

Membangun Kepercayaan Pasar Modal terhadap Bisnis Mikro

Establishing Capital Market Trust in Micro Business

Membangun Kepercayaan Pasar Modal terhadap Bisnis Mikro - Establishing Capital Market Trust in Micro Business

2012 Laporan Tahunan
Annual Report



Kantor Pusat

PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
Gedung Arthaloaka Lt. 1, 6, 8 & 10
Jl. Jend. Sudirman Kav 2
Jakarta 10220, Indonesia

+62 21 251 1404

+62 21 251 1405, 251 1371

<http://www.pnm.co.id>

01

PENCAPAIAN 2012 / 2012 ACCOMPLISHMENTS

- 6 **Pencapaian Penting Tahun 2012** | The Accomplishments in 2012
- 8 **Ikhtisar Keuangan** | Financial Highlights
- 10 **Peristiwa Penting Tahun 2012** | Significant Events in 2012
- 13 **Berita PNM** | PNM News

02

LAPORAN MANAJEMEN / MANAGEMENTS REPORT

- 16 **Laporan Dewan Komisaris** | Report from the Board of Commissioners
- 20 **Laporan Direksi** | Report from the Board of Directors

03

PROFIL PERSEROAN / COMPANY PROFILE

- 26 **Data Perseroan** | Corporate Data
- 28 **Profil Singkat** | Brief Profile
- 30 **Bidang Usaha** | Business Fields
- 31 **Struktur Organisasi** | Organization Structure
- 32 **Visi, Misi dan Tujuan Strategis** | Vision, Mission and Strategic Goals
- 34 **Struktur Korporasi** | Corporate Structure
- 35 **Profil Anak Perusahaan** | Profile of Subsidiaries
- 36 **Profil Dewan Komisaris** | Profile of the Board of Commissioners
- 41 **Profil Direksi** | Profile of the Board of Directors
- 44 **Sumber Daya Manusia** | Human Resources

04

TINJAUAN KEUANGAN / FINANCIAL REVIEW

- 48 **Tinjauan Ekonomi Nasional** | National Economic Review
- 52 **Tinjauan Operasional** | Operational Review
- 55 **Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU)** | Capacity Building
- 60 **Sukses Bersama ULaMM** | Success with ULaMM
- 66 **Tinjauan Keuangan** | Financial Review

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 76 **Tujuan Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance Objectives
- 78 **Struktur Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance Structure
- 84 **Manajemen Risiko** | Risk Management
- 86 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** | Corporate Social Responsibility
- 88 **Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi** | Statement of Accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 92 **Laporan Keuangan Konsolidasian** | Consolidated Financial Statements



Membangun Kepercayaan Pasar Modal terhadap Bisnis Mikro

Establishing Capital Market Trust in Micro Business



01

PENCAPAIAN 2012 / 2012 ACCOMPLISHMENTS

- 6 **Pencapaian Penting Tahun 2012** | The Accomplishments in 2012
- 8 **Ikhtisar Keuangan** | Financial Highlights
- 10 **Peristiwa Penting Tahun 2012** | Significant Events in 2012
- 13 **Berita PNM** | PNM News

Pencapaian Penting Tahun 2012

The Accomplishments in 2012

Rp70,373 miliar billion

ASPEK KEUANGAN

Pada tahun 2012, Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp70,373 miliar dibanding laba usaha tahun 2011 sebesar Rp48,209 miliar.

FINANCIAL ASPECT

In 2012, the Company reported Operating Profit to make Rp 70.373 billion compared to Rp48.209 billion in 2011.



Pencapaian Penting Tahun 2012
The Accomplishments in 2012

Rp2,513
triliun trillion

ASPEK OPERASIONAL

Pada tahun 2012, kinerja pembiayaan ULaMM mencatat peningkatan yang cukup signifikan menjadi sebesar Rp2,513 triliun dari pada Rp1,95 triliun di tahun sebelumnya.

OPERATIONAL ASPECT

In 2012, ULaMM financing reported a significant growth to make Rp2.513 trillion against the previous year's Rp1.95 trillion.

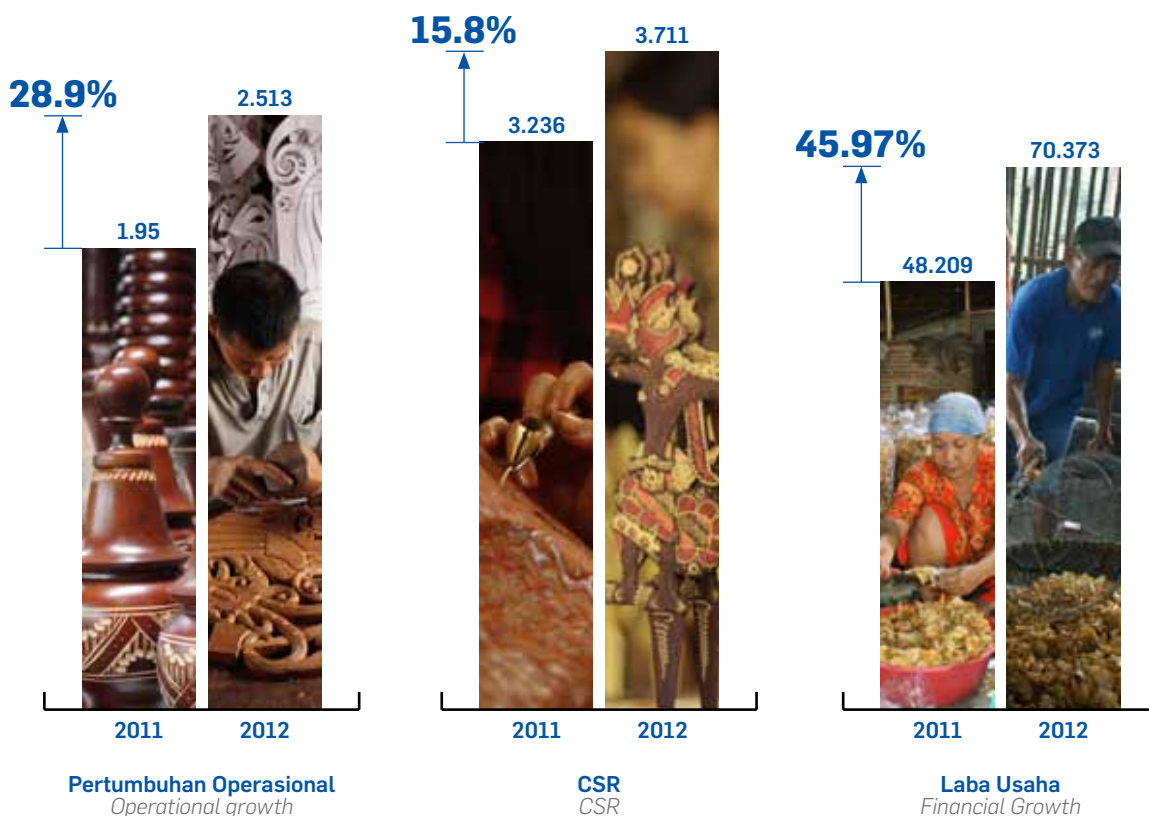
Rp3,711
miliar billion

ASPEK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Jumlah mitra binaan PNM di tahun 2012 tumbuh dari 5.264 di tahun 2011 menjadi 5.879 di tahun 2012 karena masuknya 633 mitra binaan baru. Jumlah total alokasi dana untuk CSR di tahun 2012 adalah sebesar Rp3,711 miliar, naik sebesar Rp475 juta dibanding angka tahun sebelumnya sebesar Rp3,236 miliar.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ASPECT

The number of partners for the program was also increased from 5,246 in 2011 to 5,879 partners in 2012 due to the induction of 633 new partners during the year. The total funds allocated for CSR in 2012 was Rp3.711 billion, an increase of Rp475 million against the previous year's figure of Rp3.236 billion.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Sumber Pendapatan <i>Income Sources</i>	2012	2011*	2010*	2009	2008
Total Pendapatan Usaha <i>Total Operating Income</i>	860,570	654,108	400,901	235,000	141,768
Pendapatan KP <i>Credit Program Income</i>	17,130	34,595	45,948	53,829	65,912
Pendapatan LKMS <i>LKMS Income</i>	27,790	35,973	40,853	47,574	71,199
Pendapatan ULaMM <i>ULaMM Income</i>	785,087	558,394	308,264	126,388	-
Pendapatan Lain-lain <i>Other Income</i>	30,563	25,146	5,837	7,209	4,657
Biaya Operasi <i>Biaya Operasi</i>	790,196	605,898	362,762	214,018	123,327
Laba Operasi <i>Operating Profit</i>	70,373	48,209	38,140	20,982	18,441
Laba Sebelum Pajak <i>Earning Before Tax</i>	70,835	49,343	39,864	21,880	17,805
Laba Periode Berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk <i>Earnings for Current Period attributed to principal entity owner</i>	41,580	31,136	20,675	15,258	0
Total Modal <i>Total Equity</i>	566,143	527,389	496,315	471,236	457,340
Total Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	3,306,521	3,158,485	2,850,086	2,339,093	1,872,148
Aktiva Produktif <i>Productive Assets</i>	3,016,579	2,849,317	2,320,971	1,901,063	1,363,433
Total Aktiva Total Aktiva	3,872,664	3,685,874	3,346,401	2,810,329	2,329,489
Kumulatif Penyaluran Dana <i>Accumulative Financing</i>	15,344,204	12,327,625	10,180,899	8,161,246	6,938,109
Deviden <i>Dividend</i>	-	3,114	2,067	1,554	-
Pajak Dibayar <i>Paid Tax</i>	32,417	26,104	19,426	13,760	10,224
ROE <i>ROE</i>	7.95%	6.28%	4.33%	3.29%	2.77%
ROA <i>ROA</i>	1.15%	0.91%	0.68%	0.59%	0.56%
Jumlah Karyawan <i>Employees Number</i>	3,465	3,529	2,421	1,175	420
NPL <i>NPL</i>	3.29%	2.67%	3.79%	9.33%	7.20%
BOPO <i>BOPO</i>	92%	93%	90%	91%	87%
Aktiva Produktif / Total Aktiva <i>Productive Assets / Total Assets</i>	78%	77%	69%	68%	59%
Produktifitas Karyawan <i>Employees' Productivities</i>	257	198	198	248	536
Penerima manfaat UMKMK Beneficiary MSMEC	1.420.422	1.382.440	1.325.074	1.287.582	1.081.747

*Laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak Perusahaannya tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 telah disajikan kembali
Report of consolidated financial position of the Company and its subsidiaries on December 31, 2011 and on December 31, 2010 have been restated

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights



Total Pendapatan Usaha
Total Operating Income

Total Aktiva
Total Assets

Penerima Manfaat UMKMK
Beneficiary MSMEC

Peristiwa Penting

Event Highlight



17 Januari / January 2012



8 Februari / February 2012



23 Februari / February 2012



4 Maret / March 2012



24 April / April 2012

JANUARI

17 Januari. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan Kejaksaan Agung RI melakukan penandatanganan Kesepakatan Bersama (MoU) terkait penanganan masalah hukum bidang perdata dan tata usaha Negara. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PNM, Parman Nataatmadja (kiri) dan Jaksa Agung Muda Perdata dan Tata Usaha Negara (JAMDATUN) Drs. ST. Burhanudin, SH, MH, bertempat di Jakarta tanggal 17 Januari 2012.

FEBRUARI

8 Februari. Pada tanggal 8 Februari 2012 PNM melakukan penutupan Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) para pengrajin keripik singkong di Desa Cikareo, Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang. Setelah proses pembinaan dilakukan selama 1 (satu) tahun, pihak PNM menyerahkan kluster usaha tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Tangerang yang di wakili oleh Bupati Tangerang H. Ismet Iskandar untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut.

23 Februari 2012. Sesuai Keputusan Menteri Negara Kementerian BUMN No. SK-76/MBU/2012 tertanggal 23 Februari 2012 diangkat Dr. Prasetijono Widjojo Malang Joedo, MA sebagai Komisaris Utama PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Pada saat yang sama juga diangkat Kemas Hasani selaku Direktur perseroan berdasarkan SK-73/MBU/2012 untuk menggantikan Widyaka Nusapati.

MARET

4 Maret 2012. Mantan Menteri Negara BUMN, Mustafa Abubakar menandatangani prasasti peresmian Kantor PNM Cabang Aceh pada 4 Maret 2012 didampingi Komisaris Utama PNM Prasetijono Widjojo Malang Joedo (kedua dari kanan), Direktur Utama PNM Parman Nataatmadja (kiri), Direktur PNM Kemas Hasani (kedua dari kiri) dan Pj Walikota Banda Aceh T. Saifuddin (ketiga dari kanan)

APRIL

24 April. Bertempat di Gedung Kementerian BUMN pada 24 April 2012 berlangsung serah terima jabatan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dari Drs Guritno Kusumo, MM kepada Ir. Agus Muharam, MSP sesuai Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No. SK-74/MBU/2012.

JANUARI

January 17. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and Attorney General of the Republic of Indonesia have signed an MoU related to Private Law and State Administrative Law. Signing the agreement were President Director of PNM, Parman Nataatmadja (left) and Junior Attorney General for Provide Law and State Administrative Law, Drs. ST Burhanudin, SH, MH. The signing ceremony was held in Jakarta on January 17, 2012.

FEBRUARI

February 8. On February 8, 2012, PNM has concluded the Business Capacity Building program for cassava chips producers in Cikareo village, Solear district, Tangerang regency. The program had been organized for one year. PNM handed over the cluster program to the government of the regency for further development. Representing the Sorean Regency during the handover ceremony was the Regent of Tangerang, H. Ismet Iskandar.

February 23. Dr. Prasetijono Widjojo Malang Judo, MA was appointed President Commissioner of PNM in accordance with the decree of State Minister of State Owned Company No. SK-76/MBU/2012 dated February 23, 2012. At the same time, Kemas Hasani was appointed Director of PNM in accordance with the decree no. SK-73/MBU/2012 to replace Widyaka Nusapati.

MARCH

March 4. Flanked by the President Commissioner of PNM Prasetijono Wijoyo Malang Joedo (2nd right), President Director of PNM, Parman Nataatmadja (left) and PNM Director Kemas Hasani (2nd left) and acting Aceh Mayor T Saifuddin (3rd right), the former State Minister of State Owned Company, Mustafa Abubakar signed the PNM Aceh Branch Office inauguration plaque on March 4, 2012.

APRIL

April 24. The handover ceremony of PNM commissioners between Drs Guritno Kusumo, MM and the newly appointed Ir. Agus Muharam, MSP was held on April 24, 2012 at the State Ministry Office. The appointment was in accordance with the decree of the State Minister of State Owned Company Mo. SK-74/MBU/2012.

Peristiwa Penting
Event Highlight

25 April / April 2012



2 Mei / May 2012



2 Juni / June 2012



18 Juli / July 2012



17 Agustus / August 2012

25 April. Setelah dilakukan pembinaan selama enam bulan, Direktur Utama PNM, Parman Nataatmadja (kedua dari kanan) menyerahkan "Klaster Pengrajin Kaset Kain Limbah", kepada Wakil Bupati Kabupaten Semarang, Ir. H. Warnadi, untuk pengembangan lebih lanjut. Acara tersebut diselenggarakan pada 25 April 2012 dan disaksikan oleh Deputi Bidang Restrukturisasi dan Perencanaan Strategis Kementerian BUMN, Achiran Pandu Djajanto, SH, MM (keempat dari kiri), didampingi Prihati, Ketua Koperasi Melati (ketiga dari kanan) dan Direktur Bisnis II PNM, Tri Susilo (pertama dari kanan)

MEI

2 Mei. Gubernur Sulawesi Tengah Drs. H. Longki Djanggola, M.Si meresmikan Kantor PNM Klaster Palu pada 2 Mei 2012 didampingi Direktur Bisnis II PNM, Tri Susilo

JUNI

2 Juni. Presiden RI ke-3, B.J. Habibie (ke-7 dari kiri), selaku salah seorang Founding Fathers PNM menghadiri puncak acara peringatan HUT PNM ke-13 di Jakarta, 2 Juni 2012. Turut hadir mantan pejabat Negara; dua mantan Menteri Negara BUMN Tanri Abeng dan Sofyan Djalil, mantan Menteri Koperasi & UKM Adi Sasono, mantan Komisaris Utama pertama PNM Deswandhy Agusman, mantan Direktur Utama pertama PNM B.S. Kusmuljono, para mantan Direksi Aries Muftie, Erwin Mardjuni, Wiwin P. Soedjito beserta Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan seluruh karyawan PT PNM (Persero). Tampak hadir desainer terkemuka Dr. Harry Darsono, PhD yang pada saat itu meresmikan berlakunya seragam kerja yang khusus di desain oleh Beliau untuk PNM.

JULI

18 Juli. Deputi Bidang Usaha Jasa, Kementerian BUMN, Parikesit Suprpto meresmikan Kantor PNM Cabang Solo, 18 Juli 2012. Turut hadir pada peresmian tersebut Sekretaris Daerah Surakarta Eny Tyasni Susana, Direktur Utama PNM Parman Nataatmadja dan Direktur Bisnis II Tri Susilo.

AGUSTUS

17 Agustus. Sejalan dengan instruksi Kementerian BUMN, PT Permodalan Nasional Madani melaksanakan upacara Hari Kemerdekaan RI ke-67 di halaman belakang kantor. Bertindak selaku Inspektur Upacara Direktur Utama PNM Parman Nataatmadja, petugas dan peserta upacara dilaksanakan oleh Dewan Direksi dan seluruh karyawan PNM kantor pusat, anak perusahaan dan Cabang Jakarta.

April 25. President Director of PNM, Parman Nataatmadja handed over the cluster of industry of Kaset Kain Limbah (waste cloths mat) To the Deputy of Regent Semarang, Ir H. Warnadi for further development. The cluster had been under PNM assistance for six months. The handover ceremony was held on April 25, 2012, and attended by Deputy for Restructuring and strategic Planning of the State Ministry of State-Owned Company, Achiran Pandu Djajanto, SH, MM (4th left), Chairperson of Koperasi Melati, Prihati (3rd right) and Business Director II PNM, Tri Susilo (right)

MAY

May 2. Flanked with the PNM Business Director II, Tri Susilo, the Governor of Central Sulawesi, Drs. H. Longki Djanggola, M.Si inaugurated PNM Branch Office Cluster Palu on May 2, 2012.

JUNE

June 2. Former Indonesian President, B.J. Habibie (7th from left), who is one of the founding fathers of PNM attended the 13th Anniversary of PNM held in Jakarta on June 2, 2012. Present were also former Ministers of State Owned Company, Tanri Abeng and Sofyan Djalil, Former Minister of Cooperatives and SMEs, Adi Sasono, former first President Commissioner of PNM Deswandhy Agusman, former first President Director of PNM, B.S Kusmuljono, and former members of Board of Directors, Aries Muftie, Erwin Mardjuni, Wiwin P. Soedjito and BoC, BoD and all employees of PT. PNM. Famous fashion designer, who designed the PNM uniform, Dr. Harry Darsono PhD, was also present at the ceremony to inaugurate the new uniform for PNM employees.

JULY

July 18. Deputy for Service Industry of the Ministry of State Owned Company, Parikesit Suprpto, officially inaugurated the operation of PNM Solo Branch on July 18, 2012. Present were also Regional Secretary of Surakarta, Eny Tyasni Susana, and President Director of PNM Parman Nataatmadja and Business Director II of PNM Tri Susilo.

AUGUST

August 17. In compliance with the instructions from the Ministry of State Owned Company, PT Permodalan Nasional Madani organized a the 67th Indonesian Independence Commemoration Ceremony at the Head Office backyard. Acting the inspector for the ceremony was President Director of PNM Parman Nataatmadja. Attended the ceremony were members of BoD and employees from head offices, subsidiaries and Jakarta Branch Office.

Peristiwa Penting

Event Highlight



14 September / September 2012



16 Oktober / October



18 Oktober / October



15 Desember / December



19 Desember / December

SEPTEMBER

14 September. PNM memasuki babak baru menggalang dana dari pasar modal dengan melakukan Penawaran Umum Obligasi I PNM Tahun 2012, senilai 500 miliar. Paparan publik dilaksanakan di Jakarta, 14 September 2012.

OKTOBER

16 Oktober. Direktur Utama PNM, Parman Nataatmadja bersama jajaran Direksi dan Direksi Anak-anak Perusahaan melakukan peletakan batu pertama pembangunan PNM Residence I, pada 16 Oktober 2012, yaitu kompleks perumahan yang khusus diperuntukkan bagi karyawan PNM yang berprestasi.

18 Oktober. Direktur PNM, Kemas Hasani (kedua dari kiri) dan Kepala Cabang BTN Jakarta Kuningan, Marisa Gemiralda (pertama kanan) menandatangani kerja sama Akad Kredit Linkage Program 18 Oktober 2012, disaksikan Direktur Utama PNM, Parman Nataatmadja dan Direktur Komersial BTN, Purwadi.

DESEMBER

15 Desember. Mantan Menteri Negara BUMN, Sofyan Djalil meresmikan Kantor PNM Cabang Pekanbaru pada 15 Desember 2012 didampingi Komisaris Utama PNM Prasetijono Widjojo Malang Joedo, Direktur Utama PNM Parman Nataatmadja, Direktur Bisnis I PNM Lintang Nugroho dan Walikota Pekanbaru, Ayat Cahyadi.

19 Desember. Direktur Utama Askrindo Antonius Napitupulu (kedua dari kanan) bersama Direktur Utama PNM Parman Nataatmadja (ketiga dari kanan) melakukan penandatanganan Kerja sama Penjaminan Pembiayaan pada 19 Desember 2012 disaksikan Direksi PNM dan Askrindo.

SEPTEMBER

September 14. PNM has entered new chapter by launching its Initial Public Offering (IPO) for PNM Bonds I with value of Rp 500 billion. Public exposure was held in Jakarta on September 14, 2012.

OKTOBER

October 16. President Director of PNM, Parman Nataatmadja, with members of BoD of PNM and its Subsidiaries performed a groundbreaking ceremony of PNM residence I on October 16, 2012. The building was the housing complex for outstanding PNM employees.

October 18. PNM Director, Kemas Hasani (2nd left) and Head of BTN Jakarta Kuningan Branch Office, Marisa Gemiralda (right) signed the agreement for Credit Linkage Program on October 18, 2012. Witnessing the signing agreement were President Director of PNM Parman Nataatmadja and BTN Commercial Director, Purwadi.

DECEMBER

December 15. Former minister of State Owned Company, Sofyan Djalil, officially inaugurated PNM Pekanbaru Branch office on December 15, 2012. Sofyan Djalil was flanked with President Commissioner of PNM Prasetijono Widjojo Malang Joedo, PNM President Director, Parman Nataatmadja and PNM Business Director I, Lintang Nugroho and Mayor of Pekanbaru, Ayat Cahyadi.

December 19. President Director of Askrindo, Antonius Napitupulu (2nd right) together with President Director of PNM, Parman Nataatmadja (3rd right) signed the agreement of Cooperation for Collateral Financing on December 19, 2012. Witnessing the signing were BoD of PNM and Askrindo.

Berita PNM

PNM News

Kami Yang Pertama Melakukannya

Berebak jejak rekam yang teruji, integritas dan keahlian profesional, PNM berhasil menjembatani UKM dan Pasar Modal untuk membangun masa depan yang lebih baik

We are The Pioneer

With proven records, integrity and professional skills, PNM succesfully builds a connection between SMEs and the Capital Market for a Better Future





300.57

60.92

310.45

112.00

174.04

68.08

63.12

2

Memelihara Reputasi Prima

Nurturing Excellent Reputation



02

LAPORAN MANAJEMEN / MANAGERMENTS REPORT

- 16 **Laporan Dewan Komisaris** | Report from the Board of Commissioners
- 20 **Laporan Direksi** | Report from the Board of Directors

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of commissioners



Dr. Prasetijono Widjojo M.J., M.A.
Komisaris Utama / President Commissioner

” Langkah perseroan menerbitkan obligasi yang diserap dengan baik oleh pasar menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap sektor UMK di Indonesia semakin meningkat. Potensi PNM meningkatkan penetrasi bisnisnya pun terlihat positif dengan dukungan kepercayaan pasar.

The market positive response to Company's action to issue bonds, have demonstrated the investors' increasing trusts on Indonesia's Micro and Small Enterprises. With the market supports, PNM potentials to boost its penetration are becoming more positive than ever.”

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berhasil mencatatkan performa menggembirakan sepanjang tahun 2012.

Dewan Komisaris melihat pencapaian kinerja Perseroan tahun 2012 sesuai dengan target yang telah ditetapkan bersama Direksi dan manajemen.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada 2012 mencapai 6,23%.

Pertumbuhan tersebut didorong tingginya konsumsi domestik masyarakat Indonesia. Hal itu tidak hanya menarik minat investasi asing, tetapi juga mendorong tumbuh kembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Perseroan pun memiliki kesempatan besar untuk meningkatkan porsi pembiayaannya, khususnya di segmen Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

We praise Allah SWT for His blessings that possible PT Permodalan Nasional Madani to achieve satisfying performance throughout the year of 2012.

The Board of Commissioners perceived that the 2012 achievement has been in accordance with targets mutually defined by the Board of Directors and the Management.

Indonesia has become one of the countries with the highest economic growth. According to the data of Central Bureau of Statistics, Indonesia has recorded a growth of 6.23% on GDP in 2012.

Such growth was the outcome of high public domestic consumptions in Indonesia. This fact not only attracted the interest of foreign investment but also boosted the development of local Micro, Small and Medium Enterprises. This situation has created big opportunities for the Company to increase its financing proportion, particularly to the Micro and Small business segment.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of commissioners

Perkuat Penetrasi dengan Obligasi

Dewan Komisaris melihat performa gemilang ketika manajemen PNM berhasil menerbitkan Obligasi I PNM Tahun 2012 sebesar Rp500 miliar pada Oktober 2012. Obligasi ini mendapat peringkat atau *rating* "A" (single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Dari dana obligasi yang diperoleh Perseroan, 80% disalurkan kepada usaha mikro dan kecil (UMK) melalui produk perseroan ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro).

Respon pasar yang cukup baik terlihat dari kelebihan permintaan hingga lebih dari dua kali lipat dari harga perdana yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan investor terhadap sektor UMK di Indonesia. Tentunya realitas ini akan memberikan dampak positif bagi kinerja PNM dalam meningkatkan penetrasi bisnisnya karena dengan berbekal pengalaman panjang dan pemahaman yang utuh terhadap karakter sektor mikro, kecil dan menengah, PNM telah mampu meyakinkan publik pasar modal bahwa sektor UMKM merupakan sebuah peluang yang menjanjikan.

Terus Meningkatkan Kemandirian Usaha

Dewan Komisaris merasakan langsung peran serta PNM dalam mengemban amanah bagi pemberdayaan UMKM di Indonesia. Selain melalui jasa pembiayaan, PNM juga terus memberikan bimbingan kepada para pelaku UMKM melalui program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) baik yang bersifat pelatihan reguler maupun klusterisasi industri yang diadakan di berbagai kota sepanjang 2012.

Kegiatan tersebut berhasil meningkatkan kualitas hubungan antara Perseroan dengan nasabah menjadi lebih dekat dan berkelanjutan maupun mendukung kualitas pembiayaan mikro Perseroan.

Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp41,580 miliar, jauh di atas target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2012 sebesar Rp26,977 miliar. Laba bersih itu juga menunjukkan kenaikan sebesar 34% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp31,136 miliar.

Pencapaian tersebut merupakan hasil dari peningkatan kinerja yang signifikan. Laba usaha pada 2012 mencapai Rp70,373 miliar, meningkat 45,97% dari tahun sebelumnya sebesar Rp48,209 miliar.

Kenaikan laba tersebut seiring dengan meningkatnya kinerja pendapatan operasional sebesar Rp903,582 miliar pada 2012, naik 28,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp702,433 miliar.

Strengthening Market Penetrations with Bonds

Board of Commissioners has witnessed the outstanding performance as the Management achieved the success of issuing PNM I 2012 bonds amounting of Rp500 billion to the market in 2012. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) has ranked the Company's bonds with Single A rate.

Some 80% of the funds generated from bonds, will be channeled to micro and small enterprises through ULaMM as one of the Company's product to cater to the needs of micro and small enterprises.

The market has demonstrated positive responses as demonstrated with the over subscribed for two times higher than its initial values. It reflects the increasing trusts amongst the investors on the Micro and Small Business sectors in Indonesia. Certainly, it also positively affected PNM performance in improving its business penetration as due to its extensive experience and comprehensive understanding on the nature of this particular sector, PNM has been successful in convincing the market about the promising opportunities offered by the Micro, Small and Medium enterprises sectors.

Continue to Improve Self-Reliance in the Business

The Board of Commissioners has recognized PNM's roles in SMMEs empowerment in Indonesia. Besides the financing assistances, PNM has been providing guidance and technical assistance to the SMMEs players through the implementation of Business Capacity Building on regular and clustering basis in various cities in Indonesia.

The capacity building programs have improved the quality of relationships between the Company and its clients as well as enhanced the quality of micro financing products.

The Company has successfully recorded Rp41,580 billion net profit far beyond the 2012 Corporate Budget, which was Rp26,977 billion. This figure was equal to a 34% growth against the previous year's achievement, which was Rp31,136 billion.

The achievement was the outcome of significant improvement on operational performance. The operating revenue in 2012 experienced an increase of 45.97% to make Rp70,373 billion against the previous year's figure of Rp48,209 billion.

The increase on profit was in accordance with the improvement on operating income as much as Rp903,582 billion in 2012, which was equal to 28.64% compared to the previous year's figure, which was Rp702,433 billion.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of commissioners

Membaiknya kinerja usaha tersebut diikuti oleh meningkatnya total ekuitas Perseroan dari Rp527,389 miliar menjadi Rp566,143 miliar pada tahun 2012. Adapun, total aktiva Perseroan juga naik menjadi Rp3,873 triliun pada 2012 dibanding tahun sebelumnya Rp3,685 triliun.

PNM berhasil merealisasikan penyaluran pembiayaan sebesar Rp2,228 triliun melalui berbagai program yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012. Dari total penyaluran pembiayaan tersebut, sebanyak Rp2,169 triliun di antaranya disalurkan melalui ULaMM, atau tumbuh 11,23% dibandingkan dengan penyaluran pada tahun 2011.

Kerja sama Internal

Dewan Komisaris melihat bahwa pencapaian kinerja usaha selama ini tidak terlepas dari dukungan internal organisasi yang semakin solid.

Perbaikan teknologi informasi perusahaan yang dilakukan pada 2011, kini telah berjalan dengan baik. Proses bisnis menjadi semakin cepat tanpa mengurangi ketatnya pengawasan mulai dari unit terkecil hingga kantor pusat.

Dalam kerangka penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) kami, bersama elemen terkait lainnya akan terus menjunjung transparansi dan integritas sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing seperti ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan maupun pemerintah. Kami juga mendukung upaya peningkatan kredibilitas dan reputasi perusahaan melalui penerapan gerakan *Anti-Fraud* yang diberlakukan kepada seluruh karyawan, Direksi, hingga Komisaris.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi pada peningkatan kompetensi karyawan dan sistem remunerasi yang terbukti berhasil memacu semangat kerja karyawan di semua level untuk bekerja lebih efisien dan produktif.

Pada April 2012, Dewan Komisaris mengalami pergantian anggota di mana Ir. Agus Muharram, MSP masuk dalam jajaran Dewan Komisaris menggantikan Drs. Guritno Kusumo, MM. Pergantian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal bagi kemajuan Perseroan.

Menjawab Tantangan

Dewan Komisaris melihat peluang dan tantangan bisnis Perseroan akan semakin tinggi ke depannya. Untuk itu, Perseroan harus lebih siap lagi dari berbagai sisi untuk memanfaatkan peluang dan meningkatkan kinerja yang telah tercapai sepanjang 2012.

The improvement of business performance has resulted an increase in total equity from Rp527.389 billion in 2011 to Rp566.143 billion in 2012. The Company's total asset also rose to Rp3.873 trillion to overcome the figure of 2011, which was Rp3.685 trillion.

PNM has successfully achieved in distributing Rp2.228 trillion of financing through the implementation of various program during the year of 2012. Most of the funds were channeled through ULaMM amounting Rp2.169 trillion, which was equal to 11.23% growth compared to the previous year.

Internal Cooperation

The Board of Commissioners perceived that the internal supports have contributed to the business performance achievements throughout the year.

The improvement on the Company's IT system conducted in 2011, has demonstrated good operations. Meanwhile, the business processes are getting faster without downgrading the monitoring quality at any level.

In the implementation of GCG principles, we, together with any and all related elements, will continue to hold up transparency and integrity in performing their respective duties and responsibilities in compliance with the prevailing regulations defined by the Company and the Government. We also support any and all efforts to improve the Company's credibility and reputations through the implementation of *Anti-Fraud*, which are effective for any and all employees, directors and commissioners.

The Board of Commissioners would also like to express its appreciation to the improvement program on employee competency and remunerations conducted by the Company. As it affected the work ethics of the employees at any level to perform more efficient and productive performances.

In April 2012, the Board of Commissioners experienced a change in the member composition with the coming of Ir. Agus Muharram, MSP to replace Drs. Guritno Kusumo, MM. This change is expected to give maximum contribution for the progress of the Company in the future.

Responding the Challenges

The Board of Commissioners has seen the increasing future opportunities and challenges. We urge the Company to be more prepared in every aspect in order to capitalize any and all opportunities and to improve the performance achieved in 2012.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of commissioners

Atas kinerja perusahaan di tahun 2012, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan terima kasih sebesar-besarnya atas kerja sama yang solid di internal perusahaan, baik pihak manajemen maupun karyawan, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra bank, serta nasabah.

Pencapaian pada tahun 2012 tidak mungkin terealisasi tanpa dukungan material maupun nonmaterial dari semua pihak. Semoga kekompakan ini dapat terus berlanjut dan semakin ditingkatkan di kemudian hari.

The Board of Commissioners would like to express its appreciations and gratitude for the solid internal and external cooperation demonstrated by the Management, the Employees, and the external parties such as the shareholders, stakeholders, banking partners and the clients that has possible the company to achieve in 2012.

There would not be any achievement without the material and immaterial supports from the respective parties. We surely hope that we will be able to continue and to enhance our partnership in the future.

Wassalam,
Regards,

Dr. Prasetijono Widjojo M.J., M.A.
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors



Parman Nataatmadja
Direktur Utama *President Director*

” Penerbitkan obligasi I PNM Tahun 2012 menandai babak baru sejarah PNM masuk ke pasar modal. Menjadi pionir menjembatani pasar modal dengan sektor riil, khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

The issuance of PNM I bonds in 2012, marked the Company's new chapter of history for entering the capital market to pioneer the connection between the capital market and real sector, particularly the SMEs businesses. ”

Para pemegang saham yang terhormat,

Para pemegang saham yang terhormat, Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, perkenankan kami menyampaikan laporan tahunan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM tahun 2012.

Sepanjang tahun 2012, PNM terus memperluas jaringan layanan dan meningkatkan intensitas pembinaan UMKM, sebagai transformasi menuju peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan. PNM sebagai perusahaan yang unik, selain fokus menyalurkan pembiayaan langsung kepada UMKM, juga memberikan jasa manajemen melalui produk Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM).

Langkah tersebut menghasilkan pertumbuhan kinerja yang menggembirakan. Perseroan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp41,580 miliar, jauh di atas Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2012 sebesar Rp26,977 miliar. Perolehan laba bersih itu meningkat sebesar 34% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp31,136 miliar.

Distinguish Shareholders

As we praise Allah SWT, please allow us to present the annual report of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) or PNM for the year of 2012.

During the year of 2012, PNM continued to expand its service networks and to intensify the development of Micro and Small Enterprises as part of Company's transformation to profitability enhancement in sustainable manner. PNM is a distinctive corporation that not only focuses on channeling direct financing sector to SME, but also provide management assistance through Micro.Financing Services or known as ULaMM.

Such focus has resulted a satisfying growth on the performance. The Company has successfully recorded Rp41.580 billion net profit far beyond the 2012 Corporate Budget, which was Rp26.977 billion. The net profit was equal to a 34% growth against the previous year's achievement, which was Rp31.136 billion.

Pencapaian tersebut merupakan hasil dari peningkatan kinerja yang signifikan. Laba usaha pada 2012 mencapai Rp70,373 miliar, meningkat sebesar 45,97% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp48,209 miliar.

Kenaikan laba tersebut seiring dengan meningkatnya kinerja pendapatan operasional sebesar Rp903,582 miliar pada 2012, naik 28,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp702,433 miliar.

Membangkannya kinerja usaha tersebut diikuti oleh meningkatnya total ekuitas Perseroan dari Rp527,389 miliar menjadi Rp566,143 miliar pada tahun 2012. Adapun, total aktiva Perseroan juga naik menjadi Rp3,873 triliun pada 2012 dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp3,685 triliun.

PNM berhasil merealisasikan penyaluran pembiayaan sebesar Rp2,228 triliun melalui berbagai program yang dilaksanakan sepanjang tahun 2012. Dari total penyaluran pembiayaan tersebut, sebanyak Rp2,169 triliun di antaranya disalurkan melalui ULamm, atau tumbuh 11,23% dibandingkan dengan penyaluran pada tahun 2011.

Total jumlah UKM yang terlayani melalui unit ULamm sampai dengan Desember 2012 adalah 123.000 debitur UKM.

Kenaikan pembiayaan mikro pada 2012 tetap disertai dengan tingkat kehati-hatian (prudent financing). Meski terjadi kenaikan dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 2,67%, Perseroan mencatat rasio kredit bermasalah atau NPL (non performing loan) konsolidasi sebesar 3,29% pada akhir 2012, lebih rendah dibandingkan dengan NPL secara nasional. Berdasarkan data Bank Indonesia, NPL secara nasional untuk kredit sektor UMKM per Desember 2012 mencapai 3,40%.

Pertumbuhan kinerja usaha ini tidak lepas dari suksesnya strategi pengembangan jaringan bisnis untuk semakin mendekatkan diri dengan pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Sepanjang tahun 2012 Perseroan menambah 127 jaringan kantor baru yang terdiri dari 100 kantor ULamm, 20 kantor klaster, 2 kantor cabang pembantu dan 5 kantor cabang. Secara total, hingga akhir tahun 2012 Perseroan memiliki 580 jaringan kantor yang terdiri dari 22 kantor cabang, 5 cabang pembantu, 76 klaster, dan 477 unit ULamm yang melayani 2.247 kecamatan di 26 provinsi se-Indonesia.

Pertumbuhan kinerja keuangan itu cukup menggembirakan di tengah semakin beratnya tantangan bisnis di industri keuangan mikro pada 2012. Semakin maraknya perbankan masuk ke bisnis kredit mikro maupun Lembaga Keuangan Mikro (LKM) lainnya, membuat persaingan bisnis semakin ketat. Namun, bagi manajemen PNM, kondisi tersebut justru menjadi cambuk dan

The achievement was the outcome of significant improvement on operational performance. The operating revenue in 2012 experienced an increase of 45.97% to make Rp70.373 billion against the previous year's figure of Rp48.209 billion.

The increase on profit was in accordance with the improvement on operating income as much as Rp903,582 billion in 2012, which was equal to 28.64% compared to the previous year's figure, which was Rp702.433 billion.

The improvement of business performance has resulted an increase in total equity from Rp527.389 billion in 2011 to Rp566.143 billion in 2012. The Company's total asset also rose to Rp3.873 trillion to overcome the figure of 2011, which was Rp3.685 trillion.

PNM has successfully achieved in distributing Rp2.228 trillion of financing through the implementation of various program during the year of 2012. Most of the funds were channeled through ULamm amounting Rp2.169 trillion, which was equal to 11.23% growth compared to the previous year.

As of December 2012, total numbers of SMEs, which have received ULamm financing, reach 123.000 customers.

The growth on micro financing in 2012, was still in accordance with prudent financing principles. Despite the fact that the Company experienced an increase in NPL ratio as much as 2.6% compared to 2011, the Company's 3.29% consolidated NPL ratio recorded was still lower than the national NPL ratio for micro, small and medium enterprises, which was recorded at 3.40% according to the data of Indonesian Central Bank per December 31, 2012.

The growth on business performance was related with the business network expansion strategy to bring the Company closer to the Micro Small and Medium Enterprise players throughout the country. During the year of 2012 the Company has increased the numbers of new unit as much as 127 office network comprising of 100 ULamm offices, 20 cluster offices, 2 supporting branch offices and 5 new branch offices to make a total of 22 branch offices, 5 supporting branch offices. In total, the Company operates 580 offices networks comprising of 76 clusters and 477 units of ULamm to cater 2,247 districts in 26 provinces nation wide by the end of the year.

The increase in financial performance was quite satisfying regarding with the increasing challenges faced by micro financing industry in 2012. The penetration of Banking industry and other Micro Financing institutions to take some shares in micro financing business has made the competition ever tighter. Nevertheless, the management of PNM perceived

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors

motivasi untuk terus memperkuat diri dalam pengembangan bisnis Perseroan dan mempertahankan loyalitas nasabah maupun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Babak baru

Untuk menghadapi ketatnya persaingan tersebut PNM terus meningkatkan kemampuannya, termasuk permodalan. Salah satunya dengan menerbitkan obligasi. Pada Oktober 2012 Perseroan berhasil menerbitkan obligasi I PNM Tahun 2012 senilai Rp500 miliar. Obligasi ini mendapat peringkat atau rating "A" (single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Hal yang sangat menggembirakan adalah penerbitan obligasi ini mendapat respons tinggi dari para pelaku pasar modal atau kalangan investor. Ini tercermin dari adanya kelebihan permintaan atau *oversubscribed* lebih dari dua kali lipat dari nilai yang ditawarkan.

Di sisi lain, obligasi PNM ini juga memiliki arti penting atau nilai yang sangat strategis, karena merupakan obligasi pertama berbasis penuh UKM. Hal ini disebabkan obligasi berbasis UMKM yang sebagian besar dananya untuk membiayai usaha mikro kecil merupakan yang pertama kali di industri pasar modal Indonesia. Selain itu, obligasi PNM I 2012 ini juga membuktikan bisa menjadi jembatan yang menyatukan antara sektor riil khususnya usaha mikro kecil dan pasar modal.

Penerbitan obligasi ini menjadi momentum bersejarah yang menandai babak baru sejarah PNM dengan masuk ke pasar modal. Ini mengindikasikan PNM semakin menjunjung tinggi praktik tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG).

Dalam kerangka penerapan prinsip-prinsip GCG, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, bersama seluruh karyawan PNM terus menjunjung transparansi dan integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan maupun pemerintah. Kredibilitas dan reputasi perusahaan juga ditingkatkan melalui gerakan *Anti-Fraud* yang berlaku bagi seluruh karyawan, direksi, hingga komisaris.

Dalam bisnisnya, PNM pun tidak hanya fokus pada pembiayaan mikro. Sejak 2010 Perseroan terus berupaya melakukan pemberdayaan UMKM melalui pengembangan kapasitas usaha (PKU) atau capacity building baik yang bersifat regular maupun klusterisasi.

Selama tahun 2012, melalui program PKU Perseroan, telah memberikan pelatihan usaha sebanyak 42 kali kepada 7.425 UMK nasabah ULaMM di seluruh Indonesia. Meskipun pelatihan ini diberikan secara gratis, namun program ini cukup strategis

such challenge as a motivation to keep on strengthening the Company in developing its business as well as to maintain customers and quality human resources loyalties.

New Chapter

In order to cope with the harsh competition, PNM continues to improve its ability, including its capital structure. One of the strategies was by issuing bonds. In October 2012, the Company has successfully issued PNM Bond I with the value of Rp500 billion. The PNM Bond was rated as single A rate by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Perfindo).

It was a pleasure to find that players and investors in the capital market have demonstrated high interests. It was reflected by oversubscribed by more than doubled from the initial offering values.

On the other hand, PNM bonds also carry strategic values. It was the Country's first fully-based SMEs bonds ever issued, which most of the funds will be channeled to finance micro and small enterprises. PNM I bonds has established a bridge to connect the real sector, in particular micro and small enterprises with the Capital Market.

This issuance became the historical momentum that marked the new stage of the Company's history by entering the capital market. It indicates that PNM has put more priority for the implementation of the Good Corporate Governance practices.

In the implementation of GCG principles, the Board of Directors and Board of Commissioners together with any and all employees will continue to hold up transparency and integrity in performing their respective duties and responsibilities in compliance with the prevailing regulations defined by the Company and the Government. The Company's credibility and reputations will also be improved through Anti-Fraud movement. This stipulation is valid to any and all employees, directors and commissioners.

In doing the business, PNM not only focuses on micro financing. As of 2010, the Company has been empowering the Micro, Small and Medium Enterprises through Capacity Building Development programs (PKU) of both in regular or cluster basis.

During 2012, PNM's PKU has provided 42 trainings for more than 7,425 micro and small enterprise clientele, who have become ULaMM clients from all over the country. This free of charge trainings carry significant roles in maintaining customers'

untuk mendukung loyalitas nasabah maupun kualitas bisnis pembiayaan mikro Perseroan.

Adapun untuk program PKU yang bersifat pendampingan klusterisasi industri (*deepening capacity building*), selama tahun 2012 Perseroan telah melakukan pendampingan kepada sebanyak tiga industri UMK. Yakni, pendampingan klusterisasi keripik nenas di Kampar, Riau, yang dimulai pada September 2012, pendampingan klusterisasi gula kelapa di Kubu Raya, Kalimantan Barat, pada Oktober 2012 dan pendampingan klusterisasi Keripik Slondok di Magelang, Jawa Tengah, pada Desember 2012.

Prospek

Meski tantangan bisnis mikro semakin kompetitif ke depannya, Direksi tetap optimistis bisa meningkatkan kinerja Perseroan. Hal ini didasarkan pada asumsi pertumbuhan ekonomi sekitar 6,3-6,8% dan suku bunga BI *rate*, yang cenderung dipertahankan serta proyeksi peningkatan pendapatan rumah tangga yang ditunjukkan dengan kenaikan UMR serta kebijakan pemerintah terhadap percepatan pembangunan infrastruktur daerah akan memacu kenaikan atau peningkatan UKM yang signifikan. Kondisi makro yang kondusif ini mendukung upaya ekspansi bisnis. Pada 2013, PNM menargetkan penambahan jaringan bisnis berupa 100 kantor unit baru ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro), 20 kluster baru.

Selain itu, optimisme tersebut juga berkat adanya dukungan penuh dari pemegang saham, jajaran manajemen dan karyawan yang solid maupun sinergi yang kuat dengan anak-anak perusahaan dalam rangka menciptakan perusahaan yang sehat dan berdaya saing tinggi.

Direksi menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala masukan, dukungan, kerja sama, dan kepercayaan terhadap PNM dari berbagai pihak, termasuk Dewan Komisaris, Pemerintah sebagai pemegang saham, mitra usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Hubungan yang harmonis ini akan menjadi dasar bagi Perseroan untuk meraih performa lebih baik di masa depan.

loyalty as well as the quality of the Company's micro financing business.

Meanwhile, during 2012, the Company has implemented industrial clustering (*deepening capacity building*) of PKU technical assistance program for three industries, namely the technical assistance for pineapple chips cluster in Kampar, Riau province, which was initiated on September 2012; technical assistance for palm sugar cluster in Kubu Raya, West Kalimantan on October 2012; and technical assistance for a kind of cassava chips in Magelang, Central Java on December 2012.

Prospects

Despite the increasing competitive challenges in micro business for the next future, Board of Directors remain optimistic in improving the Company's performance. Such optimism is based on the economic growth assumptions of 6.3 to 6.8% and the maintained BI rate, as well as the increase of household income projection. Those respective matters are indicated by the increasing minimum wage and the government's policy to accelerate the regional infrastructure development that will trigger SMEs' significant increase or improvement. This conducive macro conditions will support the Company's efforts in performing business expansions. For the year of 2013, PNM is targeting to have additional 100 offices for ULaMM new units and 20 new clusters.

Other than that, such optimism is the outcomes of the solid supports from the shareholders, management and the employees as well as strong synergy between the Company and its subsidiaries in the effort of making PNM as a healthy and highly competitive business entity.

Board of Directors would like to express its ultimate gratitude to many parties such as Board of Commissioners, the Government as the shareholders, business partners and stakeholders for any and all feedbacks, supports, cooperation and trust to PNM. This harmonious relation shall be the foundation for the Company to achieve better performance in the next future.

Salam,
Regards,

Parman Nataatmadja
Direktur Utama
President Director



300.57

310.45

112.00

246.19

174.04

68.08

63.12

2

Mengelola Reputasi

Managing Reputation



03

PROFIL PERSEROAN / COMPANY PROFILE

- 26 **Data Perseroan** | Corporate Data
- 28 **Profil Singkat** | Brief Profile
- 30 **Bidang Usaha** | Business Fields
- 31 **Struktur Organisasi** | Organization Structure
- 32 **Visi, Misi dan Tujuan Strategis** | Vision, Mission and Strategic Goals
- 34 **Struktur Korporasi** | Corporate Structure
- 35 **Profil Anak Perusahaan** | Profile of Subsidiaries
- 36 **Profil Dewan Komisaris** | Profile of the Board of Commissioners
- 41 **Profil Direksi** | Profile of the Board of Directors
- 44 **Sumber Daya Manusia** | Human Resources

Data Perseroan

Corporate Data

Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	: PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
Alamat <i>Address</i>	: Gedung Arthaloka Lt.1, 6, 8 dan 10 Jl. Jend.Sudirman Kav. 2, Jakarta 10220
Telepon <i>Phone</i>	: 021 2511404
Faksimili <i>Facsimile</i>	: 021 2511405
Situs <i>Website</i>	: www.pnm.co.id
E-mail <i>e-mail</i>	: madani@pnm.co.id
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	: 1 Juni 1999 <i>June 1, 1999</i>
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	: Rp1,2 triliun <i>Rp1.2 trillion</i>
Modal Disetor dan Ditempatkan <i>Paid-up and Subscribed Capital</i>	: Rp300 miliar <i>Rp300 billion</i>
Sektor <i>Sector</i>	: Keuangan <i>Finance</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	: Pembiayaan <i>Financing</i>
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	: Anton Mart Irianto
Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	: PT PNM Investment Management PT PNM Venture Capital

Perusahaan mempunyai 22 kantor cabang, 5 cabang pembantu, 76 kantor klaster dan 477 Unit ULaMM yang tersebar di seluruh Indonesia, dan 2 anak perusahaan berkedudukan di Jakarta; 1 perusahaan cucu berkedudukan di Jakarta; 12 Afiliasi. Anak-anak perusahaan bergerak di bidang jasa pembiayaan, pengelolaan investasi, konsultasi manajemen dan modal ventura.

Company manages 22 branches, 5 sub branches, 76 cluster offices and 477 ULaMM units in all over Indonesia. Two subsidiaries located in Jakarta, 1 sub-subsidiary located in Jakarta and the last: 12 affiliates. The subsidiaries works on financing services, investment management, management consultant services.

Data Perseroan

Corporate Data



Profil Singkat

Brief Profile



PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM, didirikan sebagai bagian dari solusi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat melalui pengembangan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Solusi ini pada akhirnya dapat melahirkan pelaku-pelaku UMKMK yang tangguh, mandiri, berdaya saing, dan mampu menciptakan lapangan kerja baru.

PT Permodalan Nasional Madani or PNM was established as part of the government's strategic solutions in improving and spreading the community's economy welfare through capacity building and access development to the access of capital for Micro, Small, Medium Enterprises and Cooperative (SMEs) players. This particular solutions will in turn give the birth to the self reliance, strong, competitive SMEs & Cooperative players, which are capable of creating new jobs opportunities.

Sebagai dasar hukum pendirian PNM, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI No 38/99 tanggal 29 Mei 1999 yang kemudian disahkan oleh peraturan Menteri Kehakiman RI No C-11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Pendirian PNM kemudian dikukuhkan lewat SK Menteri Keuangan RI No 487/KMK.017/1999, tanggal 13 Oktober 1999, yang menunjuk PNM sebagai salah satu BUMN Koordinator Penyalur Kredit Program eks BLBI yang sebelumnya dilakukan oleh Bank Indonesia. Untuk menjalankan tugas ini PNM didirikan dengan modal dasar sebesar Rp1,2 triliun dan modal disetor sebesar Rp300 miliar.

Sejak awal kelahirannya, PNM mengemban amanat pemerintah untuk menumbuh kembangkan serta memajukan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah serta Koperasi (UMKMK) sebagai salah satu pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Secara strategis, PNM diarahkan untuk memberikan solusi finansial maupun non-finansial bagi sektor UMKMK.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, efektivitas operasional serta meningkatkan daya saing perusahaan, PNM tetap berpegang kepada prinsip-prinsip ekonomi pasar dalam memberikan solusi permodalan finansial kepada pelaku UMKMK dengan menerapkan studi kelayakan yang memadai.

The government has issued the Government Regulation no. 38/99 dated May 29, 1999 as the legal standing of PNM establishment. The regulation than officially legalized by the Regulation of the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia no C-11.609.H.T.01.TH.99 dated June 23, 1999. It was than confirmed with the issuance of Minister of Finance's Decree no 487/KMK.017/1999, dated October 13, 19999, which appointed PNM as one of the state-owned companies to carry the function as the Coordinator for former Indonesian Central Bank Liquidity Credit Program Asistance (KLBI). To carry such mision, PNM was established with the initial capital of Rp1.2 trillion and working capital of Rp 300 billions.

Initially, PNM carries the government's mision to empower and promote SMEs and Cooperative sectors as one of the country's pillars of economy. Strategically, PNM is directed to provide financial and non-financial solutions for the SMEs and Cooperative sector.

In order to maintain its business sustainability and effectiveness as well as to enhance competitiveness, PNM remains to hold on market economy principles in providing financial solutions to SMEs and Cooperative sector by implementing appropriate feasibility studies. In order to maximize the benefits for the

Untuk memaksimalkan manfaat kepada para pemangku kepentingan yang dilayaninya, PNM menerapkan pendekatan solusi non- konvensional yang berbeda dengan pelayanan yang diberikan oleh industri perbankan.

Solusi non-finansial yang diberikan PNM kepada para pelaku UMKM telah memberikan *positioning* yang unik bagi PNM dalam industri pembiayaan di Indonesia. Solusi non- finansial berupa peningkatan kapasitas (*capacity building*) kewirausahaan para pelaku usaha mampu menjaga tingkat pengembalian penyaluran modal pada *level* yang diharapkan. Selain itu, solusi ini juga membuat para pelaku UMKMK dapat memperoleh manfaat maksimal dari bantuan permodalan yang diterimanya. Jasa manajemen dan *capacity building* bagi koperasi simpan pinjam, BPR/S, maupun lembaga keuangan mikro/syaria lainnya di seluruh Indonesia adalah beberapa solusi non-finansial yang diberikan PNM kepada para mitra usahanya.

Pada periode awal, PNM mendapatkan sumber pendanaan hanya dari pemerintah untuk menjalankan misi yang diembannya. Namun seiring dengan perkembangan usaha yang dialaminya dan keberhasilan langkah transformasi bisnis (*turn around*) pada tahun 2008, PNM mampu memperoleh kepercayaan sumber-sumber pendanaan non-pemerintah untuk memperkuat dan memperluas jangkauan operasionalnya. Sejak tahun 2009, PNM mendiversifikasi sumber pendanaannya melalui kerjasama dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan pasar modal. Pada Oktober 2012, PNM menapaki babak baru yang historis dimana PNM mampu mendapatkan pendanaan langsung dari pasar modal melalui penerbitan obligasi sebesar Rp500 miliar. Hal ini sekaligus juga membuktikan bahwa dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai penggerak sektor UMKMK, PNM menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan *best practices* dari sebuah perseroan terbatas yang memiliki komitmen nyata untuk mencapai kemandirian dan martabat yang lebih baik bagi bangsa.

stakeholders, the Company applies non-conventional solutions which different to the services provided by banking industry.

The distinct non-financial solutions provided by PNM for the SMEs and Cooperative players have given the Company a unique positioning in financing industry in Indonesia. Solutions like capacity building to improve entrepreneurs of the SMEs and Cooperative players have proven to be effective in maintaining loan performance in the desired level. As well, the SMEs and Cooperative players also received optimum benefits from the financial supports they receive. Management services and capacity building for loan and savings Cooperatives, Community Credit Banks/Syaria -as well as for other micro/ syaria financing institutions in Indonesia- are amongst the non-financial solutions the Company provides to its business partners.

During its early period, the Indonesian Government was the only source of financial support for PNM to perform its missions. Nevertheless, in line with the Company's development on both business and successful business transformation steps (*turn around*) in 2008, PNM has been able to gain trusts from the non-government financial sources to strengthen and broaden its operational coverage. As of 2009, PNM has diversified its financial sources through the partnerships with banking industry and the capital market. On October 2012, PNM stepped on a new historical phase, where PNM was able to obtain direct financing from the capital market through bonds issuances amounting to Rp500 billion. It is also a solid evidence that shows the Company has implemented accountability and best practice principles in performing its mission as the prime mover of SMEs and Cooperative sectors, which is the Company's solid Commitment in supporting the the country to achieve self reliance and dignity.



Bidang Usaha

The Business

Secara umum, produk layanan Finansial dan Non-Finansial yang diberikan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Jasa Pembiayaan

Bidang usaha ini dilakukan melalui mekanisme pelayanan pembiayaan langsung dan tidak langsung. Layanan pembiayaan langsung diberikan melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM). Sedangkan layanan pembiayaan tidak langsung disalurkan Perseroan melalui Bank Perkreditan Rakyat/Syariah (BPR/S), Koperasi (KSP/USP), dan Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) lainnya, termasuk pembiayaan *Channeling* melalui LKM/S serta pembiayaan Kredit Program eks-Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI);

b. Jasa Manajemen

Bidang usaha ini merupakan layanan non-finansial yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja UMKMK serta Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) yang dikelolanya dan meningkatkan nilai tambahnya. Layanan jasa Pelatihan, Konsultasi serta Pendampingan sebagai wujud Jasa Manajemen yang diberikan Perseroan kepada mitranya akan meningkatkan kompetensi usaha para pelaku UMKMK dan LKM/S sehingga pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan usaha sehingga mampu memberi manfaat secara optimal kepada *stakeholders* mereka. Selain itu Jasa Manajemen PNM juga memberikan Jasa Pendirian LKM/S dan Jasa Pengembangan dan Pengelolaan Ekonomi Komunitas yang terkait dengan program *Corporate Social Responsibilities (CSR)*.

c. Jasa Pengembangan Kapasitas Usaha (Capacity Building)

Bidang usaha ini juga merupakan bentuk layanan non-finansial lain yang diberikan oleh PNM dalam kapasitasnya sebagai BUMN yang bertugas untuk membantu pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) baik melalui program pelatihan, pendampingan maupun konsultasi. Layanan ini juga menargetkan para nasabah dan calon nasabah ULaMM.

In general, the Company's financial and non-financial products are as follow:

a. Financing Services

This particular service is channeled through direct and indirect mechanisms. Direct financing service is channeled through a Micro Financing Service Unit (known as ULaMM). Meanwhile, indirect service shall be channeled through Community/Syaria Credit Banks (known as BPR/S), Cooperatives (known as KSP/USP) and other Micro Financing/Syaria (LKM/S), including the financing channeling through the financing of former BI Liquidity Credit Program (known as KLBI).

b. Management Services

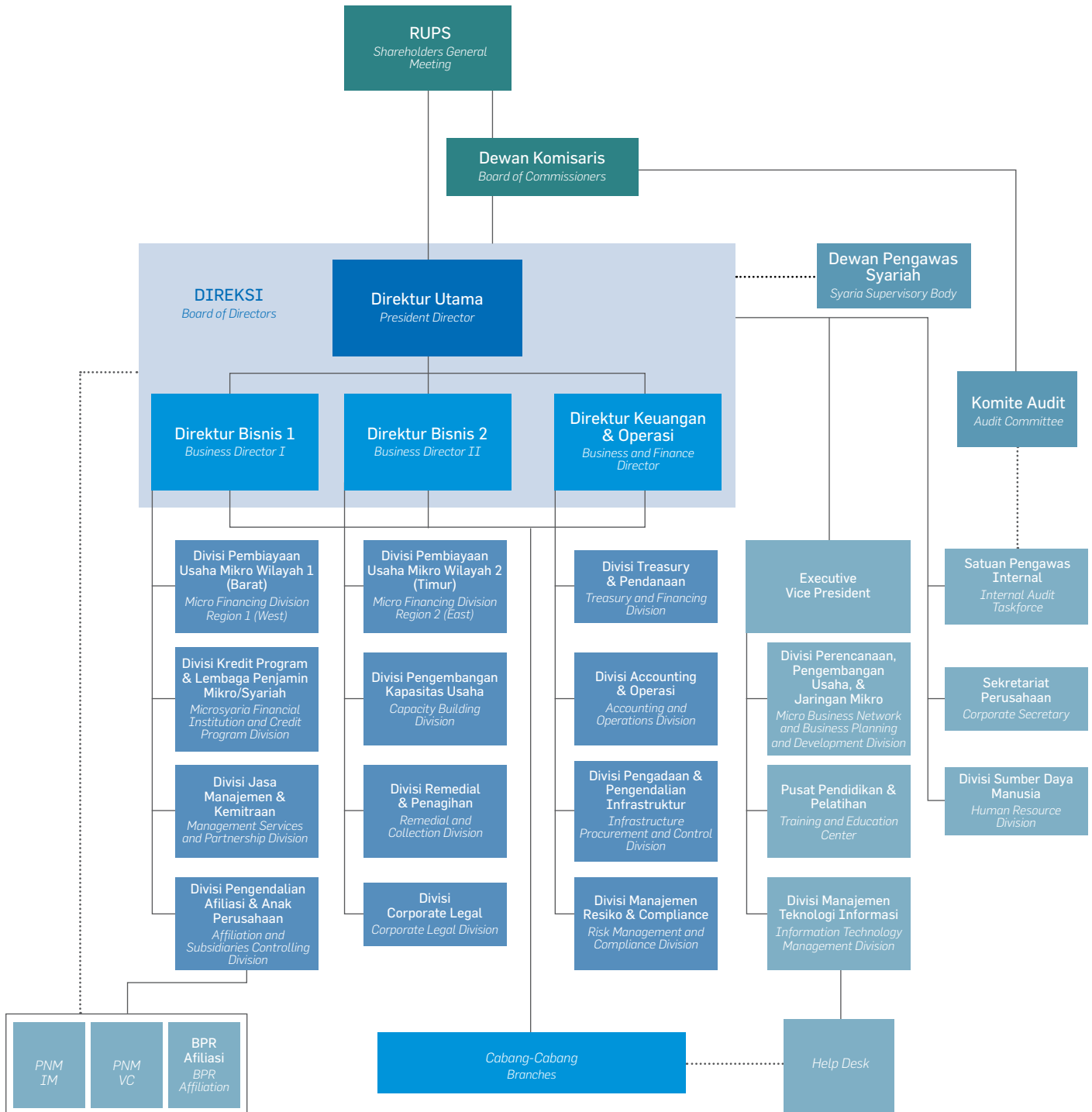
This particular service is a non-financial service aimed at improving the business performance of SMEs and Cooperative players, which have become the Company's partners, as well as Micro/Syaria Financing institutions as well as improving their added values. Training services, consulting as well as assistancy are amongst the Management Services the Company provides for its SMEs and Cooperative and LKM/S partners to help them improving their business competency, which in turn will improve their abilities to maintain business growths and sustainabilities in order to give optimum benefits to the stakeholders. As well, PNM Management Services also provide services for the establishment of Micro/Syaria Financial Institutions (LKM/S) and Development Services as well as Community Economy Management, which are related with the Company's Corporate Social Responsibilities Program (CSR).

c. Capacity Building Services

This particular service is also part of PNM's non-financial solutions as its capacity as a state-owned company which supports the development of SMEs and Cooperative. This service covers training program, assistances as well as consultancy. This service targets ULaMM customers and potential customers.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission



VISI

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, PNM menuju kepada suatu visi yang menjadi penentu arah pencapaian kinerja terbaik perusahaan. Visi tersebut adalah:

Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).

MISI

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, perusahaan mengemban misi sebagai berikut:

1. Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK.
2. Membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan kreativitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKMK.

VISION

In performing its business activities, PNM is moving in the direction of a vision, which directs the Company to its best performance. The vision shall be:

To be a leading financing institution in improving added value for SMEs and Cooperatives in sustainable manners in accordance with the Good Corporate Governance (GCG) principles.

MISSION

PNM's missions are as follow:

1. To perform any and all efforts, relevant to corporate operations, to improve business feasibility and entrepreneurs of the SMEs and Cooperative entrepreneurs.
2. To assist SMEs & Cooperatives entrepreneurs to gain and improve access to financing institutions of both banks and non-banks, which will, in turn, increase their contributions for expanding job opportunities and improving the welfare of the society.
3. To improve creativity and productivity amongst the employees to achieve best performance in their efforts of developing SMEs & Cooperatives sectors.

Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission

Tujuan Strategis

Untuk mengejawantahkan visi dan misinya, perseroan telah menetapkan tujuan-tujuan strategis yang menjadi panduan pengelolaan perusahaan, yaitu:

1. Meningkatkan posisi dan peran perusahaan sebagai penyedia jasa pembiayaan dan jasa manajemen untuk UMKMK yang didukung oleh kelengkapan produk dan layanan, baik layanan keuangan konvensional (berbasis bunga) maupun syariah serta pelayanan secara langsung kepada usaha mikro kecil dan atau bermitra dengan BPR/S, KJK/S, dan Lembaga lainnya.
2. Mewujudkan pertumbuhan aset dan laba perusahaan serta optimalisasi struktur modal untuk menciptakan sustainabilitas perusahaan.
3. Melaksanakan peningkatan dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) atas infrastruktur, organisasi dan proses bisnis, untuk menyediakan layanan dan proses yang berkualitas, cepat, tepat dan sesuai kebutuhan UMKMK.
4. Menciptakan lingkungan kerja dan budaya perusahaan yang kondusif untuk mendorong kreativitas dan pembelajaran yang berkesinambungan, guna meningkatkan produktivitas karyawan.

Strategic Goals

The Company, has defined its strategic goals in order to manifest its vision and mission. They are:

1. Improving the Company's role and position as the provider of financing and management service solutions, which is supported by comprehensive products and services for both conventional financial services (interest-based financing services) as well as sharia based financing services, for SMEs & Cooperatives sector as well as direct service to SMEs or through a partnership with Community/Sharia Credit Banks, KJK/S, and other financing institutions.
2. Creating growths on assets and profits as well as optimizing financial structure to create corporate business sustainability.
3. Performing continuous improvement on the infrastructure, organization and business processes, in order to provide quality, timely manner and precise services in accordance with the needs of SMEs & Cooperative sectors.
4. Creating a conducive work environment and corporate culture to boost sustainable creativity and learning, in order to improve employees productivity.



Struktur Korporasi

Corporate Structure



PT Permodalan Nasional Madani (PERSERO)

**PT PNM Venture Capital
(PNM VC)**

**Kepemilikan Saham 99,998%
Share Ownership 99,998%**

**PT PNM Investment
Management**

**Kepemilikan Saham 99,998%
Share Ownership 99,998%**

Profil Anak Perusahaan

Profile of Subsidiaries



PT PNM Investment Management (PNM IM)

PT PNM Investment Management merupakan hasil akuisisi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atas PT Rashid Hussain Asset Management pada tahun 1999 yang telah mendapat ijin sebagai Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan 01/PM/MI/1998 tertanggal 27 Januari 1998. Setelah diakuisisi oleh PT Permodalan Nasional Madani (Persero), PT PNM Investment Management memfokuskan usahanya dibidang jasa investasi dengan misi khusus untuk mewujudkan komitmen PT PNM Investment Management untuk mengembangkan produk-produk berbasis Syariah menjadi produk-produk unggulan di masa depan.

PT PNM Investment Management is a result of acquisition of PT Rashid Hussain Management by PT Permodalan Nasional Madani (Persero) which has been licensed as an investment manager based on the decree no 01/PM/MI/1998 dated 27 January 1998. After being acquisitioned by PT Permodalan Nasional Madani (Persero), PT PNM Investment Management is focusing its business on investment services with a special mission to materialize redistribution of asset ownership in Indonesia. It is PT PNM Investment Management's commitment to develop sharia-based products to be superior future products.



PT PNM Venture Capital (PNM VC)

PNM VC yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1999 mengemban tugas kewirausahaan dengan salah satu misinya yaitu menciptakan dan mengembangkan usaha melalui program penyertaan dan pembiayaan. PNM VC didirikan khusus untuk menangani pembiayaan modal ventura dan memperkuat jalinan kerja sama dengan calon mitra usaha PNM. Lingkup usaha PNM VC secara umum adalah Pioneering dan Revitalisasi.

PNM VC was established on October 28, 1999 carries entrepreneurship in its mission that is creating and developing new businesses through investment and financing. PNM VC was particularly established to manage venture capital financing and strengthen collaboration with PNM's candidate partners. In general, the work scope of PNM VC includes Pioneering and Revitalization.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Ir. Agus Muharram, MSP
Komisaris
Commissioner

Dr. Prasertijono Widjojo M.J., M.A.
Komisaris Utama
President Commissioner

Purwanto, SH, M.M.
Komisaris
Commissioner

Meidyah Indreswari, SE. Ak. M.Sc.
Ph.D. CKM. CCSA. CCMM
Komisaris
Commissioner



Dr. Prasetijono Widjojo M.J., M.A.
Komisaris Utama / President Commissioner

Warga negara Indonesia. Prasetijono Widjojo Malang Joedo adalah Doktor di bidang Ekonomi Internasional dan Keuangan Negara dari University of Kentucky, Lexington, USA. Gelar ini diperolehnya pada tahun 1996. Menjabat sebagai Komisaris Utama PNM secara efektif mulai Februari 2012. Saat ini, menjabat sebagai Deputy Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas. Prasetijono Widjojo meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia pada tahun 1979. Gelar Master bidang Ekonomi Internasional diperolehnya dari Duke University, Durham, North Carolina, USA serta gelar Doktor dari University of Kentucky, Lexington, USA bidang Ekonomi Internasional dan Keuangan Negara tahun 1996. Prasetijono juga terlibat di berbagai organisasi profesi, yakni di antaranya sebagai Pengurus Pusat ISEI sejak 1997 dan sebagai Ketua *Focus Group Discussion* bidang Sistem Ekonomi Nasional untuk periode 2013-2015.

Indonesian citizen. Prasetijono Widjojo Malang Joedo is Doctor in International Economy and State Finance from University of Kentucky, Lexington, USA. He earned the title from the university in 1996. He has been the President Commissioner of PNM as of February 2012. Currently he also serves as Deputy Economics of the National Development Planning Ministry. Prasetijono Widjojo is a 1979 graduate of the Faculty of Economy of Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia. His master degree in International Economy was from Duke University, Durham, North Carolina, USA. Prasetijono is also actively involved in various professional organizations such as the member of the central committee of the Indonesian Economic Bachelors Institute (ISEI) and he is also the chairman of Focused Group Discussions on National Economic System for the period of 2013-2015.



Purwanto, SH, M.M.
Komisaris / Commissioner

Warga negara Indonesia. Purwanto telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak April 2010. Purwanto memperoleh gelar Sarjana Hukum pada tahun 1996 dan Magister Manajemen tahun 2003. Beliau juga menduduki posisi penting yang membidangi masalah hukum di Kementerian BUMN RI. Purwanto yang lahir di Sidoarjo tahun 1960 ini meraih penghargaan 'Satyalencana Karya Satya XX' yang dianugerahi oleh Presiden RI pada tahun 2000.

Indonesian citizen. Purwanto has been the Company's Commissioner as of April 2010. Purwanto earned his Law Degree in 1996 and Master of Management in 2003. He has been in important positions in the fields of legal and law within the Ministry of State-Owned Company prior to his period with PNM. Born in Sidoarjo in 1960, Purwanto has been awarded 'Satyalencana Karya Satya XX' medal from the President of the Republic of Indonesia in 2000.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Ir. Agus Muharram, MSP

Komisaris / Commissioner

Bapak Ir. Agus Muharram, MSP adalah lulusan Sarjana Geofisika dari ITB tahun 1985. Beliau menamatkan pendidikan S2 Perencanaan Wilayah pada tahun 1990.

Tahun 2002, Bapak Agus Muharram menjabat tiga jabatan yakni Asisten Deputy Urusan Program Pendanaan pada Deputy Bidang Pembiayaan, Asisten Deputy Urusan Keanggotaan Koperasi pada Bidang Kelembagaan Koperasi dan UKM serta Asisten Deputy Urusan Advokasi pada Deputy Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, ke semuanya berada di bawah Kementerian Negara Koperasi dan UKM.

Sejak tahun 2006 hingga tahun 2010, Bapak Agus Muharram menjabat sebagai Deputy Menteri Bidang Pembiayaan, Plt Deputy Menteri Bidang Pemasaran dan Jaringan Usaha serta Deputy Menteri Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia. Sebelum menjabat sebagai Komisaris PNM, beliau juga pernah menjabat sebagai Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM.

Mr. Agus Muharram, MSP is a Bachelor of Geophysics from ITB class 1985. He obtained his master degree in Regional and Urban Planning in 1990.

In 2002, Mr. Agus Muharram held three positions in the State Ministry of Cooperative and Small Medium Enterprises namely Assistant Deputy Financing Program Affair, Assistant Deputy Cooperation Membership Affair, and Assistant Deputy Advocate Affair in Human Resources Development.

As of 2006 until 2010, Mr. Agus Muharram was the Deputy Minister for Financing and Human Resource Developments, an acting Deputy minister for Marketing and Networking. Prior to serving as Commissioner of PNM, he was the Secretary of Ministry of Cooperation and Small Medium Enterprise. of PNM, he was the Secretary of Ministry of Cooperation and Small Medium Enterprise.



Meidyah Indreswari, SE. Ak, M.Sc. Ph.D. CKM. CCMA. CCMM - Komisaris / Commissioner

Alumnus Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1983. Gelar M.Sc in Accounting diperolehnya dari University of Saskatchewan di Kanada. Dia meraih gelar Ph.D in Development Studies dari Massey University di Selandia Baru, tahun 2006. Diantara jabatan yang pernah diembannya adalah: Kepala Pusat Penelitian Pengembangan Kawasan (2006), Kepala Perwakilan BPKP propinsi DKI Jakarta II (2008), Kepala Pusdiklatwas BPKP (2010) dan Sekretaris Utama BPKP (sejak 2013).

Meidyah telah mengikuti pelatihan-pelatihan kedinasan dan profesi seperti: pendidikan kedinasan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan dari LEMHANAS, Certified Knowledge Manager (CKM) dari International Knowledge Management Institute, Certified Control Self-Assessment (CCSA) dari The Institute of Internal Auditor, Certified Risk Management Assurance (CRMA) - The Institute of Internal Auditor, Amerika Serikat, Proci's Certified Change Management Methodology (CCMM) dari Being Human, Australia. Meidyah dianugerahi Satyalancana Karya Satya X Tahun 1996, dan Satyalancana Karya Satya XX tahun 2007.

A 1993 graduate of Faculty of Economic University of Indonesia. She obtained M.Sc. in Accounting from the University of Saskatchewan, Canada. She achieved her Ph. D in Development Studies from Massey University, New Zealand in 2006. Amongst the positions she has held are: Head of Research Center for Regional Development (2006), Head of BPKP Jakarta Representative Office II (2008), Head of Pusdiklatwas BPKP (2010) and the First Secretary for BPKP (2013).

As of 2011, she has attended various occupational and certification trainings such as Nationality Values Affirmation Training (National Resilience Institute) and Certified Knowledge Manager from International Knowledge Management Institute, Certified Control Self-Assessment (CCSA) and Certified Risk Management Assurance (CRMA) from The Institute of Internal Auditor, USA and Proci's Certified Change Management Methodology (CCMM) from the Being Human, Australia. She was awarded Satyalancana Karya Satya X and Satyalancana Karya Satya XX in 2006 and 2007 respectively.

Komisaris

Periode April 2010 - 23 Februari 2013



Robinson Simbolon, SH.

Komisaris / Commissioner

Warga negara Indonesia. Robinson Simbolon telah menjabat Komisaris Perseroan sejak April 2010. Alumnus Fakultas Hukum Universitas Jayabaya dan Program Diploma Ahli Perundang-undangan Universitas Indonesia tahun 1988. Ia juga menjabat sebagai Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum BAPEPAM - LK. Robinson membangun karir di Departemen Keuangan sejak tahun 1977 dan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Hukum Perusahaan, Lembaga Keuangan dan Perjanjian pada Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan.

Indonesian citizen. Robinson Simbolon has been the Commissioner as of 2010. A graduate of Law Faculty of Jayabaya University and Expert Diploma on Legislation from the University of Indonesia in 1988. He also serves as Head of Legislation and Legal Assurances Bureau of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Body (BAPEPAM - LK). Robinson crawled his way up in the Ministry of Finance as of 1977. He was once the Section Head of Corporate, Financial Institutions Law and Agreement for the Ministry of Finance Secretary General.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Komisaris

Periode Januari 2008 - 24 April 2012



Drs. Guritno Kusumo, M.M

Komisaris / Commissioner

Warga negara Indonesia, Guritno Kusumo menjabat Komisaris perseroan sejak 2007. Alumnus Fakultas Ekonomi dan Program Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada tahun 1977 dan 1996 ini juga menjabat Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM RI. Beliau dianugerahi 'Satya Lencana Pembangunan' oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 1999 atas dedikasinya membangun Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Indonesian citizen. Guritno Kusumo has been the Commissioner of the Company as of 2007. He is a graduate of the Faculty of Economics and Master of Management program of the Gadjah Mada University in 1977 and 1996 respectively. He also serves as the Secretary of the Ministry of Cooperative and SME of the Republic of Indonesia. He was awarded 'Satya Lencana Pembangunan' medal by the President of the Republic of Indonesia in 1999, for his dedication in developing SMEs and Cooperatives in Indonesia.

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Parman Nataatmadja
Direktur Utama
President Director

Lintang Nugroho
Direktur Bisnis 1
Business Director 1

Kemas Hasani
Direktur Keuangan & Operasi
Operations and Finance Director

Tri Susilo
Direktur Bisnis 2
Business Director 2

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Parman Nataatmadja **Direktur Utama / President Director**

Warga negara Indonesia. Parman Nataatmadja telah menjabat Direktur Utama Perseroan sejak tanggal 13 Februari 2008. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1985 ini mendapatkan Master of Business Administration dari State University of New York di Buffalo, Amerika Serikat pada tahun 1988. Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama PNM, beliau adalah Direktur Utama PT Bahana Artha Ventura, Direktur Utama PT Niaga International Factors, Managing Director PT Niaga Leasing, dan Managing Director PT Danareksa Finance. Beliau juga sangat aktif berorganisasi, di antaranya pernah menjabat sebagai Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (2000-2001).

Parman Nataatmadja **Direktur Utama / President Director**

Indonesian citizen. Parman Nataatmadja appointed as the President Director since February 13, 2008. A 1985 graduate of the Faculty of Economics of the University of Indonesia, Parman earned his Master of Business Administration from the State University of New York, Buffalo, USA in 1988. Prior to his appointment, he was the President Director of PT Bahana Artha Ventura and PT Niaga International Factors, Managing Director of PT Niaga Leasing and PT Danareksa Finance. He has been actively involve in various organizations. He was once the Chairman of Indonesian Association of Financing Institutions (2000-2001).



Lintang Nugroho **Direktur Bisnis 1 / Business Director 1**

Warga negara Indonesia. Lintang Nugroho telah menjabat Direktur PNM sejak tanggal 16 April 2009. Beliau pernah mengikuti pelatihan formal tentang perdagangan internasional di University of California, Los Angeles, CA, USA , pada tahun 1992. Beliau telah membangun karir yang panjang di industri perbankan. Selama 29 tahun di industri perbankan, beliau telah menjabat berbagai posisi penting di bank terkemuka, termasuk Bank Niaga (1980-2000), Bank Tiara (1999-2000) dengan jabatan Direktur, serta Direktur dan Komisaris di Bank Shinta (2002-2005), serta Mercy Corps pada Proyek Bank of Bank yang sekarang bernama Bank Andara (2006).

Lintang Nugroho **Direktur Bisnis 1 / Business Director 1**

Indonesian citizen. Lintang Nugroho appointed as the Director of PNM since April 16, 2009. He has attended formal trainings in International Trading in the University of California, Los Angeles, CA, USA in 1992. He has established long career in banking industry. During his extensive 29-year of banking career, he has hold some important positions in country's leading banks, which include Bank Niaga (1980 – 2000), Bank Tiara (1999-2000) as a Director, posted as Director and Commissioner of Bank Shinta (2002 – 2005), Mercy Corps for Bank of Bank project, which currently known as Bank Andara (2006).



Tri Susilo

Direktur Bisnis 2 / Business Director 2

Tri Susilo berkewarganegaraan Indonesia. Dia telah menjabat Direktur Perseroan sejak tanggal 16 April 2009. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 1982 ini mengawali karir perbankan bersama Bank Rakyat Indonesia pada 1978 sebagai Kepala BRI Unit di Kantor Cabang BRI Banyuwangi. Bersama Bank pelat merah tersebut, beliau menjabat berbagai posisi penting, di antaranya Pemimpin Wilayah BRI Jakarta, Pemimpin Wilayah BRI Makassar, Pemimpin Wilayah BRI Banjarmasin, Pemimpin Cabang BRI Jakarta Kota, Kediri, Medan, Kupang dan Biak Irian Jaya. Sepanjang karirnya, Tri Susilo telah mengikuti berbagai program pelatihan dan pendidikan profesional yang dijalankan BRI maupun berbagai lembaga lainnya.

Tri Susilo

Direktur Bisnis 2 / Business Director 2

Tri Susilo is an Indonesian citizen, appointed as Director on April 16, 2009. A 1982 graduate of the Faculty of Economic of The University of Jember, he initiated his Banking career with BRI in 1978 as Head of Unit BRI Banyuwangi Branch. He has been in important position with the government bank. Amongst them are: Head of BRI Jakarta, Head of BRI Makassar Region, Head of BRI Banjarmasin Region, Head of Branch Offices of BRI Jakarta Kota, Kediri, Medan, Kupang and Biak Papua respectively. During his career, Tri Susilo has been attended various trainings and professional programs prosided by BRI as well as other institutions.



Kemas Hasani

Direktur Keuangan & Operasi / Operations and Finance Director

Kemas Hasani ditunjuk sebagai Direktur PNM efektif sejak Februari 2012. Warga negara Indonesia ini mendapat gelar Sarjana di bidang Manajemen pada tahun 1984 dari Universitas Krisna Dwipayana. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan PT Pindad selama 2 (dua) periode. Berbagai posisi strategis yang pernah beliau jabat adalah Komisaris PT Mega Eltra (Persero) pada tahun 1998-2001, Komisaris PT Garam (1998-2002) dan Ketua Tim Likuidasi PT Kerta Niaga (1999-Maret 2000). Beliau meraih penghargaan Satya Lencana Karya Satya dari Presiden RI tahun 1999. Selain pendidikan formal yang dimilikinya, Kemas Hasani juga aktif mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar, yang diadakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk meningkatkan profesionalisme.

Kemas Hasani

Direktur Keuangan & Operasi / Operations and Finance Director

Kemas Hasani has been appointed PNM Director as of February 2012. Indonesian national, he earned his degree in Management in 1984 from the University of Krisna Dwipayana. Previously he was the Administration and Finance Director of PT Pindad for 2 (two) periods. He has hold some strategic positions. Amongst them are the Comissioner of PT Mega Eltra (1998 – 2002) and PT Garam (1998 – 2002) and the Chairman of Liquidation Team of PT Kerta Niaga (1999 – March, 2000). He was awarded 'Satya Lencana Karya Satya' from the President of the Republic of Indonesia in 1999. Besides his formal education, Kemas Hasani has also attended professional trainings and seminars, organized by national or international institutions, both in domestic or overseas, to improve his professional competencies.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perseroan sangat menyadari bahwa kesuksesan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari peran serta sumber daya manusia yang ada. Oleh karenanya, pengembangan kualitas sumber daya manusia selalu menjadi salah satu prioritas dalam agenda bisnis Perseroan.

Pada tahun 2012, sebagai dampak dari ekspansi agresif Perseroan, jumlah sumber daya manusia meningkat 32% menjadi 4.706 orang. Sebagian besar dari sumber daya manusia yang baru direkrut Perseroan pada tahun 2012 ditujukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis ULaMM yang kini melayani hampir 477 yang tersebar di 22 Cabang, 18 provinsi di seluruh Indonesia.

Secara rinci perkembangan jumlah karyawan selama 2 (dua) tahun adalah sebagai berikut :

The Company is truly aware that the succesful business operation cannot be separated from the role of existing human resources. Therefore, the development of human resources quality has always become one of priorities in the Company's business agenda.

In 2012, as the impact of Company's agresive expansion, the total of human resources the Company has increased 32% to become 4766 personnels. Most of them are newly recruited in 2012, and they are hired to support ULaMM business growth. ULaMM growth up to now has spread and served in 18 provinces all over Indonesia, with total of 22 branches and 477 units.

In detail, the employees number growth for the past 2 (two) years) are as follows:

Komposisi SDM - Berdasarkan Jenis Kelamin *Composition of Human Resources - Based on Gender*

Uraian <i>Remarks</i>	Jumlah Karyawan Desember 2011 <i>Number of Employees December 2011</i>			Jumlah Karyawan Desember 2012 <i>Number of Employees December 2012</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Total
Holding	2,210	268	2,478	3,006	403	3,409
PNM VC	12	6	18	9	6	15
PNM IM	22	18	40	22	19	41
TOTAL	2,244	292	2,536	3,037	428	3,465

Komposisi SDM - Berdasarkan Status Pekerjaan *Composition of Human Resources - Based on Status*

Uraian <i>Remarks</i>	Jumlah Karyawan / Desember 2011 <i>Number of Employees / December 2011</i>			Jumlah Karyawan / Desember 2012 <i>Number of Employees / December 2012</i>		
	Tetap <i>Permanent</i>	Kontrak <i>Contract</i>	Total	Tetap <i>Permanent</i>	Kontrak <i>Contract</i>	Total
Holding	1,079	1,399	2,478	1,503	1,906	3,409
PNM VC	17	1	18	15	0	15
PNM IM	29	11	40	30	11	41
TOTAL	1,125	1,411	2,536	1,548	1,917	3,465

Sumber Daya Manusia
Human Resources

“Pada tahun 2012, sebagai dampak dari ekspansi agresif Perseroan, jumlah sumber daya manusia meningkat 32% menjadi 4.706 orang”

“In 2012, as the impact of Company's aggressive expansion, the total of human resources the Company has increased 32% to become 4766 personnels.”

Jumlah SDM di tahun 2012 adalah 4.706 orang yang terdiri dari 1.548 orang karyawan tetap, 1.917 orang karyawan kontrak dan 1.241 orang karyawan outsourcing. Jumlah ini naik 32% dibanding tahun 2011. Peningkatan ini karena adanya pendirian 100 unit baru UlaMM terdiri dari 87 pendirian Konvensional dan 13 Syariah, 19 klaster, 2 Capem dan 4 Cabang serta pemenuhan SDM yang disesuaikan dengan berkembangnya organisasi dan bisnis perusahaan.

Selain itu, pada tahun yang sama PNM juga terus melakukan perbaikan pada komposisi kepegawaian untuk mengatasi masalah dalam rangka pekerjaan di organisasi Perseroan. Hal itu dilakukan secara paralel dengan program perbaikan sistem remunerasi agar menciptakan motivasi dalam bekerja di antara karyawan di samping juga untuk memberikan penghargaan yang sesuai dengan rata-rata industri.

Total number of Human Resources in 2012 is 4,076 workers, which comprised of 1,548 permanent employees, 1,917 contract employee, and 1,241 outsourcing employees. These numbers is increasing 32% compared to 2011. This increase originated from the establishment of 100 new UlaMM units, which comprised of 87 conventional units and 13 sharia units, 19 clusters, 2 supporting offices, and 4 branch offices as well as human resources fulfilment in accordance with the organization and company business development.

In addition, in the same year PNM continued to improved employees composition in order to coupe with the work within the Company's organization. This improvement was conducted in line with the numeration system improvement program in order to create mootivation in work among the employees besides to provide the rewards in accordance with the industry average.





Memperluas Keunggulan Untuk Layanan Yang Lebih Baik

Expanding the Excellence for Better Services



04

TINJAUAN KEUANGAN / FINANCIAL REVIEW

- 48 **Tinjauan Ekonomi Nasional** | National Economic Review
- 52 **Tinjauan Operasional** | Operational Review
- 55 **Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU)** | Capacity Building
- 60 **Sukses Bersama ULaMM** | Success with ULaMM
- 66 **Tinjauan Keuangan** | Financial Review

Tinjauan Ekonomi Nasional

National Economic Review

Krisis utang di kawasan Eropa yang berkepanjangan sejak tahun 2010 terus menyelimuti perekonomian global. Gejala dan ketidakpastian masih mewarnai kondisi ekonomi global yang melemah sepanjang tahun 2012. Bank Dunia memproyeksikan ekonomi dunia tumbuh sebesar 2,3% pada tahun 2012, lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,7%. Indonesia pun tidak luput dari dampak perlambatan ekonomi global. Namun demikian, di tengah risiko ketidakpastian dan pelemahan ekonomi global tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2012 masih mampu bertahan seiring dengan fundamen ekonomi nasional yang kuat dan stabil. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia pada tahun 2012 mencatat pertumbuhan relatif tinggi dan stabil sekitar 6,3%, atau tertinggi kedua di dunia setelah China.

Hal ini ditopang oleh dua faktor utama yakni sektor konsumsi domestik dan investasi. Meningkatnya konsumsi domestik dipicu oleh semakin membaiknya daya beli masyarakat maupun tingkat keyakinan konsumen. Komponen Pengeluaran Rumah Tangga masih menjadi penyangga terbesar dalam penggunaan PDB Indonesia sebesar 54,56%. PDB per kapita yang mencapai 3.562 dolar AS (setara dengan Rp33,3 juta) mencerminkan kuatnya permintaan domestik yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Kinerja investasi pada tahun 2012 meningkat signifikan, bahkan menembus rekor tertinggi sepanjang sejarah investasi di Indonesia. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi asing (PMA) dan dalam negeri (PMDN) selama tahun 2012 mencapai Rp313,2 triliun, tumbuh sebesar 24,6% dibandingkan dengan realisasi investasi tahun 2011 sebesar Rp251,3 triliun.

Ini menunjukkan membaiknya persepsi dan tingginya optimisme para pelaku usaha, khususnya investor asing terhadap prospek perekonomian domestik dan terjaganya kestabilan makroekonomi. Naiknya rating Indonesia ke level peringkat investasi (investment grade) yang diraih Indonesia oleh lembaga pemeringkat internasional Rating and Investment Information Inc (R&I) yang menyusul sebelumnya Fitch Ratings dan Moody's, semakin meneguhkan dan menopang kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional.

Kondisi makroekonomi yang stabil tercermin dari nilai tukar rupiah dimana volatilitas tetap terjaga pada level yang relatif rendah meski mengalami depresiasi. Berdasarkan catatan Bank Indonesia, secara rata-rata rupiah melemah sebesar 6,3% pada tahun 2012 ke level Rp9.358 per dolar AS dari posisi tahun sebelumnya Rp8.768 per dolar AS.

Demikian pula laju inflasi sepanjang tahun 2012 tetap terkendali pada level yang rendah yakni sebesar 4,3%. Hal ini membuat Bank Indonesia memiliki ruang untuk mempertahankan

European prolonged economic crisis since 2010 continued to shroud global economy. Global economic conditions, which getting weaker throughout 2012, are still tinted by turmoil and uncertainties. The World Bank projected the world economy grew by 2.3% in 2012, lower than the previous year by 2.7%. Indonesia was no exception in the world's economic sluggish performance. Nevertheless, in the midst of risk of uncertainties and the slowdown of global economy, the Indonesia's economy in 2012 was still able to hold on, in line with the strong and stable national economic fundamentals. Based on data from Central Bureau of Statistics, Indonesia's economy in 2012 recorded a relatively high and stable growth approximately of 6.3%, or the second highest in the world after China.

This is supported by two main factors, to be specific, domestic consumption and investment sectors. The increase of domestic consumption has triggered by the improving purchasing power and consumers confidence. Household expenditure components are still the largest buffers for Indonesia's GDP utilization amounted to 54.56%. GDP per capita reached 3,562 U.S. dollars (equivalent to Rp33.3 million) reflecting strong domestic demand to support economic growth in the country.

Investment performance in 2012 significantly increased, to reach its highest record in the Indonesia's investment history. The Investment Coordinating Board (BKPM) recorded foreign direct investment (FDI) and domestic (DCI) for the year 2012 reached Rp313.2 billion, grew by 24.6% compared with investment realization in 2011 amounted to Rp251.3 trillion.

This was indicating the improving perceptions and high optimism of business communities, in particular, foreign investors to prospects and preserved stability of the Indonesian economy. The increase of Indonesia's rating to investment grade level (Investment Grade) that Indonesia achieved by the international rating agency Rating and Investment Information Inc (R & I), which previously followed Fitch Ratings and Moody's, has been affirming and buffering the investors' trust on national economy.

The stable macroeconomic conditions reflected in the volatility of Rupiah exchange rate, which is maintained at a relatively low level despite the depreciation. Based on the Bank of Indonesia records, the rupiah weakened on average by 6.3% in 2012 to a level of Rp9,358 per U.S. dollar from the previous year Rp8,768 per U.S. dollar.

The inflation rate in 2012 was kept to a low level which was equal to 4.3%. This led the Bank of Indonesia has a space to hold its policy regarding the interest rate benchmark or BI Rate

kebijakan suku bunga acuan atau BI Rate di level 5,75% sepanjang tahun 2012 setelah dipangkas sebesar 25 basis points pada Februari 2012. Angka BI Rate itu merupakan terendah sepanjang sejarah ekonomi Indonesia.

at 5.75% during 2012 after a cut of 25 basis points in February 2012. The respective BI rate was the lowest in the history of the Indonesia's economy.

Tabel : Inflasi dan BI Rate Table : Inflation and BI Rate

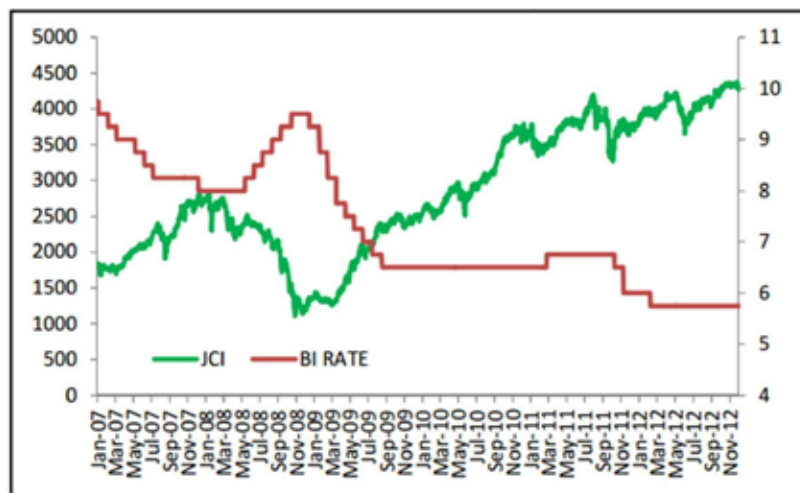


Indikator lain yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan kepercayaan investor terhadap kondisi makroekonomi tersebut. Pada tahun 2012, kinerja IHSG mengalami kenaikan sebesar 12,9% ke level 4.316 poin (28/12) dari posisi pembukaan awal tahun 2012 di posisi 3.821,9 poin. Selain ditopang oleh membaiknya kinerja usaha emiten (perusahaan yang tercatat di bursa), hal itu juga didorong oleh adanya aliran dana asing (*foreign capital inflow*) yang mencapai Rp15,88 triliun.

Another indicator was the Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange, which also showed investors' trust to the macroeconomic conditions. In 2012, CSPI performance has increased by 12.9% to a level of 4,316 points (28/12) of the position opening early 2012 in the position of 3,821.9 points. In addition to the improving business performance, as indicated by the performance of the listed stocks, the stable condition was also driven by the flow of foreign capital (*foreign capital inflow*) that reached Rp15.88 trillion.

Tabel : Grafik IHSG vs BI Rate

Table : CSPI vs BI Rate



Sumber : Bank Indonesia / Source : Central Bank of Indonesia

Namun demikian, kalangan ekonom menilai pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tersebut masih jauh dari aspek kualitas. Hal ini disebabkan kinerja perekonomian tersebut belum diikuti tingkat pemerataan. Selain melalui pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas ini

Nevertheless, economists assessed the relatively high economic growth was still far from the quality aspect. This is resulted from the economy performance has not been followed by some degree of equality. In addition through infrastructure development, quality economic growth can also be achieved

Tinjauan Ekonomi Nasional

National Economic Review



juga bisa dilakukan melalui pendekatan pengembangan dan pertumbuhan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Selain terbukti memiliki daya tahan dari terpaan krisis, sektor UMKM mampu membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, kehadiran sektor UMKM sangat penting dan strategis bagi bangunan perekonomian nasional yang bisa berkelanjutan dan berkualitas.

Bisa dipahami bila pemerintah terus memberikan perhatian yang besar untuk menggenjot pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM. Hasilnya, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM pada tahun 2011 mencapai 55,2 juta orang atau tumbuh sebesar 2,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 53,8 juta orang.

Dengan demikian, kondisi perekonomian nasional baik di sektor riil maupun sektor finansial yang tetap kondusif dan pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia membawa dampak yang cukup signifikan bagi kinerja operasional maupun finansial PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sepanjang tahun 2012.

Di sisi lain, sektor bisnis yang fokus pada pemberdayaan UMKM mendorong posisi yang strategis pula bagi PT Permodalan Nasional Madani (Persero). Selain memiliki prospek bisnis yang tetap cerah ke depannya, PNM juga ikut memberi kontribusi signifikan bagi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang makin berkualitas.

PROSPEK PEREKONOMIAN 2013

Ekonomi global pada tahun 2013 tampaknya masih rapuh. Kondisi suram ekonomi dunia diperkirakan masih akan berlanjut pada tahun 2013 seiring belum tuntasnya penyelesaian masalah utang. Meskipun terdapat sinyal perbaikan ekonomi, masalah membengkaknya defisit fiskal Amerika Serikat tetap memunculkan ketidakpastian.

through the development and growth of micro, small and medium enterprises (SMEs). pertumbuhan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Besides, it was proven that SMEs have the resistance power over the crises. The SMEs sector was able to help improve people's welfare and reduce unemployment. Therefore, the presence of the SME sector is very important and strategic to the sustainable and quality national economy development.

It is understandable that the government continues to give high attention to boost growth and development of the SME sector. As a result, the number of SMEs in Indonesia continues to increase. Based on data from the Ministry of Cooperatives and SMEs, number of SMEs in 2011 reached 55.2 million people, an increase of 2.6% compared to the previous year's 53.8 million people.

Therefore, the national economic condition, both in the real sector and financial sector remain favorable and growth of SMEs sector in Indonesia have brought a significant impact on the operating and condition performance of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) in 2012.

On the other hand, the business sector that focuses on empowering SMEs has also boosted PT Permodalan Nasional Madani (Persero) into a strategic position. As well as having bright business prospects, PNM also has significantly contributed to the creation of high quality economic growth.

ECONOMIC PROSPECTS 2013

The global economy in 2013 appears to still be fragile. The world's gloomy economic condition is predicted to continue until 2013 as debt problems settlement remained unresolved. Despite the economic recovery signals, the problem of United States fiscal deficit ballooning is still creating uncertainties.

Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2013 berada pada kisaran 2,4%, turun dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya sebesar 3%. Tidak hanya di negara-negara maju, perlambatan ekonomi ini juga berimbas ke negara-negara berkembang seperti China yang turun menjadi 8,4% dari proyeksi sebelumnya 8,6%.

Kendati demikian, fundamen kinerja perekonomian yang kuat pada tahun 2012 memberikan optimisme akan prospek ekonomi Indonesia pada tahun 2013. Di tengah risiko dan tekanan ekonomi global, ekonomi Indonesia diperkirakan masih akan tetap tumbuh stabil yang ditopang oleh tingkat konsumsi domestik yang masih tumbuh kuat.

Di tengah tekanan dari risiko ekonomi global, Bank Dunia memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 berada pada kisaran 6,2% atau lebih rendah dari proyeksi sebelumnya 6,3%. Hal ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan investasi, potensi implikasi perlambatan penjualan riil dan pertumbuhan PDB nominal, tren pada neraca eksternal, beban subsidi BBM, dan melambatnya laju penurunan kemiskinan.

Di sisi lain, laju inflasi pada tahun 2013 diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh kenaikan tarif dasar listrik (TDL) sebesar 15% (secara bertahap setiap triwulan) dan kenaikan upah minimum provinsi (UMP).

Meskipun demikian, pemerintah diharapkan akan mengambil kebijakan yang memadai sehingga dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi sehingga Bank Dunia menilai Indonesia tetap dapat meningkatkan pertumbuhan lebih tinggi.

Keyakinan ini tercermin dari upaya pemerintah mendorong konsumsi masyarakat yang merupakan komponen utama dari permintaan domestik dan investasi dengan didukung dengan bauran kebijakan fiskal dan moneter yang hati-hati dan transparan. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2010-2014, rata-rata konsumsi masyarakat tumbuh sebesar 5,3% - 5,4%.

Kekuatan pasar domestik dan arus investasi yang semakin meningkat seiring dengan pengakuan rating investment grade oleh lembaga pemeringkat internasional seperti S&P, Moody dan Fitch merupakan modal utama pertumbuhan. Artinya, prospek Indonesia sebagai negara dengan perekonomian nomor 16 di dunia, nomor 4 di Asia serta terbesar di Asia Tenggara, semakin menjanjikan dengan melimpahnya sumber daya alam, pertumbuhan konsumsi swasta dan iklim investasi yang kondusif.

The World Bank projected the world economic growth in 2013 in the range of 2.4%, lower than the previous projection of 3%. Not only in developed countries, economic deceleration also affected the developing countries like China, which fell to 8.4% from earlier projection of 8.6%.

Nevertheless, the strong fundamentals performance of Indonesian economy in 2012 provides optimism for 2013 prospect of the Indonesia's economy. In the midst of global economic pressures and risks, Indonesia's economic growth is predicted to remain stable, supported by domestic consumption levels that are still growing strong.

Amidst the pressures of global economic risks, the World Bank has projected that Indonesian economy would grow by 6.2% or lower than the previous projection of 6.3%. This is due to the investment growth deceleration, the deceleration potential implications and the real sales growth of nominal GDP, the trend in the external balance, the fuel subsidies burden, and slowing the pace of poverty reduction.

On the other hand, inflation in 2013 is predicted to be higher than in 2012. This is due to the increase in electricity basic tariff (TDL) by 15% (gradually each quarter) and increase in the provincial minimum wage (UMP).

Nonetheless, the government is expected to create an appropriate policy that can increase the economic growth rate so the World Bank considers Indonesia continues to boost higher growth.

This belief is reflected in the government's efforts to encourage private consumption, which is a major component of domestic demand and investment, supported by carefully and transparently fiscal and monetary policy mix. According to the National Development Planning Agency (Bappenas), the Medium Term Development Plan 2010-2014, the average private consumption would grow by 5.3% - 5.4%.

The strength of the domestic market and investment flows are increasing with the recognition of the investment grade rating by the international rating agencies like S & P, Moody's and Fitch, which are the main capital growth. Meaning, Indonesia's prospect as a country with an economy in the world number 16, number 4 in Asia and the largest in Southeast Asia, will be more promising with the abundance natural resources, in private consumption growth, and conducive investment climate.

Tinjauan Operasional

Operational Review



Selama tahun 2012 PT PNM (Persero) tetap fokus sebagai lembaga keuangan dan jasa manajemen dengan menitikberatkan pada perluasan jangkauan layanan dan peningkatan kapasitas Usaha Mikro dan Kecil (UMK).

Perseroan secara umum mengelola beberapa layanan, yaitu dijabarkan sebagaimana berikut ini :

- a. Jasa Pembiayaan, yang dilakukan secara langsung melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) maupun tidak langsung melalui BPR/S, Koperasi (KSP/USP), dan Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S) lainnya termasuk pembiayaan *Channeling* melalui LKM/S serta pembiayaan Kredit Program eks-Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI);
- b. Jasa Manajemen/*Capacity Building*;
- c. Jasa Pengembangan Kapasitas Usaha (*Capacity Building*);

Sementara itu dalam menjalankan bisnisnya, Perseroan juga didukung oleh anak perusahaan, yaitu:

a. PT PNM Venture Capital (PNM VC)

Selama 2012, PT PNM VC telah berhasil membawa perubahan kearah yang lebih baik dengan sejumlah aksi korporasi yang berhasil membuat PNM VC membukukan laba bersih Rp6,7 miliar dan mencatat ekuitas positif.

b. Manajemen Investasi melalui PT PNM Investment Management (PNM IM)

PNM IM pada tahun 2012 menerbitkan Reksa Dana Penyertaan Terbatas PNM Pembiayaan Mikro BUMN pada bulan November 2012 senilai Rp500 miliar. Aksi korporasi ini membawa total dana kelolaan PNM IM per Desember 2012 menjadi sebesar Rp1,276 triliun. Pendapatan usaha PNM IM pada tahun 2012 terealisasi sebesar Rp18,8 miliar dengan jumlah laba bersih setelah pajak mencapai Rp591 juta.

Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan jasa manajemen UMKMK melalui kantor cabang dan melibatkan pengelolaan

During 2012, PNM has remained focus as the financing and management service institution, which concentrating on SMEs service network coverage expansion and capacity building.

In general, manages some services as explained in the following:

- a. Financing Service, which includes direct financing through Micro Capital Unit Service (ULaMM) or indirect financing services through Peoples/Sharia Credit Banks (BPR/S), Cooperatives (KSP/USP), and Micro/Sharia Financing Institution (LKM/S) as well as Program Credit financing of Former Liquidity Credit Assistance of Bank Indonesia (BLBI)
- b. Management Services
- c. Business Capacity Building Services

Meanwhile, in performing its business, the Company is supported by the following subsidiaries:

a. PNM Venture Capital (PNM VC)

During 2012, PT PNM VC has brought the changes to the right course through a series of corporate action resulting in Rp 6.7 billion net profit with positive equity.

b. PT PNM Investment Management (PNM IM)

In 2012, PNM IM issued PNM Private Equity Mutual Funds of State-Owned Company Micro Financing on November 2012 for as much as Rp 500 billion. This corporate action has boosted the Company's Net Service Asset to Rp 1.276 trillion. PNM IM operating revenue in 2012 was recorded at Rp 18.8 billion with the after tax net profit amounting Rp 591 million.

The Company has also conducted management training services for SMEs and Cooperatives though its branch office

Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah (BMT, KSP & BPR/S). Mereka dilatih mengenai Analisa Kredit, Perencanaan Bisnis, Penanganan Kredit Bermasalah, Motivasi & Kewiraswastaaan, Pengembangan Produk, Analisa Keuangan dan sebagainya.

- **Pendampingan LKM dan Pelatihan LKM**

Perseroan melalui Divisi Jasa Manajemen & Kemitraan juga menyelenggarakan pendampingan jasa manajemen bagi LKM. Selain pendampingan, Perseroan juga melakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini adalah salah satu keunggulan PT PNM (Persero) dibandingkan institusi keuangan lainnya sekaligus bentuk komitmen Perseroan terhadap kesuksesan program pemerintah dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sebagai fundamental ekonomi nasional.

- **Proyek Kemitraan**

Kerja sama kemitraan, baik yang merupakan kerja sama lanjutan dari tahun sebelumnya maupun tahun 2012, seperti dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Hutama Karya (Persero), PT Jamsostek (Persero), PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT BUMN Hijau Lestari, PT PLN, PT Perumahan Pembangunan dalam berbagai aktifitas program kemitraan dan bina lingkungan. Selain itu juga memiliki kerja sama dengan perusahaan multi nasional seperti PT Arutmin Indonesia, Chevron Geothermal Indonesia, Chevron Pasifik Indonesia dan lain-lain.

- **Pengelolaan Dana-Dana Program**

Pengelolaan dana yang berasal dari donor dan diperuntukkan sesuai tema yang disepakati. Terdapat dua pengelolaan dana yang masih berjalan di tahun 2012, yaitu:

- a. **MIF (Microfinance Innovation Fund).**

Dana sebesar US\$8,500,000 adalah dana kelolaan yang bersumber dari Asian Development Bank (ADB) yang ditujukan untuk memberikan dukungan keuangan bagi Lembaga Keuangan resmi yang melayani usaha mikro, kecil di Aceh dan Nias agar mampu memperluas akses pendanaan bagi usaha mikro dan kecil. MIF disalurkan kepada Lembaga Keuangan Mikro dalam bentuk deposito, pembiayaan dan quasi capital..

- b. **JRF (Java Reconstruction Fund).**

Dana sebesar US\$4,820,000 adalah dana kelolaan hibah yang bersumber dari World Bank yang ditujukan untuk memberikan dukungan keuangan bagi usaha mikro dan kecil melalui lembaga keuangan mikro di Jogjakarta dan 3 kabupaten di Jawa Tengah (Klaten, Boyolali dan Sukoharjo) dalam rangka pemulihan usaha akibat gempa bumi di Jogjakarta dan Jawa Tengah tahun 2006. JRF disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan katagori soft loan.

networks with the involvement of Micro/Sharia Financing Institution (BMT, KSP & BPR/S). They were trained on Credit Analysis, Business Planning, Bad Debts Management, Motivation and Entrepreneurship, Product Development, Financial Analysis, etc.

- **Micro Financing Institution Assistance and Trainings**

The Company, through its Management Service and Partnership Division also conducted management assistance services for Micro Financing Institution. As well, the Company also provided trainings for the respective institutions. This program shall be the advantages of PNM compared to other financing institutions. This is also the Company's stringent commitment in supporting the Government program to improve the people's economy as the basis of the national economy..

- **Partnership Projects**

Partnership collaborations, both the continual collaborations from previous years or from recent 2012, such as with PT Garuda Indonesia (Persero), PT Hutama Karya (Persero), PT Jamsostek (Persero), PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT BUMN Hijau Lestari, PT PLN, PT Perumahan Pembangunan in all of partnership program activities and environmental development. In addition, PNM also collaborates with multinational companies such as PT Arutmin Indonesia, Chevron Geothermal Indonesia, Chevron Pacific Indonesia, etc.

- **Trust-Fund**

Trust funds management shall be in accordance with the defined and agreed allocations. During 2012, the Company organized two trust funds current projects:

- a. **MIF (Microfinance Innovation Fund).**

A US\$ 8,500,000 trust funds from Asian Development Bank to provide financing assistance to legal micro financing institutions in improving financial access for micro and small business in Aceh and Nias. MIF is channeled in the form of deposit, financing and quasi capital.

- b. **JRF (Java Reconstruction Fund)**

A US\$ 4,820,000 grants' funds from World Bank to provide financing assistance to legal micro financing institutions in improving financial access for micro and small business in Yogyakarta and three other regencies in Central Java namely Klaten, Boyolali and Sukoharjo. This program is part of post disaster (Yogya-Central Java Earthquake 2006) business recovery. The funds were channeled through soft loan mechanism

Tinjauan Operasional

Operational Review

Kinerja Penyaluran Pembiayaan

Pada tahun 2012 Perseroan merealisasikan penyaluran pembiayaan sebesar Rp2,531 triliun, naik 4% dibandingkan dengan realisasi pembiayaan pada tahun 2011. Perseroan sepanjang tahun ini menghadapi ketatnya persaingan di bisnis sejenis.

- **Kredit Program**

Penyaluran kredit program hingga akhir Desember 2012 terealisasi sebesar Rp2,850 miliar, turun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana Kredit Program yang akan segera jatuh tempo dan dikembalikan ke Bank Indonesia.

- **Pembiayaan LKM/S (Lembaga Keuangan Mikro/Syariah)**

Total pembiayaan LKM/S yang dapat disalurkan oleh Perseroan di tahun 2012 mencapai Rp15,950 miliar.

- **Pembiayaan ULaMM**

Kinerja pembiayaan ULaMM mencatat peningkatan, yang ditunjukkan dari realisasi penyaluran pembiayaan ULaMM sebesar Rp2,513 triliun pada akhir tahun 2012. Hal ini sesuai dengan keputusan manajemen untuk melakukan reposisi bisnis perusahaan untuk fokus pada pembiayaan segmen UMK.

Mulai dari berdirinya Perseroan hingga bulan Desember 2012, Perseroan telah menyalurkan total pembiayaan sebesar Rp14,608 triliun kepada 1.420.422 UMKM.

Kinerja Pendanaan

Kegiatan pendanaan merupakan penopang utama dalam bisnis pembiayaan mikro langsung Perseroan. Pada tahun 2012 Perseroan menarik fasilitas pendanaan baru dari perbankan dan pasar modal hingga mencapai 1,494 triliun dengan rata-rata tingkat suku bunga sebesar 10,32%. Pada bulan Oktober 2012, PNM (Persero) telah berhasil menerbitkan Obligasi I PNM senilai Rp500 miliar dengan kupon 9,1% p.a. dengan *rating* A (single A). Obligasi ini yang merupakan Obligasi berbasis UKM pertama di Indonesia.

Program Peningkatan Kapasitas Organisasi

Selain program-program yang disebutkan di atas, Perseroan juga melakukan beberapa perbaikan untuk semakin meningkatkan kapasitas organisasi agar dapat menunjang perkembangan bisnis Perseroan. Di antara program tersebut adalah;

- Penerapan PSAK yang berlaku tahun 2012;
- Melakukan upgrade pada aplikasi yang digunakan oleh perusahaan, yaitu seperti MMS, CMS, SIM LKMS, HRIS dan *Greatplan*.
- Melaksanakan penggantian infrastruktur yang terkait dengan teknologi, seperti penggantian server, PC dan perbaikan pengembangan jaringan yang diperlukan untuk mendukung percepatan penyediaan layanan dan produk.

Financing Performance

In 2012, the Company has distributed Rp 2.531 trillion financing to make an increase of 4% compared to 2011's figure. During the year the Company faced tight competition in the financing industry.

- **Program Credit**

Program Credit distribution until the end of 2012 was Rp 2.850 billion, a decrease from previous year's. This due to the limited Program Credit on due period and shall be returned to Bank of Indonesia.

- **Micro/Sharia Financing Institution Financing**

In Total the financing for Micro/Sharia Financing Institution distributed by the Company in 2012 was Rp 15.950 billion

- **ULaMM Financing**

The performance of ULaMM demonstrated an increase as indicated by the realization of ULaMM financing for as much as Rp 2.513 trillion by the end of 2012. The result was in accordance with the management decision to perform business repositioning to focus on SMEs financing.

Ever since it was established until December 2012, the Company has distributed Rp 14.698 trillion of financing to 1,420,422 SMEs entrepreneurs.

Funding Performance

Funding activities are the major supporters for the Company's direct micro financing business. In 2012, the Company has conducted draw down from banking and capital market for as much as Rp 1.494 trillion with Average interest rates of 10.32%. In October 2012, PNM issued PNM Bonds I to draw Rp 500 billion funds with 9.1% coupon p.a with A rating. This is the first Bonds on SMEs in Indonesia.

Organizational Capacity Improvement

Other than aforementioned programs, the Company also conducted some improvement to enhance the organizational capacity to support Company's business development. Amongst the programs are:

- Implementation of prevailing GAAP
- Upgrade on application utilized in the company such as MMS, CMS, SIM LKMS, HRIS and *Greatplan*
- Technology infrastructure replacement such as server and PC replacement and network development and improvement to improve speed to delivery product and services.

Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) UKM

Small Medium Enterprise's Capacity Building Program



Menteri Negara BUMN, Dahlan Iskan didampingi Direktur Utama PNM, Parman Nataatmadja menghadiri acara PKU di Bandung
State Minister of State-Owned-Company, Dahlan Iskan, flanked with President Director of PNM attended the Business Capacity Building Program held in Bandung

Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang dilaksanakan oleh PT PNM (Persero) selain sebagai perwujudan misi dan tujuan pendirian, juga merupakan bentuk keunikan layanan PNM kepada mitra dan nasabahnya dengan mengkombinasikan antara jasa pembiayaan dan jasa manajemen.

Business Capacity Building Program (PKU) is PT. PNM's unique services to its partners and customers through the combination of financing and management services. In addition, it also manifests the company's missions and goals of establishment.

Program PKU adalah program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Divisi Pengembangan Kapasitas Usaha PNM untuk mitra/nasabah ULaMM PNM, dengan tujuan membantu pelaku UMK untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka guna meningkatkan daya saing maupun pengembangan usaha dari pelaku UMK itu sendiri.

Program Pengembangan Usaha (PKU) PNM mencakup aktifitas antara lain sebagai berikut:

- Pelatihan kepada nasabah ULaMM. Kegiatan dapat berupa: pelatihan berikut pameran produk nasabah, workshop, temu bisnis, maupun studi banding antar UMK.
- Pembentukan kelompok-kelompok UMK pasca pelatihan dalam rangka pembinaan lanjutan dengan pola kelompok dan komunitas bisnis.
- Distribusi dan bimbingan pengisian alat catat sederhana (agenda usaha) untuk membantu pelaku UMK dalam perencanaan dan administrasi usaha
- Program Pendampingan Klasterisasi Industri UMK. Program ini berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif dalam jangka waktu tertentu (antara 4-6 bulan) kepada sekelompok UKM dengan pola pengelompokan, baik itu kepada sentra maupun klaster industri, terutama kepada sektor industri unggulan lokal/daerah.

Business Capacity Building and Assistance Program conducted by the PNM SME's Capacity Building Division is aimed at catering the ULaMM debtors to provide SMEs entrepreneurs in improving their skills and knowledge in order to enhance their competitiveness and business development.

PNM Business Capacity Building Program covers the following activities:

- Trainings for ULaMM customers. The activities include: trainings and Customers Product Exhibition, workshops, business meetings, as well as comparative studies amongst SME.
- The establishment of Post training SMEs group in order to make further development through community-based programs
- The distribution of simple business agenda, along with completion guidance, to provide the assistance for the SMEs entrepreneur in implementing business planning and administration.
- SMEs Industry Cluster Assistance. This program covers intensive training and assistances with defined implementation period. During the program SMEs, especially of those categorized as local prime SMEs, sector will be grouped in a cluster of industry.

Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) UKM

Small Medium Enterprise' Capacity Building Program

Pelatihan PKU

- Pelatihan PKU adalah pelatihan yang bersifat aplikatif yang bertujuan untuk membantu UMK nasabah/mitra ULAMM dalam pengembangan usahanya maupun peningkatan daya saing. Jenis kegiatan dapat berupa pelatihan, workshop, studi banding, maupun temu bisnis.
- Selama tahun 2012, Perseroan telah melakukan Pelatihan PKU sebanyak 132 kali pelatihan di seluruh wilayah cabang PNM di tanah air, dengan keterlibatan peserta UMKM sebanyak 7.425 nasabah ULAMM. Beberapa contoh tema yang telah disampaikan: tips menembus pasar ekspor, kiat mengembangkan strategi pemasaran, strategi pemasaran dunia nyata dan dunia maya, pemisahan uang bisnis dan pribadi, tips menjadi wirausahawan besar ala Dahlan Iskan, dan lain-lain.

PKU Pendampingan Klasterisasi Industri

- Program PKU Pendampingan Klasterisasi Industri adalah program pendampingan secara komprehensif dan intensif kepada sekelompok UKM dengan industri yang sejenis ataupun dalam satu rantai produksi (dikenal sebagai sentra/klaster).
- Adapun metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :
 - a. *Assessment* awal, untuk mengetahui kondisi awal dari suatu klaster industri termasuk pemetaan kebutuhan atas program.
 - b. Sarasehan sekaligus pembukaan program, yang mana dalam kegiatan ini diadakan *Forum Group Discussion* (FGD) antara PNM, peserta program, dan Pemerintah Daerah setempat, untuk berdiskusi atas hasil *asesment* awal sekaligus sosialisasi program yang akan dijalankan.
 - c. Pelaksanaan beberapa pelatihan secara serial, dengan tema-tema pelatihan sesuai dengan hasil *asesment* awal maupun FGD.
 - d. Pendampingan usaha pasca pelaksanaan pelatihan.
 - e. *Assessment* akhir, untuk mengetahui perkembangan pasca program berjalan
 - f. Penutupan sekaligus Serah terima Program ke Pemerintah Daerah setempat.
- Pada tahun-tahun sebelumnya, Perseroan telah melaksanakan Program Pendampingan Klasterisasi Industri antara lain kepada : Industri rempeyek di Bantul (D.I. Yogyakarta), Industri keripik singkong di kabupaten Tangerang (Banten), industri keset dari limbah kain di kabupaten Semarang (Jawa Tengah), dan industri gula kelapa di Pacitan (Jawa Timur)
- Untuk tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan Program Pendampingan Klasterisasi Industri UMK di Kampar (Riau), Kubu Raya (Kalimantan Barat) dan Magelang (Jawa Tengah).

Business Capacity Building Training

- This particular program is a practical and applicable program aimed at supporting SMEs ULAMM entrepreneurs in improving their business and competitiveness. This program includes training, comparative study as well as business forums.
- During the year of 2012, the Company has organized 132 Trainings, which were attended by 7,425 ULAMM entrepreneurs in PNM branches all over the country. Some of the themes were: tips on penetrating export markets, market strategy development, cyber marketing strategy, personal and business financial division, how to be big entrepreneur like Dahlan Iskan, etc.

Business Capacity Building Industry Cluster

- Business Capacity Building Industry Cluster is a comprehensive and intensive program assistance to SMEs entrepreneurs grouped within similar category or chain of productions (known as cluster)
- The program was conducted in the following methods:
 - a. Initial assessment, to find out the real condition of a certain cluster of industry. This includes program need assessment.
 - b. Program launching Focus Group of Discussion (FGD) between PNM, local Government and program participants. This method is used to discuss the initial assessment outcomes as well as to perform socialization of the program.
 - c. Implementation of serial training programs. The themes of the training shall be in accordance with outcomes of initial assessment or FGDs.
 - d. Post training business assistance
 - e. Final assessment, to find out the development upon the program conclusion.
 - f. Official Program conclusion and hand over to the local Government
- In the previous years, the Company has implemented Business Capacity Building Industry Cluster, such as: nut crackers industry (Yogyakarta), cassava chip industry in Tangerang regency (Banten), door mat industry, Semarang (Central Java), and palm sugar industry, Pacitan (East Java).
- In the year of 2012, the Company has performed SMEs Industry Cluster Assistance in Kampar (Riau), Kubu Raya (West Kalimantan) and Magelang (Central Java).

Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) UKM

Small Medium Enterprise' Capacity Building Program



Wakil Ketua Komisi XI DPR RI, Harry Azhar Azis (kedua dari kanan) didampingi Direktur Bisnis I, Lintang Nugroho (kedua dari kiri) memberikan motivasi kepada para pelaku UMK pada pelatihan nasabah ULaMM di Malang, 22 Oktober 2012

Vice President of Commission XI on the Indonesia Parliament, Harry Azhar Azis (2nd right) flanked with PNM Business Director I, Lintang Nugroho (2nd left) on motivation session for SMEs entrepreneurs during the ULaMM customers training in Malang, October 22, 2012.

- Dengan didampinginya Klaster-klaster di atas selain manfaat langsung dengan berkembangnya usaha para peserta pendampingan, Klaster yang telah didampingi juga dapat menjadi "show case" dan percontohan bagaimana sebuah Klaster Industri UMK dapat dikembangkan dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitarnya, serta replikasi pada klaster lainnya dengan standard format pendampingan dan pengembangan yang telah dilaksanakan.
- These cluster assistance programs not only gave direct benefits, such as business growth experienced by the participants, but have also become the showcase and examples on how a SMEs industry cluster can develop and contribute good economic impact to the surrounding communities. The standard assistance and development format can also be replicated to help other cluster to develop.

Pendampingan Klaster Keripik Nenas – Kampar, Riau

Desa Kualu Nenas di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau, 50 menit berkendara dari ibu kota Pekanbaru, merupakan daerah yang memiliki potensi buah nenas segar yang cukup berlimpah dan sangat memungkinkan untuk lebih dikembangkan. Atas potensi tersebut, Perseroan meluncurkan program PKU Klasterisasi Industri UKM Keripik Nanas di daerah tersebut.

Program yang diluncurkan Perseroan bersama dengan Bupati Kampar, propinsi Riau pada tanggal 27 September 2012 ini, berhasil memberikan pendampingan kepada 12 pelaku UMK Keripik Nenas yang melibatkan sekitar 60 tenaga kerja.

Adapun jenis pelatihan yang diberikan kepada klaster UKM ini adalah: Motivasi Kewirausahaan; Strategi Pemasaran, Harga, dan Penataan Layout Toko; Manajemen Kelompok; Teknik Produksi; dan Pengembangan Produk/Pemanfaatan Limbah.

Dengan melibatkan Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Riau (Unri) sebagai pendamping kegiatan di lapangan, dibantu beberapa konsultan ahli yang lain, program telah berhasil membantu UKM tersebut dalam: penataan toko, perluasan pasar, perbaikan struktur harga, pengembangan produk dengan pemanfaatan limbah produksi (kulit nenas) menjadi: Sirup maupun sari buah nenas, pupuk, dan pakan ternak.

Pineapple Chip Industry Cluster Assistance - Kampar, Riau

Kualu Nenas village, which is located in Tambang district, Kampar regency, Riau just 50 minutes drive from the capital, Pekanbaru, has a great potential for further processing of fresh pineapple, due to its abundance supply. Knowing this potential, the Company launched a Business Capacity Building SMEs Industry Cluster for Pineapple Chip for the region.

Launched by PNM and the Kampar regent, Riau province on September 2012, the program has successfully given positive impact to 12 SMEs Pineapple Chip that has absorbed 60 local workforces.

Amongst the trainings given during the program are: entrepreneurship motivation; marketing strategy; pricing; outlet layout; group management; production techniques; and product development/leftover material utilization.

With the involvement of Agriculture Faculty of the Riau University as field assistant, with the support from expert consultant, the program has successfully assisted the respective SMEs in these particular matters: outlet layout, market penetration, pricing structure, product development with production of pineapple juice or syrups, fertilizer and cattle food made of the productions leftovers.

Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) UKM

Small Medium Enterprise' Capacity Building Program

Pendampingan Klaster Gula Semut (Gula Kelapa) - Kubu Raya, Kalimantan Barat.

Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, propinsi Kalimantan Barat, berjarak sekitar 50 menit berkendara dari ibu kota Pontianak, merupakan salah satu desa penghasil kelapa terbesar Kalimantan Barat dengan luas lahan perkebunan kelapa seluas lebih dari 1.600 hektar.

Melihat potensi ini, PNM bersama dengan Bupati Kubu Raya meresmikan dimulainya Program Pendampingan Klasterisasi Industri Pengrajin Gula Semut di desa Jeruju Besar pada tanggal 12 Oktober 2012.

Program ini diikuti oleh 50 pengrajin gula kelapa (anggota Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Bersama) yang melibatkan lebih dari 100 tenaga kerja. Adapun jenis pelatihan yang diberikan kepada klaster ini adalah: Teknik Produksi dan Gula Organik; Pengendalian Mutu Melalui Sistem Kelompok, Pengemasan dan Pengepakan; dan Manajemen Kelompok.

Dengan melibatkan Fakultas Pertanian (Faperta) Universitas Tanjung Pura (Untan) sebagai pihak yang melakukan *assessment* dilapangan, dibantu beberapa konsultan ahli yang lain, program telah berhasil membantu UKM tersebut dalam hal:

- Kualitas produk. kualitas gula kelapa produksi anggota klaster meningkat menjadi gula organik. Hasil tes laboratorium No. 7333/LPPT-UGM/U/I/2013, yang dilakukan oleh UGM, melaporkan bahwa gula kelapa Koperasi Bina Usaha Bersama telah bebas pestisida/ bahan berbahaya lainnya dan sesuai dengan SNI Gula Kelapa.
- Peningkatan harga jual. Gula semut produksi peserta Program mengalami peningkatan harga jual secara signifikan, termasuk juga peningkatan dari sisi kuantitas.

Pendampingan Klaster Keripik Slondok - Magelang, Jawa Tengah

Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, propinsi Jawa Tengah, berjarak sekitar 2 jam lebih berkendara dari ibu kota Semarang, merupakan daerah penghasil singkong di kabupaten Magelang.

Melihat potensi ini, PT PNM (Persero) merilis Program Pendampingan Klaster Keripik Slondok yang beranggotakan 56 pengrajin ini pada tanggal 27 Desember 2012.

Hingga saat ini telah dilakukan beberapa kali Pelatihan a.l: Motivasi dan Kewirausahaan; Teknik Produksi Slondok Matang; Pengemasan; dan Pengolahan Limbah Produksi menjadi *Nata de Cassava*. Sedangkan pendampingan lapangan yang sedang dijalankan dengan bekerjasama dengan FE UPN Jogja dan FMIPA UAD Jogja masing-masing untuk manajemen operasi dan produksi serta pemanfaatan limbah.

Palm Sugar Industry Cluster Assistance - Kubu Raya, West Kalimantan

Jeruju Besar village, Sungai Kakap district, Kubu Raya regency, West Kalimantan is just a 50 minute drive away from the Pontianak, the capital. IT is the biggest coconut producers in West Kalimantan with coconut plantation area of 1,600 hectares.

Knowing this potential, PNM jointly inaugurated the Palm Sugar Industry Cluster Assistance with the Kubu Raya regent in Jeruju Besar village on October 12, 2012.

The program was attended by 50 palm sugar SMEs (members of Serba Usaha Bina Usaha Cooperative), which employ 100 local workforces. Amongst the training given during the program were: organic palm sugar production technique; quality management through cluster system and packaging; and group management.

With the involvement of Agriculture Faculty of the University of Tanjung Pura (Untan) as field assessors, supported by other expert consultants, the program has successfully improving Palm Sugar SMEs in following aspects:

- Product Quality. The quality of palm sugar produced by this cluster has successfully been improved to organic pal sugar. Laboratory test No 7333/LPPT-UGM/U/I/2013, conducted by University of Gadjah Mada has provide scientific proof that stated the palm sugar produced by the cluster is free from pesticide/other harm substances and comply with Indonesian National Standard (SNI) on Palm Sugar.
- Price improvement. There was a significant increase on selling price and the quantity of the palm sugar produced by the cluster.

Keripik Slondok Industry Cluster Assistance - Magelang, Central Java

Sidowangi village, Kajoran district, Magelang regency, Central Java province, which is located just a 2 hour drive away from Semarang, is a capital of cassava producers in Magelang regency.

Knowing this potential, PT PNM launched Keripik Slondok Industry Cluster Assistance attracting 56 SMEs members on December 27, 2012.

Up to the present some trainings has performed some trainings on: entrepreneurship motivation; fried slondok production technique, leftover processing into Nata de Cassava. The ongoing field assistances on operation & production management and left over management are conducted under the cooperation with FE UPN and FMIPA UAD Yogyakarta respectively.

Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) UKM

Small Medium Enterprise' Capacity Building Program

PKU Klusterisasi Keripik Singkong Solear, Tangerang

Business Capacity Building Cluster Cassava Chip Industry in Solear, Tangerang Regency



Sukses Bersama ULaMM

Success With ULaMM



Bapak Mardoyo

Kopi Kelelawar, Pagar Alam

Kopi kelelawar adalah sejenis kopi Robusta, selain kopi kelelawar yg dihasilkan melalui proses pengunyahan sejenis kelelawar atau di Pagar Alam biasa disebut kelambit atau codot sebutan di Pulau Jawa. Usaha kopi Bapak Mardoyo ini juga menghasilkan kopi super dan luwak. Dari setiap 1 kg biji kopi basah, nantinya akan menghasilkan setengah kg bubuk kopi, atau penyusutan 50%. Produksi Pak Mardoyo mencapai 100 kg perbulan dan mencapai 300-500 kg perbulan pada masa panen yakni bulan-bulan Juni-Juli setiap tahunnya

Bapak Mardoyo telah menjalankan usaha ini sejak 25 tahun yang lalu, dengan produksi utamanya berupa kopi jenis luwak dan super. Saat ini Bapak Mardoyo telah memiliki 2 mesin penggiling kulit kopi kecil dan 1 penggiling kulit kopi besar, sehari-hari usahanya dibantu oleh orang tua dan adiknya. Dia memiliki 3 ha kebun kopi yg terletak kurang lebih 1 jam perjalanan kaki dari tempat usaha atau domisili tinggalnya sekarang.

Kopi kelelawar ini dijual oleh Bapak Mardoyo dlm bentuk kemasan plastik sederhana 250 gram dengan harga Rp.17.500,- sd Rp.20.000. Saat ini produksi kopi kelelawar sebulannya rata-rata baru mencapai kurang lebih 40 kg/bulan.

Bapak Mardoyo tidak hanya berharap kopi kelelawarnya ini dapat dipasarkan lebih luas lagi namun dia juga dapat meningkatkan produksinya, sehubungan dengan proses pengambilan atau pembuatan kopi kelelawar yang sebenarnya lebih panjang dibanding kopi luwak, dimana saat ini biji-biji kopi kelelawar selain dari kebun sendiri juga dibeli dari petani-petani lain.

Pemberian kredit

Kopi kelelawar tersebut mendapatkan perhatian dari pihak ULaMM Cabang Palembang. ULaMM Cabang Palembang memberikan bantuan dana sebesar Rp.5 juta untuk membantu pemasaran Pak Mardoyo.



Bapak Mardoyo

Bats Coffee from Pagar Alam

Bats coffee is a Robusta coffee which is produced through a mastication by a certain species of bat. This species is locally known as kelambit or codot, in Java. Mr Mardoyo's coffee business also produces super and civet coffees. Of every 1 kg of wet coffee beans, will result to a half kg of coffee powder or equal to 50% of its original weights. Mr Mardoyo production reaches 100 kg per month during regular season and reached 300-500 kg per month during the harvest months within June-July every year.

Mr. Mardoyo has been in the business for 25 years ago, his main products are civet and super coffee. Currently, Mr. Mardoyo operates two small coffee grinders and one large coffee grinder. His parents and sister assist him to run the business. He owns a 3 ha coffee plantation which is located approximately 1 hour drive from the business location or his current residence.

Mr. Mardoyo sells this bats coffee in simple plastic packaging of 250 grams with price Rp.17,500 up to Rp 20,000. Currently, the average production of bats coffee per month reached approximately 40 kgs.

Mr. Mardoyo not only hopes this bats coffee can have a broader market, but also hopes he can increase his production. This is in connection with the bats coffee production and selection process which are longer that civet coffee, which is currently the bats coffee beans are obtained not only from his own plantation but also from purchasing from other farmers.

Credit bestawal

Bats coffee draws the attention from ULaMM Palembang branch. It provided Rp 5 million financing to support Mr Mardoyo in doing marketing activities.



Maryono

Melestarikan Tradisi dan Membangun Masa Depan

Seni Liping adalah sebuah bentuk diorama yang menggambarkan miniatur kehidupan tradisional masyarakat Jawa seperti tradisi menumbuk padi menggunakan "lesung", dan lain sebagainya.

Bapak Bejo Wage Suu (Maryono) adalah salah satu dari sedikit pengrajin Liping. Pria lulusan STM jurusan mesin ini belajar seni Liping secara otodidak.

Sekitar tahun 1998, Bejo Wage menjual karyanya dengan berkeliling dari satu tempat ke tempat lain. Agar karyanya semakin banyak dikenal, maka pada tahun 2005 Bapak Bejo (Maryono) mulai mengikuti pameran. Sejak rajin mengikuti pameran inilah mulai banyak perusahaan pembiayaan yang melihatnya sebagai nasabah potensial. Namun demikian, dia masih mengalami kebuntuan karena masalah ketiadaan jaminan.

Bapak Bejo memperoleh dana pinjaman dari PNM di Agustus tahun 2012 sebesar Rp51 juta dengan tenor 36 bulan. Dana ini sangat membantu Bapak Bejo dan toko seni Jopajapu-nya untuk mempromosikan karyanya di pameran-pameran seni.

Saat ini masih fokus dengan kebudayaan Jawa, tetapi tidak menutup kemungkinan akan membuat seni liping dari kebudayaan lain.



Maryono

Preserve the Tradition while Building the Future

Liping art is a form of diorama art depicting the traditional life of Javanese community such as rice pounding using 'lesung', and many other.

Mr. Bejo Wage Suu (Maryono) is one amongst the few Liping craftsmen. A graduate of mechanical high school, Mr. Bedjo learned to make Liping for himself.

In 1998, he walk from one place to another to sell his wooden miniature sculptures. In order to promote his products Mr. Bejo attended an exhibition. Since he often participated in the exhibitions, many financing institutions started to see him as potential customer. However, he met dead end hampered due to lack of collateral.

Mr Bejo received Rp51 million loan from PNM in August 2012 with tennure of 36 months. This fund was very helpful for Mr. Bejo and his Jopajapu shop-art to promote his art products in art exhibitions.

Nowadays, he still focuses on Javanese culture. Nevertheless, there is a possibility for him to create "liping art" that depicts other cultures in Indonesia.

Sukses Bersama ULaMM

Success With ULaMM



Fachrurrazi

Aroma Sukses Kopi Ulee Kareng

Kopi Aceh sudah sejak lama terkenal kenikmatannya. Tradisi, proses pengolahan yang unik, komposisi dan kualitas bahan menjadi bahan baku kenikmatan kopi Aceh. Adalah Fachrurrazi, seorang pengusaha Kopi Aceh yang telah merasakan nikmatnya keberhasilan kopi Aceh bersama ULaMM. Bersama ULaMM, Fachrurrazi semakin eksis sebagai pengusaha kopi yang berhasil.

Dengan pembiayaan dari ULaMM PNM Pasar Aceh, Fachrurrazi dapat memperluas tempat usaha dan meningkatkan produksi usaha kopi Ulee Karengnya. Pada awalnya, beliau hanya mampu memproduksi sebanyak 50 kg kopi, sekarang dengan dibantu istri dan 2 karyawannya serta kucuran dana dari PNM menjadi 100 kg biji kopi, hal tersebut tentunya mengakibatkan omzet Fachrurrazi juga meningkat.

Tidak mudah menciptakan kenikmatan khas Kopi Aceh. Dengan dukungan permodalan ULaMM dan pengembangan kapasitas usaha yang diberikannya, Fachrurrazi merupakan hasil dari proses yang teliti, pengalaman panjang dan ketekunan.



Fachrurrazi

The Ulee Kareng Coffee Success Aroma

Aceh coffee has long been famous for its wonderful taste. The tradition of unique processing, ingredients and fresh coffee quality become the fuel for the flavor of Aceh tasty coffee. There is Fachrurrazi, an entrepreneur of Ulee Kareeng producer, who has tasted flavoursome success Aceh coffee's with ULaMM. Together with ULaMM, Fachrurrazi is affirming his position as successful coffee entrepreneur .

With the financing from ULaMM PNM Pasar Aceh, Fachrurrazi could expand his business and production. Initially, he could only produce as much as 50 kg, nowadays, with help from his wife and two employees and disbursement funds from PNM, resulting increasing in production as much as 100kg coffee beans permonth, which in turn also resultid an increase on his omzet.

It's not easy to create the Ulee Kareng unique flavoursome. With the PNM capital support and its provided business capacity development, Fachrurrazi shall be a result of meticulously process, proven experience, and persistence.



Warno

Kesuksesan Yang Membumi

Sebelumnya, Pak Warno adalah seorang kontraktor bangunan yang harus menutup usahanya karena krisis tahun 1997. Kemudian dia kembali ke Lembang, Jawa Barat untuk memulai usaha di bidang agrikultur.

Terlepas dari fakta bahwa dia tidak memiliki latar belakang pendidikan pertanian, Pak Warno sekeranag menjadi seorang peternak cacing yang cukup luar biasa dan patut menjadi contoh keberhasilan.

Pak Warno memilih ULaMM karena dia menilai ULaMM mampu memroses permohonan pinjaman secara efisien, cepat dan sederhana.

Saat bersama ULaMM, pendapatan Pak Warno meningkat 1000% dari Rp 25 juta pertahun menjadi Rp 250 juta pertahun. Jumlah pekerja juga meningkat menjadi 8 dari sebelumnya hanya satu orang. Produksi kapsul cacing juga meningkat menjadi 600.000 butir pertahun dari sebelumnya 100.000 butir.

Pemasaran dan penjualan produk:

Produk didistribusikan melalui Apotek, Distributor, dan ke Perorangan, ke beberapa kota di Indonesia. Diantaranya adalah wilayah Jawa Barat (Cirebon, Indramayu, Subang, Sumedang, Karawang, Purwakarta, Garut, Tasikmalaya, Banjar, Ciamis, Kuningan, Tangerang, Depok), wilayah Yogyakarta, Semarang dan sekitar wilayah Jawa Tengah serta ke Padang, Palembang. Pak Warno juga sudah membuka website sendiri (<http://cvalmara.indonetwork.co.id>) sehingga dapat menjual secara *online*. Selain itu, produknya juga diekspor ke luar negeri seperti Malaysia, Jepang, dan Korea.



Warno

Down to Earth Success

Pak Warno used to be a building contractor in Bekasi, who had to shut down his business due to economic crises in 1997. He returned to Lembang, and started his agriculture business producing earthworms and their derivative products.

Despite the fact that he has no agriculture educational backgrounds, he is now known as an extraordinary worm farming entrepreneur and worthy examples for his entrepreneur spirit.

Mr. Warno has chosen ULaMM, as he perceives ULaMM provides an efficient, simple and fast loan application processing.

With ULaMM, his annual revenue has experienced a growth of 1000% to make Rp 250 mililions against the previous years of Rp 25 millions. The number of workers also jumped from 1 to 8 workers. The productions also rose to 600,000 capsules from 100,000 capsules per months.

Product Marketing:

The products are distributed through the pharmacies, distributors, and individuals to several cities in Indonesia such as: Cirebon, Indramayu, Subang, Sumedang, Karawang, Purwakarta, Garut, Tasikmalaya, Banjar, Ciamis, Kuningan, Tangerang, and Depok (West Java), Yogyakarta, Semarang, Central Java, and Padang as well as Palembang. Pak Warno also sells his product through his own website with the online address <http://cvalmara.indonetwork.co.id>. In addition, his products are also exported to foreign countries, such as Malaysia, Japan, and Korea.

Sukses Bersama ULaMM

Success With ULaMM



Muhadi

Renyahnya Sebuah Keberhasilan

Industri makanan ringan pembuatan kripik rambutan, nangka, dan pisang dengan merk "PANDA ALAMI".

Muhadi adalah seorang wirausaha yang bergerak di bidang industri makanan ringan pembuatan kripik rambutan, nangka, dan pisang dengan merk "PANDA ALAMI".

Muhadi merintis usaha sejak tahun 1999, setelah terkena PHK dari perusahaan tempatnya mengabdikan selama lebih dari lima tahun. Dengan perjuangan dan jerih payah yang dijalankannya bersama istri selama ini, akhirnya usaha yang dijalankannya membuahkan hasil dan tumbuh besar. Pada saat itu Muhadi mengalami kesulitan dana untuk membeli *Oven* yang akan digunakan untuk usaha tersebut. Yang pada akhirnya timbul keinginan untuk mengajukan pinjaman ke ULaMM Pringsewu yang awalnya sering dikunjungi serta ditawarkan untuk menjadi mitra oleh karyawan ULaMM Pringsewu.

ULaMM Pringsewu mengucurkan pendanaan sebesar Rp.35 Jt untuk pengadaan *Oven* dan hingga kini merupakan nasabah eksis dengan plafond pinjaman sebesar Rp.50 juta. Muhadi merupakan salah satu mitra bisnis ULaMM Pringsewu yang langsung merasakan bahwa ULaMM ternyata tidak hanya menyalurkan dana saja kepada pelaku Usaha Menengah Kecil Mikro melainkan sering mengadakan pendampingan ke nasabah dalam program PKU (Pengembangan Kegiatan Usaha).

Untuk menambah wawasan dalam hal bisnisnya saat itu muhadi sering mengikuti program seminar yang diadakan oleh pemerintah. Sekarang, Muhadi seharusnya bisa menghasilkan 50 Kg dari semula hanya 25 kg.

Untuk pemasaran hasil produksi, Muhadi bekerja sama dengan beberapa toko, seperti Toko Suseno dan Toko Oleh-oleh Yen-Yen (Pusat oleh-oleh Lampung) serta Supermarket dan serta agen-agen toko makanan ringan yang ada disekitar propinsi lampung hingga ke Agen yang ada di pulau Jawa.



Muhadi

The Crispy of a Success

Rambutan, jackfruit, and banana Snack Fruit chip manufacturing industry with brands "PANDA ALAMI".

Muhadi is an entrepreneur whose specialties in the snack food industry manufacture chips originated from rambutan, jackfruit, and bananas with the brand "PANDA NATURAL".

Muhadi started the business in 1999, not long he was laid off from his work place where he served for more than five years. After series of hard work he finally experienced a skyrocketing growth on his business. At that time, Muhadi had difficulties in funds to purchase the *Oven* for business implementation. Eventually, he wanted to apply for a loan to ULaMM Pringsewu, which the ULaMM officers often visited him and offered him to become t an of Pringsewu ULaMM partner.

ULaMM Pringsewu provided financing worth to Rp.35 million, for him to purchase the *Oven*, and up to now he became a existing customer with the loan limit amounting to Rp50 million. Muhadi is one of ULaMM Pringsewu business partners who has realized ULaMM is not only disbursing the funds to the Micro Small Medium Enterprises but also often to hold assistance to its customers in PKU program (Enterprises Activities Development).

He attends seminar program held by the government to gain more insights. Nowadays, Muhadi can produce 50 kg of chips a day that previously he could only achieve 25 kg of chips.

As for the marketing, Muhadi cooperates with several stores, including Suseno Stores, Yen-Yen gift shop (Lampung gifts Center), supermarkets and the snack shop outlets that spread around the province of Lampung as well as snack shopo utlets on the island of Java.



Agustian

Memastikan Kesuksesan Bersama ULaMM

Bapak Agustian dulunya marketing alat kesehatan di Pontianak. Setelah satu tahun bekerja, beliau memutuskan berwirausaha membuat bunga hiasan dari kulit jagung kemudian beralih membuat jam dinding dan bingkai foto dari pasir pantai dan kulit kerang dengan kardus bekas sebagai bahan dasarnya.

Usahanya dirintis dari tahun 2006, saat itu, Bapak Agustian hanya bermodal 1 jutaan saja. Dia mulai memasarkan barang hiasan ke daerah perbatasan Malaysia timur dan Kalimantan barat khususnya di pasar jagoi babang dan pasar serikin dengan harga Rp 40.000 – Rp70.000.

Bapak Agustian memperoleh pinjaman dari PNM melalui ULaMM Sungai Raya Dalam, sebesar 30 juta. Setelah mendapatkan pinjaman dari PNM ULaMM Sungai Raya Dalam, beliau bisa memperbesar tempat produksi. Dulunya, tempat produksinya masih menyatu dengan rumah tempat tinggal, sekarang sudah dapat membeli rumah disamping tempat tinggalnya sebagai tempat produksinya. Beliau juga dapat membeli peralatan penunjang usaha serta penambahan stok bahan baku (Memudahkan dan mempercepat proses produksi).

Sekarang Bapak Agustian dapat memproduksi 100 - 150 buah produk perminggu dengan berbagai model serta kualitas, dimana sebelumnya hanya bisa membuat 30– 50 buah perminggu. Beliau sangat berterima kasih atas kepercayaan PNM, meminjamkan modal untuk pengembangan usahanya.



Agustian

Secure the Success with ULaMM

Mr. Agustian used to be a medical devices marketing in Pontianak. After a year, decided to make his own fortune by making floral decorations from corn husk and then turn to decorated wall clocks and photo frames made from the beach sand and shells with used carton as basic materials.

He began the business in 2006, which at that time Mr. Agustian only had Rp1 million as his capital. He began selling the decorative items to the east Malaysian border and west Kalimantan, in particular in Jagoi Babang market and Serikin market with prices at Rp 40,000 - Rp70,000.

Mr. Agustian obtained the loan from PNM through ULaMM Sungai Raya Dalam, amounting to Rp30 million. After obtaining a loan from PNM ULaMM Sungai Raya Dalam, he could expand his production site. This production site used to be fused with his first homes, now he has bought the house next to his residence as the production site. He is also able to buy equipment to support the business and the additions of stock of raw materials (in order to ease and to accelerate the production process).

Currently, Mr. Agustian produce 100-150 pieces products per week with various models and quality, which previously he could only make 30-50 pieces per week. He is very grateful for the trust from PNM, which grants him the capital loan for his business development.

Tinjauan Keuangan PNM

PNM Financial Review

Dengan semakin kondusifnya kinerja perekonomian nasional, serta didukung oleh pemangku kepentingan (stake holders) menjadikan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) semakin kokoh untuk menjalankan bisnis pembiayaan mikro kepada pelaku usaha UMKM.

Tren kinerja yang terus meningkat menjadikan Perseroan semakin yakin dan optimis dalam strategi transformasi bisnis (turn around) dari pembiayaan tak langsung (melalui Lembaga Keuangan Mikro dan Syariah dan Bank Umum) menjadi pembiayaan langsung kepada nasabah UMKM yang dimulai pada 2008. Implementasi strategi ini merupakan langkah tepat untuk mempertahankan perusahaan terus berada di jalur yang tepat.

Di tahun 2012, Kinerja laba yang dicatatkan oleh Perseroan, telah kembali mencapai level tertingginya. Pencapaian ini merupakan hasil dari kerja keras dan penerapan strategi ekspansi bisnis yang dilakukan selama tahun 2012. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) berhasil memperoleh laba bersih yang tumbuh signifikan mencapai 34% dari tahun sebelumnya. Hal ini seiring dengan pertumbuhan ekuitas dan aset yang positif selama tahun 2012.

Pendapatan Usaha

Di tahun 2012, Perseroan berhasil membukukan pendapatan bunga senilai Rp860,569 miliar atau meningkat sebesar 30,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp658,295 miliar.

Pendapatan bunga ini terdiri dari pendapatan ULaMM, Kredit Program, LKMS, Channeling dan Pembiayaan Afiliasi BPR/S. Pendapatan bunga dari ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) mencapai Rp785 miliar dan mengalami kenaikan sebesar 39% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp558 miliar.

Pendapatan Kredit Program mencapai Rp17,130 miliar dan pendapatan LKMS sebesar Rp27,8 miliar.

Selain pendapatan bunga, pendapatan perseroan diperoleh dari pendapatan jasa manajemen, pendapatan fee manajer investasi serta pendapatan atas penempatan deposito dan jasa giro.

In connection with the more conducive performance of the national economic, as well as the solid supports from stakeholders, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) is getting sturdier in performing the business in micro-finance to SME businesses.

The increasing trend of performance, has made the Company more confident and optimistic in performing its business transformation strategy (turn around) from indirect financing to direct financing to SME customers, which was initiated in 2008. Such implementation of the strategy is the right step in maintain the company's position in the right track.

In 2012, PNM booked the highest level of profit. This achievement was the result of hard work and the implementation of business expansion strategy during the year. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) has managed to gain a significant growth on net income for as much as 34% against the previous year. This is in line with the growth on equity and assets throughout 2012.

Operating Revenue

In 2012, the Company recorded interest income for as much as Rp 860.569 billion, an increase of 30.7% compared to the previous year which was Rp658.295 billion.

Interest income comprises of ULaMM revenue, Credit Program, Micro/Sharia Financing Institutions, Channeling and Financing of People Development Bank's Affiliate, and Investment Income. Interest income from ULaMM (Micro Capital Service Unit) reached Rp785 billion and increased as much as 39% compared to the year 2011 amounted to Rp558 billion.

The Credit Program revenue reached Rp17.130 billion and Micro/Sharia Financing Institutions revenue Rp27.8 billion.

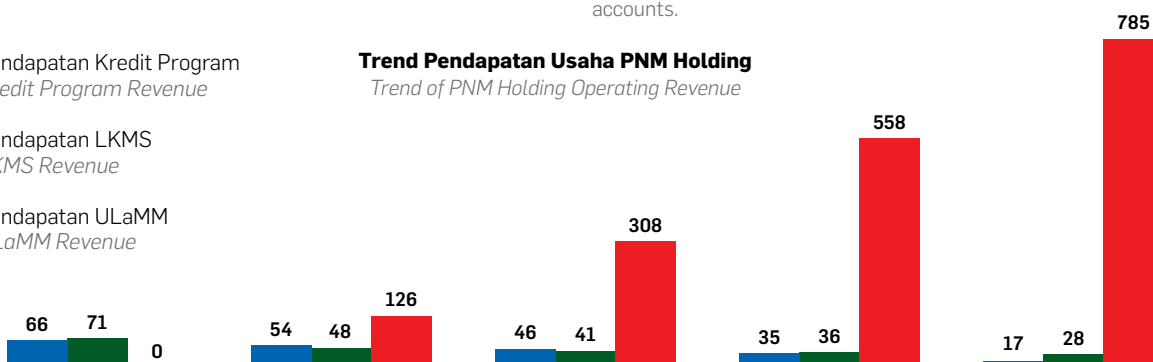
Beside the interest revenue, the Company's revenue was generated from the management service revenue, investment manager fees as well as revenues from deposits and clearing accounts.

■ Pendapatan Kredit Program
Credit Program Revenue

■ Pendapatan LKMS
LKMS Revenue

■ Pendapatan ULaMM
ULaMM Revenue

Trend Pendapatan Usaha PNM Holding
Trend of PNM Holding Operating Revenue



Terlihat bahwa pendapatan ULaMM memberikan kontribusi terbesar mencapai 92,9% dari total pendapatan bunga dan 87,4% dari total pendapatan operasional. Sejak tahun 2009 pendapatan ULaMM menjadi tulang punggung bagi pendapatan perusahaan, dan kontribusi ULaMM terus meningkat setiap tahunnya. Kontribusi ini naik 9,5% dari kontribusi pendapatan ULaMM tahun 2011 sebesar 84,8%. Hal ini menunjukkan strategi transformasi bisnis PNM yang fokus pada pembiayaan langsung ke sektor mikro kecil merupakan langkah yang tepat dan berjalan pada jalur yang sesuai diharapkan (on the right track).

Sementara itu, kontribusi pendapatan dari pembiayaan LKMS pada 2012 turun menjadi 2,69% dan kontribusi pembiayaan Kredit Program mencapai 1,9% pada tahun 2012 atau lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 5% sejalan dengan penurunan outstanding Kredit Program.

Apabila memperhitungkan pendapatan lain dari anak perusahaan dan Jasa Manajemen, Perseroan berhasil membukukan total pendapatan usaha sebesar Rp903,582 miliar dan mengalami kenaikan sekitar 29% bila dibandingkan dengan pendapatan tahun 2011 sebesar Rp702,433 miliar.

Di sisi lain, pendapatan dari anak perusahaan yakni PNM Venture Capital mencapai Rp17,075 miliar pada tahun 2012 atau meningkat sekitar 45% dari pencapaian tahun 2011 sebesar Rp11,737 miliar. PNM Investment Management mencatat pendapatan sebesar Rp15,206 miliar atau turun dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp29,816 miliar.

Beban Usaha dan Laba Usaha

Pada tahun 2012, perseroan menghadapi kenaikan beban usaha. Kenaikan beban usaha ini disumbang oleh kenaikan biaya bunga pinjaman sebesar 20% sebagai dampak meningkatnya jumlah pinjaman perusahaan dalam rangka memperoleh modal kerja pembiayaan ULaMM dan kenaikan biaya operasi perusahaan sebesar 33,8% yang disebabkan oleh berkembangnya bisnis ULaMM dengan penambahan jumlah jaringan layanan.

Meski terjadi kenaikan beban usaha Perseroan mampu meraih kinerja yang positif. Tercatat laba usaha pada tahun 2012 mencapai Rp70,373 miliar, meningkat sebesar 45,97% dari tahun sebelumnya Rp48,209 miliar.

As can be seen that ULaMM's revenue gave the largest contribution as much as 92.9% of total interest income and 87.4% from total operating income. Since 2009, ULaMM's revenue has become the backbone for the Company's revenue, and ULaMM's contribution continues to increase every year. ULaMM's contribution increase 9.5% from ULaMM revenue in 2011 as much as 84.8%. This is indicating that PNM business transformation strategies, which focus on direct financing to micro sector, is a right step and it walks on the right track as expected.

Meanwhile, revenue contribution from Micro/Sharia Financing Institutions financing in 2012 decreasing to 2.69% and the contribution of financing Loan Program reached 1.9% in 2012 or lower than 5% in 2011 in line with the decrease in outstanding credit program.

Other income from subsidiaries and Management Services, the Company succeeded in recording total revenue of Rp903.582 billion and increased around 29% when compared to revenues in 2011 as much as Rp702.433 billion.

On the other hand, the income from PNM's subsidiary that is PNM Venture Capital reached Rp17.075 billion in 2012, an increase of approximately 45% of the achievement in 2011 amounting to Rp11.737 billion. PNM Investment Management recorded Rp15.206 billion, revenues or a decrease from the previous year's achievement of Rp29.816 billion.

Business Expenses and Business Profit

In the year of 2012, the Company experienced an increased in operating expenses due to the raise of cost of interest for as much as 20% as the result of the Company's efforts to gain operating capital for ULaMM financing that consequently increased the Company's increasing debts. The increasing operating expenses for as much as 33.8% resulting from the ULaMM business expansion by adding the numbers of service networks

Despite the fact that the Company experienced a raise in operating expenses, PNM has successfully achieved positive growth in operating profit. Operating profit in 2012 was Rp70.373 billion, an increase of 45.97% from the previous year amounted to Rp48.209 billion.

Tinjauan Keuangan PNM

PNM Financial Review

Laba Bersih

Net Profit

	2008	2009	2010	2011	2012	Growth YoY
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>	141.768	235.00	400.901	658.298	860.570	30,7%
Biaya Bunga <i>Interest Cost</i>	(16.926)	(68.982)	(154.913)	(241.172)	(290.545)	20,5%
Laba Usaha <i>Operating Profit</i>	124.842	166.018	245.989	417.123	570.025	36,7%
Pendapatan operasi lainnya <i>Others Operating Income</i>	92.487	63.151	75.632	48.290	43.094	-10,8%
Pendapatan Operasi (Gross) <i>Gross Operating Income</i>	217.329	229.169	321.621	465.413	613.119	31,7%
Biaya Operasional <i>Operating Cost</i>	(196.297)	(211.218)	(299.153)	(413.286)	(553.164)	33,8%
Laba Operasi <i>Operating Profit</i>	21.032	17.951	22.467	52.127	59.955	15,0%
Pendapatan (biaya) Non Operasi <i>Non Operating Incomes (Cost)</i>	(2.591)	3.031	15.672	(3.918)	10.419	-365,9%
Bagian laba atas investasi pada perusahaan <i>Share of Profit on Investment</i>	(636)	898	1.725	1.133	462	-59,3%
Laba Sebelum Pajak dan Kepentingan Minoritas <i>Share of Profit on Minority</i>	17.805	21.880	39.864	49.343	70.835	43,6%
Jumlah Beban Pajak Penghasilan <i>Total Income Tax</i>	(5.261)	(6.622)	(18.925)	(17.174)	(27.363)	59,3%
Laba bersih Setelah Pajak *) <i>Net Profit After Tax</i>	12.544	15.258	20.675	31.136	41.580	33,5%

*) Laba bersih setelah pajak adalah laba periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik
Net profit after tax is current profit distributed to shareholder

Secara umum, kinerja perusahaan di tahun 2012 ini relatif baik dan terkendali sesuai dengan target yang diharapkan oleh perusahaan.

Laba bersih setelah pajak sebesar Rp41,580 miliar atau mencapai 154% dari target yang ditetapkan dalam RKAP 2012. Kinerja ini, naik 34% dibanding periode yang sama tahun 2011.

Laporan Posisi Keuangan

1. Aset

Kinerja bisnis yang terus meningkat menyebabkan aktiva Perseroan juga mengalami kenaikan sejak dilakukannya reposisi bisnis ke ULaMM pada tahun 2008. Dalam periode tahun 2008 – 2012, kenaikan rata-rata aset perseroan sebesar 10,7 % per tahun.

Total aset perusahaan tahun 2012 sebesar Rp3.873 miliar, atau naik 5,1% dibanding jumlah aset tahun 2011 sebesar Rp3.685 miliar. Kenaikan total aset ini dikontribusi oleh kenaikan pembiayaan ULaMM yang tahun 2012 memberi kontribusi 93% dari total pembiayaan. Kontribusi ini naik 19% dibanding kontribusi pembiayaan ULaMM tahun 2011.

Kenaikan aset ini diimbangi dengan kenaikan kewajiban perusahaan yang merupakan utang perusahaan pada bank, obligasi dan Medium Term Notes. Pada Oktober 2012, PNM telah berhasil menerbitkan Obligasi berbasis UKM pertama di Indonesia yakni Obligasi I PNM tahun 2012 sebesar Rp500 miliar. Obligasi ini pertama kali diterbitkan oleh perseroan dan mendapat peringkat idA dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Sementara itu, pinjaman dari pemerintah dan lembaga bantuan luar negeri mengalami penurunan disebabkan karena perseroan melunasi pinjaman dari ICO yang merupakan lembaga donor dari Spanyol.

In general, the Company has demonstrated a relatively satisfying and steady performance in 2012 in accordance with the defined targets.

Net profit after tax was recorded at Rp41.580 billion or 154% beyond the target defined in the Company's annual budget. This is a growth of 34% compared to the previous year.

Balance Sheet

1. Assets

The increasing business performance resulting assets of the Company also increased since the repositioning of ULaMM to the business in 2008. Within the period 2008 – 2012, the average annual growth on asset was 10.7%.

The Company's total assets in 2012 were recorded at Rp3.873 billion or 5.1% higher than the previous year's figure of Rp3.685 billion. It was due to the contribution of the increase of ULaMM financing in 2012 for as much as 93% from the total financing. This contribution was a 19% increase over the previous year's figure.

The growth on the assets side was balanced by balanced by the increased on the expenses side, which included bank debts, bonds and medium term notes. PNM has successfully issued the country's first SME-based bond, PNM I Bond 2012 with the amount of Rp500 billion. This was the Company's first ever bonds and gained A rate from Pefindo (Indonesia Promissory Notes Rating Institution).

Meanwhile, loans from the government and international donor institutions experienced a decreased due to loan settlement to the ICO, a Spanish donor institution.

Tinjauan Keuangan PNM

PNM Financial Review

Tahun 2012, Ekuitas perseroan mencapai sebesar Rp566 miliar atau meningkat 7,3% dibanding posisi Desember 2011 sebesar Rp527,4 miliar. Kenaikan ini akan memperkuat permodalan perusahaan dan memberikan pengaruh yang signifikan bagi perusahaan dalam meleverage pinjamannya.

Per Desember 2012 Perusahaan membukukan kenaikan total aktiva sebesar 5,1% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp3,685 triliun. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pinjaman yang diberikan mencapai Rp3,067 triliun pada 2012 dibandingkan dengan Rp2,883 triliun pada tahun 2011. Kenaikan outstanding pinjaman tersebut dikontribusi oleh adanya peningkatan outstanding pembiayaan ULaMM menjadi Rp2,811 triliun pada tahun 2012 yang mengimbangi turunnya pembiayaan Kredit Program dan LKMS menjadi masing-masing sebesar Rp127 miliar dan Rp99 miliar.

Kas setara kas

Kas setara kas mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi Rp491,609 miliar dari tahun 2011 sebesar Rp503,578 miliar.

Pembiayaan

Pembiayaan langsung UKM melalui ULaMM yang diluncurkan tahun 2008 memberikan hasil yang sangat signifikan yang ditunjukkan dari tren peningkatan pembiayaan ULaMM. Tahun 2012, pembiayaan ULaMM sebesar Rp2,811 miliar atau naik 27,3% dibanding 2011 sebesar Rp2,209 miliar. Kenaikan itu mengimbangi penurunan pembiayaan Kredit Program yang sudah harus dikembalikan ke Bank Indonesia.

In 2012, the Company's equity was RP566 billion or increased 7.3% compared to the figure of the previous year, which was RP527.4 billion. The increase would strengthen the Company's capital structure and provide a significant impact for the Company's financing leverage.

Per December 2012, the Company recorded an increase on total assets equal for as much as 5.1% compared to 2011 amounted to Rp3.685 trillion. This is in line with the increase in outstanding loans that reached Rp3.067 trillion in 2012 compared to Rp2.883 trillion in 2011. The increase in outstanding loans was supported by an increase in ULaMM's outstanding financing as much as Rp2.810 trillion in 2012, which counteracted the decline on financing Loan Program and LKMS into each of Rp127 billion and Rp99 billion.

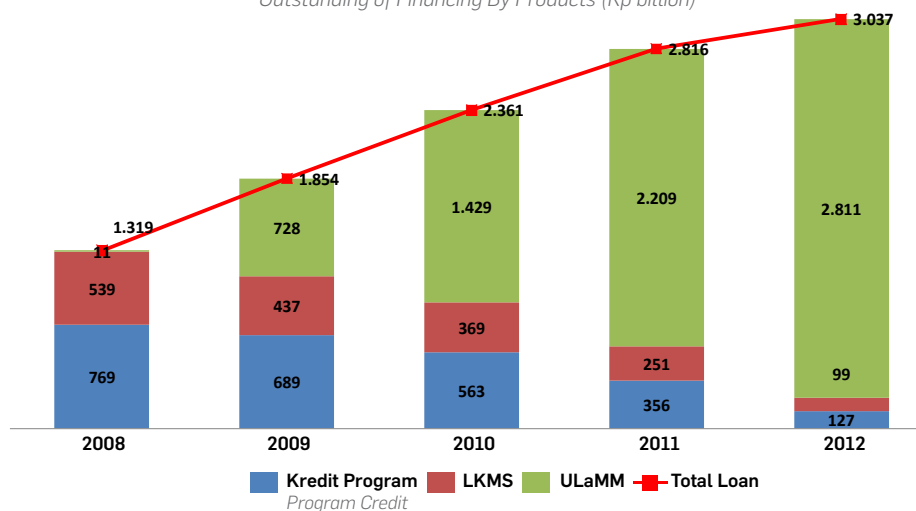
Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalent has decreased in amount to Rp491.609 billion in 2012 compared to Rp503.578 billion.

Financing

SME Direct Financing through ULaMM, which was launched in 2008 has given significant results as demonstrated by the increasing trend of ULaMM financing, In 2012, ULaMM financing increased by 27.3% to make Rp2.811 billion to overcome the previous year's figure of Rp2.209 billion. This increased has balanced the decreasing Program Credit financing which has to be returned to Bank Indonesia.

Outstanding Pembiayaan berdasarkan Produk Pembiayaan (Rp Miliar)
Outstanding of Financing By Products (Rp billion)



Pembiayaan ULaMM memberikan kontribusi terhadap total pinjaman yang diberikan perseroan sebesar 93%, naik dibandingkan 2011 sebesar 11,8 %.

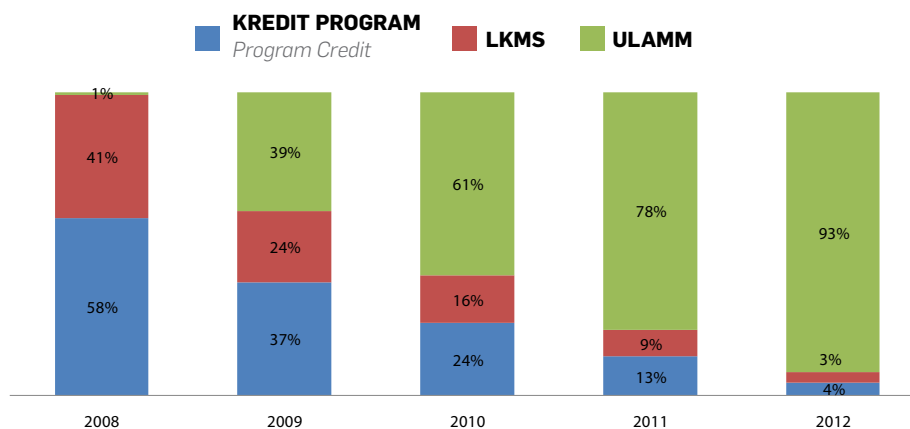
ULaMM financing contributed 93% share from the Company's total financing, rose by 11.8% against the figure of 2011.

Tinjauan Keuangan PNM

PNM Financial Review

Komposisi Berdasarkan Produk Pembiayaan

Composition by Products

**2. Kewajiban**

Total kewajiban tumbuh mengikuti peningkatan aktiva produktif/pembiayaan mikro langsung yang sebagian besar didanai oleh pinjaman pihak ketiga baik dari perbankan maupun pasar modal. Pertumbuhan total kewajiban selama 5 tahun rata-rata meningkat sebesar 10,04 % dari Rp1,818 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp2,433 triliun pada akhir tahun 2012.

Ditinjau dari komposisinya, jumlah total kewajiban ini didominasi oleh pinjaman bank, surat utang Obligasi dan Medium Term Notes dan pinjaman pemerintah menjadi Rp2,433 triliun pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp2,407 triliun.

OBLIGASI I PNM

Pada Oktober 2012, PNM berhasil menerbitkan obligasi berbasis UKM pertama di Indonesia yakni obligasi I PNM Tahun 2012 sebesar Rp500 miliar. Obligasi yang pertama kali diterbitkan Perseroan dengan tenor 5 tahun dan kupon sebesar 9,1% ini mendapat peringkat "A" (single A) dari Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan mengalami kelebihan permintaan atau oversubscribed sekitar 240% pada saat penawarannya.

KINERJA PENYALURAN PEMBIAYAAN

Perseroan selama berdiri telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp14,608 triliun dan total penerima manfaat sebanyak 1.420.422 UMKM

JUMLAH LAYANAN JARINGAN

Sampai dengan tahun 2012, total layanan jaringan perseroan mencapai 580 kantor layanan yang terdiri dari 22 cabang, 5 capem, 76 klaster, dan 477 unit yang melayani 26 provinsi dan 2.247 kecamatan di seluruh Indonesia.

2. Liabilities

Total liabilities experienced a linear growth following the increase in the assets/direct micro financing that largely funded by third-party loans, both from banks and capital markets. The average growth of total liabilities in 5-year rose by 10.04% from Rp1.818 trillion in 2011 to Rp2.433 trillion at the end of 2012.

Reviewed from the composition, the total liabilities number are dominated by bank loans, Bonds and Medium Term Notes and the government loans become Rp2.433 trillion in 2012 compared to 2011 as much as Rp2.407 trillion.

PNM BONDS I

In October 2012, PNM successfully issued first bonds based SMEs in Indonesia which is PNM bonds I amounting to Rp500 billion in 2012. The Bonds that were first issued by the Company with 5 years tenure and a coupon of 9.1% are rated "A" (Single A) from Indonesia Rating Agency (Pefindo) and are oversubscribed approximately 240% at the bid time.

FINANCING PERFORMANCE

The Company has channeled some Rp14.608 trillion of financing to 1,420,422 SMEs.

NUMBERS OF SERVICE NETWORK

Until 2012, the company's total numbers of service networks were 580 service offices comprising of 22 branch offices, 5 supporting branch, 76 clusters and 477 units catering 26 provinces and 2,247 districts all over Indonesia.

Propinsi Terlayani Jaringan ULamm sampai tahun 2012

Covered Province by ULamm Networks up to 2012

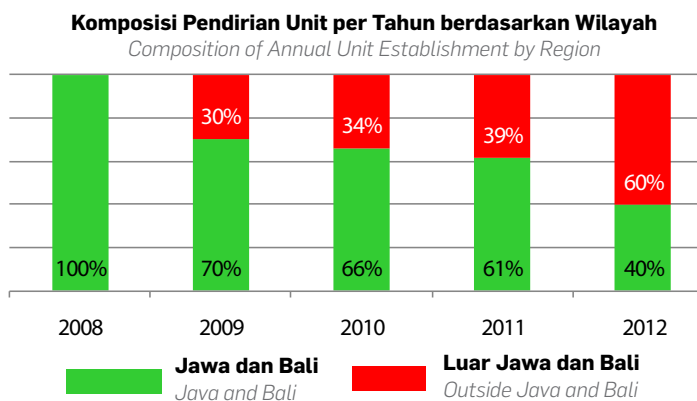
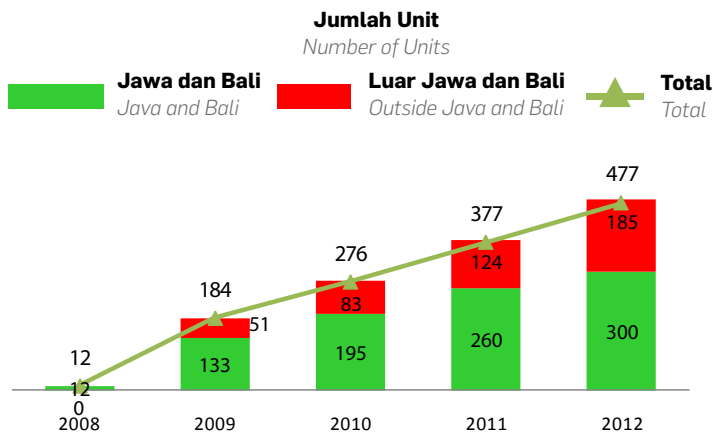


UNIT LAYANAN ULamm

Sampai dengan tahun 2012, perseroan telah mendirikan 477 unit yang tersebar di seluruh Indonesia, dimana 60% diantaranya berada di Jawa dan Bali dan sisanya berada di luar Jawa dan Bali.

ULamm SERVICE UNITS

Up to 2012, the Company has established 477 units all over the country. Sixty percent of which are located in Java and Bali, while the rests are scattered outside Java and Bali.



Tinjauan Keuangan PNM

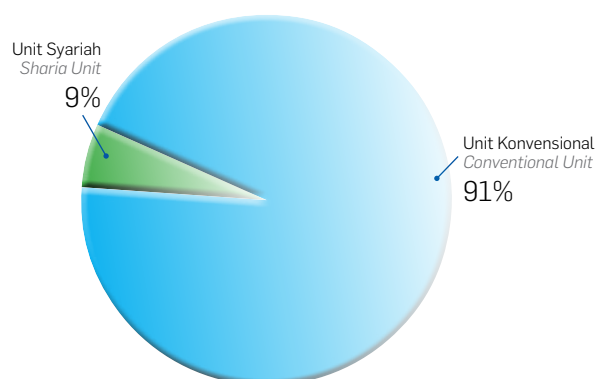
PNM Financial Review

Perseroan dalam melayani jasa pembiayaan langsung UKM ini juga berusaha memenuhi permintaan pasar akan kebutuhan pembiayaan berbasis syariah. Sampai dengan 2012, jumlah unit ULaMM Syariah mengkontribusi 9% dari total unit yang telah beroperasi.

In serving SME direct financing, the Company also strives to cater to the market demands on sharia-based financing. Until 2012, the number of ULaMM sharia units has contributed 9% from the total operating units.

Komposisi unit Konvensional dan Syariah

Composition of Conventional and Sharia Units



NON PERFORMING LOAN

Non Performing Loan Perseroan pada 2012 sebesar 3,3 %, atau naik dibandingkan NPL 2011 sebesar 2,67%.

NON PERFORMING LOAN

In 2012, the Company's Non Performing Loan (NPL) 3.3% or 2.67% higher than the NPL in 2011.

RASIO KINERJA KEUANGAN

Perseroan berhasil membukukan ratio profitabilitas ROE sebesar 7,95% atau meningkat dibandingkan ROE 2011 sebesar 6,28%.

FINANCIAL PERFORMANCE RATIOS

The Company has booked 7.95% ROE to overcome 6.28% profitability ratio in 2011.

ROA juga meningkat menjadi 1,15% atau naik dibandingkan 2011 sebesar 0,91%.

ROA also rose to 1.15% against 0.91% in 2011.

	31-Des-12	2011	2010	2009	2008
Rasio Pertumbuhan Growth ratios					
Pendapatan usaha <i>Operating Income</i>	30,73%	64,20%	70,60%	65,76%	-0,35%
Laba setelah pajak <i>profit after tax</i>	35,14%	53,63%	37,23%	21,64%	-32,63%
Jumlah aset <i>Assets</i>	5,07%	10,14%	19,08%	20,64%	7,55%
Jumlah kewajiban <i>Liabilities</i>	4,69%	10,82%	21,85%	24,94%	8,90%
Jumlah ekuitas <i>Equity</i>	7,35%	6,26%	5,32%	3,04%	2,34%
Rasio Usaha Operating Ratios					
Laba sebelum pajak penghasilan /pendapatan usaha <i>Earnings before income tax (Operating Revenue)</i>	7,75%	7,05%	9,94%	9,31%	12,56%
Pendapatan/rata-rata aset <i>Asset Revenue</i>	24,19%	19,89%	13,02%	9,14%	2,93%
Laba setelah pajak /pendapatan usaha <i>Earnings after income tax (Operating Revenue)</i>	4,76%	4,60%	5,22%	6,49%	8,85%
Laba setelah pajak /rata-rata aset (ROA) <i>ROA</i>	1,15%	0,91%	0,68%	0,59%	0,56%
Laba setelah pajak /rata-rata aset (ROA) before tax <i>ROA before Tax</i>	1,87%	1,40%			
Laba setelah pajak /rata-rata ekuitas (ROE) <i>ROE</i>	7,95%	6,28%	4,33%	3,29%	2,77%
Rasio Keuangan Financial Ratios					
Jumlah kewajiban/aset (x) <i>Current Ratio</i>	0,9 x	0,9 x	0,9 x	0,8 x	0,8 x
Jumlah kewajiban/ekuitas (x) <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	5,8 x	6,0 x	5,7 x	5,0 x	4,1 x

EKUITAS

Total ekuitas pada 2012 tercatat tumbuh sekitar 7,3% menjadi Rp566,143 miliar, dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp527,389 miliar. Peningkatan ekuitas ini berasal dari pertumbuhan organik Perseroan berupa laba ditahan yang mencapai Rp95,768 miliar pada tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp58,546 miliar.

PEMBAYARAN DEVIDEN DAN PAJAK

Mulai dari tahun 1999 sampai dengan 2012, perseroan telah membayar jumlah deviden kepada pemerintah sebagai pemegang saham sebesar Rp141,9 miliar dan pajak Rp245,8 miliar. Sehingga total deviden dan pajak yang telah dibayar sebesar Rp387,7 miliar.

PELUANG DAN TANTANGAN 2013**Peluang:**

1. Proyeksi pertumbuhan ekonomi yang relative kuat (6,3%-6,8%)
2. Peningkatan pendapatan rumah tangga yang ditunjukkan dari kenaikan UMR;
3. Percepatan pembangunan infrastruktur memberikan dampak terhadap berkembangnya daerah-daerah urban/remote sehingga memberikan peluang untuk mengembangkan jaringan layanan;
4. Pertambahan jumlah UKM yang memberikan peluang peningkatan pembiayaan mikro.

Tantangan

1. Peningkatan Inflasi yang disumbang oleh rencana kenaikan TDL;
2. Issue politik menjelang pemilu yang dikuatirkan akan berdampak pada kenaikan suku bunga dan sentimen investor pasar modal;
3. Persaingan yang semakin ketat;
4. Menjaga biaya operasi yang terkendali meskipun ada perluasan jaringan/

EQUITY

Total equity in 2012 grew by 7.3 % to make Rp566.143 billion, compared to 2011 figure of Rp527.389 billion. The raise on equity was originated from the Company's organic growth in the form of retained earnings, which was Rp95.768 billion in 2012 against Rp58.546 billion in 2011.

DIVIDEND AND TAX

As of 1999 to 2012, the Company has paid up the dividend to the government as the shareholder for as much as Rp141.9 billion and tax of Rp245.8 billion. The total paid up dividend and taxes were Rp387.7 billion

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES IN 2013**Opportunities:**

1. Relatively strong economic growth projection (6.3%-6.8%)
2. The increasing household revenue as indicated by an increase in minimum wage.
3. Acceleration of infrastructure development, which gives the impact to the development of urban/remote areas, creating the opportunities for network of service expansion;
4. The increasing number of SMEs , which resulting the increasing opportunities on micro financing

Challenges:

1. The increasing inflation, due to the government plan of raising electricity tariff;
2. The political issues in line with the approaching Election, which will have an impact on increasing interest rates and sentiment from capital markets investors.
3. The increasing competition.
4. To maintain operating costs to be under control despite the expansion of the network



Kami Berkomitmen Untuk Patuh

We Commit to Comply



05

TATA KELOLA PERUSAHAAN / GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 76 **Tujuan Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance Objectives
- 78 **Struktur Tata Kelola Perusahaan** | Good Corporate Governance Structure
- 84 **Manajemen Risiko** | Risk Management
- 86 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** | Corporate Social Responsibility

- 88 **Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi** | Statement of Accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors
- 92 **Laporan Keuangan Konsolidasian** | Consolidated Financial Statements

Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Objectives



Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik atau Good Corporate Government (GCG) merupakan salah satu pilar utama PNM dalam menjalankan roda usahanya dalam melayani semua pemangku kepentingannya. Komitmen ini secara formal ditegaskan melalui SK Direksi PNM No. SK-007/PNM-DIR/III-04 tertanggal 1 Maret 2004 tentang Pencanangan Pembentukan dan Pengembangan Sistem Manajemen PNM (SM PNM) untuk memastikan konsistensi pelaksanaan GCG di lingkungan perusahaan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh jajaran dan perangkat tata laksana manajemen perusahaan. SM PNM memberikan arahan yang terukur dan accountable terhadap segala aspek implementasi GCG dan konsep serta implementasi Sistem Manajemen Mutu (Quality Management System) ISO 9001:2008, Balance Score Card (BSC) serta perangkat organisasi lainnya. SM PNM juga dilandaskan kepada nilai dan budaya perusahaan. Implementasi BSC di PNM fokus kepada beberapa aspek organisasi perusahaan seperti keuangan, proses bisnis, optimasi SDM serta pemangku kepentingan.

Untuk menjaga konsistensi implementasi GCG, perusahaan secara berkala dan terprogram terus melakukan kajian dan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek operasionalnya, termasuk di dalamnya adalah kajian-kajian terhadap organisasi pendukung usahanya. Kajian dan evaluasi ini akan diikuti oleh perbaikan-perbaikan operasional dan bisnis perusahaan agar mampu memenuhi dan memuaskan kebutuhan serta harapan pelanggan akan layanan berkualitas melalui output produk berkualitas dan berdaya saing tinggi sehingga dapat diterima dengan baik oleh pasar. Implementasi GCG perusahaan juga mencakup pengelolaan dan pengendalian resiko untuk menjamin kemampu labaan perusahaan. Kajian lain yang secara berkala dilakukan oleh perusahaan adalah evaluasi kelengkapan struktur organisasi, termasuk aspek *cost and benefit*.

Good Corporate Governance (GCG) implementation is one of the main pillars that support PNM operations in catering its stakeholders. Such commitment has been formally stipulated in the PNM Board of Directors Decree No SK 007/PNM-DIR/III-04 dated March 1, 2004 regarding The Establishment and Development of PNM Management System (PNM MS) to assure consistent overall implementation of GCG within the Company through the involvement of any and all corporate governance members and operations tools. PNM MS provides measurable and accountable guidance to any and all GCG implementation as well as Quality Management System of ISO 9001:2008 concepts and implementation, Balance Score Card (BSC) and other organization tools. PNM MS also relies on corporate values and culture. PNM MS implementation focuses on the Company's organizational aspects such as financial, business process, HR optimization as well as stakeholders.

In order to maintain GCG implementation, the Company, on regular basis, continues to perform overall reviews and evaluation to various operations aspects, which include the Company's business supporting organization reviews. Such reviews and evaluation shall be followed by the improvement on business and operations to enable the Company to cater the customers' needs and expectations through quality, highly competitive and marketable products outputs. The GCG implementation within the Company covers risk management in order to assure the Company's profitability. Other reviews the Company regularly performs shall be the reviews on the Company's structure which includes cost and benefit aspects.

Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Objectives

Manajemen PNM berkomitmen untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik yang berlandaskan atas prinsip keterbukaan, kemandirian, akuntabilitas, keadilan dan pertanggungjawaban dalam setiap kegiatan. Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sangat penting untuk memastikan tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan. Di samping itu, Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga dapat membangun citra perusahaan serta menjaga etika bisnis dan kepatuhan terhadap ketentuan yang ada sehingga memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder.

Assessment penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang telah dilakukan terhadap pada PT Permodalan Nasional Madani (Persero) sejak 23 Februari sampai dengan 31 Maret 2012, menyatakan bahwa kondisi penerapan GCG berada pada tingkat "Baik". *Assessment* tersebut mencakup evaluasi dan pengukuran terhadap lima aspek *corporate governance*, yaitu: Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham/RUPS, Kebijakan GCG, Penerapan GCG, Pengungkapan Informasi (*Disclosure*), dan Komitmen. Dari lima aspek pengujian terhadap penerapan GCG Perusahaan tersebut, persentase capaian tertinggi ada pada aspek Pengungkapan Informasi (*Disclosure*) yang berhadil mencapai predikat "sangat baik" yang ditunjukkan antara lain dengan ketersediaan informasi Perusahaan kepada *stakeholders*; Kemudahan akses *stakeholders* terhadap kebijakan dan praktik GCG; Kelengkapan penyajian Laporan Tahunan.

The Management of PNM commits to realize good corporate governance based on disclosure, self-reliance, accountability, fairness and responsibility principles in any and all activities. A Good Corporate Governance practices play significant roles in assuring the achievement of sustainable growth. In addition to that, Good Corporate Governance can also improve the Company's image as well as to maintain the implementation of good business ethics and the compliance with the prevailing regulations in order to give the ultimate benefits for any and all stakeholders.

The assessment on the GCG implementation conducted on February 23 to March 31, 2012 aimed at overseeing the implementation of GCG in PT Permodalan Nasional Madani, has granted "Good" predicate for the GCG implementation within the Company. The assessment covers evaluation and measurement over the five aspects of GCG, namely: Rights and Responsibilities of Shareholders/GMSH, GCG policies, GCG implementation, Information Disclosure and Commitment. Out of the five GCG evaluation aspects, the information disclosure gained the highest result with "Very Good" predicate. This was indicated by good information availability for the stakeholders; good accessibility on GCG policy and practice for the stakeholders; and the completeness of Annual Report.



Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure



Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan unsur tertinggi perusahaan yang memegang segala kewenangan yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS memiliki kewenangan antara lain:

1. Mengangkat/memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi
2. Meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan tugas-tugas mereka dalam mengelola Perseroan
3. Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan.
4. Menyetujui atau menolak berbagai usulan terkait dengan aksi korporasi dan kebijakan strategis yang akan dilakukan manajemen

RUPS dilaksanakan secara rutin satu kali dalam setahun (RUPS Tahunan). Sewaktu-waktu apabila dibutuhkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) dapat dilaksanakan. Pada tanggal 24 April 2012, PNM telah menyelenggarakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2012. Adapun hasil-hasil RUPS Tahunan tersebut telah dilaporkan kepada otoritas terkait sesuai ketentuan yang ada.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan supervisi dan memberikan saran kepada Direksi menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan Perseroan maupun pelaksanaan pengelolaan Perseroan pada umumnya.

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest institution of the Company's organization reserving any and all authorities which cannot be delegated to Board of Commissioners and/ or Directors. In accordance with the Company's Articles of Association, a General Meeting of Shareholders is entitled, among others:

1. To appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Directors,
2. To seek the accountability of Board of Commissioners and Directors of their duties and management,
3. To make amendment on the Company's Articles of Association.
4. To approve or reject any and all management's proposals relevant to corporate actions and strategic policies.

General Meeting of Shareholders is convened annually (Annual General Meeting of Shareholders) or at any time when it is deemed necessary (Extraordinary General meeting of Shareholders). On April 24, 2012, PNM has held an Annual General Meeting for fiscal year 2012. The outcomes of the Meeting were reported to relevant authorities in compliance with the prevailing regulations.

Board of Commissioners

Board of Commissioners is responsible to supervise and advise the Board of Directors concerning all matters related to the implementation of corporate policies and management in general course.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

Susunan Dewan Komisaris PNM pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Dr. Prasetijono Widjojo M.J, M.A
 Komisaris : Ir. Agus Muharram, MSP
 Purwanto S.H. M.M
 Robinson S.H.

Follows are the members of PNM Board of Commissioners, per December 31, 2012:

President Commissioner : Dr.Prasetijono Widjojo M.J, M.A
 Komisaris : Ir.Agus Muharram, MSP
 Purwanto S.H. M.M
 Robinson S.H.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan dan mengelola Perseroan dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan ketentuan yang ada untuk kepentingan Perseroan dan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan Perseroan yang telah ditetapkan.

Board of Directors

Board of Directors is responsible to establish corporate policies and to manage the Company's operations based on the due care principles in accordance with the prevailing regulations for the best interests of the Company as well as to achieve the Company's defined objectives.

Berdasarkan Surat No. S-010/PNM-Kom/III/12 lingkup tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan dijabarkan sebagai berikut:

In accordance with the Decree No. S-010/PNM-Kom/III/12, the scope of authority of the members of Board of Directors are as follow:

A. Direktur Utama

1. Mengkoordinir dan mendukung seluruh aktivitas Direksi dalam hal implementasi dari seluruh program kerja yang telah ditetapkan dalam RKAP dan RJPP dengan berlandaskan kepada *Good Corporate Governance*
2. Memonitor, mengkoordinasikan dan memastikan tercapainya *Key Performance Indicator (KPI)* sesuai dengan kontrak manajemen
3. Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Perencanaan, Pengembangan Usaha dan Jaringan
4. Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Satuan Pengawas Internal
5. Bertanggung Jawab atas pengelolaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia
6. Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Sekretariat Perusahaan/Corporate Secretary
7. Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
8. Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi sistem teknologi informasi

A. President Director:

1. To be responsible for coordinating and supporting any and all Board of Directors activities in order to realize work program as stipulated in the Company's Annual Budget and Program in accordance with The Company's Long Term Planning (RJPP) in compliance with Good Corporate Governance
2. To be responsible for monitoring, coordinating and ensuring Key Performance Indicator in accordance with the Management Contract.
3. To be responsible for the implementation of planning, business and network development.
4. To be responsible for function of Internal Audit Unit.
5. To be responsible for management and development of Human resources
6. To be responsible for the function of Corporate Secretary
7. To be responsible for the implementation of Employees' Training and Development
8. To be responsible for the implementation of function on information technology system

B. Direktur Bisnis 1

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan divisi Pembiayaan Usaha Mikro wilayah Barat (Sumatera dan wilayah DKI Jakarta)
2. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Pembiayaan Kredit Program, LKMS dan Penyertaan
3. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pengelolaan Jasa Manajemen dan Kemitraan baik untuk UMK maupun LKM
4. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pengendalian afiliasi serta anak perusahaan

B. Business Director 1

1. To be responsible for the management and development of Micro Business Financing division for West region (Sumatera and DKI Jakarta areas)
2. To coordinate and to be responsible for Credit Program Financing, LKMS and Investment implementation
3. To coordinate and to be responsible for Service Management and Partnership management both for SME and Micro Financing Institution
4. To coordinate and to be responsible for controlling the Company's subsidiaries and affiliations

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

C. Direktur Bisnis 2

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Divisi Pembiayaan Usaha Mikro wilayah Timur (Seluruh Indonesia, kecuali Sumatera dan wilayah DKI Jakarta)
2. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas aktivitas penagihan dan remedial untuk menjaga aset perusahaan
3. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas aktivitas Peningkatan Kapasitas Usaha bagi UMK-UMK;
4. Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas fungsi-fungsi *Corporate Legal*

D. Direktur Keuangan dan Operasi

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan fungsi-fungsi *treasury* dan pendanaan
2. Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi *accounting* dan sistem operasi;
3. Bertanggungjawab atas berjalannya fungsi pendukung infrastruktur/*general affairs and premises* untuk mendukung proses bisnis perusahaan.
4. Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi manajemen resiko dan *Compliance*

Susunan Direksi PNM per tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Parman Nataatmadja
Direktur Bisnis 1	: Lintang Nugroho
Direktur Bisnis 2	: Tri Susilo
Direktur Keuangan & Operasi	: Kemas Hasani

Rapat - rapat

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dilakukan melalui penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Pengawas Syariah maupun rapat gabungan. Sepanjang tahun 2012 telah diselenggarakan 7(tujuh) kali Rapat Dewan Komisaris, 63 (enam puluh tiga) kali Rapat Dewan Direksi, dan 15 (lima belas) kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut:

Rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris <i>Members of the Board of Commissioners</i>	Tidak Hadir <i>Absent</i>	Hadir <i>Present</i>	%
Prasetijono Widjojo MJ	-	7	100
Agus Muharram	-	7	100
Robinson Simbolon	-	7	100
Purwanto	-	7	100

C. Business Director 2

1. To be responsible for the management and development of Micro Business Financing Division for East region (All over Indonesia except Sumatera and DKI Jakarta)
2. To coordinate and to be responsible for collection and remedial activities in order to maintain Company's assets
3. To coordinate and to be responsible for managing the Small Medium Enterprises' Capacity Building activities
4. To coordinate and to be responsible for Corporate Legal functions

D. Operations and Finance Director

1. To be responsible for the implementation of treasury and financial functions
2. To be responsible for the implementation of accounting system and operation functions
3. To be responsible for function of Information Technology, infrastructure supporting system/general affair and premises to support the Company's business process;
4. To be responsible for function of risk management and Compliance

The composition of the Board of Directors of PNM as of December 31, 2012 are as follows:

President Director	: Parman Nataatmadja
Business Director 1	: Lintang Nugroho
Business Director 2	: Tri Susilo
Finance & Operation Director	: Kemas Hasani

Meetings

The concluded tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Council are reported in the meetings of the Board of Commissioners, Directors, and Sharia Supervisory meetings as well as joint meetings. Throughout 2012, PNM held 7 Board of Commissioners meetings, 63 Board of Directors meetings, and 15 joint meetings of the Board of Commissioners and Directors, are as follows:

Recapitulation of Board of Commissioners' Meetings

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

Rekapitulasi Rapat Direksi

Recapitulation of Board of Directors' Meetings

Anggota Direksi <i>Members of the Board of Directors</i>	Tidak Hadir <i>Absent</i>	Hadir <i>Present</i>	%
Parman Nataatmadja	1	62	98
Tri Susilo	4	59	94
Lintang Nugroho	4	59	94
Kemas Hasan	2	52	96

Informasi mengenai frekuensi rapat dan kehadiran Komisaris, Direksi dan anggota Dewan Pengawas Syariah dalam masing-masing rapat tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

The following table, presents the information regarding the frequency of the meetings and attendants of the members of Commissioners, Directors boards and Sharia Supervisory Council:

Rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Recapitulation of Joint Meetings between Board of Commissioners and Board of Directors

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi <i>Members of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>	Tidak Hadir <i>Absent</i>	Hadir <i>Present</i>	%
Prasetijono Widjojo MJ	0	11	100
Agus Muharram	4	6	60
Robinson Simbolon	10	5	33
Purwanto	1	14	93
Parman Nataatmadja	0	11	100
Kemas Hasani (Efektif sejak 24 Februari 2012) <i>(Effective since February 24, 2012)</i>	0	10	100
Tri Susilo	3	8	73
Lintang Nugroho	1	10	91

Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab serta kewenangannya, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi dibantu oleh komite-komite berikut ini:

Komite Audit

Beranggotakan tiga orang yang salah satunya menjabat sebagai ketua komite. Tugas utama komite ini adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Komite ini juga bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris sesuai cakupan tugas dan tanggung jawabnya. Komite ini mengadakan rapat secara berkala dengan Dewan Komisaris untuk membahas berbagai isu terkait pelaksanaan pengelolaan perusahaan oleh Direksi serta kepatuhan perusahaan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2012:

Ketua : Guritno Kusumo
Anggota : Tri Ashadi
M.Shodiq

Supervisory and Executive Committees

In performing the duties Board of Commissioners and Directors are supported by the following committees:

Audit Committee

Comprising of three members, one of whom is the chairman, the Audit Committee carries the duty to support Board of Commissioners to conduct their monitoring functions. This Committee also carries the duties to provide independent professional judgments to the Board of Commissioner in accordance with its scope of authority. The Committee performs regular meetings with the Board of Commissioners to discuss any and all issues relevant to the implementation of corporate operations conducted by the Board of Directors as well as the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.

As of December 31, 2012 the composition of Audit Committee are:

Chairman : Guritno Kusumo
Members : Tri Ashadi
M.Shodiq

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko

Komite ini didirikan oleh PNM untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan, peraturan, arah strategi bisnis yang akan dijalankan di lingkungan Perusahaan dan anak-anak perusahaan. Kebijakan yang dirumuskan oleh komite ini tentunya berlandaskan kepada kegiatan utama perusahaan dalam hal pembiayaan dan investasi. Komite ini secara berkala melakukan rapat dengan Dewan Komisaris untuk membahas usulan kebijakan kredit serta potensi resiko yang akan muncul dan upaya-upaya pengendaliannya.

Susunan keanggotaan Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko per 31 Desember 2012 adalah:

Ketua	: Direktur utama
Sekretaris	: Kadiv Manajemen Resiko
Anggota	: Direksi Perusahaan Induk
Anggota tidak tetap	: Direksi anak perusahaan Kadiv Bisnis

Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi kegiatan usaha perusahaan agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah dengan memberikan nasihat dan saran kepada manajemen mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah yang berlaku di Indonesia. Pembentukan DPS mengacu kepada ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI yang mewajibkan lembaga keuangan yang memiliki unit kerja syariah untuk membentuk Dewan Pengawas Syariah. DPS PNM memiliki tiga orang anggota yang satu diantaranya merangkap sebagai ketua.

Tugas dan tanggung jawab DPS PNM adalah sbb:

1. Bertindak sebagai penasihat dan pemberi saran kepada Direksi
2. Sebagai mediator antara PT PNM (Persero) dan DSN dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa keuangan syariah yang membutuhkan fatwa dan kajian dari DSN
3. Sebagai perwakilan DSN yang ditempatkan di PT PNM (Persero) yang akan melaporkan setiap kegiatan usaha serta perkembangan PT PNM (persero) sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh DSN.

Susunan Dewan Pengawas Syariah PNM per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	: K.H. Didin Hafidhuddin
Anggota	: K.H Ali Yafie K.H Syafii Antonio

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan PNM mengemban tugas utama sebagai berikut:

1. Menjembatani Komunikasi antara PNM dengan pihak eksternal seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya

Credit Policy and Risk Management Committee

Committee was established to formulate and define policies, regulations, and directions for implementation of business strategy within the Company and its subsidiaries. The formulated strategy is based on to the Company's core business in financing and investment. This committee conducts regular meetings with the Board of Commissioners to discuss credit policies and its risk potential and management.

As of December 31, 2012, Credit Policy and Risk Management Committee comprises of:

Chairman	: President Director
Secretary	: Risk Management Div. Head
Members	: Board of Directors of holding company

Non permanent members : Board of Directors of Subsidiaries

Shariah Supervisory Board

Sharia Supervisory Body functions to oversee the compliance of the Company's activities with the sharia principles. The board provide advice to the Management regarding the prevailing sharia principles. The establishment of the Board refers to the stipulation of the National Sharia Supervisory Council of Indonesian Ulama Council regarding the obligation for financial institution with sharia unit to establish Sharia Supervisory Body. The Board has three members including the chairman. Tasks and Responsibilities of the board are:

Tasks and Responsibilities of the board are:

1. To act as advisor and counsellor for the Board of Directors
2. To act as the mediator between PNM and National Sharia Council in communicating product and services development, which requires reviews and inputs from National Sharia Council.
3. To act as the representative of the National Sharia Council in PNM that report any and all PNM business activities as well as its development in accordance with the regulation stipulated by National Sharia Council

As of December 31, 2012, the members of Sharia Supervisory Board are :

Chairman	: K.H. Didin Hafidhuddin
Members	: K.H Ali Yafie K.H Syafii Antonio

Corporate Secretary

The Corporate Secretary carries the following duties:

1. To mediate the communication between PNM and external parties such as the shareholders and other stakeholders.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

2. Mengkoordinasikan dan mengadministrasikan masalah-masalah penting di perusahaan
3. Membantu direksi dalam membuat perencanaan dan mengawal implementasi rencana/strategi perusahaan
4. Menangani hal-hal yang terkait dengan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku

Selain itu sekretaris perusahaan juga mengemban fungsi public relations yang bertanggung jawab untuk menjaga citra dan reputasi perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertugas untuk memastikan bahwa akses terhadap informasi perusahaan dapat tersedia melalui berbagai media yang salah satunya adalah melalui penerbitan Laporan Tahunan yang berisikan laporan mengenai kinerja perusahaan. Informasi ini tersedia di Sekretaris Perusahaan yang bertempat di Kantor Pusat Perusahaan dan dapat diperoleh dengan menghubungi Divisi Sekretariat Perusahaan atau melalui telepon atau permohonan tertulis ke alamat berikut:

Divisi Sekretariat Perusahaan

PT Permodalan Nasional Madani (persero)
Gedung Arthaloka Lt 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 2
Jakarta 1020
Telp : 021 2511 404.

Keterbukaan Informasi

Akses terhadap informasi perusahaan juga tersedia melalui:

1. Portal Internal PNM by Microsoft Share Point (hanya bisa diakses melalui jaringan internal computer PNM)
2. Website resmi perusahaan : <http://www.pnm.co.id>
3. Facebook group PNM : <http://www.facebook.com/group.php?gid=31587578577>
4. Facebook group ULaMM : <http://www.facebook.com/group.php?gid=271445889599>
5. Akun twitter PNM : <http://twitter.com/ULaMMPNM>

2. To coordinate and administer the Company's importance matters
3. To assist the Board of Directors in developing and oversee the implementation of the Company's plans/strategy.
4. To handle any and all matters relevant to the Company's compliance with the prevailing regulations

In addition, the Corporate Secretary also carries Public Relation functions to maintain the Company's image and reputation. The Corporate Secretary also functions to maintain and oversee the corporate information accessibility. The PNM's corporate information is accessible through various mediums such as the published annual report, which comprises of reports on the Company's performance. This information is available at the Company's head office and can be obtained by contacting the Corporate Secretary Division through phone calls or written inquiries to the following address:

Corporate Secretary Division

PT Permodalan Nasional Madani (persero)
Arthaloka Building 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 2
Jakarta 1020
Phone: 021 2511 404.

Information Disclosure

Corporate information is also accessible through the following media:

1. PNM Internal Portal by Microsoft Share Point (accessible only via PNM internal computer network)
2. Company's official Website : <http://www.pnm.co.id>
3. Facebook group PNM : <http://www.facebook.com/group.php?gid=31587578577>
4. Facebook group ULaMM : <http://www.facebook.com/group.php?gid=271445889599>
5. PNM twitter account : <http://twitter.com/ULaMMPNM>



Manajemen Risiko

Risk Management



Pada tahun 2012, Perseroan mengidentifikasi sejumlah faktor risiko, yaitu:

Faktor Eksternal

■ Risiko Kredit

Risiko ini terkait dengan kemungkinan kegagalan nasabah memenuhi kewajibannya atau tidak membayar kembali hutangnya. Dalam upaya meminimalisasi dampak dan kerugian akibat kejadian risiko kredit, Perseroan senantiasa terus melakukan penyempurnaan kebijakan yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam tatacara analisa kelayakan kredit, pengelolaan portofolio, sistem penagihan dan pengelolaan *recovery* pembiayaan bermasalah.

■ Risiko Persaingan Tingkat Suku Bunga

Risiko persaingan tingkat suku bunga/margin timbul akibat biaya dan risiko portofolio diantara pelaku bisnis sejenis yang bervariasi, yang mana menuntut Perseroan untuk melakukan penyesuaian termasuk untuk menurunkan tingkat suku bunga /margin (lending rate/financial rate) agar dapat memenangkan persaingan pasar. Selisih tingkat suku bunga/margin tersebut dapat memicu perpindahan nasabah ke pelaku industri lain sehingga berdampak pada pendapatan dan laba bersih Perusahaan.

■ Risiko Kompetisi Rekrutmen SDM

Persaingan bisnis pembiayaan mikro UMKMK semakin ketat, yaitu tidak hanya dari perusahaan pembiayaan sejenis tapi juga perbankan, sehingga menciptakan persaingan di sisi rekrutmen tenaga kerja profesional dan berdedikasi tinggi terhadap Perseroan. Risiko ini dapat berdampak negatif bagi upaya ekspansi Perseroan dan pertumbuhan usaha di masa datang.

In 2012, the Company has identified the following risks:

External Factor

■ Credit Risk Management

Credit risk is the risk of loss due to consumers' dissabilities to perform their obligations to pay the loan. In order to minimize the loss caused by credit risks, the Company always improves any and all policies based on prudent principles in performing credit feasibility procedures, portfolio management, collecting system and debts recovery management.

■ Risk of Margin

Risk of interest rate competition / margin arising from the portfolio cost and risk of the various players in the industry, which forced the Company to make adjustments, including to deduct the interest rates / margin (lending rate / financial rate) in order to win the market competition. The disparity in interest rates / margin can lead customers to swift to another business performer in the industry, which has effect to Company's revenues and net income.

■ The Risk of Human Resource Recruitment Competition

The competition in the financing industry is getting tighter as it attracts not only financing companies but also the banks, that affects recruitment process of highly professional and dedicated human resources. This risk can give negative impact to the Company's expansion efforts and future growth.

■ Risiko Hukum

Faktor-faktor yang memengaruhi risiko hukum di antaranya seperti karakter yang negatif, kurangnya pemahaman atas produk yang dijual kepada nasabah, dokumen yang lemah secara hukum dan keluhan nasabah yang tidak ditangani secara benar. Perseroan berupaya menghindari timbulnya risiko hukum akibat tuntutan hukum dari pihak nasabah dan pihak lainnya dengan selalu melakukan penyempurnaan perikatan legal untuk memperkuat posisi hukum Perseroan dan memperkuat Divisi Legal agar tertangani dengan serius setiap adanya tuntutan dari pihak lain.

Faktor Internal

■ Risiko Keterbatasan Modal

Sebagai perusahaan pembiayaan, PNM memiliki dukungan permodalan yang kuat agar dapat menyalurkan pembiayaan dengan cepat dan dengan suku bunga yang terjangkau. Di saat suku bunga antar bank masih tinggi, risiko untuk mendapatkan dukungan pendanaan dengan biaya yang terjangkau, baik dari perbankan dan pasar modal, menjadi meningkat. Keterbatasan modal dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan peluang penyaluran pembiayaan, menyulitkan kami untuk melakukan ekspansi usaha sehingga berdampak pada pertumbuhan pendapatan dan bisnis Perseroan secara keseluruhan.

■ Risiko Organisasi

Agar mampu mengelola bisnis dan menjalankan operasional dengan fokus pada pembiayaan mikro langsung (jumlah debitur banyak dengan jumlah pembiayaan per debitur relatif kecil), Perseroan terus melakukan kajian dan evaluasi atas kelengkapan struktur organisasi kami. Apalagi dengan persaingan yang semakin ketat, Perseroan perlu memiliki organisasi yang fleksibel dan mampu beradaptasi terhadap berbagai dinamika bisnis yang ada.

■ Legal Risk

Amongst the contributing factors to the legal risks are: negative characters, lack of product knowledge, legally irrelevant documents and unsolved customers complaints. The Company tries to avoid any and all legal charges from the debtors and other parties through the continuous improvement on legal contracts to strengthen its legal standing as well as by empowering its Legal Division to seriously handle any and all charges from other parties.

Internal Factors

■ Capital Insufficiency Risk

As a financing company, PNM is supported by strong capital structure in order to provide speed to market financing with affordable interest rate. The risk of getting support for affordable cost of capital, both from banking and capital markets, shall increase when the interest rates are high. Capital constraints can throw away the financing opportunities, which in turn will give the Company difficulties to perform business expansion. This will affect the growth on revenue and business in overall.

■ Organizational Risk

In order to enable the Company to provide direct micro financing to a great number of debtors with relatively small amount of financing per debtor, the Company continuously evaluate and study the organization structure comprehensiveness. The Company needs to have flexibility and ability to adapt with the business dynamics, especially when dealing with tighter competition.

Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibility



PNM memiliki komitmen yang kuat untuk menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan. Sejalan dengan kinerja perusahaan yang terus membaik, maka penyaluran dana untuk program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/CSR melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan terus mengalami peningkatan.

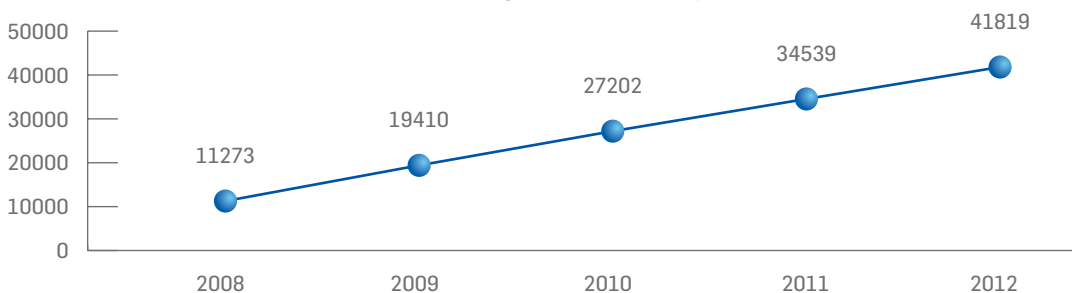
PNM has strong commitment for the implementation of sustainable Corporate Social Responsibilities. In conjunction with the Company's improving performance, the number of funds allocated for Corporate Social Responsibilities through Program Beneficiaries and Community Development also experienced an increase.

Untuk tahun 2012, penyaluran dana untuk program kemitraan meningkat sebesar Rp7,319 miliar dari tahun sebelumnya yang berjumlah Rp34,5 miliar. Sehingga total penyaluran untuk program kemitraan meningkat menjadi sebesar Rp41,819 miliar.

During the year of 2012, disbursed amount for program beneficiaries was as much as Rp41.819 billion, or Rp7.319 billion higher than the previous year's figure of Rp34.5 billion.

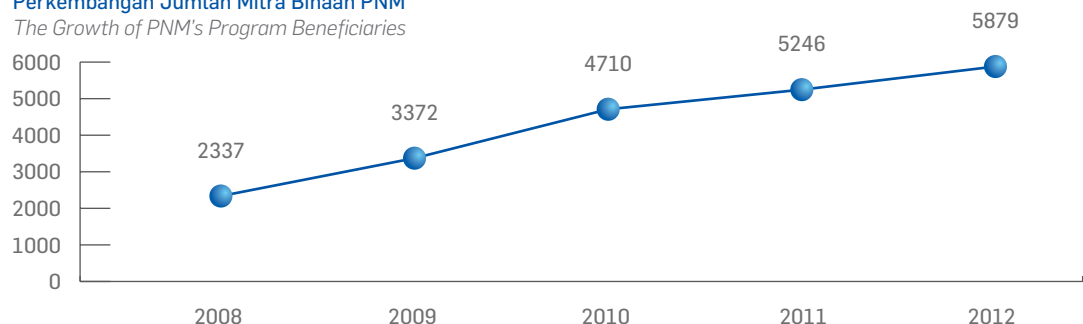
Jenis Sektor Usaha	Nilai Penyaluran (dalam juta Rupiah) <i>Distributed Amount (in million Rupiah)</i>	Business Sector
Sektor Industri	2.35	Industry
Sektor Perdagangan	7.11	Trading
Sektor Pertanian	2.64	Agriculture
Sektor Peternakan	1.5	Husbandry
Sektor Perkebunan	5.52	Plantation
Sektor Jasa	22.799	Services
Jumlah	41.819	<i>Total</i>

Perkembangan Akumulasi Penyaluran Dana Program Kemitraan (Rp juta)
The Growth of Disbursed Amount Accumulation for Program Beneficiaries (Rp million)



Jumlah mitra binaan PNM juga semakin berkembang bila pada tahun 2011, mitra binaan PNM berjumlah 5.246 maka pada tahun 2012 mitra binaan PNM telah berjumlah 5.879. Hal ini dikarenakan adanya tambahan sebanyak 633 mitra binaan baru selama tahun 2012.

The number of program beneficiaries was also increased from 5,246 in 2011 to 5,879 program beneficiaries in 2012. This was possible due to the induction of 633 new program beneficiaries during the year.

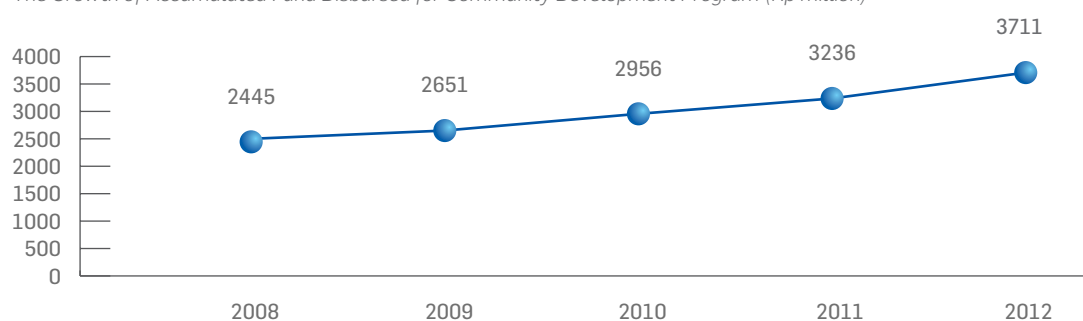
Perkembangan Jumlah Mitra Binaan PNM*The Growth of PNM's Program Beneficiaries*

Penyaluran dana untuk program CSR Bina Lingkungan di tahun 2012 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2011 penyaluran dana CSR Bina Lingkungan sebesar Rp3,236 miliar maka pada tahun 2012 jumlah tersebut meningkat sebesar Rp475 juta menjadi Rp3,711 miliar lebih.

The Company also reported an increase of disbursed amount for CSR Community Development. In 2012, the Company had allocated Rp3,711 billion, an increase of Rp475 million against the previous year's of Rp3,236 billion.

Bina Lingkungan *Community Development*

Sektor Penyaluran	Nilai Penyaluran (dalam juta Rupiah) <i>Disbursed Amount (in million Rupiah)</i>	Persentase Kontribusi <i>Percentage of Contribution (%)</i>	<i>Distributed Sector</i>
Bencana Alam	808	22	<i>Natural Disaster</i>
Pendidikan dan Pelatihan	798	22	<i>Educational And Training</i>
Peningkatan Kesehatan	368	10	<i>Health Improvement</i>
Prasaranan dan Sarana Umum	575	15	<i>Public Facilities</i>
Sarana Ibadah	749	20	<i>Houses of Prayers</i>
Pelestarian Alam	42	1	<i>Nature Reservation</i>
BUMN Peduli	371	10	<i>BUMN Peduli</i>
Jumlah	3,711	100	<i>Total</i>

Realisasi Penyaluran Program Bina Lingkungan PNM (Rp Juta)*Actual of Disbursed Amount for PNM's Community Development Program (Rp million)***Perkembangan Akumulasi Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan (Rp juta)***The Growth of Accumulated Fund Disbursed for Community Development Program (Rp million)*

Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi

Statement of Accountability of The Board of Commissioners and The Board of Directors

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini.

This Annual Report and the accompanying Financial Statements and related financial information, are the responsibility of the Management and have been approved by members of Board of Commissioners and the Board of Directors whose signature appear below.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dr. Prasetijono Widjojo M.J., M.A.

Komisaris Utama

President Commissioner

Ir. Agus Muharram, MSP

Komisaris

Commissioner

Meidyah Indreswari, SE. Ak. M.Sc.

Ph.D. CKM. CCSA. CCMM

Komisaris

Commissioner

Purwanto, Sri, M.M.

Komisaris

Commissioner

DEWAN DIREKSI

Board of Directors

Parman Nataatmadja

Direktur Utama

President Director

Lintang Nugroho

Direktur Bisnis 1

Business Director 1

Kemas Hasani

Direktur Keuangan & Operasi

Operations and Finance Director

Tri Susilo

Direktur Bisnis 2

Business Director 2

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

	Halaman/Page	
Pernyataan Direksi		<i>Board of directors' report</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent auditor's report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated statements of financial position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated statements of income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated statements of changes in equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6-7	<i>Consolidated statements of cash flow</i>
Catatan Laporan Keuangan Konsolidasian	8	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>
Lampiran		<i>Appendix</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Parman Nataatmadja
Alamat Kantor : Gedung Arthaloka Lt. 1, 6 dan 10, Jl. Jendral Sudirman Kav.2, Jakarta 10220.
Nomor Telepon : (021) 2511 404
Alamat Rumah : Jl. Haji Ilyas Bawah RT 05 RW 10, Rempoa, Ciputat, Tangerang
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Kemas Hasani
Alamat Kantor : Gedung Arthaloka Lt. 1, 6 dan 10, Jl. Jendral Sudirman Kav.2, Jakarta 10220.
Nomor Telepon : (021) 2511 404
Alamat Rumah : Jl. Jalak IIA 1/16 RT 01 RW 09 Pondok Ranji, Ciputat Timur, Tangerang
Jabatan : Direktur Keuangan & Operasi

menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan entitas anak telah diungkap secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas sama dan mewakili Direksi/For end on behalf of the Directors

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned :

1. Name : Parman Nataatmadja
Office Address : Gedung Arthaloka Lt. 1, 6 and 10, Jl. Jendral Sudirman Kav.2, Jakarta 10220.
Telephone : (021) 2511 404
Residential Address : Jl. Haji Ilyas Bawah RT 05 RW 10, Rempoa, Ciputat, Tangerang
Title : President Director
2. Name : Kemas Hasani
Office Address : Gedung Arthaloka Lt. 1, 6 and 10, Jl. Jendral Sudirman Kav.2, Jakarta 10220.
Telephone : (021) 2511 404
Residential Address : Jl. Jalak IIA 1/16 RT 01 RW 09 Pondok Ranji, Ciputat Timur, Tangerang
Title : Finance & Operation Director

declare that :

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and subsidiaries;
2. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material incorrect information or fact;
4. We are responsible for PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and subsidiaries' internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi

Share Holders,
Boards of Commissioners and Director

PT Permodalan Nasional Madani (Persero)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Permodalan Nasional Madani (Persero) ("Perusahaan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan Keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak sebagai berikut:

We have audited the accompanying consolidated financial position statement of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (the "Company") and subsidiary as of December 31, 2012, 2011 and 2010 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in shareholders equity, and cash flows for the years than ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of the following subsidiaries:

- PT BPRS ASRI Madani Nusantara, entitas anak, yang 54,55% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, yang laporan keuangannya menyajikan total aset per 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp9.530.144.481 dan Rp7.194.965.560 atau 0,246% dan 0,195% dari total aset konsolidasian, serta total pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp218.460.040 dan Rp1.135.844.940 atau 0,501% dan 0,163% dari total pendapatan konsolidasian.

- PT BPRS ASRI Madani Nusantara, subsidiaries, which is 54.55% owned by the Company, the financial statements present the total assets as of December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp9,530,144,481 and Rp7,194,965,560 or 0.246 % and 0.195% of total consolidated assets and total revenue for the year ended December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp218,460,040 and Rp1,135,844,940 or 0.501% and 0.163% of total consolidated revenue.

- PT BPRS PNM Patuh Beramal, entitas anak, yang 63,33% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, yang laporan keuangannya menyajikan total aset per 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp19.178.905.638 dan Rp17.108.579.849 atau 0,459% dan 0,464% dari total aset konsolidasian, serta total pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp1.045.010.670 dan Rp3.072.100.615 atau 2,397% dan 0,440% dari total pendapatan konsolidasian.

- PT BPRS PNM Patuh Beramal, subsidiaries, which is 63.33% owned by the Company, the financial statements present the total assets as of December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp19,178,905,638 and Rp17,108,579,849 or 0.459% and 0.464% of total consolidated assets and total revenue for the year ended December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp1,045,010,670 and Rp3,072,100,615 or 2.397% and 0.440% of total consolidated revenue.

- PT BPRS PNM Mentari, entitas anak, yang 55,28% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, yang laporan keuangannya menyajikan total aset per 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp32.331.933.170 dan Rp23.856.943.621 atau 0,835% dan 0,647% dari total aset konsolidasian, serta total pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp2.018.565.565 dan Rp5.273.846.889 atau 4,631% dan 0,756% dari total pendapatan konsolidasian.

- PT BPR Rizky Barokah, entitas anak, yang 60% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, yang laporan keuangannya menyajikan total aset per 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp5.719.776.000 dan Rp7.194.965.560 atau 0,148% dan 0,195% dari total aset konsolidasian, serta total pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 berturut-turut sebesar Rp289.000.000 dan Rp1.351.781.000 atau 0,164% dan 0,194% dari total pendapatan konsolidasian.

Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk PT BPRS Asri Madani Nusantara dan pendapat wajar dengan pengecualian untuk PT BPRS PNM Mentari dan PT BPR Rizky Barokah berkaitan dengan belum diterapkannya akuntansi imbalan kerja periode yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011, serta untuk PT BPRS PNM Patuh Beramal, berkaitan dengan belum diterapkannya akuntansi imbalan kerja dan ketidaksesuaian pembiayaan murabahah dengan Peraturan BI No. 8/21/PBI/2006, yang laporan-laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk PT BPRS Asri Madani Nusantara, PT BPRS PNM Patuh Beramal, PT BPRS PNM Mentari dan PT BPR Rizky Barokah semata-mata hanya didasarkan atas laporan-laporan dari auditor independen lain tersebut.

- *PT BPRS PNM Mentari, subsidiaries, which is 55.28% owned by the Company, the financial statements present the total assets as of December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp32,331,933,170 and Rp23,856,943,621 or 0.835% and 0.647% of total consolidated assets and total consolidated assets and total revenue for the year ended December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp2,018,565,565 and Rp5,273,846,889 or 4.631% and 0.756% of total consolidated revenue.*

- *PT BPR Rizky Barokah, subsidiaries, which is 60% owned by the Company, the financial statements present the total assets as of December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp5,719,776,000 and Rp7,194,965,560 or 0.148% and 0.195 % of total consolidated assets and total revenue for the year ended December 31, 2012 and 2011 respectively for Rp289,000,000 and Rp1,351,781,000 or 0.164% and 0.194% of total consolidated revenue.*

Those statements were audited by other independent auditors with an unqualified opinion for PT PT BPRS PNM Mentari and qualified opinion for PT BPR Rizky Barokah and PT BPRS Asri Madani Nusantara did not applied yet related to the implementation of accounting for employee benefits as of December 31, 2012 and 2011, for the PT BPRS PNM Patuh Beramal did not applied yet related to the implementation of accounting for employee benefits and murabahah incompatibility with BI Regulation No. 8/21/PBI/2006, whose reports have been submitted to us, and our opinion, as far as relates to the amounts for PT BPRS Asri Madani Nusantara, PT BPRS PNM Patuh Beramal, PT BPRS PNM Mentari and PT BPR Rizky Barokah solely based upon the reports of other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan induk Perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan keuangan induk Perusahaan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan menurut pendapat kami disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok keseluruhan.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesians Institute of Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audit and based on reports of the other independent auditors mention above, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Permodalan Nasional Madani (Persero) and its subsidiaries as at December 31, 2012, 2011 and 2010 and results of its operations, and its cash flows for the years than ended in conformity with financial accounting standards in Indonesia.

Our audit was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The holding information is presented for purposes of additional analysis of the consolidated financial statement rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the individual companies. The holding information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the consolidated financial statements and in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the basic financial statements taken as a whole.

Seperti yang terdapat pada Lampiran atas laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dicatat pada biaya perolehan dalam informasi keuangan tambahan induk Perusahaan saja.

As disclosed in Appendix to the consolidated financial statements, as a result of adoption of PSAK 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", which is effective on January 1, 2011, investments in subsidiaries, associates and jointly controlled entities are accounted using the cost method in the parent company-only supplementary financial information.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants

Husni, Mucharam & Rasidi

Drs. Husni Arvani, CPA.

Izin Akuntan Publik No. AP.0071/ Public Accountant License No AP.0071

Izin KAP No. KEP-662/KM.17/1998/Registered Public Accountant License No. KEP-662/KM.17/1998

1 Maret 2013/ March 1, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdiction other than Indonesia. The standards, procedures, and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and audit standards, and their application in practice.

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	31 Des 2012 Dec 31, 2012	31 Des 2011 Dec 31, 2011 ^{*)}	31 Des 2010 Dec 31, 2010 ^{*)}	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	491.609.065.025	503.578.230.594	688.109.938.595	Cash and cash equivalents
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	1.000.000.000	1.500.000.000	3.250.000.000	Financial assets held to maturity
Portofolio Efek untuk diperdagangkan	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Portfolio of Securities - trading
Pinjaman yang diberikan				Loans
Pinhak berelasi				Related parties
(Setelah dikurangi dengan Cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010				(Net of allowance for impairment loss as of December 31, 2012, 2011 and 2010
masing-masing sebesar Rp115.291.282, Rp44.045.027 dan Rp19.064.640)	1.263.028.902	4.360.457.717	7.608.791.371	amounting to Rp115.291.282, Rp44.045.027, and Rp19.064.640)
Pinhak ketiga				Third parties
(Setelah dikurangi dengan Cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010				(Net of allowance for impairment loss as of December 31, 2012, 2011 and 2010
masing-masing sebesar Rp83.111.914.917, Rp52.371.328.395 dan Rp46.106.919.185)	2.971.353.341.120	2.796.143.886.153	2.313.364.043.819	amounting to Rp83.111.914.917, Rp52.371.328.395 and 46.106.919.185)
Pembayaan modal				Capital financing
Pinhak ketiga				Third parties
(Setelah dikurangi dengan Cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010				(Net of allowance for impairment loss as of December 31, 2012, 2011 and 2010
masing-masing sebesar Rp25.160.380.922, Rp28.764.621.595 dan Rp36.951.353.135)	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	amounting to Rp25.160.380.922, Rp28.764.621.595 and Rp36.951.353.135)
Pinhak ketiga				Management services receivable-net
(Setelah dikurangi dengan Cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Desember 2012 dan 2010				Third parties
masing-masing sebesar Rp1.821.909.382, Rp2.145.079.380 dan Rp1.754.774.504)	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	(Net of allowance for impairment loss as of December 31, 2012, December 31, 2011 and 2010
Pendapatan masih harus diterima	44.171.621.419	32.878.887.209	14.791.830.438	amounting to Rp1.821.909.382, Rp2.145.079.380, and Rp1.754.774.504)
Pinhak Lembaga Kering dan Penjaminan				Accrued income
Pinhak Kegiatan Manajer Investasi	1.988.833.190	2.061.882.565	-	Clearing Guarantee Corporation receivables
Pinhak lain-lain	6.739.777.546	6.366.202.330	543.688.793	Investment Manager Activities receivables
Pajak dibayar dimuka	3.569.509.881	7.550.640.988	8.774.577.910	Other receivables
Utang muka dan biaya dibayar dimuka	40.031.143.107	43.725.089.997	19.539.746.388	Prepaid taxes
Investasi pada perusahaan asosiasi	5.338.758.094	6.101.649.967	26.686.234.542	Advances and prepayments
Aset pajak tangguhan	27.935.063.928	24.359.650.704	10.672.918.244	Investment in associated companies
Aset tetap				Deferred tax assets
(Setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp66.513.052.784, Rp55.284.835.309, Rp40.449.638.552)	54.228.097.841	42.000.867.348	29.886.339.714	Fixed assets
Portofolio efek - tersedia untuk dijual	8.314.583.044	7.662.005.713	11.206.501.213	(Net of accumulated depreciation as of as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp66.513.052.784, Rp55.284.835.309, and Rp40.449.638.552)
Aset takberwujud - bersih	4.278.034.976	3.506.366.072	1.833.013.047	Portfolio of Securities - available for sale
Aset tidak lancar yang akan diinggalkan	1.420.870.496	1.427.570.496	1.161.570.496	Intangible assets
Aset lain-lain - bersih	14.511.889.115	8.245.740.916	5.846.854.252	Abandoned non current assets
				Other assets - net
JUMLAH ASET	3.872.664.467.166	3.685.874.050.993	3.346.401.219.259	TOTAL ASSETS

^{*)} Direklasifikasi (lihat Catatan 48)

^{*)} Reclassified (see Note 48)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah)**

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah)**

	Catatan/ Notes	31 Des 2012 Dec 31, 2012	31 Des 2011 Dec 31, 2011 *)	31 Des 2010 Dec 31, 2010 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Utang Bank Obligasi dan Medium Term Notes	23	2.426.435.128.095	2.337.790.234.287	2.165.794.300.891
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri	24	506.694.380.381	569.697.588.064	572.568.439.359
Pendapatan ditangguhkan	25	30.312.000.000	37.890.000.000	-
Utang dana kelolaan	26	6.161.079.965	6.119.059.950	6.666.648.542
Utang pajak	27b	21.816.340.948	8.411.736.799	4.769.100.595
Dana cadangan angsuran	28	136.409.195.485	96.289.370.956	55.164.708.101
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	13b	-	1.786.928.952	-
Utang Kegiatan Manajer Investasi	14b	260.217.773	261.033.307	282.407.722
Utang lain-lain	29	67.252.186.442	47.326.658.308	4.721.380.328
Biaya yang masih harus dibayar	30	90.854.828.026	46.962.369.504	29.247.821.132
Liabilitas imbalan kerja	31	20.325.860.935	5.950.000.251	10.871.686.337
JUMLAH LIABILITAS		3.306.521.218.050	3.158.484.950.378	2.850.086.493.007
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				
Modal saham - Saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham;				
Modal dasar: 1.200.000 lembar saham;				
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 300.000 lembar saham	34	300.000.000.000	300.000.000.000	300.000.000.000
Saldo laba				
Yang telah ditentukan penggunaannya				
Cadangan umum	35	133.545.898.412	133.545.898.412	133.545.898.412
Cadangan bertujuan	35	30.632.515.845	30.632.515.845	30.632.515.845
Yang belum ditentukan penggunaannya		95.768.141.957	58.546.640.206	30.304.605.119
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		(198.159.111)	(270.218.000)	1.204.450.000
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:		559.748.397.103	522.454.836.463	495.687.469.376
Kepentingan nonpengendali	33	6.394.852.013	4.934.264.052	627.256.876
JUMLAH EKUITAS		566.143.249.116	527.389.100.515	496.314.726.252
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.872.664.467.166	3.685.874.050.893	3.346.401.219.259

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 48)
 Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.
 The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements
 *) Reclassified (see Note 48)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012	2011 *)	2010 *)	
Pendapatan Usaha					Operating Revenue
Pendapatan bunga dari pembiayaan kredit program	3g	17.129.663.609	34.594.671.954	45.948.190.856	Interest revenue from credit program
Pendapatan bunga dari pembiayaan kredit usaha mikro dan kecil kepada Lembaga Keuangan Mikro	3g	27.790.046.674	40.160.568.003	40.852.710.505	Interest revenue from small and micro enterprise financing for Microfinance Corporation)
					Interest revenue from Unit Layanan Middel Mikro (ULMM)
Pendapatan bunga dari unit ULMM	3g	785.087.438.950	558.393.832.100	308.263.740.099	Interest revenue from venture capital
Pendapatan bunga dari modal ventura	3g	17.075.072.764	10.435.460.264	5.003.717.368	Sharia profit sharing revenue
Pendapatan bagi hasil syariah	3g	11.883.357.966	13.358.982.257	833.070.732	Interest revenue from Rural/ Sharia Bank
Pendapatan bunga dari pembiayaan BPRS	3g	1.604.345.000	1.351.781.000	-	Total Operating Revenues
Total Pendapatan Usaha		860.569.924.962	658.295.295.578	400.901.429.560	
Beban Pokok Pendapatan					Cost Of Good Sales
Beban bunga dan provisi		(290.545.390.746)	(241.172.224.802)	(154.912.535.307)	Provision and Interest Expense
Labas Kotor					Gross Profit
		570.024.534.217	417.123.070.776	245.988.894.253	
Pendapatan dari jasa konsultasi manajemen	3g	5.975.975.753	4.504.338.974	5.998.367.600	Revenue from management consulting services
Pendapatan dari <i>Java Reconstruction Fund</i>		7.792.966.412	4.210.000.000	-	Revenue from Java Reconstruction Fund
Pendapatan dari kegiatan manajer investasi		15.206.108.500	32.402.679.934	63.029.428.284	Revenue from investment manager activities
Pendapatan dari jasa giro, dividen dan bunga deposito berjangka		14.118.168.252	7.159.504.671	6.460.040.463	Interest revenue on current account, dividend and time deposits
Labas penulian aset tetap	3g,18	1.125.000	13.161.818	144.026.504	Gain on sale of fixed assets
Beban Usaha	3g,38	(553.164.253.622)	(413.285.609.059)	(299.153.336.116)	Operating expenses
Beban denda pajak		-	(276.598.562)	(134.629.851)	Tax penalties expenses
Labas (rugi) selisih kurs - bersih		1.017.103.645	(306.408.885)	(230.276.913)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) terealisasi atas penjualan efek		3.257.032.843	(2.586.656.381)	7.447.106.673	Realized gain (loss) on share trading
Keuntungan (kerugian) belum terealisasi atas efek diperdagangkan		65.849.205	-	(1.631.635.076)	Unrealized gain (loss) on Share trading
Lain-lain - bersih	39	6.078.868.483	(748.004.927)	10.221.771.188	Miscellaneous - net
Labas Usaha					Operating Profit
		70.373.478.688	48.209.478.359	38.139.757.009	
Bagian laba atas investasi pada perusahaan asosiasi - bersih		461.714.628	1.133.055.710	1.724.712.311	Portion of profit from investment in associated companies - net
Labas Sebelum Pajak Penghasilan (Jumlah Dipindahkan)					Profit Before Income Tax (Previous Total)
		70.835.193.316	49.342.534.069	39.864.469.320	

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012	2011 *)	2010 *)
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan (Jumlah Pindahan)		70.835.193.316	49.342.534.069	39.864.469.320
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				
Pajak kini	3n,27c,27d	(30.291.470.192)	(16.666.565.348)	(7.490.606.042)
Pajak tangguhan	3n,27c,27e	2.928.749.528	(507.033.946)	(11.434.671.814)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(27.362.720.664)	(17.173.599.294)	(18.925.277.856)
Labanya Periode Berjalan		43.472.472.652	32.168.934.775	20.939.191.464
Pendapatan Komprehensif Lainnya				
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari portofolio efek tersedia untuk dijual	40	72.057.331	(1.474.668.000)	3.131.570.000
Labanya Komprehensif		43.544.529.983	30.694.266.775	24.070.761.464
Labanya periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		41.579.501.751	31.136.035.087	20.675.333.842
Kepentingan nonpengendali		1.892.970.901	1.032.899.688	263.857.622
Jumlah		43.472.472.652	32.168.934.775	20.939.191.464
Labanya komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		41.651.560.640	29.661.396.581	23.806.841.210
Kepentingan non pengendali		1.892.969.343	1.032.870.194	263.920.254
Jumlah		43.544.529.983	30.694.266.775	24.070.761.464
Labanya Per Saham				
Dasar dan dilusian, laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang ekuitas entitas induk	3q	138.598	103.787	68.918

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 48)

Basic and diluted, current period income attributable to owners of the parent

*) Reclassified (see Note 48)

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements

Calatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)**

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITIES
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)**

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Cadangan/ General Appropriation Reserves	Cadangan Umum/ General Appropriation Reserves	Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya/ Appropriation Retained Earnings	Saldo Laba Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek Tersedia Dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Marketable Securities Available for Sale	Total Ekuitas Distribusikan Kepada Pemilik Induk/ Total Equity Attributable to Owner of the Parents	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest *)	Total Ekuitas/ Total Equity
SALDO PER 1 JANUARI 2010		300.000.000.000	120.177.741.022	30.632.515.845	22.351.309.983	(1.927.055.763)	471.234.511.087	1.278.457	471.235.789.544	
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	49	-	-	-	2.822.328.684	(64.237)	2.822.264.447	362.058.165	3.184.322.612	
Labanya bersih periode berjalan		-	-	-	20.675.333.842	3.131.570.000	20.675.333.842	263.920.254	20.675.333.842	
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	-	20.675.333.842	3.131.570.000	23.806.903.842	263.920.254	3.395.490.254	
Total laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	(13.368.157.390)	1.204.450.000	23.806.903.842	263.920.254	24.070.824.096	
Saldo laba ditentukan penggunaannya:										
Cadangan umum	35	-	13.368.157.390	-	(13.368.157.390)	-	-	-	-	
Cadangan bertujuan	35	-	-	-	(1.554.436.000)	-	(1.554.436.000)	-	(1.554.436.000)	
Dividen	36	-	-	-	(621.774.000)	-	(621.774.000)	-	(621.774.000)	
Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	36	-	-	-	30.304.605.119	1.204.450.000	495.687.469.376	627.256.876	496.314.726.252	
SALDO PER 31 DESEMBER 2010		300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	30.304.605.119	1.204.450.000	495.687.469.376	627.256.876	496.314.726.252	
Labanya bersih periode berjalan		-	-	-	31.136.035.087	(1.474.668.000)	31.136.035.087	1.032.870.194	31.136.035.087	
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	-	31.136.035.087	(1.474.668.000)	(1.474.668.000)	1.032.870.194	(441.797.809)	
Total laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	31.136.035.087	(1.474.668.000)	29.661.367.087	1.032.870.194	30.694.237.281	
Saldo laba ditentukan penggunaannya:										
Cadangan umum	35	-	-	-	(2.067.000.000)	-	(2.067.000.000)	-	(2.067.000.000)	
Cadangan bertujuan	35	-	-	-	(827.000.000)	-	(827.000.000)	-	(827.000.000)	
Dividen	36	-	-	-	58.546.640.206	(270.218.000)	522.454.836.463	3.274.136.982	522.454.836.463	
Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	58.546.640.206	(270.218.000)	522.454.836.463	4.934.264.052	527.389.100.515	
Kepentingan nonpengendali	36	-	-	-	41.579.501.751	(270.218.000)	41.579.501.751	1.892.970.901	43.472.472.652	
SALDO PER 31 DESEMBER 2011		300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	30.632.515.845	1.204.450.000	522.454.836.463	4.934.264.052	527.389.100.515	
Labanya bersih periode berjalan		-	-	-	41.579.501.751	72.058.889	41.579.501.751	(1.558)	43.472.472.652	
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya		-	-	-	41.579.501.751	72.058.889	41.651.560.640	1.892.969.343	43.544.529.993	
Total laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	41.579.501.751	72.058.889	41.651.560.640	1.892.969.343	43.544.529.993	
Saldo laba ditentukan penggunaannya:										
Cadangan umum	35	-	-	-	(3.114.000.000)	-	(3.114.000.000)	-	(3.114.000.000)	
Cadangan bertujuan	35	-	-	-	(1.244.000.000)	-	(1.244.000.000)	-	(1.244.000.000)	
Dividen	36	-	-	-	95.765.141.357	(195.189.111)	595.748.397.103	(432.381.382)	595.366.015.721	
Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	-	-	95.765.141.357	(195.189.111)	595.748.397.103	6.394.852.013	602.160.246.137	
Kepentingan nonpengendali	36	-	-	-	3.114.000.000	(195.189.111)	2.918.810.889	6.394.852.013	3.723.662.878	
SALDO PER 31 DESEMBER 2012		300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	95.765.141.357	(195.189.111)	595.748.397.103	6.394.852.013	602.160.246.137	

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 48)
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

*) Reklasifikasi (see Note 48)
The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements.

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pendapatan bunga	9	843.043.586.740	653.773.423.469	420.963.647.360
Penyuluran pinjaman	9	(227.193.939.945)	(479.037.483.839)	(488.470.439.063)
Pendapatan dari pembiayaan modal ventura (Penerimaan) pembayaran pembiayaan modal ventura	10	37.922.823.553	18.520.542.308	11.888.586.462
Penerimaan dari jasa penasihat keuangan, konsultasi manajemen dan investasi	10	805.254.580	(8.388.148.289)	(34.908.409.761)
Penerimaan dari jasa giro dan bunga deposito	9, 11	23.978.034.409	39.089.175.482	86.339.782.672
Pembayaran bunga pinjaman dan kepada pihak ketiga	9, 11	10.105.321.861	3.572.275.539	2.680.235.193
Pembayaran pajak	27	(717.215.043.833)	(363.073.655.750)	(317.312.017.755)
Pembayaran kepada pegawai	30	(33.683.611.734)	(20.144.710.751)	(14.122.073.128)
Penerimaan Lain-lain	30	(299.285.949.110)	(217.514.671.468)	(120.374.246.567)
Arus kas bersih (digunakan untuk) aktivitas operasi	39	51.028.799.373	12.242.791.116	5.950.000.000
		(310.494.724.107)	(360.960.462.183)	(447.364.934.587)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penjualan (pembelian) efek - bersih	7, 8	(1.910.103.681)	2.261.433.212	(55.077.307.284)
Pencairan / (penempatan) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		75.500.000.000	1.750.000.000	(1.750.000.000)
Penjualan aset tetap	18	1.250.000	13.161.818	144.026.503
Pembelian aset tetap	18	(30.083.274.020)	(27.533.399.819)	(12.632.598.657)
Penambahan investasi pada perusahaan asosiasi	17	8.168.885.208	-	-
Divestasi pada perusahaan asosiasi	17	-	-	425.000.000
Penerimaan dividen	36	1.492.863.808	646.340.866	723.512.795
(Penambahan)/ pengurangan aset lain-lain	20, 21, 22	(85.678.907)	(900.994.141)	(1.599.322.887)
Arus kas bersih diterima dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi		53.083.942.408	(23.763.458.064)	(69.766.689.530)
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES				
Receipt from interest income				
Loan Disbursement				
Receipt from Capital Financing revenue				
(Receipt)/ payment on capital financing				
Receipt from financial and management consulting services and investment				
Interest income on current account and deposits				
Payment to third parties				
Payment for taxes				
Payment for employees				
Others				
Net cash flows (used in) operating activities				
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES				
Sale (acquisition) on marketable securities - net				
Receipt/ (placement) on financial asset held to maturity				
Sale of fixed assets				
Acquisition of fixed assets				
Addition of investment in associated companies				
Divestment on associated company				
Dividend received				
(Addition)/ deduction of other assets				
Net cash flows receipt from/ (used in) investing activities				

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					
Penerimaan pinjaman bank	23	574.522.184.633	1.046.029.781.383	419.154.780.711	Receipt from bank
Pembayaran pinjaman bank		(1.231.923.753.053)	(1.083.483.569.137)	(54.954.284.509)	Payment for bank borrowing
Penerimaan dana dari MTN		517.000.000.000	382.000.000.000	112.350.000.000	Receipt from MTN
Penerimaan dana dari JRF		-	37.890.000.000	-	Receipt of JRF Program
Pembayaran kepada MTN		(45.000.000.000)	(179.350.000.000)	-	Payment to MTN
Penerimaan dana dari Obligasi		500.000.000.000	-	-	Receipt from bond
Pembayaran dana kepada non bank		(64.798.815.450)	-	-	Payment to non Bank
Pembayaran dana kepada non bank	36	(1.244.000.000)	(827.000.000)	(621.774.000)	Payment for PKBL
Pembayaran dividen	36	(3.114.000.000)	(2.067.000.000)	(1.554.436.000)	Dividend payment
Arus kas bersih diterima dari aktivitas pendanaan		245.441.616.129	200.192.212.246	474.374.286.202	Net cash flows receipt from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(11.969.165.569)	(184.531.708.001)	(42.757.337.915)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		503.578.230.594	688.109.938.595	730.867.276.510	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	5	491.609.065.025	503.578.230.594	688.109.938.595	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF THE PERIOD
Jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:					
Kas		11.546.871.668	4.688.156.460	2.675.129.180	Cash on hand
Bank		224.975.299.231	361.760.680.009	542.602.818.215	Cash in bank
Deposito jangka pendek		255.086.894.125	137.129.394.125	142.831.991.200	Short-term deposits
Jumlah	3d, 3f, 5	491.609.065.025	503.578.230.594	688.109.938.595	Total

Cash and cash equivalents at the end of the year

consists of:
Cash on hand
Cash in bank
Short-term deposits
Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements.

1. Informasi Umum

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 1999 tanggal 25 Mei 1999 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Untuk Pendirian Perusahaan (Persero) Dalam Rangka Pengembangan Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, yang pendiriannya dituangkan dalam Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 Juni 1999 dibuat dihadapan Ida Sofia, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. C-11.609.HT.01.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999, dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat di bawah No. 4758/BH.09.05/VIII/99 tanggal 27 Agustus 1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1999, Tambahan No. 5681 ("Akta No. 1").

Akta No. 1 tersebut telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir yang dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 20 tanggal 15 Oktober 2009 dibuat dihadapan Hadijah, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahannya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.10-21416 tanggal 30 November 2009, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.71 tanggal 3 September 2010, Tambahan No.1178.

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha Jasa Pembiayaan, Penyertaan, serta Jasa Manajemen dan Kemitraan.

Perusahaan menjalankan bisnis komersil sejak tahun 1999 berdasarkan PP No.38 tahun 1999. Pada tahun 2008 Perusahaan melakukan turn-around bisnisnya dengan melakukan pembiayaan langsung kepada pengusaha mikro, kecil, dan UKM melalui Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) sejak bulan Agustus tahun 2008. Dimulai dengan 12 unit ULaMM sebagai pilot project, saat ini jumlah unit ULaMM telah menjadi 477 unit ULaMM. Hal ini juga diikuti dengan pertambahan pendapatan yang signifikan sehingga saat ini pendapatan ULaMM memberi kontribusi sebesar 87% dari total pendapatan Perusahaan.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Arthaloka Lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2, Jakarta dan mempunyai 22 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

b. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama / Komisaris Independen	Prasetijono Widjojo MJ	President Commissioner / Independent Commissioner
Komisaris Independen	Robinson Simbolon	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Purwanto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Agus Muharram	Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	Parman Nataatmadja	President Director
Direktur	Tri Susilo	Director
Direktur	Kemas Hasani	Director
Direktur	Lintang Nugroho	Director

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama / Komisaris Independen	-	President Commissioner / Independent Commissioner
Komisaris Independen	Guritno Kusumo	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Robinson Simbolon	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Purwanto	Independent Commissioner

1. General Information

a. The Company's Establishment

The Company was established based on Government Regulation of Republic Indonesia No. 38 in 1999 dated on May 25, 1999 on the Investment of the Republic of Indonesia for Establishment of the Company (Persero) In Order to Development Cooperation, Small & Medium Enterprise, which its establishment stated in Deed of Establishment No.1 dated June 1, 1999, made by Ida Sofia, SH, Notary in Jakarta, where the deed has been approved by the Minister of Law and The Law of Indonesia No. C-11.609.HT.01.01.TH.99 on 23 June 1999, and was registered in the Companies Registration Office of Central Jakarta Municipality under No.4758/BH.09.05/VIII/99 dated August 27, 1999 and was published in the state news dated September 10, 1999 No. 73, an additional state news Republic of Indonesia No. 5681 ("Deed No. 1")

Deed No. 1 has been amended several times, with the latest changes contained in the Shareholders Deed No. 20 dated October 15, 2009, made by Hadijah, SH, Notary in Jakarta, which the change of notification has been received and recorded in the database of the Ministry of Legal Administration law and human rights by Letter No. AHU-AH.01.10-21416 dated November 30, 2009, and was published in the State news of the Republic of Indonesia No.71 dated September 3, 2010, Additional No.1178.

The purpose and objective of the company are perform business in the empowerment and development of small, micro, medium enterprises and cooperation by implementing the business activities of Financial services; Investment and Management services & Partnerships.

The company began its commercial business since 1999 in according to the PP No. 38 year 1999. In 2008 the Company conducted turn-around its business companies doing business with direct financing to micro, small, and SMEs through Unit Layanan Modal Micro (ULaMM) since August of 2008. Starting with 12 units ULaMM as a pilot project, the current number of units has been a 477 ULaMM. It is also in followed by a significant increase revenues to the current ULaMM income contributed as much as 87% of total revenue PNM.

The Company's office is located at Gedung Arthaloka 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2 Jakarta and has 22 branches scattered across Indonesia.

b. Commissioner, Directors and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2012 are follows:

Board of Commissioners

Prasetijono Widjojo MJ	President Commissioner / Independent Commissioner
Robinson Simbolon	Independent Commissioner
Purwanto	Independent Commissioner
Agus Muharram	Independent Commissioner

Board of Directors

Parman Nataatmadja	President Director
Tri Susilo	Director
Kemas Hasani	Director
Lintang Nugroho	Director

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2011 are follows:

Board of Commissioners

-	President Commissioner / Independent Commissioner
Guritno Kusumo	Independent Commissioner
Robinson Simbolon	Independent Commissioner
Purwanto	Independent Commissioner

1. Informasi Umum (Lanjutan)

1. General Information (Continued)

b. Komisaris, Direksi, dan Karyawan (Lanjutan)

b. Commissioner, Directors and Employees (Continued)

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur Utama	Parman Nataatmadja
Direktur	Tri Susilo
Direktur	Widyaka Nusapati
Direktur	Lintang Nugroho

<i>President Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2010 are follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama / Komisaris Independen	Hermanto Siregar
Komisaris Independen	Guritno Kusumo
Komisaris Independen	Robinson Simbolon
Komisaris Independen	Purwanto

<i>President Commissioner / Independent Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>
<i>Independent Commissioner</i>

Dewan Direksi

Board of Directors

Direktur Utama	Parman Nataatmadja
Direktur	Tri Susilo
Direktur	Widyaka Nusapati
Direktur	Lintang Nugroho

<i>President Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>
<i>Director</i>

Ruang lingkup dan tanggung jawab direksi

The scope and responsibilities of directors

Direksi merupakan organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam pelaksanaan manajemen Perusahaan agar berfungsi secara maksimal. Masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya.

Board of directors is the Corporate organ that carries the duty and colleague like responsibilities in executing corporate management for the maximum function. Every member of board directors carries the duty and makes decisions according to their respective job divisions and authorities.

Pembagian tugas Direksi PT Permodalan Nasional Madani (Persero) mengacu kepada Surat 010/PNM-KOM/III/12 sebagai berikut :

Segregation duties of Director of PT. Permodalan Nasional Madani (Limited) refers to the letter 010/PNM-KOM/III/12 as follows:

a. Direktur Utama

a. President Director

- Mengkoordinir dan mendukung seluruh aktifitas Direksi dalam hal implementasi dari seluruh program kerja yang telah ditetapkan dalam RKAP dan RJPP dengan berlandaskan *Good Corporate Governance* ;
- Memonitor, mengkoordinasikan dan memastikan tercapainya *Key Performance Indicator* (KPI) sesuai dengan Kontrak Manajemen;
- Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Perencanaan, Pengembangan Usaha dan Jaringan;
- Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Satuan Pengawas Intern;
- Bertanggung jawab atas pengelolaan & pengembangan Sumber Daya Manusia.
- Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Sekretariat Perusahaan;
- Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi sistem teknologi informasi;
- Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi Pelatihan dan Pengembangan Karyawan;

- *Responsible for coordinating and supporting the entire of BOD in realization all work programs set in RKAP and RJPP based on Good Corporate Governance;*
- *Responsible for monitoring, coordinating and ensuring the achievement of Key Performance Indicator (KPI) in accordance with Contract Management;*
- *Responsible for the function of Planning and Business - Network Development;*
- *Responsible for the function of Internal Audit;*
- *Responsible for management and development of Human Resources;*
- *Responsible for the function of Corporate Secretary;*
- *Responsible for the function of Information Technology System;*
- *Responsible for the function of Training and Education Center.*

b. Direktur Bisnis I

b. Business Director I

- Bertanggung jawab atas pengelolaan & pengembangan Divisi Pembiayaan Usaha Mikro di wilayah Barat (Sumatera dan Wilayah DKI Jakarta);

- *Responsible for management and development of Micro Business Division in West Area (Sumatera and DKI Jakarta Area);*

1. Informasi Umum (Lanjutan)

1. General Information (Continued)

b. Komisaris, Direksi, dan Karyawan (Lanjutan)

- Mengkoordinir dan bertanggungjawab atas pelaksanaan Pembiayaan Kredit Program, LKMS dan Penyertaan;
- Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pengelolaan Jasa Manajemen dan Kemitraan baik untuk UMK maupun LKM;
- Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pengendalian afiliasi dan anak perusahaan.

b. Commissioner, Directors and Employees (Continued)

- *Coordinating and responsible of Credit Program Financing, Sharia/Micro Financial Institutions Financing, and Channeling;*
- *Coordinating and responsible of Management Services for Small and Micro Enterprises (SME) and Micro/Sharia Financial Institutions;*
- *Coordinating and responsible of affiliated & subsidiaries.*

c. Direktur Bisnis II

- Bertanggung jawab atas pengelolaan & pengembangan Divisi Pembiayaan Usaha Mikro di wilayah Timur (Seluruh Indonesia kecuali Sumatera dan DKI Jakarta);
- Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas aktifitas penagihan dan remedial untuk menjaga asset perusahaan;
- Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas aktifitas Peningkatan Kapasitas Usaha bagi UMK-UMK;
- Mengkoordinir dan bertanggung jawab atas fungsi-fungsi *corporate legal*.

c. Business Director II

- *Responsible for management and development of Micro Business Division in East Area (All of Indonesia except Sumatera & DKI Jakarta);*
- *Coordinating and Responsible for the function of remedial and collection;*
- *Coordinating and responsible of Capacity Building Program for SMEs;*
- *Coordinating and responsible of Corporate Legal functions.*

d. Direktur Keuangan Operasi

- Bertanggung jawab atas pengelolaan fungsi-fungsi *treasury* dan pendanaan;
- Bertanggungjawab atas berjalannya fungsi *accounting* & fungsi sistem operasi;
- Bertanggungjawab atas berjalannya fungsi pendukung infrastruktur/*general affairs & premises* untuk mendukung proses bisnis perusahaan;
- Bertanggung jawab atas berjalannya fungsi manajemen risiko dan *compliance*.

d. Operations and Finance Director

- *Responsible for managing treasury and funding;*
- *Responsible for function of accounting and operations system;*
- *Responsible for function of infrastructure/general affairs and premises to support business process;*
- *Responsible for function of risk management and compliance.*

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010 jumlah karyawan Perusahaan masing-masing berjumlah 1.503, 1.079, dan 817 karyawan.

As of December 31, 2012, 2011, and 2010 the number of employees of the Company were 1,503, 1,079, and 817 employees, respectively.

c. Komite Audit

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua	Purwanto	Chairman
Anggota	M. Nur Sodik	Member
Anggota	Hendro Sasongko	Member

c. Audit Committee

The composition of the Audit Committee of the Company as of December 31, 2012 are follows:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Ketua	Guritno Kusumo	Chairman
Anggota	M. Nur Sodik	Member
Anggota	Hendro Sasongko	Member

The composition of the Audit Committee of the Company as of December 31, 2011 are follows:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	Guritno Kusumo	Chairman
Anggota	M. Nur Sodik	Member
Anggota	Hendro Sasongko	Member

The composition of the Audit Committee of the Company as of December 31, 2010 are follows:

1. Informasi Umum (Lanjutan)

d. Unit Internal Audit

Sesuai dengan Peraturan Bapepam - LK No. IX.1.7, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan telah mengesahkan *Internal Audit Charter* (Piagam Internal Audit) pada tanggal 1 September 2009, dan selanjutnya Direksi Perusahaan telah menunjuk Supardji sebagai Kepala Divisi Satuan Pengawasan Internal berdasarkan Surat Direksi Perusahaan No.S-163/PNM-SDM/V/2010 tanggal 8 Juni 2010.

Audit Intern diharapkan dapat mampu memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dan membantu terciptanya *good corporate governance*. Untuk mewujudkan misi tersebut, misi SPI adalah memberikan suatu penilaian secara independen kepada manajemen mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian manajemen pada semua kegiatan Perusahaan melalui *assurance* (pengujian dan penilaian dan pemberian jasa konsultasi).

Fungsi

1) Peran Auditor Internal

Memberikan jasa *assurance* dan *consulting* yang independen dan obyektif untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efektivitas kegiatan operasional Perusahaan melalui evaluasi dan peningkatan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern, proses *governance* dengan melaksanakan audit operasional dan keuangan Perusahaan.

2) *Good Corporate Governance*

Tujuan utama dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada SPI adalah untuk meningkatkan kontribusi SPI dalam melakukan penilaian dan memberikan rekomendasi dan solusi untuk memperbaiki *governance process* dengan cara meningkatkan prinsip transparansi, independensi, responsibilitas, akuntabilitas, dan kewajaran.

Kedudukan dan Ruang Lingkup

1) Kedudukan

- a) SPI berada langsung di bawah Direktur Utama, sehingga laporan yang diterbitkan juga langsung disampaikan kepada Direktur Utama;
- b) SPI dipimpin oleh Kepala SPI yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris, dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama;
- c) Kepala SPI dapat diberhentikan oleh Direktur Utama apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor SPI sebagaimana diatur dalam *Internal Audit Charter* dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas;
- d) Auditor yang berhak duduk dalam SPI bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala SPI.

2) Ruang Lingkup

Ruang lingkup pekerjaan audit intern tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- a) Mereview dan menilai kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian keuangan dan administrasi;
- b) Mencakup segala aspek dan unsur dari Perusahaan, sehingga mampu menunjang analisis yang optimal dalam membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Tugas, Tanggung jawab dan Wewenang

1) Tugas dan tanggung jawab SPI

- a) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan;
- b) Membuat analisis dan penilaian atas efisiensi di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung;
- c) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen dan selanjutnya melakukan pemantauan, analisa dan pelaporan terkait pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

1. General Information (Continued)

d. Internal Audit Unit

In accordance with the Regulation of Bapepam - LK No. IX.1.7, Board of Directors and Board of Commissioners has endorsed the Internal Audit Charter (Charter of Internal Audit) dated September 1, 2009, and then the Board of Directors of the Company has been appointed Supardji as Head of Internal Control Units by the Board of Directors Letter No. S-163/PNM - SDM/V/2010 dated June 8, 2010.

Internal Audit is expected to be able to give added value for the Company and help create good corporate governance. To realize this mission, the mission of SPI is to provide an independent assessment to management on the adequacy and effectiveness of management control systems on all activities of the Company through assurance (testing and assessment and the provision of consulting services).

Function

1) *Role of the Internal Auditor*

Provide assurance and consulting services to independent and objective to provide value added services and enhance the effectiveness of the Company's Operational activities through evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal controls, governance processes to implement the Company's operational and financial audits.

2) *Good Corporate Governance*

The main purpose of applying Good Corporate Governance (GCG) in SPI is to increase the contribution of SPI in making assessments and give recommendations and solutions to improve the governance process by Increasing the principles of transparency, independence, responsibility, accountability, and fairness.

The Status and Scope

1) *The status*

- a) *SPI are directly under the President Director, so that the published reports are also directly submitted to the President Director;*
- b) *SPI headed by Chief SPI appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners, and responsible to President Director;*
- c) *Head of SPI may be removed by the President Director if which concerned not fulfill requirements referred to in SPI auditor Internal Audit Charter and failed or incompetent or run errands;*
- d) *Auditors which right to sit in the SPI directly responsible to the Head of SPI.*

2) *Scope*

The scope of internal audit work are not limited to the following:

- a) *Review and assess the adequacy and effectiveness of the financial control and administrative structure;*
- b) *Covering all aspects and elements of the Company, so it can support the analysis of the optimal in helping the process of decision making by management.*

Duties, Authority and Responsibilities

1) *Duties and responsibilities of SPI*

- a) *Testing and evaluating the implementation of the internal control and risk management systems in accordance with the company's policy;*
- b) *Make the analysis and assessment of the efficiency in the areas of finance, accounting, operations and other activities through direct inspection and supervision indirectly;*
- c) *Suggest improvements and objective information about the activities examined at all levels of management and subsequent monitoring, analysis and reporting related to the follow-up improvements that have been suggested;*

1. Informasi Umum (Lanjutan)

d. Unit Internal Audit (Lanjutan)

Tugas, Tanggung jawab dan Wewenang (Lanjutan)

- d) Bekerjasama dengan Komite Audit dan berkoordinasi hal-hal dalam hubungan dengan kegiatan pemeriksa eksternal.
- 2) Kewenangan SPI:
 - a) Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
 - b) Melakukan koordinasi kegiatan dengan kegiatan auditor eksternal;
 - c) Melakukan rapat secara berkala dan insidental, serta melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan para anggotanya.

Tugas dan tanggung jawab Manajemen:

- a) Menerapkan kebijakan mengenai teknologi informasi, sistem pengendalian intern yang efektif, serta manajemen risiko secara konsisten dan menyeluruh, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional;
- b) Menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan Perusahaan untuk memaksimalkan nilai Perusahaan;
- c) Bertanggung jawab untuk melakukan tindakan pencegahan atas kecurangan (*fraud*);
- d) Melaksanakan tindak lanjut dan koreksi atas hasil audit SPI.

Pelaporan

Kepala SPI menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada:

- 1) Direktur bidang yang terkait langsung dengan obyek audit;
- 2) Komisaris melalui Komite Audit;
- 3) Kepada Divisi/Unit yang diaudit untuk diketahui dan selanjutnya ditindaklanjuti.

Secara periodik *Internal Audit Charter* ini perlu dinilai kecukupannya oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris agar pelaksanaan Audit Intern senantiasa berada pada tingkat optimal. *Internal Audit Charter* ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat perkembangan terhadap kegiatan usaha Perusahaan, maka *Internal Audit Charter* ini akan diadakan penyesuaian perlunya.

e. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.4 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: SK-176/DIR/SDM/IV/2011 tanggal 29 April 2011, Perusahaan telah mengangkat Anton Mart Irianto sebagai Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan.

Adapun tugas dan tanggung jawab pokok Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi;
- 3) Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal;
- 4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara dengan Bapepam dan LK dan masyarakat.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 4 Oktober 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi I PNM Tahun 2012 dengan jumlah pokok sebesar Rp500 milyar. Obligasi telah dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: S-11740/BL/2012 tanggal 4 Oktober 2012.

1. General Information (Continued)

d. Internal Audit Unit (Continued)

Duties, Authority and Responsibilities (Continued)

- d) *Corperate with the Audit Committee and coordinate matters in connection with the activities of the external examiner.*
- 2) *Internal Audit Authority:*
 - a) *To access all relevant information about the Company in relation to the duties and functions;*
 - b) *Coordinating activities with the activities of the external auditor;*
 - c) *Conducting regular meetings and incidental, and communicate directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee and it's members.*

Management duties and responsibilities:

- a) *Implement policies regarding information technology, an effective system of internal control, and risk management in a consistent and thorough, both of operational and non-operational;*
- b) *Applying the principles of good corporate governance in the management of the Company to maximize the value of the Company;*
- c) *Responsible for prevention of fraud;*
- d) *Implement the follow-up and correction of the results of the audit*

Reporting

Head of SPI submit audit reports to the President Director with a copy to:

- 1) *Director of field directly related to the object of the audit;*
- 2) *Commissioners through the Audit Committee;*
- 3) *Head of Division / Unit to be audited to be known and then followed up.*

Periodically the Internal Audit Charter needs to be assessed for adequacy by the Director and the Board of Commissioners that the implementation of the Internal Audit is always at the optimum level. Internal Audit Charter shall come into force on the date and in the future if there is a development of the Company's business activities, the Internal Audit Charter will take the necessary adjustment.

e. Corporate Secretary

In accordance with Regulation of Bapepam - LK No. IX.1.4 and Decree of the Board No. SK-176/DIR/SDM/IV/2011 dated April 29, 2011, the Company has appointed Anton Mart Irianto as Head of Corporate Secretariat.

The principal duties and responsibilities of the corporate secretary are follows:

- 1) *Following the development of the capital market in particular rules that apply in the capital market;*
- 2) *Providing the public with any information needed investors relating to the Company;*
- 3) *Advise the Board of Directors to comply with the statutory provisions in force in the capital market;*
- 4) *As a link or contact person between the Company and Bapepam-LK and the community.*

Public Offering of Bond Issued

On October 4, 2012, the Company issued Bonds I PNM 2012 with principal amount of Rp500 billion. Bonds has been declared effectively by Bapepam-LK by the Chairman of Bapepam-LK Decree No.S-11740/BL/2012 dated October 4, 2012.

1. Informasi Umum (Lanjutan)

e. Sekretaris Perusahaan (Lanjutan)

Obligasi Perusahaan dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Oktober 2012. Obligasi Perusahaan berjangka waktu 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal emisi. Pembayaran bunga obligasi dilakukan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal 12 Januari 2013 sampai dengan 12 Oktober 2017.

Perusahaan tidak melakukan *corporate action* sejak penawaran umum obligasi sampai dengan periode pelaporan berakhir tanggal 31 Desember 2012.

f. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki penyertaan langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak per 31 Desember 2012, 2011, dan 2010 sebagai berikut:

1. General Information (Continued)

e. Corporate Secretary (Continued)

The Company's bonds are recorded on the Indonesia Stock Exchange on October 15, 2012. The Company's bond term of 5 (five) years from the date of issuance. Bond interest is paid every 3 (three) months from the date of January 12, 2013 until October 12, 2017.

The Company does not undertake corporate action from the public offering of bonds up to the reporting period ended December 31, 2012.

f. The Subsidiaries Structure

The Company has direct ownership investment of more than 50% and/or has control on the Subsidiaries' management as of December 31, 2012, 2011, and 2010 as follows:

Entitas Anak/ The Subsidiaries	Lokasi/ Location	Jenis Usaha/ Business Type	Tahun/ Year	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownerships	Total Aset/ Total Assets
-----------------------------------	---------------------	-------------------------------	----------------	---	-----------------------------

Kepemilikan Langsung/Direct Investment :

- PT PNM Investment Management	Jakarta	Manajer Investasi/ Investment Manager	2012	99,99%	92.092.114.178
- PT PNM Venture Capital	Jakarta	Modal Ventura/ Venture Capital	2012	99,99%	173.199.056.003
- PT BPRS Asri Madani Nusantara	Jember	Bank Perkreditan Rakyat Syariah/ Sharia Rural Bank	2012	54,55%	9.530.144.481
- PT BPRS PNM Patuh Beramal	Mataram	Bank Perkreditan Rakyat Syariah/ Sharia Rural Bank	2012	63,33%	19.178.905.638
- PT BPRS PNM Mentari	Garut	Bank Perkreditan Rakyat Syariah/ Sharia Rural Bank	2012	55,28%	32.331.933.170
- PT BPR Rizky Barokah	Jakarta	Bank Perkreditan Rakyat/ Rural Bank	2012	60,00%	5.719.776.000

Entitas Anak/ The Subsidiaries	Lokasi/ Location	Jenis Usaha/ Business Type	Tahun/ Year	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownerships	Total Aset/ Total Assets
-----------------------------------	---------------------	-------------------------------	----------------	---	-----------------------------

Kepemilikan Langsung/Direct Investment :

- PT PNM Investment Management	Jakarta	Manajer Investasi/ Investment Manager	2011	99,99%	97.253.315.245
- PT PNM Venture Capital	Jakarta	Modal Ventura/ Venture Capital	2011	99,99%	152.339.846.258
- PT BPRS Asri Madani Nusantara	Jember	Bank Perkreditan Rakyat Syariah/ Sharia Rural Bank	2011	54,55%	3.924.853.713
- PT BPRS PNM Patuh Beramal	Mataram	Bank Perkreditan Rakyat Syariah/ Sharia Rural Bank	2011	63,33%	10.834.863.618
- PT BPRS PNM Mentari	Garut	Bank Perkreditan Rakyat Syariah/ Sharia Rural Bank	2011	55,28%	13.188.523.433
- PT BPR Rizky Barokah	Jakarta	Bank Perkreditan Rakyat/ Rural Bank	2011	60,00%	4.076.612.400

Entitas Anak/ The Subsidiaries	Lokasi/ Location	Jenis Usaha/ Business Type	Tahun/ Year	Kepemilikan/ Percentage of Ownerships	Total Aset/ Total Assets
-----------------------------------	---------------------	-------------------------------	----------------	---	-----------------------------

Kepemilikan Langsung/Direct Investment :

PT PNM Investment Management	Jakarta	Manajer Investasi/ Investment Manager	2010	99,99%	95.085.695.510
PT PNM Venture Capital	Jakarta	Modal Ventura/ Venture Capital	2010	99,99%	139.166.031.419

Kepemilikan langsung Perusahaan pada PT BPRS Asri Madani Nusantara, PT BPRS PNM Patuh Beramal, PT BPRS PNM Mentari, dan PT BPR Rizky Barokah merupakan penyertaan perusahaan yang sifatnya tidak permanen, namun sesuai dengan PSAK 4 (revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri," dimana Perusahaan memiliki pengendalian atas keempat BPR/S, maka Perusahaan melakukan konsolidasi atas laporan keuangan BPR/S tersebut.

PT PNM Investment Management, berdiri dan beroperasi pada tanggal 7 Mei 1996 di Jakarta, yang bergerak dalam bidang usaha manajemen investasi, penasihat investasi, dan aktivitas lain yang berhubungan dengan manajemen investasi sesuai dengan peraturan pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010 mempunyai 39, 40, dan 35 karyawan.

The Company's direct investment in PT BPRS Asri Madani Nusantara, PT BPRS PNM Patuh Beramal, PT BPRS PNM Mentari, and PT BPR Rizky Barokah represent the Company's investment that are not permanent. But according with SFAS No. 4 (revised 2009) "Consolidated Financial Statements and Separate Financial Statements, in which the Company has control over the four BPR/S, then the Company's Consolidated financial statements of the BPR/S.

PT PNM Investment Management, was established and operated on May 7, 1996 in Jakarta is engaged in investment management, business advisory services and other activities relating to investment management in accordance with the capital market regulations and other related laws and has 39, 40, and 35 employees respectively as of December 2012, 2011, and 2010.

1. Informasi Umum (Lanjutan)

f. Struktur Entitas Anak (Lanjutan)

PT PNM Venture Capital, berdiri dan beroperasi pada tanggal 28 Oktober 1999, bergerak dalam bidang usaha modal ventura untuk membiayai usaha skala menengah, khususnya yang bersifat investasi dengan pola penyertaan modal, diharapkan akan melepas investasinya di perusahaan pasangan usaha dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Akuisisi melalui obligasi konversi dan bagi hasil. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010 mempunyai 32, 25, dan 9 karyawan.

PT Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Asri Madani Nusantara, berdiri dan beroperasi pada tanggal 18 Februari 1993 di Jember, bergerak dalam bidang perbankan untuk menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan dan penerapan sistem bagi hasil baik terhadap kreditur maupun debitur. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, memiliki karyawan masing-masing sejumlah 15 dan 14 karyawan.

PT Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah PNM Patuh Beramal berdiri dan beroperasi pada bulan Oktober 1992 di Mataram, bergerak dalam bank perkreditan rakyat khusus syari'ah dan penempatan dana. PT Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah mempunyai 15 dan 15 karyawan tetap pada 31 Desember 2012 dan 2011.

PT Bank Perkreditan Rakyat Rizky Barokah berdiri dan beroperasi pada bulan September 1997 di Jakarta, bergerak dalam bank perkreditan rakyat untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 memiliki karyawan masing-masing sejumlah 12 dan 13 karyawan.

PT Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah PNM Mentari berdiri dan beroperasi pada 20 Desember 1991 di Garut, bergerak dalam bank perkreditan rakyat khusus syari'ah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 memiliki karyawan masing-masing sejumlah 22 dan 24 karyawan.

g. Persetujuan Laporan Keuangan

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan Keuangan Konsolidasian *Unaudited* Perusahaan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 5 Februari 2013 dan Laporan Keuangan Konsolidasian *Audited* Perusahaan dan Entitas Anak disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2013.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Revisi dan ISAK)

a. Standar yang berlaku pada periode berjalan

Pada periode berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- 1) PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- 2) PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- 3) PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- 4) PSAK No. 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- 5) PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- 6) PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- 7) PSAK No. 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"

b. Dampak terhadap penerapan pernyataan dan intepretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Revisi dan ISAK)

- Pengungkapan risiko keuangan untuk instrumen keuangan.

PSAK Nomor 60 (2010 Revisi), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas dari manajemen risiko keuangan Perusahaan dibandingkan dengan PSAK No 50 (Revisi 2006), Persyaratan pengungkapan "Instrumen Keuangan Penyajian dan Pengungkapan" adalah seperti berikut:

"Arti penting dari instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Pengungkapan ini menggabungkan banyak persyaratan dalam PSAK No. 50 sebelumnya (Revisi 2006)".

1. General Information (Continued)

f. The Subsidiaries Structure (Continued)

PT PNM Venture Capital, was established and operated on Oktober 28, 1999 in Jakarta is engaged in venture capital to finance medium scale enterprises, primarily through equity participation, acquisition of convertible bonds and profit sharing. PT PNM Venture Capital is expected to exit from its investment in the financing enterprises after a given period of time and has 32, 25, and 9 employees respectively as of December 31, 2012, 2011, and 2010.

PT Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Asri Madani Nusantara, which was established and operated on February 18, 1993 in Jember in banking industry to collect funds from the public, giving credit for entrepreneurs and small or rural communities and the application of the system for both of creditor and debt. On December 31, 2012 and 2011, has employee a number of 15 and 14 employees, respectively.

PT Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah PNM Patuh Beramal, was established and operated on October 1992 in Mataram, engaged in special Syariah Banking and the placing of funds. It has 15 and 15 employees at December 31, 2012 and 2011.

PT Bank Perkreditan Rakyat Rizky Barokah, was established and operated on September 1997, in Jakarta in syariah banking industry to collect funds from the public in the form of deposits and provide credit to small entrepreneurs. On December 31, 2012 and 2011, has employee a number of 12 and 13 employees, respectively.

PT Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah PNM Mentari, which was established and operated on December 20, 1991, in Garut in Sharia banking industry to collect funds from the public in the form of deposits and provide credit to small entrepreneurs. On December 31, 2012 and 2011, has employee a number of 22 and 24 employees, respectively.

g. The Financial Statements Approval

The Directors are responsible for the preparation of the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries. The unaudited Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have authorized to published on February 5, 2013 and the audited Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have approved to published on March 1, 2013.

2. Adoption of the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standards (SFAS Revised and IFAS)

a. Standards that are applied to the current period

In the current period, the Company implemented SFAS and ISAK revisions for financial statements Effective on or after January 1, 2012:

- 1) SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
- 2) SFAS No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
- 3) SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- 4) SFAS No. 55 (revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- 5) SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share"
- 6) SFAS No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"
- 7) SFAS No. 61 "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance"

b. Effect of interpretation of Statement of Financial Accounting Standards (SFAS Revised and IFAS)

- Financial risk disclosures for financial instruments.

SFAS No. 60 (2010 Revision), "Financial Instruments: Disclosures" requires more disclosure of financial risk management compared with SFAS No. 50 (Revised 2006), The disclosure requirements "Financial Instruments Presentation and Disclosure" is as follows:

The significance of financial instruments for financial position and performance of a company. It combines many of the disclosure requirements in SFAS No. 50 (Revised 2006) ".

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (PSAK Revisi dan ISAK)

Informasi kualitatif dan kuantitatif tentang eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang ditentukan tentang risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menggambarkan tujuan pengelolaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan menghadapi risiko, berdasarkan informasi yang diberikan secara internal untuk personal manajemen kunci.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha serta mengikuti konvensi harga historis, nilai kini, nilai realisasi bersih, dan/atau nilai wajar. Kebijakan akuntansi ini ditetapkan secara konsisten, kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas yang merupakan item yang dilindungi nilai dalam lindung atas nilai wajar, disajikan sebesar harga perolehan dan disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang yang dapat diatribusikan dengan risiko yang dilindungnilaikan. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah yang penuh.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Jika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat dalam Laporan Posisi Keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dari beberapa teknik penilaian termasuk model matematika, seperti teknik penilaian analisis arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan

Perusahaan melakukan review atas kredit yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

2. Adoption of the Statement and Interpretation of Financial Accounting Standards (SFAS Revised and IFAS)

Qualitative and quantitative information about exposure to risks that arise from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. Qualitative disclosures describe management objectives, policies and processes to manage those risks. Quantitative disclosures provide information about the extent of the company to control the risk, based on information that provided internally personal to key of management.

3. Summary of Significant Accounting Policies

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements are set out below:

a. Compliance with the Financial Accounting Standards

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation with Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (DSAK - IAI) and the regulations of Indonesia Capital Market & Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam & LK) to entities that are under supervision and other accounting provisions commonly applicable in the Capital Market.

The consolidated financial statements are prepared based on Financial Accounting Standards in Indonesia. These consolidated financial statements are presented based on going concern and historical cost basis, current cost, net realizable value, and/or fair value. This basis has been consistently applied and will be noted otherwise.

b. Basis for Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss, and all derivative contracts which have been measured at fair value. The carrying values of recognized assets and liabilities that are hedged items in fair value hedges, and otherwise carried at cost, are adjusted to record changes in fair value attributable to the risks that are being hedged. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting.

All numbers in the consolidated financial statements, unless otherwise stated, are rounded and presented in the full amount.

Statements of cash flows prepared using the direct method and grouped on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Fair value of financial instruments

Where the fair value of financial assets and financial liabilities recorded on the Statement of Financial Position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques, including mathematical models, such as discounted future cash flows analysis by using prevailing market rate.

Allowance for impairment losses on loans

The Company reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

c. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 1.d. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dimana Perusahaan memiliki pernyataan saham dengan hak suara lebih dari 50% atau dapat dibuktikan adanya pengendalian.

Dampak signifikan dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi penting yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Keputusan nonpengendali atas hasil usaha dan ekuitas Entitas Anak disajikan terpisah pada masing-masing pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam periode berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode dimana pengendalian masih berlangsung.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada entitas anak disajikan sebagai Kepentingan Nonpengendali pada Laporan Posisi Keuangan konsolidasian.

PSAK yang menjadi referensi penyajian laporan keuangan konsolidasian

1. PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK No. 1 menetapkan persyaratan untuk penyajian laporan keuangan secara keseluruhan, pedoman untuk struktur dan persyaratan minimum dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan utama yang baru, yaitu Laporan Laba Rugi Komprehensif, telah disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Perusahaan telah memilih untuk menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban dalam bentuk dua laporan (laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif).

Sesuai dengan PSAK No. 1, Perusahaan telah mereklasifikasi kepentingan nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp627.256.876 sebagai bagian dari ekuitas. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010 telah disajikan kembali.

2. PSAK No. 4 (Revisi 2009) : "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

3 PSAK No. 7 : "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

PSAK No. 7 menyempurnakan definisi dan pengungkapan untuk pihak-pihak berelasi. Standar ini berdampak pada identifikasi pihak terkait dan tambahan pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Pengungkapan pihak-pihak berelasi yang diungkapkan pada Catatan 39 telah disusun sesuai dengan standar ini dan perubahan tersebut diterapkan secara retrospektif.

d. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dibukukan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

c. Principles of the Consolidated Financial Statement Presentation

These consolidated financial statements include financial statements of the Company and its subsidiaries included in Note 1.d. Intercompany balances and transactions including unrealized gains or losses on intercompany transactions have been eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and Subsidiaries in which the Company directly has ownership of more than 50% of the voting rights or the Company has ability to control the entity.

The significant effects of all transaction and balances between the consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The significant accounting policies are adopted in preparing the consolidated financial statements have been applied consistently by the Company and Subsidiaries, unless otherwise stated.

Non-controlling interests in the results and equity of the Subsidiaries are shown separately in each of the consolidated income statement and financial positions, respectively.

Where control of an entity is obtained during a current period, its results are included in the consolidated statement of comprehensive income from the date on which control commences. When control ceases during a current period, its results are included in the consolidated financial statements for the part of the period during which control existed.

The proportional sharing from minority shareholder in subsidiaries represent as Non-Controlling Interest in consolidated statement of Financial Position.

SFAS that references the consolidated financial statements

1. SFAS No. 1: "Presentation of Financial Statements"

PSAK No. 1 sets overall requirements for the presentation of financial statements, guidelines for their structure and minimum requirement for their content.

A new primary statement, the Statement of Comprehensive Income, has been presented in these consolidated financial statements. The Group has elected to present all items of income and expense in two statements (profit and loss account and statement of comprehensive income).

In accordance with PSAK No. 1, the Group has reclassified non-controlling interests as at 31 December 2010 of Rp627,256,876 as part of equity. Accordingly, the consolidated statements of financial position of the Company and subsidiaries as at 31 December 2010 and 1 January 2010 have been restated.

2. SFAS No. 4 (Revised 2009) : "Consolidated Financial Statements and Separated Financial Statements"

Applied in the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities that are in control of the parent entity and the accounting for investment in the subsidiary entity, entity control with, and entity associations as a separate financial statements is presented as additional informations.

3 SFAS No. 7 : "Related Party Disclosures"

PSAK No. 7 enhances the definitions and disclosures for related parties. The standard affected the identification of related parties and additional related party disclosures.

The related party disclosures as disclosed in Note 33 have been prepared in accordance with the standard and the change has been applied retrospectively.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah currency. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rate of exchange in effect on the date of transactions.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

d. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010 masing-masing sebesar US\$ 1 = Rp9.670, US\$ 1 = Rp9.068, US\$ 1 = Rp8.991.

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah pada tanggal laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- 1) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan atau memiliki kepentingan dalam perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau; memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- 2) Suatu pihak berelasi dengan perusahaan;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana perusahaan sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan Konsolidasian;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1 atau butir 4;
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan atau dimana hak suara signifikan berada, langsung maupun tidak langsung oleh individu seperti diuraikan dalam butir no. 4 atau no.5; atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Sebelum 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2007), tentang "Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan (termasuk induk perusahaan dan anak perusahaan);
- 2) Perusahaan Asosiasi;
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor;
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan, bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Hal ini juga mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor, dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor;

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (Continued)

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the approximate prevailing exchange rate at that date. The exchange rates which are used as of December 31, 2012, 2011, and 2010 were US\$ 1 = Rp9,670, USD 1 = Rp9,068; US\$ 1 = Rp8,991 respectively.

Gains or losses arising from foreign currency translations of monetary assets and liabilities are recognized in the current year statements of comprehensive income.

the exchanges rate used based on the middle rate on the date of financial statements issued by Bank Indonesia.

e. Transaction with Related Parties

Effective on January 1, 2011, the Company adopted SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

A party is considered to be related to the Company if:

- 1) Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party controlling, or controlled by, or under common control with, the Company or has interests in companies that provide significant influence over the Company; or; has joint control over the Company;
- 2) Associated companies;
- 3) The party is a joint venture in which the company is a venturer;
- 4) The party is a member of the key management personnel of the Company or it's parent;
- 5) The party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);
- 6) The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
- 7) The party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is related party of the Company.

Before January 1, 2011, the Company applied SFAS No. 7 (Revised 2007), related to "Related Parties".

The Company and it's subsidiaries have transactions with certain related parties, as in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 concerning "Related Party Disclosures".

Related parties consist of the following:

- 1) Companies that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including the parent company and subsidiaries);
- 2) Associated companies;
- 3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can be influenced by such individuals, in their transactions with the Company);
- 4) Key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and
- 5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major shareholders of the Company and companies, which have a common member of key management as the Company;

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

6) Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan harga dan syarat transaksi usaha normal maupun tidak, disajikan pada laporan keuangan konsolidasian dan diungkapkan dalam catatan terkait.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, dan deposito berjangka yang jangka waktunya kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dijaminkan.

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Entitas Induk

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari kredit program, pembiayaan usaha kecil, menengah dan koperasi diakui dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan jasa penasihat keuangan dan konsultan manajemen diakui pada saat Perusahaan telah menyerahkan dan memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepada pelanggan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan pendapatan jasa pengelolaan reksadana diakui dan dihitung secara harian.

Provisi

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

Entitas Anak (PT PNM Venture Capital)

Pendapatan dari piutang pembiayaan modal ventura diakui sebagai berikut:

- (i) **Penyertaan saham**
Perusahaan memperoleh pendapatan berupa jasa manajemen, dividen yang akan diterima setiap tahun dan keuntungan yang diperoleh dari penjualan
- (ii) **Penyertaan melalui pembelian obligasi konversi.**
Perusahaan memperoleh penghasilan bunga dari kupon obligasi dan mempunyai hak opsi untuk mengkonversikan obligasi tersebut menjadi penyertaan saham dalam periode tertentu yang telah ditetapkan dalam

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

e. Transaction with Related Parties (Continued)

6) All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the normal prices and conditions as those done with third parties, are disclosed in the related notes.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in banks and time deposit investments with maturity less than or equal to 3 (three) months since their placement and not pledged as collateral.

g. Revenue and Expense Recognition

Parent Company

Interest income and expense for all interest bearing financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, as shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract as an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Interest income from credit programs, small, medium enterprise and cooperative financing are recognized by amortizing the carrying value of loan with the effective interest rate method.

Revenue from financial advisory and management consulting services are recognized when the Company has delivered all the significant risks and benefits to the customers in accordance with the underlying agreement. Meanwhile, revenue from mutual fund ("reksadana") management services is recognized and determined on a daily basis.

Provision

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) at January 1, 2010, significant fees and commissions income directly related to lending activities, are recognized as a part/(deduction) of lending cost and will be recognized as interest income by amortizing the carrying value of loan with the effective interest rate method.

Prior to January 1, 2010 significant fees and commissions income directly related to lending activities, or fees and commissions income that relates to a specific period, are amortized using the straight-line method over the term of the underlying contract. Deferred fees and commissions relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date.

Fees and commissions revenue which are not related to lending activities or a specific period are recognized as revenues on the transaction date as other operating revenue.

Subsidiary (PT PNM Venture Capital)

Revenue from venture capital financing receivables is recognized as follows:

- (i) **Equity participation.**
The Company earns income such as management services, annual dividends and profit arising from the disposal of investments;
- (ii) **Convertible bonds participation.**
The Company earns interest income from a bond coupon and has an option to convert the bond into equity within a certain period set out in the agreement;

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Entitas Anak (PT PNM Venture Capital)

- (iii) Pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha.
Pembiayaan berdasarkan pembagian atas hasil usaha yang dilaksanakan oleh PT PNM Venture Capital kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) dilakukan dengan pola;
- a) Pembagian atas hasil usaha berdasarkan laba (*profit sharing*)
 - b) Pembagian atas hasil usaha berdasarkan pendapatan (*revenue sharing*)

Perusahaan memperoleh pendapatan berdasarkan persentase tertentu yang telah disepakati di awal dan dituangkan dalam perjanjian tertulis antara PT PNM Venture Capital dengan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU).

Pendapatan investasi berupa bunga dari obligasi dan deposito, serta instrumen pasar uang diakui secara akrual berdasarkan proporsi waktu, pada nilai nominal dan tingkat suku bunga yang berlaku. Sedangkan pendapatan dari pembagian hasil usaha koperasi dan pendapatan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian sisa hasil usaha dan dividen diterima.

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Perusahaan sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Perusahaan menetapkan penyisihan penghapusan berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah mengalami rugi sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan Mudharabah dan diakui sebagai kerugian Perusahaan. Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (*mitra Musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan. Perusahaan menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Beban diakui pada saat terjadinya secara akrual.

Entitas Anak (PT PNM Investment Management)

Pendapatan

Transaksi efek dan pendapatan komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar reguler dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

g. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Subsidiary (PT PNM Venture Capital)

- (iii) *Profit sharing Financing.*
Financing based on the distributiob of the operations results carried out by PT PNM Venture Capital to the Investee Company (PPU) is performed by scheme:
- a) *Distribution of the operations result based on profit (profit sharing)*
 - b) *Distribution of the operations result based on revenue (profit sharing)*

Companies earn revenue on a certain percentage that has been agreed in advance and set forth in a written agreement between PT PNM Venture Capital with the Investee Company (PPU).

Investment revenue such as interest derived from bonds, time deposits and money market instruments is recognized on an accrual basis over the term period, at the nominal value and applicable interest rate. Profit sharing revenue from cooperatives and dividends income is recognized when the related acknowledgement letters are received.

Mudharabah financing is an joint venture agreement between the Company as the owner of the funds (shahibul maal) and the customer as a fund manager (mudharib) to do business with the ratio of profit sharing (profit or loss) in accordance with an agreement in advance.

Mudharabah financing stated at their outstanding less allowance for uncollectible balances. The Company provides allowance for removal based on a review of the quality of each account.

If part Mudaraba financing a loss prior to the commencement of business because of the damage or for other reasons without the negligence or fault of the manager of the fund, then the loss is reducing the balance Mudaraba financing company and is recognized as a loss. If most of Mudaraba financing disappeared after the start of the business in the absence of negligence or fault fund the losses are calculated at the time of the results.

Musharaka financing is an agreement of cooperation that occurs between the owners of capital (Musyarakah partners) to combine capital and do business together in a partnership with the ratio of dividends in accordance with the agreement, while losses covered in proportion to the capital contribution.

Musharaka financing balances are stated at financing less allowance for uncollectible balances. The Company provides allowance for deletion in accordance with the quality of the financing based on a review of each account.

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

Subsidiary (PT PNM Investment Management)

Revenue

Trading securities and commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Company are recorded at the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense reported on the trade date. Total receivables and debt securities transactions that have not yet reach the contract settlement date are recorded net on the statement of financial position.

Recording debts and receivables funds with Clearing Guarantee Corporation arising from Exchange Transactions conducted netting the settlement due on the same day.

Recording debt and receivables fund with customers arising because of Exchange Transactions in regular market is done for each customer netting settlement due on the same day.

Commissions and expenses that related to clearing are recorded at the trade date of the securities transactions.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

g. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Entitas Anak (PT PNM Investment Management)

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi.

Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

h. Kombinasi Bisnis

Perusahaan mencatat kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi. Perusahaan selaku pihak pengakuisisi mencatat akuisisi pada tanggal dimana Perusahaan memperoleh pengendalian atas pihak yang diakuisisi.

Perusahaan selaku pihak pengakuisisi pada tanggal akuisisi mengakui secara terpisah dari *goodwill*, aset teridentifikasi yang diperoleh, liabilitas yang diambil-alih, dan kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi.

Perusahaan selaku pihak pengakuisisi mengukur aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Perusahaan mengakui *goodwill* pada tanggal akuisisi yang diukur sebagai selisih atas nilai agregat dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas pada tanggal akuisisi dengan selisih jumlah aset teridentifikasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal atas kombinasi bisnis sebagai berikut:

- 1) Hak yang diperoleh kembali yang diakui sebagai aset takberwujud diamortisasi selama sisa periode kontraktual;
- 2) Liabilitas kontinjensi diakui pada nilai yang lebih tinggi antara jumlah yang seharusnya diakui sesuai dengan PSAK 57 (revisi 2009) dan jumlah yang pada awalnya diakui setelah dikurangi akumulasi amortisasi yang diakui sesuai dengan PSAK 23 (revisi 2010);
- 3) Kolektibilitas aset indemnifikasi;
- 4) Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi yang bukan merupakan penyesuaian periode pengukuran;
- 5) Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *Goodwill* secara periodik.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

g. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Subsidiary (PT PNM Investment Management)

Services underwriting and sale of securities

Revenues from underwriting and sale of securities includes gains, losses, and services, net of syndicated fees, which arise from offering securities in which the Company acts as an underwriter or agent. Revenue from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activities have been completed and the amount of revenue can be determined.

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (provided that it is probable the economic benefits will flow to the Company and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate the future cash receipts through the expected life of the financial asset to the asset's carrying amount on initial recognition.

Expense

Expenses incurred in connection with the underwriting process are accumulated and charged at the time of underwriting revenue is recognized. At the moment it is known that the activities are not completed underwriting and underwriting canceled, the underwriting expense is charged against the income statement.

Other expenses are recognized benefits.

h. Business Combination

The Company recorded business combination by applying the acquisition method. The Company as the acquirer records acquisition at the date when the Company obtains control over the acquiree.

The Company as the acquirer at the date of acquisition recognizes separately from goodwill, the identifiable assets acquired, liabilities taken over, and the non-controlling interests acquired.

The Company as the acquirer to measure the identifiable assets acquired and liabilities taken over by the fair value at the acquisition date.

The Company recognized goodwill on the acquisition date, measured as the difference between the aggregate value of the benefit transferred, the amount of non-controlling interest of the acquired and the fair value of equity interests at the date of acquisition by the difference in the number of assets identified.

Measurement after initial recognition of the business combination as follows:

- 1) Rights that are recognized as recoverable assets dimortisasi takberwujud for the rest of the contractual period;
- 2) Contingent liabilities recognized at the higher value between the amount that should be recognized in accordance with PSAK 57 (revised 2009) and the amount initially recognized less accumulated amortization recognized in accordance with PSAK 23 (revised 2010);
- 3) Collectibility of indemnification asset;
- 4) Changes in fair value of contingent benefits that are not measurement period adjustments;
- 5) Company testing impairment value of goodwill on a periodic.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif dan LPHE tidak menerbitkan harga pasar wajar untuk instrumen keuangan tersebut, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar, yaitu harga penutupan.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan mode penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk didiskontokan instrumen serupa.
- Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

**Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar
Melalui Laporan Laba Rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan meliputi portofolio efek yang diperdagangkan (catatan 8). Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan Bunga".

Pinjaman yang diberikan, Pembiayaan Modal, dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap dan telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif termasuk didalamnya pembiayaan modal. Aset keuangan ini meliputi Pinjaman yang diberikan (catatan 9), Pembiayaan Modal (catatan 10), Piutang Jasa Manajemen (catatan 11), pendapatan yang masih harus diterima (catatan 12), piutang lembaga kliring dan penjaminan (catatan 13), piutang kegiatan manajer investasi (catatan 14) dan Piutang Lain-lain (catatan 15).

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman dan piutang dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (catatan 7) adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. Investasi yang ditetapkan oleh perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

i. Financial Assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of Financial assets at fair value through profit and loss, Loans and Receivables, Held to Maturity Financial Assets, Available for sale Financial Assets. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

If the market for a financial instrument is not active and LPHE does not publish a fair market price for the financial instruments, the Company determine a fair value by using valuation techniques. The fair value of financial assets and financial liabilities is determined by using valuation techniques and assumptions as follows:

- The fair value of financial assets and financial liabilities with terms and standard conditions and traded on active markets is determined by reference to the market quotation price, namely the closing price.
- The fair value of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with the pricing mode that generally accepted based on analysis of cash flows using current market transaction price which are observed and dealer quotes for discounted by similar instruments.
- If the above price is not available, a discounted cash flow analysis can be performed using an interest rate of return in accordance with the duration of financial instruments.

Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss

This category consist of two sub-categories: financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by the Company & Subsidiaries as at fair value through profit or loss upon initial recognition. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Financial assets held for trading include portofolio of securities (notes 8), Government Bonds. Financial instruments included in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the consolidated income statement. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the consolidated income statement and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for financial instrument trading are included in "Interest income".

Loans, Capital Financing and Receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market include capital financing. Financial assets represented loan (notes 9), Capital financing (notes 10), Management services receivable (notes 11), accrued income (notes 12), Clearing Guarantee Corporation Receivable (notes 13), Investment manager activities receivable (notes 14) and others receivable (notes 15).

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated income statement. In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the consolidated comprehensive income statement.

Held-to-Maturity Financial Assets

Held-to-maturity investments (notes 7) are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold maturity, accept for:

- a. Investment that when initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- b. Investment that designated by the Company as available for sale; and

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

- c. Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakui sebagai 'Pendapatan Bunga'. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai 'Cadangan Kerugian Penurunan Nilai'.

Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Selisih kenaikan atau penurunan dari perubahan nilai pasar dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan ekuitas.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut meliputi portofolio efek tersedia untuk dijual (catatan 19).

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi yang berlaku umum.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

- c. Investment that meet the definition of loans and receivables.

Held to maturity financial assets are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method.

Interest revenue from held-to-maturity investments is included in the consolidated comprehensive income statement and reported as 'Interest revenue'. In the case of an impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognized in the consolidated income statement as 'Allowance for Impairment Losses'.

Held-to-Maturity Financial Assets (Continued)

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognized as other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. If an available-for-sale financial assets is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in the statements of changes in equity is recognized in the consolidated comprehensive income statements. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses in monetary assets classified as available for-sale are recognized in the consolidated comprehensive income statement.

Unrealized gains or losses arising from changes in the fair value of financial assets classified as available for sale are recognized in other comprehensive income and equity.

Available-for-sale Financial Assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss. those represented in portfolio of securities-available for sale (notes 19).

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the consolidated income statement. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the consolidated income statement.

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual right to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred.

Offsetting

Financial assets and liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liability simultaneously.

Revenue and expense presented on a net basis only when permitted by generally accepted accounting principles.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Perusahaan untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Perusahaan pertama kali menentukan tingkat signifikan pembiayaan yang akan dievaluasi secara individual, dan apabila tidak terdapat bukti obyektif yang signifikan dari pembiayaan yang dievaluasi secara individual, maka pembiayaan tersebut dimasukkan ke dalam kategori pembiayaan yang evaluasi penurunan penilaiannya secara kolektif;
- d. Tingkat signifikan pembiayaan didasarkan jumlah hari tunggakan pokok dan/atau bunga yang sudah melebihi 90 (sembilan puluh) hari;
- e. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dievaluasi penurunan nilai secara individual ditetapkan setelah memperhitungkan nilai saat ini (present value) dari nilai likuidasi agunan terjual. Sedangkan pembiayaan yang tidak signifikan terdapat bukti obyektif penurunan nilai, Perusahaan dapat memperhitungkan CKPN secara kolektif berdasarkan keputusan manajemen dengan mengacu pada ketentuan PSAK;
- f. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan diragukan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi;
- g. Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- h. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- i. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- j. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

j. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sesuai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

i. Financial Assets (Continued)

Impairment of financial assets

The Company assesses at reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event, and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a. significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c. The company first determines a significant level of funding that will be evaluated on an individual basis, and if there is no objective evidence of significant pembiayaan evaluated on an individual basis, the financing is entered into the financing of the evaluation categories collectively decreased assessment;
- d. Significant levels of funding based on the number of days delinquent principal and/or interest has been more than 90 (ninety) days;
- e. Impairment losses are evaluated individually for impairment determined after taking into account the current value (present value) of the liquidation value of the collateral sold. Whereas financing insignificant objective evidence of impairment, the Company may take into account the collective allowance for impairment based manajemen decision on the provisions of SFAS;
- f. if, in the next period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized is reversed, either directly, or by adjusting an allowance. Recovery should not result in the carrying value of financial assets at amortized cost rrielebihi before the recognition of impairment on doubtful recovery, the recovery amount of financial assets are recognized in the income statement;
- g. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- h. it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- i. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- j. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

j. Financial Liabilities

The Company classified it's financial liabilities in the category of Financial liabilities at fair value through profit or loss and Financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognized when extinguished.

Financial liabilities at fair value through profit or loss

This Category consist of two subcategories : financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by The Company as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

j. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

j. Financial Liabilities (Continued)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short term or if it is part of a portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Jika Perusahaan pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen hutang tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55, instrumen hutang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

If the Company designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55, the fair value option is applied, as the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through income statement are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

Liabilitas lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Others liabilities at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through income statement fall into this category and are measured as amortised cost.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rates method.

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima.

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement. Borrowings are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings.

k. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

k. Investment in Associated Companies

Transaksi ekuitas yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak atau Perusahaan Asosiasi dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak atau Perusahaan Asosiasi" dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi tersebut.

Equity transactions affecting the percentage of ownership and equity of Affiliate or Associate are shown as "difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries or Associate" and is credit or charged to the consolidated statement of income at the time of investment disposal.

Investasi pada perusahaan asosiasi bersifat sementara dan direncanakan akan dijual dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Sebelum tahun 2011 laporan keuangan asosiasi tidak dikonsolidasi mengacu pada PSAK 4 (revisi 1994).

Investments in associates are temporary and planned to be sold within a period of more than one year. Before in 2011 financial report of associate company had not been consolidated in accordance with PSAK 4 (revised 1994).

Investasi kepada perusahaan lain dengan kepemilikan kurang dari 20% dari hak suara dicatat dengan harga perolehan dan diatur dalam kebijakan aset keuangan (Lihat catatan 3h) Sedangkan investasi di perusahaan asosiasi dengan kepemilikan di atas 20% dicatat dengan metode ekuitas, dimana investasi pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba atau rugi investee setelah tanggal perolehan. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap nilai tercatat juga diperlukan terhadap perubahan hak kepemilikan proporsional investor pada investee yang timbul dari perubahan dalam ekuitas investee yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

Investment in shares in other companies which the percentage of ownership is less than 20% voting right are stated at cost is set in the policy of financial assets (see notes 3h). Meanwhile, investments in associated companies with percentage of ownership over 20% are accounted for using the equity method, where the investment is initially recorded at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or losses of the investee after the date of acquisition. Profit distributions (except for stock dividends) received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount are also necessary for alterations in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investment equity that have not been included in the statement of comprehensive income.

l. Aset Tetap

l. Fixed Assets

Dalam menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2008 Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model harga perolehan dan mereview umur manfaat aset setiap akhir tahun buku.

In applying SFAS 16 (Revise 2007) "Property, plant and equipment" that effective on January 1, 2008 Company and subsidiary using the cost model and review useful life of fixed asset each year end.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Building
Kendaraan Bermotor	5	Motor Vehicles
Peralatan dan Perabotan Kantor	3 - 5	Furniture, Fixtures and Equipment
Partisi Kantor	3 - 5	Office Partition

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai aset tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya pemugaran dalam jumlah besar yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

m. Aset TakBerwujud

Pos ini antara lain mencakup:

Beban ditangguhkan, adalah beban-beban yang telah dikeluarkan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun, yaitu;

- Hubungan pelanggan kontrak diperoleh dalam kerjasama usaha diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hubungan kontraktual pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur yang diharapkan dari hubungan pelanggan.
- Beban rehabilitasi gedung sewa, diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya. Beban ditangguhkan meliputi perangkat lunak komputer, beban penawaran perdana reksadana dan lain-lain. Beban ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai taksiran masa manfaat selama 5 (lima) tahun.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah penurunan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah terpulihkan adalah mana yang lebih tinggi dari harga jual bersih aset dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat terendah yang menghasilkan arus kas terpisah (Unit Penghasil Kas). Aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk kemungkinan adanya pemulihan untuk setiap aset yang telah diturunkan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

n. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya untuk mendistribusikan.

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai awal atau selanjutnya atas penurunan nilai ke nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan).

o. Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan

Aset yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat berdasarkan nilai terendah antara saldo pembiayaan dan nilai aset yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo pembiayaan dengan nilai aset yang telah dinilai, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Hasil penjualan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan tersebut akan digunakan untuk menutup saldo piutang yang masih tercatat terkait pengambilalihan aset tersebut.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva", pada setiap tanggal neraca Perusahaan dan Entitas Anak menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan harus menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

I. Fixed Assets (Continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to income statement as incurred. Significant expenditures which improve the condition of the asset are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income for the year.

m. Intangible Assets

This Account include the following:

Deferred charges is expenses that spent and having benefit for more than one year, namely;

- Contractual customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. The contractual customer relations have a limited useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight line method over the expected life of the customer relationship.
- Rehabilitation expense of leased building shall be amortized as per the benefit period. Deferred charges include computer software, charge in relation to initial offering of mutual funds, and others. Differed charges are amortized over their estimated useful lives.

Intangible assets are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of five (5) years.

Impairment of Non Financial Assets

Non financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (Cash-generating units). Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Noncurrent Assets Held for Sale

Non-current asset (or group of removable) that are classified as held for sale are measured at the lower value between the carrying amount and fair value net of costs to sell. Non-current asset (or group of removable) that are classified as held for distribution to owners be measured at the lower value between the carrying amount and fair value less costs to distribute.

The Company recognized an impairment loss on initial or subsequent to the impairment of fair value less costs to sell the asset (or group removable).

o. Abandoned Non-Current Assets

Foreclosed assets acquired in settlement of financing are recorded at the lower of total financing exposure and the asset appraised values or mutually agreed price. Any excess of financing balance over appraised value, which is not recoverable from the borrower, is charged to current statement of comprehensive income.

Proceeds from sale of abandoned non-current assets will be used to cover outstanding amounts still recorded related to asset acquisition.

Holding costs subsequent to the foreclosure or acquisition of the assets are charged to current statement comprehensive of income as incurred. Gains or losses from sale of foreclosed assets are credited or charged to current statement of comprehensive income.

According to SFAS No. 48 regarding "Accounting for Impairment of Assets" the Company and its subsidiaries assess whether there is any indication that an asset may be impaired at each balance sheet date. If any such indication exists, the Company should estimate the recoverable amount of the asset.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas (liability method). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan dan banding maka pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset. Apabila sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset, maka Perusahaan akan mengklasifikasinya sebagai sewa operasional.

1) Perusahaan selaku Lessee

a) Sewa Pembiayaan

Perusahaan pada awal masa sewa mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai tersebut lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Sewa pembiayaan menimbulkan beban penyusutan untuk aset tersusutkan dan beban keuangan pada setiap periode akuntansi. Kebijakan penyusutan untuk aset sewaan konsisten dengan aset yang dimiliki sendiri.

b) Sewa Operasi

Perusahaan mengakui pembayaran sewa dalam sewa operasi sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

2) Perusahaan selaku Lessor

a) Sewa Pembiayaan

Perusahaan pada awal masa sewa pembiayaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto.

Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto lessor dalam sewa pembiayaan. Perusahaan mengalokasikan pendapatan keuangan selama masa sewa dengan dasar yang sistematis dan rasional.

Estimasi nilai residu yang tidak dijamin yang digunakan dalam perhitungan investasi bruto lessor dalam sewa dikaji secara reguler. Apabila terdapat penurunan, maka nilai alokasi penghasilan selama masa sewa diubah dan setiap pengurangan terkait dengan akruan diakui segera.

b) Sewa Operasi

Perusahaan mengakui pendapatan sewa dari sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu yang mana penggunaan manfaat aset sewaan menurun.

Biaya yang terjadi untuk memperoleh pendapatan sewa, termasuk penyusutan, diakui sebagai beban. Biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh lessor dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

p. Income Tax

All temporary differences between carrying value with tax basis of assets and liabilities recognized as deferred tax with the liability method. Deferred tax is calculated based on effective tax rates.

Deferred tax assets relating to carry forward of unused tax losses which are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilized. Amendments to taxation obligations are recognized when tax assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current income tax is calculated from taxable income, net income adjusted under the tax regulation.

Lease

Company classifies leases as finance leases when the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership. If the lease does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset, the Company will classify as operating leases.

1) Company as Lessee

a) Finance Lease

The company at the beginning of the lease recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments, if the value is lower than the fair value.

Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of liabilities. Finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance liabilities.

Finance leases result depreciation expenses for assets and financial expenses in accounting period. Depreciation policy for leased assets is consistent with the assets.

b) Operating lease

The Company recognizes lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern of the benefits of asset are consumed.

2) Company as lessor

a) Leasing

The company in the early of the lease term assets such as receivables financing recognizes finance leases in the statement of financial position at an amount equal to the net lease investments.

The recognition of finance revenue is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the lessor's net investment in the finance lease. The Company allocates financial income over the lease term on the basis of systematic and rational.

Estimates are not guaranteed residual values used in calculating the lessor's gross investment in the lease be reviewed on a regular basis. If there is a decline, the value of the income allocation over the lease term be changed and any related reduction accrual recognized immediately.

b) Operating Lease

The Company recognizes revenue from the lease as an operating lease revenue straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which use of the leased property benefits decreased.

Costs incurred in to obtain rent income, including depreciation, are recognized as an expense. Initial direct costs incurred by lessors in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense during the lease period by the same with the rent income.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

q. Imbalan Kerja

Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti atau program asuransi jaminan hari tua untuk seluruh karyawan tetapnya sesuai peraturan Perusahaan. Kontribusi Perusahaan dicatat sebagai beban tahun berjalan.

Imbalan Kerja Lainnya

Selain program pensiun, Perusahaan dan Entitas Anak memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan pensiun normal (manfaat penuh jasa), dan penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun (penghargaan masa kerja), sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003. Imbalan kerja ini merupakan manfaat pasti tanpa pendanaan, sehingga liabilitas imbalan kerja diakui dalam laporan keuangan. Biaya jasa kini diakui sebagai beban pada tahun berjalan. Biaya jasa lalu sebagai dampak perubahan asumsi aktuarial bagi karyawan aktif diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan tersebut.

Imbalan kerja lainnya dihitung secara aktuarial. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk imbalan kerja tanpa pendanaan ini adalah metode *projected unit credit*.

Dalam mengukur liabilitas imbalan pasti, Perusahaan mengakui porsi keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai penghasilan atau beban jika akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara kedua jumlah berikut ini:

- 1) 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut (sebelum dikurangi aset program), dan
- 2) 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut.

Batas ini dihitung dan diterapkan secara terpisah untuk masing-masing program imbalan pasti. Perusahaan menghitung porsi keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui untuk masing-masing program imbalan pasti berdasarkan batas tersebut di atas dibagi dengan rata-rata sisa masa kerja ekspektasian dari para pekerja dalam program tersebut.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari:

- 1) Perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti.
- 2) Perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset program.
- 3) Keuntungan dan kerugian dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

Imbalan kerja atas pemutusan hubungan kerja diakui sebagai liabilitas dan beban pada saat terjadi.

Biaya Pinjaman

Perusahaan mengkapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya perolehan aset apabila biaya pinjaman tersebut dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian. Perusahaan mengakui biaya pinjaman lainnya sebagai beban pada periode terjadinya.

Perusahaan mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian biaya perolehan aset kualifikasian pada tanggal awal, yaitu tanggal ketika Perusahaan pertama kali memenuhi semua kondisi berikut:

- a) terjadinya pengeluaran untuk aset;
- b) terjadinya biaya pinjaman;
- c) Perusahaan telah melakukan aktivitasnya yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

Perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya telah selesai.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

q. Employee Benefits

Pension Plans

The Company established defined benefits pension plans or insurance program covering post-retirement for all their permanent employees in accordance with their policies. The contributions of the Company are charged directly to current operations.

Other Employee Benefits

In addition to the pension plan, the Company and its subsidiaries provide award to their employees who have reached normal retirement (post retirement benefit) and to employees who have already rendered 20 years of service (long service award), in accordance with the Company and its subsidiaries' policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. Such benefits is an unfunded defined benefit hence the corresponding obligation is recorded in the financial statements. Current service cost is charged to operations in the current period. Past service cost as the effect of changes in actuarial assumption for active employees are charged to operations over the estimated average remaining working lives of employees.

Other employee benefits are actuarially determined. The actuarial method used by the actuary for the unfunded benefits is the projected unit credit method.

In measuring the defined benefit liabilities, the Company recognized a portion of actuarial gains and losses as income or expense if the accumulated net actuarial gains and losses not recognized at the end of the previous reporting period exceeds the greater of the two following amounts:

- 1) 10% of the present value of the defined benefit obligation at the date (before) deducting plan assets), and
- 2) 10% of the fair value of plan assets at the date.

This limit are calculated and applied separately for each defined benefit plan. The Company calculates the portion of actuarial gains and losses recognized for each defined benefit plan based on the above-mentioned limit divided by the average expected remaining working lives of the employees in the program.

The Company recognizes gains and losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. Gains or losses on the curtailment or settlement consists of:

- 1) Changes in the present value of the defined benefit obligation.
- 2) Changes in the fair value of the plan assets.
- 3) Gains and losses and past service costs that have not been recognized previously.

Employee separation benefit is recognized as liability and expense when incurred.

Borrowing Costs

The Company capitalizes borrowing costs as part of the cost of that asset when borrowing costs are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset. Companies recognize other borrowing costs as an expense in the period incurred.

The company began to capitalize borrowing costs as part of the cost of a qualifying asset at an early date, that is the date when the company first meet all of the following conditions:

- a) the expenditures for the asset;
- b) the cost of borrowing;
- c) The Company has conducted its activities necessary to prepare the asset to be used or sold in accordance with the point.

Company stop the capitalization of borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset to be used or sold in accordance with the intention has been completed.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting yang Signifikan (Lanjutan)

r. Hibah

Perusahaan menetapkan kriteria mengenai pengakuan hibah dan bantuan pemerintah, penyajian hibah terkait dengan aset maupun penghasilan, serta pengungkapan dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".

Perusahaan menggunakan pendekatan penghasilan dalam mengakui hibah, dimana hibah diakui dalam laba rugi selama satu atau lebih periode. Perusahaan mengakui hibah pemerintah dalam laba rugi dengan dasar sistematis dan rasional selama periode dimana Perusahaan mengakui beban atas biaya terkait yang dimaksudkan akan dikompensasikan sebagai hibah. Pengakuan hibah dalam laba rugi atas dasar penerimaan dilakukan apabila tidak terdapat dasar lain untuk mengalokasikan hibah kepada periode selain periode hibah diterima.

Perusahaan memiliki kontinjensi yaitu pengelolaan terbatas selama sepuluh tahun dan kewajiban-kewajiban lainnya yang harus di penuhi selama masa pengelolaan.

Perusahaan menyajikan hibah terkait dengan penghasilan sebagai kredit dalam laporan laba rugi komprehensif dalam akun "penghasilan lain-lain".

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham".

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa perusahaan induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua instrumen berpotensi saham yang bersifat dilutif.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 300.000 lembar saham, 300.000 lembar saham, dan 300.000 lembar saham.

t. Informasi Segmen

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Kebijakan akuntansi baru sehubungan dengan pengungkapan atas segmen operasi disajikan dibawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan informasi berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: pembiayaan, manajer investasi, dan modal ventura.

4. Penggunaan Penilaian, Estimasi, dan Asumsi oleh Manajemen Perusahaan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan berbagai penilaian, estimasi, dan asumsi oleh Manajemen Perusahaan, yang memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan, beban, aset, liabilitas, dan pengungkapan kontinjen liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Akan tetapi, ketidakpastian mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi tersebut dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang akan terdampak di masa depan.

a. Penilaian

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak, Manajemen telah membuat penilaian-penilaian, yang terpisah dari estimasi-estimasi dan asumsi -asumsi yang dibuat, yang memberikan dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

r. Grant

The Company determines establish the criteria for recognition of government grants and assistance, the presentation of grants related to assets or income, and the disclosures in the financial statements based on SFAS No. 61 "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance"

The Company using the income approach in recognize grants, where grants are recognized in profit or loss over one or more periods. The Company recognizes the government grants in profit or loss by a systematic and rational basis over the period in which the Company recognizes the cost on related expenses that are intended to be compensated as a grant. Grants recognition in profit or loss made on the basis of acceptance if there is no other basis for allocating a grants to periods other than the period of the grant is received.

The Company has contingency such as limited organizing for ten years and other liabilities which is has to be fulfilled for the organized period.

The Company presentates grants related to income as a credit in the comprehensive income statements in "other income" account.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the current year in accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share".

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the profit or loss attributable to regular shareholders of the parent company by number of weighted average outstanding shares, for the effects of all instruments of potentially dilutive shares.

Total weighted average of shares outstanding used in computing diluted earnings per share on December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively 300,000 shares, 300,000 shares, and 300,000 shares.

t. Segment Information

Starting 1 January 2011, the Company determines and presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. This change in accounting policy is due to the adoption of SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments". Previously operating segments were determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (2000 Revision), "Segment Reporting". The new accounting policy in respect of operating segment disclosures is presented below.

The Company and its subsidiaries present information on the following business segments: financing, investment manager, and venture capital.

4. Use of Valuation, Estimation, and Assumption by the Company's Management

The preparation of the financial statements of the Company and its Subsidiaries require a various assessments or valuation, estimates, and assumptions by the Company's management, which have an impact on the amount of revenues, expenses, assets, liabilities, and disclosure of contingent liabilities are reported at the end of the reporting period. However, uncertainty regarding the assumptions and estimates could cause a material adjustment to the carrying value of assets or liabilities that will be affected in the future.

a. Valuation

In the process of applying of the Company and its Subsidiaries' accounting policies, the Company's management has made assessments, apart from these estimates and assumptions made, which have the most significant impact on the presented amount in the financial statements.

4. Penggunaan Penilaian, Estimasi, dan Asumsi oleh Manajemen Perusahaan (Lanjutan)

a. Penilaian (Lanjutan)

1) Penentuan mata uang fungsional

Perusahaan mempertimbangkan faktor berikut dalam menentukan mata uang fungsionalnya:

- a) Mata uang (i) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa; dan (ii) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa Perusahaan.
- b) Mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

2) Penentuan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, dimana untuk menentukan nilai wajar tersebut, membutuhkan penggunaan estimasi akuntansi dan penilaian yang tepat, yaitu

- a) Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) ditentukan berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan.
- b) Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif (misalnya *derivatif over the counter*) ditentukan dengan teknik penilaian. Perusahaan menggunakan berbagai metode dan membuat asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada tanggal pelaporan.

b. Estimasi dan Asumsi

1) Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbaharui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial, legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut.

2) Estimasi cadangan penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal posisi laporan keuangan. Suatu aset keuangan mengalami penurunan nilai apabila terdapat bukti obyektif yang mempengaruhi jumlah atau waktu dari arus kas masa depan aset keuangan tersebut.

Bukti obyektif atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar di bawah biaya perolehannya.

Bukti obyektif atas penurunan nilai aset keuangan lainnya antara lain sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, atau
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, atau
- c) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis.

4. Use of Valuation, Estimation, and Assumption by the Company's Management (Continued)

a. Valuation (Continued)

1) Determination of functional currency

The Company consider the following factors in determining its functional currency:

- a) Currency (i) that most influence the selling price of goods and services, and (ii) states that its strength of competition and its rules largely determine the selling price of goods and services of the Company.
- b) Currency that most influence the cost of labor, raw materials, and other costs of procurement of goods or services.

2) Determination of fair value of financial assets and liabilities

The Company has a various of financial assets and liabilities are measured at fair value, which is to determine fair value, requiring the use of a proper accounting estimates and assessments, namely:

- a) The fair value of financial instruments traded in active markets (such as trading and available-for-sale securities) is determined based on quoted market prices at the reporting date.
- b) The fair value of financial instruments that are not traded in active market (for example, over-the-counter derivatives) is determined by using valuation techniques. The Company uses a variety of methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each reporting date.

b. Estimation and Assumption

1) Estimation of useful lives of fixed assets

The Company estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolesces and legal or other limits on the use of the assets.

2) Estimation of allowances for impairment losses

The Company evaluates whether there is an objective evidence of impairment of financial assets at each reporting date of statements of financial position. A financial assets that are suffered an impairment when there is an objective evidence that affects the amount or timing of future cash flows of that financial assets.

Objective evidence of impairment of financial assets - available for sale is a significant or long-term declining on its fair value below its cost.

Objective evidence of impairment of other financial assets are as follows:

- a) Significant financial distress which suffered by the borrower or issuer, or
- b) A breach of contract, such event of default or arrears in payment of principal or interest, or
- c) there is a possibility that the borrower will go bankrupt or financial reorganization.

Impairment losses are individually calculated for financial assets that are individually significant as well as the collective for asset who, individually are not significant and individually significant but not there is objective evidence of impairment.

In determining the collective impairment, financial assets are grouped on a group of financial assets is based on similar credit risk characteristics. Future cash flows of the group of financial assets are estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets with similar credit risk characteristics.

4. Penggunaan Penilaian, Estimasi, dan Asumsi oleh Manajemen Perusahaan (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

3) Estimasi imbalan pasca kerja dan estimasi imbalan kerja lainnya

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang dari program tersebut, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

4) Penurunan nilai aset yang bukan merupakan aset keuangan

Perusahaan mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas).

4. Use of Valuation, Estimation, and Assumption by the Company's Management (Continued)

b. Estimation and Assumption (Continued)

3) Estimation of employee benefit and other employee benefit

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4) Impairment of non-financial assets

The Company assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an assets may not be recoverable. The Company recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an assets (or cash-generating units) fair value less costs to sell and its value in use.

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. Kas dan Setara Kas

5. Cash and Cash Equivalents

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Kas	11.546.871.665	6.204.296.160	2.675.129.180	Cash on hand
Kas di Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
Pihak Berelasi				Related Parties
Bank Indonesia	74.516.019.990	59.716.184.462	430.455.897.091	Bank Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	20.097.710.028	44.773.578.866	27.367.803.872	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	13.909.105.639	37.823.414.602	12.457.080.242	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri Tbk.	7.698.086.530	7.775.701.213	8.687.617.782	PT Bank Mandiri Tbk.
PT Bank Tabungan Negara Tbk.	3.905.875.289	20.643.179.384	98.447.375	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
Subjumlah	<u>120.126.797.476</u>	<u>170.732.058.527</u>	<u>479.066.846.362</u>	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
PT Bank Syariah Mandiri	20.503.085.557	13.204.331.852	2.196.132.964	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Central Asia Tbk.	16.499.667.478	118.206.760.364	29.142.347.693	PT Bank Central Asia Tbk.
Bank Mutiara	14.865.397.343	1.338.591.457	-	Bank Mutiara
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	9.718.927.686	7.143.057.684	7.221.530.909	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT Bank Mega Syariah Indonesia	6.945.439.325	1.902.968	4.503.244.708	PT Bank Mega Syariah Indonesia
Bank Jabar Banten	5.762.764.631	9.499.768.682	9.391.599.871	Bank Jabar Banten
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4.590.930.824	3.357.853.086	3.522.095.462	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	3.663.431.797	3.437.298.208	-	PT Bank Permata Tbk.
Deutsche Bank	3.485.262.524	136.246.184	431.386.138	Deutsche Bank
PT Bank Permata Syariah	2.114.712.901	1.059.167.663	412.403.100	PT Bank Permata Sharia
Bank Sumut	1.709.771.822	2.526.349	1.640.759	Bank Sumut
Bank DKI Syariah	1.691.436.439	434.882.880	-	Bank DKI Syariah
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.241.292.384	-	-	PT Bank Negara Indonesia Sharia
Bank Windu	1.001.901.133	112.245.104	-	Bank Windu
Bank DKI	886.945.018	151.854.796	-	Bank DKI
Bank NTB Syariah	886.339.514	717.802.639	-	Bank NTB Sharia
PT Bank Agroniaga	838.983.889	60.027.108	73.729.879	PT Bank Agroniaga
PT Bank International Indonesia Tbk	285.038.738	1.764.546.041	123.965.399	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Syariah	272.467.149	-	-	PT Bank CIMB Niaga Sharia
Standard Chartered Bank	211.651.503	905.883.225	77.178.998	Standard Chartered Bank
HSBC Amanah	198.617.422	-	-	HSBC Amanah
HSBC	139.188.486	342.496.544	60.405.667	HSBC
ABN Amrobank	59.348.000	59.620.000	259.832.000	ABN Amrobank
Citibank	55.344.419	55.416.419	385.563.419	Citibank
Bank Ganesha	54.799.047	156.203.027	-	Bank Ganesha
PT Bank Bukopin	39.936.058	39.410.215	39.336.754	PT Bank Bukopin
BPR Karyajataika	9.174.000	30.614.000	-	BPR Karyajataika
BRI Syariah	9.631.116	6.127.157	-	BRI Syariah
Bank Andara	5.719.000	6.091.000	-	Bank Andara
BPR Karyajatnika Syariah	4.982.552	3.105.742	-	BPR Karyajatnika Sharia
PT Bank Mega Tbk.	1.151.479	12.904.182.404	4.812.508.145	PT Bank Mega Tbk.
BPR Niaga Syariah	-	3.611.330	-	BPR Niaga Sharia
Subjumlah	<u>97.753.339.234</u>	<u>175.141.624.128</u>	<u>62.654.901.865</u>	Subtotal
Jumlah	<u>217.880.136.710</u>	<u>345.873.682.655</u>	<u>541.721.748.227</u>	Total
Dolar AS				US Dollar
Pihak Berelasi				Related Parties
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	374.173.301	350.719.590	347.585.407	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	30.760.947	280.823.969	289.956.063	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
Subjumlah	<u>404.934.248</u>	<u>631.543.559</u>	<u>637.541.470</u>	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Standard Chartered Bank	6.690.228.277	13.739.314.095	243.528.518	Standard Chartered Bank
Subjumlah	<u>6.690.228.277</u>	<u>13.739.314.095</u>	<u>243.528.518</u>	Subtotal
Jumlah	<u>7.095.162.525</u>	<u>14.370.857.654</u>	<u>881.069.988</u>	Total
Jumlah Kas di Bank	224.975.299.235	360.244.540.309	542.602.818.215	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka (< 3 bulan)				Time Deposits (< 3 months)
Rupiah				Rupiah
Pihak Berelasi				Related Parties
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	35.000.000.000	-	46.931.991.200	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
PT Bank Tabungan Negara	10.000.000.000	40.000.000.000	59.600.000.000	PT Bank Tabungan Negara
BPRS PNM Mentari	1.300.000.000	-	-	BPRS PNM Mentari
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	-	-	15.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
Subjumlah	<u>46.300.000.000</u>	<u>40.000.000.000</u>	<u>121.531.991.200</u>	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
PT Bank Central Asia Tbk.	75.000.000.000	-	-	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	50.300.000.000	300.000.000	300.000.000	PT Bank Mega Tbk.
PT Bank Panin Syariah	20.600.000.000	-	-	PT Bank Panin Syariah
Bank Jabar Banten	20.000.000.000	56.030.000.000	-	Bank Jabar Banten
PT Bank Syariah Mega Indonesia	15.000.000.000	11.400.000.000	7.000.000.000	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT Bank Tabungan Negara Syariah	10.000.000.000	-	-	PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	7.100.000.000	11.100.000.000	-	PT Bank Syariah Bukopin
Dipindahkan	<u>198.000.000.000</u>	<u>78.830.000.000</u>	<u>7.300.000.000</u>	Previous

5. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

5. Cash and Cash Equivalents (Continued)

	<u>198.000.000.000</u>	<u>78.830.000.000</u>	<u>7.300.000.000</u>	
Pindahan				Next
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	3.500.000.000	6.500.000.000	3.000.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Syariah	2.050.000.000	-	-	PT Bank Tabungan Negara Syariah
BPRS Patuh Beramal	1.000.000.000	-	-	BPRS Patuh Beramal
BPRS Tulen Amanah	700.000.000	-	-	BPRS Tulen Amanah
BPR Mitra Karya	500.000.000	550.000.000	-	BPR Mitra Karya
BPR Harum Hikmahnugraha	500.000.000	500.000.000	-	BPR Harum Hikmahnugraha
PT Bank BTPN	500.000.000	-	-	PT Bank BTPN
BPRS PNM Rizki Barokah	500.000.000	-	-	BPRS PNM Rizki Barokah
BPR Cakra Danarta	250.000.000	250.000.000	250.000.000	BPR Cakra Danarta
BPR Nusantara Bona Pasogit	200.000.000	-	-	BPR Nusantara Bona Pasogit
BPR DAM	200.000.000	-	-	BPR DAM
BPRS Artha Sinar Mentari	200.000.000	-	-	BPRS Artha Sinar Mentari
BPR Al - Ma'some	100.000.000	-	-	BPR Al - Ma'some
Bank NTB Syariah	-	3.500.000.000	-	Bank NTB Syariah
PT Bank Panin	-	3.000.000.000	-	PT Bank Panin
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	10.300.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
Deposito Lainnya	586.894.125	3.999.394.125	450.000.000	Other Deposits
Subjumlah	<u>208.786.894.125</u>	<u>97.129.394.125</u>	<u>21.300.000.000</u>	Subtotal
Jumlah	<u>255.086.894.125</u>	<u>137.129.394.125</u>	<u>142.831.991.200</u>	Total
Dolar AS				US Dollar
Pihak Berelasi				Related Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Jumlah	-	-	-	Total
Jumlah Deposito Berjangka (<u>< 3 bulan</u>)	<u>255.086.894.125</u>	<u>137.129.394.125</u>	<u>142.831.991.200</u>	Total Time Deposits (<u>< 3 months</u>)
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>491.609.065.025</u>	<u>503.578.230.594</u>	<u>688.109.938.595</u>	Total Cash and Cash Equivalent

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rate per annum

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum
Rupiah	4% - 8,25%	5,50% - 9,00%	5,50% - 10,25%	Rupiah
Dollar	-	-	-	Dollar
Jangka waktu	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month	1 Bulan/ Month	Maturity date

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas dan setara kas diungkapkan pada Catatan 32.

Information regarding classification and fair value of cash and cash equivalents are disclosed in Note 32.

6. Giro pada Bank Indonesia

6. Current Account with Bank Indonesia

Akun ini merupakan rekening giro tanpa bunga di Bank Indonesia untuk menampung dana yang berasal dari pengembalian angsuran pokok Kredit Likuiditas Bank Indonesia dari bank-bank pelaksana yang dapat dimanfaatkan untuk penyaluran kredit program (lihat Catatan 9).

This account represents a non-interest bearing account with Bank Indonesia used as an escrow account for proceeds for principal installments in respect of Liquidity Credit from Bank Indonesia from executing banks which could be used in relation to credit program activities (see Note 9).

7. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

7. Financial Assets Held To Maturity

Rincian berdasarkan jenis deposito yang dimiliki :

Details by type of time deposit:

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Pihak Berelasi				Related Parties
BPRS Patuh Beramal	500.000.000	500.000.000	1.250.000.000	BPRS Patuh Beramal
BPRS PNM Mentari	500.000.000	500.000.000	1.000.000.000	BPRS PNM Mentari
BPRS ASRI Madani Nusantara	-	500.000.000	1.000.000.000	BPRS ASRI Madani Nusantara
Jumlah	<u>1.000.000.000</u>	<u>1.500.000.000</u>	<u>3.250.000.000</u>	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rate per annum

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum
Rupiah	8%	6,75% - 10,00%	10,25%	Rupiah
Dollar	-	-	-	Dollar
Jangka waktu	6-12 Bulan/ Months	6-12 Bulan/ Months	6-12 Bulan/ Months	Maturity date

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo tersebut di atas tidak digunakan sebagai jaminan kepada pihak lain.

The above financial assets held to maturity are not pledged to the other parties.

7. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)

7. Financial Assets Held To Maturity (Continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset yang dimiliki hingga jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 32.

Information regarding classification and fair value financial assets held to maturity are disclosed in Note 32.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Management believes that there is no impairment on financial assets held to maturity.

8. Portofolio Efek untuk Diperdagangkan

8. Portfolio of Securities - Trading

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Portofolio efek untuk diperdagangkan	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Portfolio of Securities - trading
Portofolio efek tersedia untuk dijual	-	-	-	Portfolio of securities - available for sale
Jumlah	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Total

Kontrak Pengelolaan Dana PT PNM dan PNM IM - CIMB Niaga

Contract Management of Funds - PT PNM and PNM IM - CIMB Niaga

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi				Related Parties
Aset				Assets
Kas	5.723.144.262	2.904.745.757	2.904.745.757	Cash
Investasi pada saham	11.372.585.200	21.354.206.003	21.354.206.003	Investment in equity securities
Investasi pada reksadana	10.153.784.494	10.145.382.800	10.145.382.800	Investment in mutual fund
Investasi pada Obligasi	6.362.908.432	-	-	Investment in bonds
Deviden	16.745.000	-	-	Dividend
Bunga / Bagi Hasil	128.060.852	-	-	Interest/ Profit sharing
Piutang	1.903.875.356	-	-	Receivables
	35.661.103.596	34.404.334.560	34.404.334.560	
Dikurangi:				Less:
Liabilitas	(7.497.461.897)	(4.750.098.939)	(4.404.334.560)	Liabilities
Subjumlah	28.163.641.699	29.654.235.621	30.000.000.000	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Jumlah Nilai Pasar				Total Contract Management of Funds at market value
Kontrak Pengelolaan Dana	28.163.641.699	29.654.235.621	30.000.000.000	

Rincian berdasarkan jenis:

Details by type:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Reksadana				Mutual Funds
Pihak Berelasi				Related Parties
PNM Syariah	31.438.167.234	23.558.553.524	3.477.611.505	PNM Syariah
PNM Dana Sejahtera II	10.521.214.455	23.799.563.909	-	PNM Dana Sejahtera II
PNM Saham Agresif	7.580.703.866	4.766.902.770	-	PNM Saham Agresif
RDPT PNM Pembangunan Perumnas 2012	5.099.559.454	-	-	RDPT PNM Pembangunan Perumnas 2012
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012 II	5.069.704.300	-	-	RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012 II
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012	5.061.189.548	-	-	RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011	5.006.001.116	5.010.654.777	-	RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011
PNM PUAS	-	3.315.338.059	58.933.598.781	PNM PUAS
PNM Ekuitas syariah	-	-	10.224.352.662	PNM Shariah Equity Securities
Subjumlah	69.776.539.973	60.451.013.039	72.635.562.948	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Jumlah Reksadana	69.776.539.973	60.451.013.039	72.635.562.948	Total Mutual Funds
Saham dan Waran dengan Kuotasi				Equity securities and warrants
Pihak Berelasi				Related Parties
PT Bank Mandiri Tbk.	-	2.909.250.000	-	PT Bank Mandiri Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-	352.500.000	1.590.000.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	-	337.500.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	-	191.900.000	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
Subjumlah	-	3.791.150.000	1.590.000.000	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
PT Bank Jabar Banten Tbk.	-	2.343.250.000	-	PT Bank Jabar Banten Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	1.988.500.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Indofood Sukser Makmur Tbk.	-	1.725.000.000	-	PT Indofood Sukser Makmur Tbk.
PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.	-	975.250.000	-	PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.
PT Timah Tbk.	-	709.750.000	-	PT Timah Tbk.
PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.	-	225.000.000	-	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.
PT Bumi Resources Tbk (Waran)	-	217.500.000	18.924	PT Bumi Resources Tbk (Waran)
PT Astra Agro Lestari Tbk.	-	217.000.000	-	PT Astra Agro Lestari Tbk.
PT Adaro Energy Tbk.	-	177.000.000	-	PT Adaro Energy Tbk.
Dipindahkan	-	8.578.250.000	18.924	Previous

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. Portofolio Efek untuk Diperdagangkan

8. Portfolio of Securities - Trading

Pindahan	-	8.578.250.000	18.924	Next
PT United Tractors Tbk.	-	124.000.000	-	PT United Tractors Tbk.
PT Media Nusantara Citra Tbk.	-	65.500.000	-	PT Media Nusantara Citra Tbk.
PT Gudang Garam Indonesia Tbk.	-	-	700.000.000	PT Gudang Garam Indonesia Tbk.
Subjumlah	-	8.767.750.000	700.018.924	Subtotal
Jumlah saham dan waran	-	12.558.900.000	2.290.018.924	Total equity securities and warrant
Obligasi	-	-	-	Bonds
Pihak Berelasi	-	-	-	Related Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Pihak Ketiga	-	-	-	Third Parties
APOL II Tahun 2008 Seri A	797.209.500	-	-	APOL II Year 2008 Series A
Subjumlah	797.209.500	-	-	Subtotal
Jumlah obligasi	797.209.500	-	-	Total bonds
Jumlah	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Total

Rincian jumlah lembar saham dan waran

Details of the number of shares and warrants

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi	-	-	-	Related Parties
PT Bank Mandiri Tbk.	-	431.000	-	PT Bank Mandiri Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	-	50.500	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-	50.000	200.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	-	50.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
Subjumlah	-	581.500	200.000	Subtotal
Pihak Ketiga	-	-	-	Third Parties
PT Bank Jabar Banten Tbk.	-	2.575.000	-	PT Bank Jabar Banten Tbk.
PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.	-	1.175.000	-	PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	485.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Timah Tbk.	-	425.000	-	PT Timah Tbk.
PT Indofood Sukser Makmur Tbk.	-	375.000	-	PT Indofood Sukser Makmur Tbk.
PT Adaro Energy Tbk.	-	100.000	-	PT Adaro Energy Tbk.
PT Bumi Resources Tbk. (Waran)	-	100.000	-	PT Bumi Resources Tbk. (Waran)
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	-	100.000	-	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
PT Media Nusantara Citra Tbk.	-	50.000	-	PT Media Nusantara Citra Tbk.
PT Astra Agro Lestari Tbk.	-	10.000	-	PT Astra Agro Lestari Tbk.
PT United Tractors Tbk.	-	5.000	-	PT United Tractors Tbk.
PT Gudang Garam Indonesia Tbk.	-	-	17.500	PT Gudang Garam Indonesia Tbk.
Subjumlah	-	5.400.000	17.500	Subtotal
Jumlah	-	5.981.500	217.500	Total

Portofolio efek tersebut diatas tidak dijaminkan, tidak di-repo-kan dan tidak dipinjamkan kepada pihak lain.

The above portfolio of securities are not pledged, not in the repo, and not lent to other parties.

Portofolio efek pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian disajikan dalam kegiatan operasi dalam laporan arus kas.

The portfolio of securities at fair value through profit or loss are presented in operating activities in the statement of cash flows.

Perubahan pada nilai portofolio efek pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian dicatat dalam laporan posisi keuangan.

Changes in the portfolio of securities value at fair value through profit or loss recorded in the statement of financial position.

Nilai wajar efek obligasi dan ekuitas ditentukan berdasarkan harga pasar tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada periode tersebut. Sedangkan nilai wajar efek Reksa Dana ditetapkan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair value of bonds and equity securities is determined based on market prices listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) on the last day of exchange period. While the fair value of mutual fund is determined based on net asset value at the statement of financial position date.

Berdasarkan putusan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat No.23/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST. Tanggal 9 November 2011, PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk berencana akan melaksanakan restrukturisasi kewajiban pembayaran utang Perseroan dan anak-anak Perusahaannya secara bersama-sama dengan perpanjangan waktu sampai dengan 30 Juni 2021. Bunga terhutang pertama akan dilakukan pada 31 Januari 2012 dan selanjutnya pembayaran akan dilakukan secara triwulan mulai 31 Maret 2012. Pada tanggal 31 Januari 2012, 2 April 2012, 2 Juli 2012 dan 1 Oktober 2012, Perusahaan menerima kupon Obligasi APOL II Tahun 2008 Seri A masing-masing sebesar Rp28.900.000,- Rp4.619.389,- Rp10.614.375,- dan Rp13.221.144,-

Based on the Central Jakarta Commercial Court No.23/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST. On November 9, 2011, PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk plans to implement the restructuring of debt obligations of the Company and its subsidiaries together with an extension until June 30, 2021. The first interest will be payable on January 31, 2012 and subsequent quarterly payments will be made starting March 31, 2012. On January 31, 2012 and 2 April 2012, 2 July 2012 and 1 October 2012, the Company received a coupon APOL II Bonds Series A of 2008 amounted to Rp28,900,000. -, Rp4,619,389. -, Rp10,614,375. -, Rp13,221,144. -.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar portofolio efek diungkapkan pada Catatan 32.

Information regarding the classification and fair value of portfolio of securities are disclosed in Note 32.

9. Pinjaman yang Diberikan

9. Loans

a. Berdasarkan transaksi pihak ketiga dan pihak berelasi serta jenis transaksi

a. *By the third parties and the related parties transactions, and the transaction type*

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Pihak Berelasi				Related Parties
Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil kepada LKM/S	1.378.320.184	4.404.502.744	7.625.856.011	Small and Micro Enterprises Financing for LKM/S
	<u>1.378.320.184</u>	<u>4.404.502.744</u>	<u>7.625.856.011</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(115.291.282)	(44.045.027)	(19.064.640)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	<u>1.263.028.902</u>	<u>4.360.457.717</u>	<u>7.606.791.371</u>	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Entitas Induk				Parent Company
Kredit Program Pemerintah	127.322.049.487	356.011.128.423	563.833.805.482	Government Program loans
Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil kepada LKM/S	130.742.762.574	244.310.562.467	366.989.622.788	SME financing for LKM/S
Pembiayaan ULaMM	2.747.573.260.990	2.209.087.029.087	1.428.647.534.734	Loans - ULaMM
	<u>3.005.638.073.051</u>	<u>2.809.408.719.977</u>	<u>2.359.470.963.004</u>	
Entitas Anak				Subsidiaries
Kredit melalui BPR/S	48.827.182.986	39.106.494.571	-	Loans through BPR/S
	<u>48.827.182.986</u>	<u>39.106.494.571</u>	<u>-</u>	
	<u>3.054.465.256.037</u>	<u>2.848.515.214.548</u>	<u>2.359.470.963.004</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(83.111.914.917)	(52.371.328.395)	(46.106.919.185)	Allowances for impairment losses
Subjumlah	<u>2.971.353.341.120</u>	<u>2.796.143.886.153</u>	<u>2.313.364.043.819</u>	Subtotal
Nilai Bersih Pinjaman yang diberikan	<u>2.972.616.370.022</u>	<u>2.800.504.343.870</u>	<u>2.320.970.835.190</u>	Net Value of Loans

b. Berdasarkan periode jangka waktu kredit

b. *By credit period*

Plafon pinjaman yang diterima oleh debitur sesuai dengan jangka waktu kredit adalah sebagai berikut:

The loan ceiling, which is received by the debtors in accordance with the credit period are as follows:

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
< 1 tahun	-	16.345.191.719	13.083.000.409	< 1 year
1 - 2 tahun	600.000.000	374.262.004.815	624.686.016.132	1 - 2 years
> 2 tahun	3.055.243.576.221	2.462.312.520.758	1.729.327.802.474	> 2 years
	<u>3.055.843.576.221</u>	<u>2.852.919.717.292</u>	<u>2.367.096.819.015</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(83.227.206.199)	(52.415.373.422)	(46.125.983.825)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah	<u>2.972.616.370.022</u>	<u>2.800.504.343.870</u>	<u>2.320.970.835.190</u>	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. *By collectability*

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Belum jatuh tempo	2.653.236.380.909	2.699.454.666.796	2.245.896.986.059	Current
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(11.119.786.117)	(15.988.356.101)	-	Allowance for Impairment Losses
Subjumlah	<u>2.642.116.594.792</u>	<u>2.683.466.310.695</u>	<u>2.245.896.986.059</u>	Subtotal
Lewat jatuh tempo	402.607.195.312	153.465.050.496	121.199.832.956	Over due
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(72.107.420.082)	(36.427.017.321)	(46.125.983.825)	Allowance for Impairment Losses
Subjumlah	<u>330.499.775.230</u>	<u>117.038.033.175</u>	<u>75.073.849.131</u>	Subtotal
Nilai Bersih	<u>2.972.616.370.022</u>	<u>2.800.504.343.870</u>	<u>2.320.970.835.190</u>	Net Value

d. Berdasarkan sektor industri

d. *By the industrial sector*

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	2.760.484.794.104	1.524.269.249.775	760.956.135.991	Trade, Restaurants and Hotels
Jasa-jasa	258.550.382.058	172.051.642.439	89.514.323.949	Services
Pertanian	6.583.065.489	297.227.885.720	165.343.294.425	Agricultures
Perindustrian	238.544.464	70.783.129.527	19.094.864.440	Industries
Lain-lain	29.986.790.106	788.587.809.831	1.332.188.200.210	Others
Jumlah	<u>3.055.843.576.221</u>	<u>2.852.919.717.292</u>	<u>2.367.096.819.015</u>	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(83.227.206.199)	(52.415.373.422)	(46.125.983.825)	Allowance for Impairment Losses
Nilai Bersih	<u>2.972.616.370.022</u>	<u>2.800.504.343.870</u>	<u>2.320.970.835.190</u>	Net Value

9. Pinjaman yang Diberikan (Lanjutan)

9. Loans (Continued)

e. Berdasarkan status pembiayaan

Pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, dan 2010 masing-masing sebesar Rp219.450.406.147, Rp159.783.430.812, dan Rp56.648.453.494.

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yaitu melalui:

- 1) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban debitur atau jangka waktu;
- 2) persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum plafon pembiayaan; dan/atau
- 3) penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas pembiayaan dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok pembiayaan baru yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan/atau persyaratan kembali.

e. By financing status

Loans that have been restructured on December 31, 2012, 2011, and 2010 amounting to Rp219,450,406,147, Rp159,783,430,812, and Rp56,648,453,494, respectively.

Financing restructuring is the improvement efforts that carried out to debtors who have difficulties to meet its obligations, namely through:

- 1) *rescheduling*, which changes in the debtor's payment schedule or the duration;
- 2) *reconditioning*, which changes in some or all of the financing requirements are not limited to changes in the payment schedule, duration, and other requirements along not related to changes in the maximum ceiling of financing; and/or
- 3) *restructuring (restructuring)*, the change in financing requirements concerning the addition of financing facilities and the conversion of all or part of the arrears in installments of principal interest to the new financing that can be accompanied by *rescheduling* and/or *reconditioning*.

f. Pinjaman berdasarkan penurunan nilai

f. By impairment losses

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pinjaman yang dinilai secara Kolektif	2.877.578.249.340	2.816.148.471.868	2.311.842.471.193	Collectively assessed loans
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(28.892.458.554)	(30.122.190.360)	-	Allowance for Impairment Losses
Subjumlah	<u>2.848.685.790.786</u>	<u>2.786.026.281.508</u>	<u>2.311.842.471.193</u>	Subtotal
Pinjaman yang dinilai secara Individual	178.265.326.881	36.771.245.424	55.254.347.822	Individually assessed loans
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(54.334.747.645)	(22.293.183.062)	(46.125.983.825)	Allowance for Impairment Losses
Subjumlah	<u>123.930.579.236</u>	<u>14.478.062.362</u>	<u>9.128.363.997</u>	Subtotal
Nilai Bersih	<u>2.972.616.370.022</u>	<u>2.800.504.343.870</u>	<u>2.320.970.835.190</u>	Net Value

Pinjaman yang dinilai secara individual seluruhnya merupakan pinjaman yang mengalami penurunan nilai. Pinjaman yang dinilai secara kolektif adalah pinjaman yang tidak mengalami penurunan nilai. Penjelasan atas penurunan nilai dari aset keuangan telah dijelaskan pada catatan 3i.

Individually assessed loans are all loans that are impaired. Collective assessed loans are all loans that are not impaired. Explanation of impairment of financial assets has been explained in notes 3i.

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

g. The Movement of allowance for impairment loan losses are as follows:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi				Related Parties
Entitas Induk				Parent Company
Saldo awal	(44.045.027)	(19.064.640)	(9.799.479)	Beginning balances
Koreksi Saldo Awal	-	-	-	correction
Penyisihan selama tahun berjalan	(71.246.255)	(24.980.387)	(9.265.161)	Allowance during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	Write-off/unused allowance reserved
Saldo akhir	<u>(115.291.282)</u>	<u>(44.045.027)</u>	<u>(19.064.640)</u>	Ending balances
Entitas Anak				Subsidiaries
Saldo awal	-	-	-	Beginning balances
Koreksi Saldo Awal	-	-	-	Beginning balances correction
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	-	Allowance during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	Write-off/unused allowance reserved
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Ending balances
Subjumlah	<u>(115.291.282)</u>	<u>(44.045.027)</u>	<u>(19.064.640)</u>	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Entitas Induk				Parent Company
Saldo awal	(51.145.697.079)	(46.106.919.185)	(52.372.270.316)	Beginning balances
Koreksi Saldo Awal	-	-	2.822.328.684	correction
Penyisihan selama tahun berjalan	(67.228.424.800)	(47.240.307.057)	(15.801.574.420)	Allowance during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	36.263.738.423	42.201.529.163	19.244.596.867	Write-off/unused allowance reserved
Saldo akhir	<u>(82.110.383.456)</u>	<u>(51.145.697.079)</u>	<u>(46.106.919.185)</u>	Ending balances

9. Pinjaman yang Diberikan (Lanjutan)

9. Loans (Continued)

				Subsidiaries
Entitas Anak				Beginning balances
Saldo awal	(1.225.631.316)	-	-	Beginning balances correction
Koreksi Saldo Awal	-	-	-	Allowance during the year
Penyisihan selama tahun berjalan	(4.341.749.476)	(1.537.802.988)	-	Write-off/unused allowance reserved
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	4.565.849.331	312.171.672	-	Ending balances
Saldo akhir	(1.001.531.461)	(1.225.631.316)	-	Subtotal
Subjumlah	(83.111.914.917)	(52.371.328.395)	(46.106.919.185)	Total
Jumlah	(83.111.914.917)	(52.415.373.422)	(46.125.983.825)	

Penyisihan dibentuk dengan menggunakan metode kolektif.

Provision established using the collective.

Manajemen berpendapat bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of loan is adequate.

Informasi penting sehubungan dengan pinjaman yang diberikan:

Significant information related to loans:

a. Agunan Kredit

a. Collateral for loans

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima.

Loans are generally secured by pledged collateral, binded with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted.

b. Kredit Program Pemerintah

b. Government Program Loans

Kredit program merupakan pembiayaan yang dananya berasal dari angsuran pokok Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Kredit program dikelola Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Indonesia No.14 tahun 1999 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 487/KMK.017/1999. Penyaluran kredit program tersebut dilaksanakan oleh bank-bank pelaksana sedangkan jenis dan tujuan penyaluran kredit program telah juga diatur dalam perjanjian pengalihan pengelolaan tersebut (lihat Catatan 23 dan 44).

The credit program represents re-lending credit which is funded by principal installments from Bank Indonesia Liquidity Credit (KLBI). This is managed by the Company in accordance with the Transfer Management Agreement of Bank Indonesia Liquidity Credit No. 14 year 1999 and under Decree of the Minister of Finance Number 487/KMK.017/1999. The distribution of the credit program is made to executing banks in accordance with the scheme stated in the transfer management agreement (see Notes 23 and 44).

Perusahaan memperoleh pendapatan bunga/bagi hasil untuk tahun 2012, 2011 dan 2010 sebesar antara 7% sampai dengan 13% per tahun dari pembiayaan kredit program.

The Company earned interest income/profit sharing in 2012, 2011 and 2010 ranging from 7% to 13% per annum, respectively, from the credit program financing.

c. Kredit LKMS

c. Loans - LKMS

Pembiayaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) kepada LKMS dari dana Surat Utang Pemerintah (SUP), Bank Pembangunan Asia untuk penataan lingkungan dan pemukiman (NUSSP) merupakan pembiayaan kepada Lembaga-lembaga Keuangan Pelaksana (LKP). Pembiayaan dana SUP, NUSSP dikelola Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan No. KP-018/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004 dan No. SLA-1184/DP3/2005 (lihat Catatan 23 dan 44).

Small and Micro Enterprise financing receivables to LKMS from Government Promissory Notes (SUP), Asian Development Bank for Neighborhood Upgrading Shelter Sector Project (NUSSP) fund represents executing financial institution financing, which is funded by Government Loans. The SUP and NUSSP financing is managed by the Company in accordance with Loan Agreement between the Company and the Government of the Republic of Indonesia Number KP-018/DP3/2004 on May 14, 2004 and Number SLA-1184/DP3/2005 (see Notes 23 and 44).

d. Java Reconstruction Fund

d. Java Reconstruction Fund

Java Reconstruction Fund (JRF) dibentuk dengan tujuan untuk menyediakan platform yang memobilisasi sumberdaya negara-negara donor dan menyalurkan bantuan keuangan dalam rangka mendukung tindakan pemerintah Indonesia bagi rekonstruksi dan rehabilitasi provinsi Jogjakarta - Jawa tengah akibat gempa bumi.

The Java Reconstruction Fund (JRF) was established for the purpose of providing a common platform to mobilize donor resource and channel financial assistance in support of the Republic of Indonesia's Action Plan for Jogjakarta-Central Java Reconstruction and Rehabilitation.

Perusahaan mendapatkan dana hibah dalam jumlah setara US\$4,820,000 yang digunakan dalam bentuk pembiayaan. Karena Perusahaan menerima dalam mata uang rupiah, jumlah JRF adalah sebesar Rp42.100.000.000.

The Company got grant in amount equal to US\$4,820,000 used in form of financing. Because The Company received in Indonesia currency, the amount of JRF counted as Rp42,100,000,000.

Jangka waktu pengelolaan dana hibah oleh Perusahaan adalah selama 10 tahun.

The period of grant fund management by The Company is for 10 years.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diberikan diungkapkan pada Catatan 32.

Informations regarding the classification and fair value of loans are disclosed in Note 32.

10. Piutang Pembiayaan Modal

10. Capital Financing Receivables

a. Berdasarkan transaksi pihak ketiga dan pihak berelasi serta jenis transaksi

a. By the third parties and the related parties transactions, and the transaction type

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi	-	-	-	Related Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Entitas Induk				Parent Company
Induk Koperasi Simpan Pinjam	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	Induk Koperasi Simpan Pinjam
Induk Koperasi Wanita	380.000.000	500.000.000	500.000.000	Induk Koperasi Wanita
Induk Koperasi Syariah PNM BMT	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Induk Koperasi Syariah PNM BMT
	2.380.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian				Allowance for
Penurunan Nilai	-	-	-	impairment losses
Subjumlah	2.380.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	Subtotal
Entitas Anak				Subsidiaries
Pembiayaan bagi hasil				Financing through profit sharing
Konvensional	78.235.144.325	73.311.373.079	88.848.005.092	Conventional
Syariah	30.000.029.336	21.260.684.300	1.140.700.000	Sharia
				Financing through convertible
Pembiayaan obligasi konversi	7.107.130.371	10.304.841.616	9.475.917.387	bonds
Pembiayaan penyertaan saham	2.150.500.000	2.150.500.000	2.150.500.000	participation in share
	117.492.804.032	107.027.398.995	101.615.122.479	
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian				Allowance for
Penurunan Nilai	(25.160.380.922)	(28.764.621.595)	(36.951.353.135)	impairment losses
Subjumlah	92.332.423.110	78.262.777.400	64.663.769.344	Subtotal
Jumlah Piutang Pembiayaan Modal - bersih	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Total Capital Financing Receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
0 - 90 hari	75.930.139.759	69.738.505.854	65.468.227.251	0 - 90 days
Lebih dari 90 hari	43.942.664.273	41.788.893.141	40.646.895.228	more than 90 days
Jumlah	119.872.804.032	111.527.398.995	106.115.122.479	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian				Allowance for
Penurunan Nilai	(25.160.380.922)	(28.764.621.595)	(36.951.353.135)	Impairment Losses
Nilai Bersih	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Net Value

c. Berdasarkan periode jangka waktu kredit

c. By credit period

Plafon pinjaman yang diterima dari debitur sesuai dengan jangka waktu kredit adalah sebagai berikut:

The loan ceiling, which is received by the debtors in accordance with credit period are as follows:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Kurang dari 1 tahun	33.589.836.508	43.597.266.640	72.528.521.111	Less than 1 year
1 - 2 tahun	12.492.813.768	9.375.074.632	9.896.807.284	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	73.790.153.756	58.555.057.723	23.689.794.084	More than 2 years
Jumlah	119.872.804.032	111.527.398.995	106.115.122.479	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian				Allowance for
Penurunan Nilai	(25.160.380.922)	(28.764.621.595)	(36.951.353.135)	Impairment Losses
Jumlah	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Total

d. Berdasarkan sektor ekonomi

d. By the economic sector

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Jasa-jasa	46.452.647.066	37.122.972.472	24.837.788.302	Services
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	37.002.167.057	29.293.653.366	27.431.347.082	Trade, Restaurants and Hotels
Perindustrian	25.605.622.591	12.776.998.246	18.355.913.324	Industries
Pertanian/peternakan/kehutanan	7.091.866.429	22.511.500.555	27.599.476.944	Agricultures/ranch/forestry
Lain-lain	3.720.500.889	9.822.274.356	7.890.596.827	Others
Jumlah	119.872.804.032	111.527.398.995	106.115.122.479	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian				Allowance for
Penurunan Nilai	(25.160.380.922)	(28.764.621.595)	(36.951.353.135)	Impairment Losses
Nilai Bersih	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Net Value

10. Piutang Pembiayaan Modal (Lanjutan)

10. Capital Financing Receivables (Continued)

e. Berdasarkan status pembiayaan

Piutang pembiayaan modal yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp86.195.596, Rp2.702.114.112, dan Rp5.283.422.405.

Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya perbaikan yang dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yaitu melalui:

- 1) penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban debitur atau jangka waktu;
- 2) persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan Pembiayaan yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum plafon pembiayaan; dan/atau
- 3) penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang menyangkut penambahan fasilitas pembiayaan dan konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok pembiayaan baru yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan/atau persyaratan kembali.

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan modal adalah sebagai berikut:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011
Pihak Berelasi		
Saldo awal	-	-
Koreksi Saldo Awal	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-
Subjumlah	-	-
Pihak Ketiga		
Saldo awal	(28.764.621.595)	(36.951.353.135)
Koreksi Saldo Awal		
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	3.604.240.673	4.503.297.805
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	3.683.533.735
Subjumlah	(25.160.380.922)	(28.764.521.595)
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(25.160.380.922)	(28.764.521.595)

e. By financing status

Restructured capital financing receivables as at December 31, 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp86,195,596, Rp2,702,114,112, and Rp5,283,422,405, respectively.

Financing restructuring is the improvement efforts that carried out to debtors who have difficulties to meet its obligations, namely through:

- 1) *rescheduling*, which changes in the debtor's payment schedule or the duration;
- 2) *reconditioning*, which changes in some or all of the financing requirements are not limited to changes in the payment schedule, duration, and other requirements along not related to changes in the maximum ceiling of financing; and/or
- 3) *restructuring (restructuring)*, the change in financing requirements concerning the addition of financing facilities and the conversion of all or part of the arrears in installments of principal interest to the new financing that can be accompanied by *rescheduling* and/or *reconditioning*.

f. The Movement of allowance for impairment of capital financing losses are as follows:

	31 Des 2010/ Dec 31, 2010
Related Parties	
Beginning balances	-
Beginning balances corrections	-
Allowances during the year	-
Write-off/unused allowance reserved	-
Subtotal	-
Third Parties	
Beginning balances	(42.856.670.323)
Beginning balances corrections	
Allowances (recovery) during the year	(820.000.000)
Write-off reserved Subtotal	6.725.317.188
Total Allowances for Impairment Losses	(36.951.353.135)

Informasi penting sehubungan dengan piutang pembiayaan modal

Significant information related to Capital Financing

a. Induk Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan Surat Perjanjian Modal Penyertaan Koperasi antara Perusahaan dan Induk Koperasi Simpan Pinjam (IKSP) sebagaimana tercantum dalam akta No. 120 tanggal 30 November 1999 dari notaris Arry Supratno, SH, Perusahaan setuju untuk melakukan penyertaan modalnya di IKSP sebesar Rp2.000.000.000.

c. Induk Koperasi Wanita

Berdasarkan Surat Perjanjian Modal Penyertaan Koperasi antara Perusahaan dan Induk Koperasi Wanita (INKOWAN) sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 5 tanggal 3 Mei 2005 dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Perusahaan setuju untuk melakukan penyertaan modalnya di INKOWAN sebesar Rp500.000.000.

Sesuai Perjanjian Pengalihan Modal Penyertaan Nomor 023/PKS/XI/2011 tanggal 8 November 2011, PNM setuju untuk mengalihkan modal penyertaan kepada INKOWAN. Pengalihan dilakukan secara bertahap selama 57 bulan terhitung mulai tanggal 10 November 2011 sampai dengan 9 Juli 2016 dengan setoran minimal sebesar Rp10.000.000 setiap bulan. Outstanding pembiayaan modal di Induk Koperasi Wanita per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp380.000.000,-

d. Pembiayaan Modal

Pembiayaan dengan bagi hasil adalah pembiayaan atas bagi hasil berdasarkan pendapatan (*revenue sharing*) dalam jadwal angsuran dengan persentase tertentu yang telah disepakati di awal dan harus dituangkan dalam perjanjian tertulis antara Perusahaan dengan Pasangan Usaha.

Pembiayaan dengan bagi hasil terdiri dari pembiayaan bagi hasil konvensional dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Salah satu produk utama bagi hasil syariah adalah M-Plus Syariah.

a. Induk Koperasi Simpan Pinjam

Based on the investment in the cooperative agreement between the Company and Induk Koperasi Simpan Pinjam (IKSP) set out in notarial deed No. 120 dated on November 30, 1999 of Arry Supratno, SH, the Company agreed to invest its funds in IKSP amounting to Rp2,000,000,000.

c. Induk Koperasi Wanita

Based on the equity participation in the cooperative agreement between the Company and Induk Koperasi Wanita (INKOWAN) set out in notarial deed No. 5 dated on May 3, 2005 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, the Company agreed to put equity participation in INKOWAN amounting to Rp500,000,000.

In accordance with the Equity Participation Transfer Agreement No.023/PKS/XI/2011 dated November 8, 2011, PNM agreed to transfer the equity participation to INKOWAN. The transfer is carried out gradually over 57 months commencing November 10, 2011 to July 9, 2016 with a minimum deposit of Rp10,000,000 per month. Outstanding capital in Induk Koperasi Wanita on December 31, 2012 is amount Rp380,000,000.

d. Capital financing

Profit sharing financing is based on profit sharing revenue at installment schedule in a certain percentage that has been agreed in advance and shall set forth in a written agreement between the Company and Business Partner.

Profit sharing financing consist of Conventional and sharia. One of the main products of the Sharia profit sharing is the M-Plus.

10. Piutang Pembiayaan Modal (Lanjutan)

10. Capital Financing Receivables (Continued)

Informasi penting sehubungan dengan piutang pembiayaan modal (Lanjutan)

Significant information related to Capital Financing (Continued)

M-Plus Syariah merupakan pembiayaan syariah modal kerja atau modal investasi kepada usaha kecil dan menengah dengan pola bagi hasil (Akad Mudharabah dan/atau Musyarakah). Pembiayaan ini mempunyai plafon minimal lebih dari Rp200.000.000 sampai dengan maksimal Rp1.000.000.000, dengan jangka waktu minimal 12 bulan sampai dengan maksimal 60 bulan. Agunan yang dijaminan wajib meng-cover 100% dari plafon pinjaman. Jenis dan komposisi agunan yang dapat diterima merujuk pada kebijakan tentang Jaminan Pembiayaan yang dituangkan dalam Kebijakan Pembiayaan Kecil dan Menengah M-Plus Syariah. Selain itu, kondisi agunan tersebut harus laku untuk dijual sesuai dengan hasil penilaian dari PT PNM TVS.

M-Plus Sharia is a sharia financing for working capital or capital investment to small and medium enterprises with revenue sharing scheme (Mudharabah and/or Musharaka Contract). This financing has a minimum ceiling over Rp200,000,000 up to a maximum of Rp1,000,000,000, with a minimum period of 12 months up to a maximum of 60 months. Collateral that pledged is required to cover 100% of the loan ceiling. The type and composition of the acceptable collateral refer to the policy of financing collateral, which are set forth in the Financing Policy for Small and Medium Enterprise M-Plus Sharia. In addition, the condition of the collateral should be marketable in accordance with the assessment of PT PNM TVS.

Pembiayaan dengan obligasi konversi adalah pembiayaan berdasarkan pembelian obligasi konversi yang diterbitkan oleh Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) yang berbentuk badan hukum Perusahaan terbatas.

Convertible bond financing is financing based on purchase of convertible bonds issued by the Corporated Business Partner.

Pembiayaan dengan penyertaan saham adalah penyertaan modal secara langsung kepada Pasangan Usaha yang berbentuk badan hukum Perusahaan terbatas dalam jangka waktu tertentu dengan batas maksimal 10 tahun.

Financing with equity investments is directly to the corporated business partner in a certain period with a maximum limit of 10 years.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pembiayaan modal dikarenakan perubahan nilai realisasi jaminan yang dipengaruhi kondisi dan jenis usaha masing-masing debitur.

Allowance for Impairment Losses for capital financing was resulting from changing value of realizable collateral which is affected by the condition and type of business of each debtor.

Manajemen berpendapat bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang pembiayaan modal telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on capital financing receivable is adequate.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan modal diungkapkan pada Catatan 32.

Information regarding classification and fair value of capital financing receivables are disclosed in Note 32.

11. Piutang Jasa Manajemen

11. Management Services Receivables

Piutang jasa manajemen merupakan piutang yang berasal dari jasa pendirian Lembaga Keuangan Mikro (LKM), jasa IT, pembuatan SOP, pelatihan, pendampingan dan community development untuk pengembangan Usaha Kecil Mikro Menengah dan Koperasi (UKMK).

Management service receivables is generated from the establishment of Micro Finance Institution (MFI) services, IT services, setting standard operating procedures (SOP), training, assistance and development for the development of Micro Small and Medium Enterprises and Cooperatives (SMEs).

a. Berdasarkan transaksi pihak ketiga dan pihak berelasi

a. *By the third parties and the related parties transactions*

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi	-	-	-	Related Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Entitas Induk	3.055.250.944	3.135.364.960	3.442.213.863	Parent Company
Entitas Anak (PT PNM VC)	227.693.638	284.895.002	483.695.213	Subsidiaries (PT PNM VC)
	3.282.944.582	3.420.259.962	3.925.909.076	
Dikurangi:				Less:
Cadangan Penurunan Kerugian Nilai	(1.821.909.382)	(2.145.079.380)	(1.754.774.504)	Allowances for impairment losses
Subjumlah	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Subtotal
Jumlah	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Total

b. Berdasarkan periode jangka waktu kredit

b. *By credit period*

Plafon pinjaman yang diterima dari debitur sesuai dengan masa jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The plafond of loans, which is received by the debtors in accordance with the maturity dates are as follows:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Kurang dari 1 tahun	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Less than 1 year
1 - 2 tahun	-	-	-	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	-	-	More than 2 years
Jumlah	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. *By collectability*

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
0 - 90 hari	1.297.865.202	1.275.180.582	2.171.134.572	0 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.985.079.380	2.145.079.380	1.754.774.504	more than 90 days
Jumlah	3.282.944.582	3.420.259.962	3.925.909.076	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.821.909.382)	(2.145.079.380)	(1.754.774.504)	Allowance for Impairment Losses
Nilai Bersih	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Net Value

11. Piutang Jasa Manajemen (Lanjutan)

11. Management Services Receivables (Lanjutan)

d. Berdasarkan sektor industri

d. *By the industrial sector*

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Jasa-jasa	3.282.944.582	3.420.259.962	3.925.909.076	Services
Jumlah	3.282.944.582	3.420.259.962	3.925.909.076	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian				Allowance for
Penurunan Nilai	(1.821.909.382)	(2.145.079.380)	(1.754.774.504)	Impairment Losses
Nilai Bersih	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Net Value

e. Berdasarkan status pembiayaan

e. *By financing status*

Tidak ada Piutang Jasa Manajemen yang direstrukturisasi per tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

None of the Management Services Receivables are restructured as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang jasa manajemen adalah sebagai berikut:

f. *The Movement of allowance for impairment management services receivables losses are as follows:*

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Ketiga				Third Parties
Saldo awal	2.145.079.380	1.754.774.504	1.801.550.036	Beginning balances
Koreksi Saldo Awal				Beginning balances corrections
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	(323.169.998)	390.304.876	(46.775.532)	Allowances (recovery) during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	Write-off reserved
Saldo akhir	1.821.909.382	2.145.079.380	1.754.774.504	Ending balances
Jumlah saldo akhir	1.821.909.382	2.145.079.380	1.754.774.504	Total ending balances

Manajemen berpendapat bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas piutang pembiayaan jasa manajemen telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses of management services receivable is adequate.

Pinjaman yang telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai pada 31 Desember 2012, 2011, and 2010 adalah Rp1.821.909.382, Rp2.145.079.380, dan Rp1.754.774.504.

Loans that has been due and impaired on December 31, 2012, 2011, and 2010 was Rp1,821,909,382, Rp2,145,079,380, and Rp1,754,774,504.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang jasa manajemen diungkapkan pada Catatan 32.

Information regarding classification and fair value of management services receivables are disclosed in Note 32.

12. Pendapatan yang Masih akan Diterima

12. Accrued Income

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Entitas Induk				Parent Company
Pendapatan bunga yang masih akan diterima :				Accrued interest :
Bunga pembiayaan LKMS	369.489.526	706.360.277	1.049.456.553	Interest receivables from LKMS financing
Bunga pembiayaan ULaMM	43.294.627.795	31.720.225.822	12.588.460.358	Interest receivables from ULaMM financing
Bunga Deposito	106.158.904	26.301.370	711.061.918	Interest receivables from time deposits
Subjumlah	43.770.276.225	32.452.887.469	14.348.978.829	Subtotal
Entitas Anak				Subsidiaries
Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pembiayaan modal ventura	401.345.194	425.999.740	442.851.609	Accrued income from venture capital financing
Subjumlah	401.345.194	425.999.740	442.851.609	Subtotal
Jumlah	44.171.621.419	32.878.887.209	14.791.830.438	Total

13. Piutang dan Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

13. Clearing Guarantee Corporation receivables and payables

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

a. Clearing Institution Receivables and Guarantee

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi penjualan efek saham. Pembukuan dilakukan sejak tanggal transaksi sampai tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

This accounts is a receivables related to the transactions of stock sale. Transactions recording performed since the date of the transaction until the maturity date as follows:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Piutang transaksi bursa	-	2.061.882.565	-	Stock exchange transactions receivables
Jumlah	-	2.061.882.565	-	Total
Piutang Transaksi Bursa				
Pihak Berelasi	-	-	-	Stock exchange transactions receivables Related Parties
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Pihak Ketiga	-	-	-	Third Parties
PT AKR Corporindo Tbk.	-	598.200.000	-	PT AKR Corporindo Tbk.
PT Harum Energy Tbk.	-	514.352.300	-	PT Harum Energy Tbk.
PT International Nickle Ind. Tbk.	-	314.118.000	-	PT International Nickle Ind. Tbk.
PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	-	286.014.375	-	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	-	266.626.351	-	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
PT Timah Tbk	-	41.375.500	-	PT Timah Tbk
PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk.	-	41.196.039	-	PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk.
Subjumlah	-	2.061.882.565	-	Subtotal
Jumlah	-	2.061.882.565	-	Total

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan

b. Clearing Institution Payables and Guarantee

Akun ini merupakan liabilitas terkait dengan transaksi pembelian efek saham. Pembukuan dilakukan sejak tanggal transaksi sampai tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

This accounts is a receivables related to the transactions of stock sale. Transactions recording performed since the date of the transaction until the maturity date as follows:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Utang transaksi bursa	-	1.786.928.952	-	Stock exchange transactions payables
Jumlah	-	1.786.928.952	-	Total
Utang transaksi bursa				
Pihak Berelasi	-	-	-	Stock exchange transactions payables Related Parties
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-	353.205.000	-	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	165.297.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Subjumlah	-	518.502.000	-	Subtotal
Pihak Ketiga	-	-	-	Third Parties
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-	581.113.751	-	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT AKR Corporindo Tbk.	-	298.095.000	-	PT AKR Corporindo Tbk.
PT Bank Danamon Tbk.	-	206.621.501	-	PT Bank Danamon Tbk.
PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	-	93.436.500	-	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	89.160.200	-	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
Subjumlah	-	1.268.426.952	-	Subtotal
Jumlah	-	1.786.928.952	-	Total

14. Piutang dan Utang Kegiatan Manajer Investasi

14. Investment Manager Activities Receivables and Payables

a. Piutang Kegiatan Manajer Investasi

a. Investment Manager Activities receivables

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Piutang management fee	1.988.833.190	818.909.966	543.688.793	Management fee receivables
Piutang subscription fee	-	5.547.292.364	-	Subscription fee receivables
Jumlah	1.988.833.190	6.366.202.330	543.688.793	Total
Piutang management fee				
	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi	-	-	-	Related Parties
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2012	1.111.669.860	-	-	RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2012
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2011	247.733.939	12.793.494	-	RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2011
RD PNM Ekuitas Syariah	147.578.475	155.254.439	189.021.207	RD PNM Ekuitas Syariah
RDPT PNM Pembangunan Perumnas	100.447.464	-	-	RDPT PNM Pembangunan Perumnas
RD PNM Terproteksi Dana Mantap 1	98.892.864	25.262.725	-	RD PNM Terproteksi Dana Mantap 1
RD PNM Amanah Syariah	78.829.926	122.997.223	117.212.728	RD PNM Amanah Syariah
RD PNM Syariah	70.480.614	91.640.729	141.721.372	RD PNM Syariah
Dipindahkan	1.855.633.142	407.948.610	447.955.307	Previous

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. Piutang dan Utang Kegiatan Manajer Investasi (Lanjutan)

14. Investment Manager Activities Receivables and Payables (Continued)

a. Piutang Kegiatan Manajer Investasi (Lanjutan)

a. Investment Manager Activities receivables (Continued)

Pindahan	1.855.633.142
RD PNM Saham Agresif	69.708.396
KPD - PT. PNM Persero	21.342.812
RD PNM Dana Sejahtera II	18.761.929
RD PNM PUAS	9.130.394
RD PNM Terproteksi Dana Stabil 1	9.116.193
Subjumlah	1.983.692.866

407.948.610	447.955.307
53.301.525	-
297.749.738	-
12.160.167	38.389.078
10.201.167	57.344.408
-	-
781.361.207	543.688.793

Next
RD PNM Saham Agresif
KPD - PT. PNM Persero
RD PNM Dana Sejahtera II
RD PNM PUAS
RD PNM Terproteksi Dana Stabil 1
Subtotal

Pihak Ketiga	
KPD - Jelly Sunjoto	5.140.324
KPD - PT Asuransi Takaful Keluarga	-
KPD - PT AJB Bumiputera	-
Subjumlah	5.140.324
Jumlah piutang management fee	1.988.833.190

8.911.217	-
22.712.444	-
5.925.098	-
37.548.759	-
818.909.966	543.688.793

Third Parties
KPD - Jelly Sunjoto
KPD - PT Asuransi Takaful Keluarga
KPD - PT AJB Bumiputera
Subtotal
Total management fee receivables

Piutang subscription fee

Subscription fee receivables

Pihak Berelasi	
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011	-
RD PNM Syariah	-
RD PNM Amanah Syariah	-
Subjumlah	-

5.547.272.727	-
14.728	-
4.909	-
5.547.292.364	-

Related Parties
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011
RD PNM Syariah
RD PNM Amanah Syariah
Subtotal

Pihak Ketiga	
Subjumlah	-
Jumlah piutang subscription fee	-

-	-
-	-
5.547.292.364	-

Third Parties
Total subscription fee receivables

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang kegiatan manajer investasi dapat tertagih.

The Company does not establish an allowances for impairment losses, because the Company's management believes that the receivables from investment managers activities are fully collectible.

b. Utang Kegiatan Manajer Investasi

b. Investment Manager Activities Payables

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
Pihak Berelasi	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	14.709.659
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.991.781
Subjumlah	17.701.440

	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010
1.822.065	28.605.567	
2.991.781	2.991.781	
4.813.846	31.597.348	

Related Parties
PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
Subtotal

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
Pihak Ketiga	
Bank ANZ Indonesia	84.946.452
Bank Permata	72.827.927
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54.985.872
Bank Commonwealth	11.840.081
Perbarindo	9.442.481
PT Valbury	5.121.250
Bank Internasional Indonesia Syariah	1.852.434
Lain-lain	1.499.334
Bank Bukopin	502
PT AIA Indonesia	-
Subjumlah	242.516.333
Jumlah utang management fee	260.217.773

85.595.194	85.990.114
71.062.574	71.486.806
56.074.908	65.137.662
15.708.108	11.779.125
9.442.481	9.442.481
5.121.250	5.121.250
1.852.434	1.852.434
1.499.336	-
502	502
9.862.674	-
256.219.461	250.810.374
261.033.307	282.407.722

Third Parties
Bank ANZ Indonesia
Bank Permata
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Bank Commonwealth
Perbarindo
PT Valbury
Bank Internasional Indonesia Syariah
Others
Bank Bukopin
PT AIA Indonesia
Subtotal
Total management fee payable

15. Piutang Lain-Lain

15. Other Receivables

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
Entitas Induk	
Piutang karyawan	944.975.823
Piutang lain-lain (rincian di bawah Rp500 juta)	1.414.054.725
Subjumlah	2.359.030.548
Dikurangi:	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-
Subjumlah	2.359.030.548

	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010
832.399.059	635.340.101	
2.028.815.222	1.213.475.469	
2.861.214.281	1.848.815.570	
-	-	
2.861.214.281	1.848.815.570	

Parent Company
Employee receivables
Other receivables (details under Rp500 millions)
Less:
Allowances for impairment losses
Subtotal

3.571.634.432	3.986.698.888
-	101.515.433
809.112.566	601.212.386
4.380.746.998	4.689.426.707
-	-
4.380.746.998	4.689.426.707
6.739.777.546	7.550.640.988

4.773.482.980	1.700.000.000
452.279.360	452.279.360
6.925.762.340	6.925.762.340
-	-
6.925.762.340	6.925.762.340
8.774.577.910	8.774.577.910

Subsidiaries
Employee receivables
Employee Cooperative Madani receivables
Other receivables (details under Rp500 millions)
Less:
Allowances for impairment losses
Subtotal
Total

15. Piutang Lain-Lain (Lanjutan)

Piutang karyawan entitas anak merupakan pinjaman karyawan yang pembayarannya dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan. Pinjaman dibebankan bunga sebesar 6,25% per tahun.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang lain-lain diungkapkan pada Catatan 32.

15. Other Receivables (Continued)

Employee receivables from subsidiaries are the loan receivables of the employee which payment is made through monthly payroll deductions. The loan is charged interest at 6.25% per year.

The Company is not establish an allowance for impairment losses because the Company's management believes that other receivables are fully collectible.

Information regarding classification and fair value of other receivables are disclosed in Note 32.

16. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010
Uang Muka Kerja	5.179.096.388	8.329.336.790	12.174.702.782
Biaya dibayar di muka:			
Sewa kantor/rumah dinas/kendaraan	31.437.110.111	26.270.711.552	11.548.355.682
Asuransi	2.057.651.807	7.867.968.324	4.560.592.745
Provisi dan administrasi pinjaman	1.357.284.801	1.257.083.331	402.583.333
Jumlah	40.031.143.107	43.725.099.997	28.686.234.542

16. Advances and Prepayments

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Uang Muka Kerja	5.179.096.388	8.329.336.790	12.174.702.782	Advances
Biaya dibayar di muka:				Prepaid expenses:
Sewa kantor/rumah dinas/kendaraan	31.437.110.111	26.270.711.552	11.548.355.682	Office/house on duty/vehicle rent
Asuransi	2.057.651.807	7.867.968.324	4.560.592.745	Insurance
Provisi dan administrasi pinjaman	1.357.284.801	1.257.083.331	402.583.333	Provision and loan administration
Jumlah	40.031.143.107	43.725.099.997	28.686.234.542	Total

Uang muka kerja merupakan uang yang diambil dalam rangka kegiatan-kegiatan operasional perusahaan.

Work advances is the money taken for the framework of the operational activities of the company

Biaya sewa dibayar dimuka merupakan sewa kantor, sewa rumah dinas, sewa kendaraan, asuransi kendaraan, dan asuransi kantor dibayar dimuka.

Prepaid expenses represent prepaid office, prepaid home office and car rental and office and car insurances .

Biaya dibayar di muka entitas induk termasuk biaya sewa kantor pusat, cabang dan unit ULaMM per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp30.565.526.618, Rp24.581.711.552, dan Rp11.145.095.845.

Advances and prepayment are included head office rent, branch and unit office ULaMM on December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted Rp30,565,526,618, Rp24,581,711,552, and Rp11,145,095,845.

Peningkatan Biaya Sewa Dibayar dimuka disebabkan penambahan jumlah unit ULaMM, dari 276 unit pada tahun 2010 menjadi 377 unit pada tahun 2011 serta 477 unit sampai dengan 2012.

The increase of prepaid expense related to the increase of business unit of ULaMM from 276 business units in 2010 became 377 business units in 2011 and 477 units until 2012.

17. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Mutasi kepemilikan di entitas asosiasi adalah sebagai berikut :

17. Investment in Associated Companies

Mutasi tahun 2012 / Movement during 2012					
Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Investasi pada Harga Perolehan Investment at Acquisition Cost	Nilai Tertecat		Kenaikan (Penurunan) Nilai Tercatat/ Increase (Decrease) in Carrying Amount	Nilai Tertecat Investasi pada Akhir Periode/ Carrying Amount of Investments at Ending Period
		Investasi pada Awal Periode/ Carrying Amount of Investments at Beginning Period	Penambahan (Pengurangan) Investasi/ Additional (Deduction) of Investments		
Metode Ekuitas/Equity Method					
- BPRS Al Ma'soem	34,85%	2.000.000.000	3.826.718.035	(536.546.264)	3.676.663.425
- BPRS Haji Miskin	48,46%	1.100.000.000	1.427.397.797	(107.901.753)	1.662.094.669
Jumlah /Total		3.100.000.000	5.254.115.832	(644.448.017)	5.338.758.094

Mutasi tahun 2011 / Movement during 2011					
Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Investasi pada Harga Perolehan Investment at Acquisition Cost	Nilai Tertecat		Kenaikan (Penurunan) Nilai Tercatat/ Increase (Decrease) in Carrying Amount	Nilai Tertecat Investasi pada Akhir Periode/ Carrying Amount of Investments at Ending Period
		Investasi pada Awal Periode/ Carrying Amount of Investments at Beginning Period	Penambahan (Pengurangan) Investasi/ Additional (Deduction) of Investments		
Metode Ekuitas/Equity Method					
- BPRS Al Ma'soem	34,85%	2.000.000.000	3.531.339.232	(474.616.373)	3.826.718.035
- BPRS Ampek Angkek Candung	24,50%	490.000.000	776.017.655	(86.403.483)	847.534.135
- BPRS Haji Miskin	48,46%	1.100.000.000	1.307.628.236	(85.321.010)	1.427.397.797
Jumlah /Total		3.590.000.000	5.614.985.123	(646.340.866)	6.101.649.967

Mutasi tahun 2010 / Movement during 2010					
Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Investasi pada Harga Perolehan Investment at Acquisition Cost	Nilai Tertecat		Kenaikan (Penurunan) Nilai Tercatat/ Increase (Decrease) in Carrying Amount	Nilai Tertecat Investasi pada Akhir Periode/ Carrying Amount of Investments at Ending Period
		Investasi pada Awal Periode/ Carrying Amount of Investments at Beginning Period	Penambahan (Pengurangan) Investasi/ Additional (Deduction) of Investments		
Metode Ekuitas/Equity Method					
- BPRS Patuh Beramal	63,33%	1.900.000.000	1.423.644.033	-	1.867.323.166
- BPR Rizky Barokah	60,00%	1.200.000.000	1.501.758.000	(163.810.268)	1.376.985.602
- BPRS Daya Artha Mentari	42,19%	500.000.000	604.651.123	(604.651.123)	-
- BPRS PNM Mentari	42,10%	2.500.001.250	880.912.746	-	1.176.982.168
- BPRS Artha Sinar Mentari	54,55%	600.000.000	615.920.182	-	636.642.182
- BPRS Haji Miskin	48,46%	1.100.000.000	1.246.089.690	(68.258.777)	1.307.628.236
- BPRS Al Ma'soem	34,85%	2.000.000.000	3.301.838.801	(424.984.000)	3.531.339.232
- BPRS Ampek Angkek Candung	24,50%	490.000.000	701.605.278	(66.459.750)	776.017.658
Jumlah /Total		10.290.001.250	10.276.419.853	(1.328.163.918)	10.672.918.244

18. Aset Tetap (Lanjutan)

18. Fixed Assets (Continued)

	Mutasi tahun 2010 / Movement during 2010			Saldo Akhir/ Ending Balance	Accumulated Depreciation
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals		
Akumulasi Penyusutan					Direct Ownership
Pemilikan langsung					- Land and buildings
- Tanah dan bangunan	-	-	-	-	- Motor vehicles
- Kendaraan bermotor	(768.396.781)	(436.314.412)	(4.647.500)	(1.200.063.693)	- Furnitures, fixtures, and equipments
- Peralatan dan perabotan kantor	(14.106.697.401)	(4.788.951.990)	(1.084.422.799)	(17.811.226.592)	- Office partition
- Partisi kantor	(17.452.664.483)	(4.766.570.741)	(780.886.957)	(21.438.348.267)	Subtotal
Subjumlah	(32.327.758.665)	(9.991.837.143)	(1.869.957.256)	(40.449.638.552)	Net book value
Nilai tercatat-bersih	27.245.578.200			29.886.339.714	

Seluruh aset tetap perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional.

All fixed assets of the company are used for operational activities.

Pada tahun 2012 terdapat penurunan nilai atas aset tetap yang sudah tidak memiliki manfaat pada entitas induk sebesar Rp5.980.970.057

In 2012 there was a decline the value of fixed assets that have not had the benefit in Parent Company amounting to Rp5,980,970,057.

Terdapat laba atas penjualan aset tetap pada entitas anak sebesar Rp1.125.000, pada periode 31 Desember 2012.

There is gain on sales of fixed assets in subsidiary amounting to Rp1,125,000, at December 31, 2012.

Nilai buku atas aset tetap yang dijual per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah nihil.

Net book value of fixed assets sold per Desember 31, 2012, 2011 and 2010, respectively Nil.

Harga jual atas penjualan aset tetap per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah masing-masing Rp1.125.000, Rp13.161.818, dan Rp144.026.503.

The selling price on the sale of fixed assets per December 31, 2012, 2011 and 2010, Rp1,125,000, Rp13,161,818, and Rp144,026,503.

Beban penyusutan dialokasikan ke dalam beban usaha pada Laporan Laba Rugi Komprehensif

Depreciation expenses are allocated into operating expenses on Statements of Comprehensive Income

Pada tahun 2012 terdapat penambahan aset tetap entitas induk berupa peralatan dan perabotan kantor sebesar Rp11.282.725.911 dan partisi sebesar Rp8.075.987.220.

In 2012 there were additions of fixed assets of the parent company for office equipment and furniture amounting Rp11,282,725,911 and partition Rp8,075,987,220.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 aset tetap diasuransikan kepada PT Asuransi Tri Pakarta dan Asuransi Tugu Pratama atas kerugian karena kebakaran, banjir, gempa bumi, kerusakan dan kecurian dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar nilai perolehan aset tetap. Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap

On December 31, 2012, 2011 and 2010 property, plant and equipment, were insured to PT Asuransi Tri Oakarta and Asuransi Tugu Pratama for against risk of fire, flood, earth quake, damage and loss with total insurance coverage of acquisition cost. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Atas aset tetap yang dimiliki Entitas Induk tidak dijaminkan ke pihak lain.

Fixed assets belongs to the parent company are not use as collateral to the third parties.

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut :

Depreciation expenses was allocated as follows :

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	Depreciation expenses (Notes no. 38)
Beban Penyusutan (Catatan No.38)				Parent Company
Entitas Induk	15.772.656.723	14.181.843.209	9.501.811.922	Subsidiaries
Entitas Anak	2.083.386.804	1.237.028.976	490.025.221	Total
Jumlah	17.856.043.527	15.418.872.185	9.991.837.143	

Manajemen telah melakukan pengkajian ulang aset tetap dan berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

The Company's management believes that there are no events or changes in circumstances indicate impairment of fixed assets on the date of the statement of financial position.

19. Portofolio Efek - Tersedia untuk Dijual

19. Portfolio of Securities - Available for Sale

Berdasarkan jenis:

By Type:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	Related Parties
Pihak Berelasi				Parent Company
Entitas Induk				Shares of PT Syarikat Takaful
Saham PT Syarikat Takaful				Indonesia
Indonesia	5.725.023.119	5.844.903.997	5.844.903.997	Shares of PT BPRS Amal Salman
Saham PT BPRS Amal Salman	1.648.508.260	1.107.496.000	1.107.496.000	BPRS Ampek Angkek Candung
BPRS Ampek Angkek Candung	538.529.457	-	-	Shares of PT BPRS Daya Artha Mentari
Saham PT BPRS Daya Artha Mentari	102.739.969	179.651.123	179.651.123	Shares of PT BPRS Sakai Sembayan
Saham PT BPRS Sakai Sembayan	15.342.239	106.850.093	106.850.093	Subtotal
Subjumlah	8.030.143.044	7.238.901.213	7.238.901.213	Subsidiaries
Entitas Anak	-	-	-	Subtotal
Subjumlah	8.030.143.044	7.238.901.213	7.238.901.213	

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. Portofolio Efek - Tersedia untuk Dijual (Lanjutan)

19. Portfolio of Securities - Available for Sale (Continued)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Ketiga				Third Parties
Entitas Anak				Subsidiaries
Investasi saham				Investment in equity
PT Mahaka Media	693.322.500	693.322.500	2.763.150.000	PT Mahaka Media
Ditambah (Dikurangi):				add (less) :
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	(408.882.500)	(270.218.000)	1.204.450.000	Unrealized Gain
Subjumlah	284.440.000	423.104.500	3.967.600.000	Subtotal
Jumlah	8.314.583.044	7.662.005.713	11.206.501.213	Total

Informasi penting sehubungan dengan Portofolio Efek - Tersedia untuk Dijual:

Kenaikan nilai atas Portofolio Efek - Tersedia untuk Dijual dicatat ke Laba Rugi Komprehensif. Metode perhitungan menggunakan pendekatan aset dengan diskon likuiditas pasar sebesar 30%.

PT Syarikat Takaful Indonesia

Berdasarkan Surat Perjanjian Modal Penyertaan antara Perusahaan dan PT Syarikat Takaful Indonesia (PT STI) sebagaimana tercantum dalam akta No. 104 tanggal 29 Mei 2000 dari notaris Arry Supratno, SH, Perusahaan setuju untuk melakukan penyertaan modalnya di PT STI sebesar Rp7.200.000.000 dengan jumlah kepemilikan sebanyak 6.775 lembar saham.

Berdasarkan akta No. 99 tanggal 22 Mei 2003 dari notaris Arry Supratno, SH, PT STI memutuskan untuk melakukan pemecahan saham dan pembagian dividen saham sehingga kepemilikan saham Perusahaan pada PT STI menjadi sebanyak 7.140.205 lembar saham.

Besar kepemilikan Perusahaan pada PT Syarikat Takaful Indonesia, PT BPRS Ampek Angkek Candung, PT BPRS Amal Salman, PT BPRS Daya Artha Mentari dan PT BPRS Sakai Sembayan masing-masing per 31 Desember 2012 adalah sebesar 6,92%, 17,82%, 11,38%, 7,27% dan 1,01%.

Portofolio efek tersebut diatas tidak dijaminkan, tidak di-repo-kan dan tidak dipinjamkan kepada pihak lain.

Portofolio efek pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian disajikan dalam kegiatan operasi dalam laporan arus kas.

Perubahan pada nilai portofolio efek pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian dicatat dalam laporan posisi keuangan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar portofolio efek - tersedia untuk dijual diungkapkan pada Catatan 32.

Significant information related to Portfolio of Securities - Available for Sale:

Increase of Portfolio of Securities - Available for Sale accrued to Comprehensive Income. The calculate method using asset based approach with discount for lack of marketability amount to 30%.

PT Syarikat Takaful Indonesia

Based on the investment cooperative agreement between the Company and PT Syarikat Takaful Indonesia (PT STI) set out in notarial deed No. 104 dated May 29, 2000 of Arry Supratno, SH, the Company agreed to invest its funds in PT STI amounting to Rp7,200,000,000 with the ownership of 6,775 shares.

Based on notarial deed No. 99 dated May 22, 2003 of Arry Supratno, SH, PT STI has decided to split its stocks and distributed stock dividends. therefore, the Company's ownership on PT STI has turned into 7,140,205 shares.

The ownership of The Company in PT Syarikat Takaful Indonesia, PT BPRS Ampek Angkek Candung, PT BPRS Amal Salman, PT BPRS Artha Daya Mentari and PT BPRS Sakai Sembayan per December 31, 2012 amounted to 6.92%, 17.82%, 11.38%, 7.27% and 1.01%.

The above portfolio of securities are not pledged, not in the repo, and not lent to other parties.

The portfolio of securities at fair value through profit or loss are presented in operating activities in the statement of cash flows.

Changes in the portfolio of securities value at fair value through profit or loss recorded in the statement of financial position.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Information regarding classification and fair value of portfolio of securities - available for sale are disclosed in Note 32.

20. Aset Takberwujud

20. Intangible Assets

	2012	2011	2010	
Goodwill	1.339.836.092	2.062.532.382	722.696.290	Goodwill
Software	9.115.798.922	8.507.401.568	7.638.456.512	Software
Biaya Ditungguhkan atas pengembangan IT	2.127.709.474	2.127.709.474	2.864.960.907	Deferred charges of IT development
Biaya Ditungguhkan reksadana	2.873.779.800	1.778.371.636	753.371.636	Deferred charges of mutual fund
	15.457.124.288	14.476.015.060	11.979.485.345	
Dikurangi - Akumulasi Amortisasi	(11.179.089.312)	(10.969.648.988)	(10.146.472.298)	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	4.278.034.976	3.506.366.072	1.833.013.047	Net book value

Pada tahun 2011 terdapat penambahan Goodwill sebesar Rp1.339.836.092, yang disebabkan adanya penilaian kembali kepemilikan saham lebih dari 50% pada

In 2011 there is the addition of Goodwill amounting to Rp1,339,836,092, which caused revaluation on ownership > 50% of the Sharia/Rural Bank.

21. Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan

21. Abandoned Non-current Assets

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Agunan Diambil Alih	1.420.870.496	1.427.570.496	1.161.570.496	Foreclosed Assets
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	Allowances for impairment losses
Jumlah	1.420.870.496	1.427.570.496	1.161.570.496	Total

21. Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan (Lanjutan)

Informasi penting sehubungan dengan Aset Tidak lancar yang akan ditinggalkan:

Pada tahun 2006, Perusahaan mengambil alih aset CV Jimmy Makmur berupa tanah dengan SHM No. 51/Kamani seluas 6.917 m2 dan SHM Nomor 52/Kamani seluas 1.193 m2 atas nama Bagus Makmur Prayogi terletak di Desa Kamani, Kecamatan Lasalimu, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Aset tersebut telah dinilai oleh penilai independen sebesar Rp24.330.000.

Dalam rangka penyelesaian piutang pembiayaan PT PNM Venture Capital (Entitas Anak) kepada Koperasi Serba Usaha Persada Cipta Karya Prima (KSU PCKP), pada tanggal 28 Juni 2004 PT PNM Venture Capital (Entitas Anak) mengambil alih aset tanah seluas 30 Ha yang terletak di desa Modinding, Sulawesi Utara. Aset tersebut telah dinilai oleh penilai independen sebesar Rp986.373.500. Pada tahun 2006, PT PNM VC menerima jaminan tambahan atas penyelesaian piutang tersebut sebesar Rp150.866.996, berupa tanah di Likupang.

Agunan diambil alih anak perusahaan dicatat pertama kali sebesar nilai pasar berdasarkan hasil penilaian appraisal independen PT Nilai Konsulesia Senilai Rp986.373.500 dan Rp150.867.000 pada tahun 2003 dan 2001. Debitur sudah menyetujui pelepasan hak atas agunan yang diambil alih kepada entitas anak.

Manajemen melakukan penilaian internal secara periodik atas agunan yang diambil alih.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai yang dapat direalisasikan atas aset tidak lancar yang akan ditinggalkan alih berada diatas nilai tercatat.

21. Abandoned Non-current Assets (Continued)

Significant information related to Abandoned Non-Current Assets:

In 2006, the Company had executed land of CV Jimmy Makmur SHM No. 51/Kamani for 6,917 m2 and SHM No. 52/Kamani for 1,193 m2 on behalf of Bagus Makmur Prayogi located at Kamani, South East Sulawesi. The assets have been appraised by an independent appraisal amounted to Rp24,330,000.

Due to settlement of receivables of PT PNM Venture Capital (a subsidiary) from Koperasi Serba Usaha Persada Cipta Karya Prima (KSU PCKP), on June 28, 2004 PT PNM Venture Capital (a subsidiary) had executed 30 Ha land located in Modinding, North Sulawesi. The assets has been appraised by an independent appraisal amounted to Rp986,373,500. In 2006, PT PNM VC received additional foreclosed assets (land) located at Likupang for settlement of this receivables amounting to Rp150,866,996.

Abandoned Non-Current Assets for subsidiary recorded at market value based on independent appraisal PT Nilai Konsulesia Amounting to Rp986,373,500 and Rp150,867,000 in 2003 and 2001. Debtor has approved abandoned non-current assets to subsidiaries.

Management conduct periodic internal assessments on foreclosed properties.

Management believes that the realizable value of Abandoned Non-Current Assets is above the carrying value.

22. Aset Lain-lain

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Rekening dana kelolaan yang belum disalurkan (Catatan 26)	5.528.522.891	3.993.819.705	4.091.280.702	Managed fund account not yet distributed (Note 26)
Tambahan dana pemupukan dari hasil dana kelolaan PPU tahun 2004	-	-	-	Additional managed fund account from the year 2004
Subjumlah	<u>5.528.522.891</u>	<u>3.993.819.705</u>	<u>4.091.280.702</u>	Subtotal
Dikurangi:				Less:
Akumulasi Amortisasi	-	-	-	Accumulated amortization
	5.528.522.891	3.993.819.705	4.091.280.702	
Uang Jaminan	8.983.366.224	4.251.921.211	1.755.573.550	Refundable deposits
Jumlah	<u>14.511.889.115</u>	<u>8.245.740.916</u>	<u>5.846.854.252</u>	Total

Kenaikan uang jaminan disebabkan karena kenaikan uang jaminan atas sewa gedung dan pinjaman bank.

Increase of refundable deposit is caused by refundable deposit from the building rent and bank payables.

23. Utang Bank, Obligasi dan Medium Term Notes

a. Berdasarkan transaksi pihak ketiga dan pihak berelasi

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010
Pihak Berelasi			
Bank Indonesia	201.952.292.709	421.001.306.676	999.563.290.866
PT Bank Negara Indonesia Tbk	188.006.287.365	242.501.265.099	245.911.230.296
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	143.029.784.429	74.970.506.116	-
PT Bank Tabungan Negara	106.447.307.569	232.648.938.015	105.888.725.610
Subjumlah	<u>639.435.672.072</u>	<u>971.122.015.906</u>	<u>1.351.363.246.772</u>

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010
Pihak Ketiga			
PT Bank CIMB Niaga Tbk	109.325.017.680	211.160.935.563	133.689.250.879
Bank DKI	82.847.143.798	29.017.904.600	-
Bank DKI Syariah	82.355.423.211	28.243.791.034	-
Bank Jabar Banten	78.994.680.594	181.178.301.760	236.140.141.810
Bank Permata	40.947.217.966	170.991.357.728	-
Bank Windu	30.097.530.543	42.432.620.294	-
PT Bank Syariah Mandiri	17.605.459.937	34.158.726.136	42.189.315.865
PT Bank Mega Tbk	15.271.969.948	153.502.976.698	178.913.796.409
Bank Ganesha	6.113.477.609	2.036.642.850	-
Bank Mutiara	5.793.845.728	48.687.471.252	-
Bank BRI Syariah	1.120.520.000	-	-
Medium Term Notes	809.000.000.000	337.000.000.000	134.350.000.000
Obligasi	497.109.088.474	-	-
HSBC	-	37.000.000.000	37.000.000.000
PT Bank Agroniaga Tbk	-	30.814.159.621	10.667.806.610
PT Bank Internasional Indonesia	-	29.072.801.330	41.480.742.546
HSBC Amanah	-	18.500.000.000	-
Bank Lainnya	-	-	-
(rincian di bawah Rp1 milyar)	10.418.080.535	12.870.529.515	-
Subjumlah	<u>1.786.999.456.023</u>	<u>1.366.668.218.381</u>	<u>814.431.054.119</u>
Jumlah	<u>2.426.435.128.095</u>	<u>2.337.790.234.287</u>	<u>2.165.794.300.891</u>

23. Bank Payable, Bond and Medium Term Notes

a. By the third parties and the related parties transactions

Related Parties
Bank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Tabungan Negara
Subtotal
Third Parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Bank DKI
Bank DKI Syariah
Bank Jabar Banten
Bank Permata
Bank Windu
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mega Tbk
Bank Ganesha
Bank Mutiara
Bank BRI Syariah
Medium Term Notes
Bond Payable
HSBC
PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia
HSBC Amanah
Other banks
(details under Rp1 billion)
Subtotal
Total

23. Utang Bank, Obligasi dan Medium Term Notes (Lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012
Kurang dari 1 tahun	9.000.000.000
1 - 2 tahun	1.227.427.062.791
Lebih dari 2 tahun	1.190.008.065.304
Jumlah	2.426.435.128.095

Perusahaan telah memenuhi pembatasannya yang diwajibkan dalam perjanjian dan telah melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman secara tepat waktu.

**Informasi penting sehubungan dengan
Utang Bank dan Efek Utang yang Diterbitkan :**

Bank Indonesia

Utang kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp201.952.292.709, Rp421.001.306.676, dan Rp999.563.290.866 merupakan angsuran pokok Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dari bank pelaksana yang dapat dimanfaatkan untuk penyaluran pembiayaan kredit program.

Berdasarkan perjanjian antara Bank Indonesia dan Perusahaan, pinjaman tersebut tidak dibebani bunga oleh Bank Indonesia dan dana tersebut disalurkan kepada bank pelaksana melalui pembiayaan kredit program dengan tingkat bunga antara 7% sampai dengan 13% per tahun (lihat Catatan 6 dan 30).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa perbedaan tersebut terjadi hanya karena perbedaan waktu pencatatan saja dan tidak ada pengaruhnya terhadap laporan laba rugi tahun berjalan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan perjanjian antara PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Perusahaan, Perjanjian Kredit No. 72 tanggal 26 Februari 2009 dan Perubahan ke-8 dengan Akta Perubahan No. 3 tanggal 9 Nopember 2011 pada Notaris Paulus Widodo Sugeng Hariyono dengan total plafond Rp408 milyar tersebut telah mengalami penurunan bunga pada bulan Agustus 2012 menjadi 10,25% untuk seluruh sisa outstanding hutang maupun sisa kelonggaran tarik dengan jatuh tempo terlama tanggal 9 November 2016. Pinjaman modal kerja ini diteruskan kepada usaha mikro dan kecil melalui ULaMM. Perusahaan wajib menjaga tingkatan NPL ULaMM maksimal 3%. Jika NPL lebih besar dari 3% maka sisa plafon dibekukan. Perusahaan wajib menjaga rasio lancar minimal 1 kali.

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan akad Mudharabah No. 90 tanggal 20 Mei 2009; Akad No 164 tanggal 30 April 2010; Akad No 115 tanggal dan Akad Perjanjian Musyarakah No. 116, perjanjian antara PT Bank Syariah Mandiri dan Perusahaan, pinjaman modal kerja dengan masing-masing total plafond Rp90 milyar dan Rp 10 milyar untuk pinjaman rekening koran dengan tingkat bagi hasil setara suku bunga 11% tersebut menggunakan pola bagi hasil (mudharabah) dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun. Dana tersebut akan diteruskan sebagai pembiayaan murabahah kepada pelaku usaha mikro dan kecil. Perusahaan wajib menjaga tingkat NPL gross <5% atas ULaMM Syariah yang dibiayai.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian Nomor USK/020/2009 & 007/PKS/PNM/VI/09 tanggal 30 Juni 2009, No.USK/004/2010-No.006/PKS/PNM/III/10 tanggal 29 Maret 2010 dan Perjanjian tentang Penyediaan Fasilitas Kredit No.DIR/070-No.026/PKS/PNM/XII/11 tanggal 14 Desember 2011, antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Perusahaan, pinjaman modal kerja dengan plafond Rp880 milyar, dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Dana tersebut disalurkan kepada usaha mikro dan kecil melalui ULaMM. Kredit dapat dihentikan apabila Pra-NPL + NPL bertambah atau lebih dari 10% dan atau NPL lebih dari 5%, dengan melampirkan portepel kualitas kredit setiap bulannya. Perusahaan wajib mempertahankan Debt-to-Equity Ratio (DER) maksimal 10x yang dihitung dari modal dibagi dengan seluruh hutangnya dikecualikan hutang kepada Bank Indonesia untuk penyaluran Kredit Program.

Bank Jabar Banten

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.53 tanggal 3 September 2009 dan Akta Perjanjian Kredit No.237 tanggal 26 Oktober 2011, antara PT Bank Jabar Banten dan Perusahaan, pinjaman modal kerja dengan total plafond Rp500 milyar tersebut untuk jangka waktu pinjaman 4 tahun dengan bunga yang berlaku saat ini sebesar 9,50% per tahun. Dana tersebut disalurkan kepada end-user melalui ULaMM. Perusahaan wajib menjaga kondisi keuangan dengan tingkat Debt-Equity Ratio (DER) maksimal 10x dan Rasio lancar sesuai dengan ketentuan Bank Jabar (minimal 1,2 kali).

23. Bank Payable, Bond and Medium Term Notes (Continued)

b. By maturity

	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
	8.500.000.000	10.000.000.000	Less than 1 year
	488.362.418.382	201.958.131.916	1 - 2 years
	1.840.927.815.905	1.953.836.168.975	More than 2 years
Jumlah	2.337.790.234.287	2.165.794.300.891	Total

The Company has complied the required restrictions in the agreement and has paid bank borrowing for the principal and interest punctually.

**Significant information related to
Bank Payable and Debt Securities Issued :**

Bank Indonesia

Due to Bank Indonesia as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp201,952,292,709, Rp421,001,306,676, and Rp999,563,290,866 respectively, represent the principal installment of Bank Indonesia Liquidity Credit Facilities from the executing banks that will be re-lending through credit program financing activities.

According to agreement between Bank Indonesia and the Company, the loan was not beared of interest and the funds were distributed to the executing banks through credit program financing with interest ranging from 7% to 13% per annum (see Notes 6 and 30).

The Company's management believes that the difference occurred due to a timing difference only in recording with no impact to presentation of the statement of income.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Based on the agreement between PT Bank CIMB Niaga Tbk and the Company, Loan Agreement no. 72 dated February 26, 2009 and deed No. 3 dated November 9, 2011 at Notary Paul Widodo Sugeng Hariyono with a total of Rp 408 billion plafond with interest rate 10.25% since August 2012 until due date on November 9, 2016. Working capital loans are re-lend to micro and small enterprises through ULaMM. The Company must maintain the level of the NPL ULaMM maximum of 3%. If the NPL bigger than 3% of the outstanding ceiling suspended. The Company shall maintain the current ratio of at least 1 times.

PT Bank Syariah Mandiri

Based on the Mudharabah agreement No. 90 dated May 20, 2009, No.164 dated April 30 2010 and Musyarakah agreement No. 115 and No.116, between PT Bank Syariah Mandiri and Company, the working capital loans with each a total plafond of Rp 90 billion and 10 billion for bank overdraft loan with each rate of revenue sharing equivalent to interest rate of 11% are using the revenue sharing scheme (mudharaba) with a loan term of 5 years. The funding will be forwarded as murabaha financing to micro and small businesses. The Company must maintain the gross NPL levels <5% over Sharia ULaMM funded.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Based on the agreement No. USK/020/2009 & 007/PKS/PNM/VI/09 dated June 30, 2009, No.USK/004/2010-No.006/PKS/PNM/III/10 dated March 29, 2010 and Agreement for credit facilities No.DIR/070-No.026/PKS/PNM/XII/11 dated December 14, 2011 dan between PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and the Company, the working capital loan with a plafond of Rp 880 billion, a maximum due on 5 years. The funds are channeled to small and micro businesses through ULaMM. Credit discontinued if Pre-NPL + NPL increases or more than 10% and the NPL or more than 5%, by attaching the credit quality portfolio each month. The Company must maintain the Debt-to-Equity Ratio (DER) which is calculated from the maximum 10x capital divided by the entire debt owed excluding Bank Indonesia payable for channeling Credit Program.

Bank Jabar Banten

Based on the agreement No. 53 dated September 3, 2009 and No. 237 dated Oktober 26, 2011 between PT Bank Jabar Banten and the Company, the working capital loan with total plafond of Rp 500 billion is for 4-year term loan with a rate of 9.50% per year. The fund is re-lend to the end-user through ULaMM. The Company must maintain a level of financial condition Debt-Equity Ratio (DER) 10x maximum and current ratio in accordance with the provisions of Bank Jabar (at least 1.2 times).

23. Utang Bank, Obligasi dan *Medium Term Notes* (Lanjutan)

**Informasi penting sehubungan dengan
Utang Bank dan Efek Utang yang Diterbitkan (Lanjutan):**

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan perjanjian Nomor No.018/PPK/LEGD-LSCOMM/12 tanggal 16 Februari 2012 antara PT Bank Mega Tbk dan Perusahaan, pinjaman dengan plafond Rp500 milyar tersebut dengan bunga 13,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2017. Dana tersebut disalurkan kepada usaha mikro dan kecil melalui ULAMM. Perusahaan wajib menjaga NPL \leq 5% dan untuk ULAMM harus berada dalam kolektibilitas lancar untuk dijadikan jaminan bank.

PT Bank Tabungan Negara

Berdasarkan Akta perjanjian kredit Nomor 44 tanggal 16 Desember 2009; Akta No.102 tanggal 9 Agustus 2010; Akta No.355 tanggal 10 Agustus 2011 dan Akta No 012 tanggal 18 Oktober 2012 antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) dan Perusahaan, pinjaman dengan plafond Rp750 milyar dengan tingkat suku bunga sebesar 10,50% - 11,50% sesuai ketentuan Bank dan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 16 Desember 2012, 8 Agustus 2014, 10 Agustus 2016 dan 18 Oktober 2015. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULAMM.

PT Bank BCA, Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit Nomor 12 tanggal 8 Maret 2012, antara PT Bank BCA, Tbk dan Perusahaan, pinjaman rekening koran dengan plafond Rp50 milyar dan tingkat suku bunga mengambang sebesar 10,75%. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULAMM. Perusahaan wajib menjaga gearing ratio maksimal 10x dan tunggakan NPL diatas 90 hari maksimal 5%.

PT Bank Windu Kentjana International, Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No. 134 tanggal 30 Desember 2010, antara PT Bank Windu Kentjana International, Tbk dan Perusahaan, pinjaman dengan plafond Rp50 milyar untuk tenor 4 tahun dengan tingkat suku bunga yang berlaku sejak Oktober 2012 sebesar 10,50% selama jangka waktu pinjaman. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULAMM.

PT Bank Permata, Tbk

Berdasarkan perjanjian Nomor 70 tanggal 24 Maret 2011 antara PT Bank Permata, Tbk dengan Perusahaan, Perusahaan mendapat fasilitas *Term Loan-Uncommitted* sebesar Rp 200 milyar dengan tenor 36 bulan dengan tingkat suku bunga fixed sebesar 11,50% selama masa pinjaman. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULAMM. Perusahaan wajib menjaga rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 8,5X, menjaga rata-rata tunggakan "days past due" (DPD) 90 hari keatas selama 12 bulan terakhir tidak melebihi 4% dan menjaga maksimum rata-rata write off selama 12 bulan terakhir sesudah dikurangi pencadangan piutang tidak melebihi 5% nett (khusus untuk portfolio ULAMM).

PT Bank Mutiara

Berdasarkan perjanjian kredit Nomor 57 tanggal 27 Februari 2012, antara PT Bank Mutiara dengan Perusahaan, pinjaman dengan plafond sebesar Rp50 milyar dengan jangka waktu 36 bulan serta bunga fixed sebesar 11% selama masa pembiayaan. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULAMM. Perusahaan wajib Menjaga Debt Equity Ratio (DER) tidak melebihi 10x dan menjaga NPL maksimal 5%.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Berdasar perjanjian kredit Nomor 4 tanggal 11 Mei 2011 antara Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dengan Perusahaan, pinjaman dengan plafond Rp200 milyar untuk periode 36 bulan dengan tingkat suku bunga fixed sebesar 9,50% per tahun dan dapat direview secara tahunan, Dana ini khusus diperuntukkan bagi nasabah ULAMM yang bergerak di bidang ekspor atau pendukung ekspor. Perusahaan wajib menjaga gearing ratio maksimal 10x dan menjaga NPL nett maksimal 5%.

Bank DKI

Berdasarkan perjanjian kredit Nomor 92 tanggal 22 Agustus 2011, antara PT Bank DKI dengan Perusahaan, pinjaman dengan plafond Rp100 milyar, jangka waktu 36 bulan serta suku bunga fixed sebesar 9,50% - 12,0% per tahun. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULAMM. Perusahaan wajib menjaga *Debt Equity Ratio* (DER) maksimal 10x dan NPL gross maksimal 5%.

23. Bank Payable, Bond and Medium Term Notes (Continued)

**Significant information related to
Bank Payable and Debt Securities Issued (Continued) :**

PT Bank Mega Tbk

Based on the agreement No.018/PPK/LEGD-LSCOMM/12 dated February 16, 2012 between PT Bank Mega Tbk and the Company, the loan with plafond of Rp 500 billion with interest rate 13.50% per year and due date on December 1, 2017. The funds are channeled to the end-user through ULAMM. The Company must maintain the NPLs \leq 5% and for the ULAMM must be in current collectability as collateral for bank

PT Bank Tabungan Negara

Based on agreement No. 44 dated December 16, 2009 and agreement No. 102 dated August 9, 2010 agreement No. 355 dated August 10, 2011 and agreement No. 012 dated October 18, 2012 between PT Bank Tabungan Negara (Persero) and the Company, the loan with plafond of Rp 750 billion with interest rate between 10.50% - 11.50% per year in accordance with the Bank and due date on December 16, 2012, August 8, 2014, August 10, 2016 and October 18, 2015. The funds are to finance micro and small enterprises through ULAMM.

PT Bank BCA, Tbk

Based on credit agreement No. 12 dated March 8, 2012 between PT Bank BCA, Tbk and the Company, bank overdraft loan with plafond of Rp 50 billion and floating interest rate at 10.75%. The funds are to finance micro and small enterprises through ULAMM. The Company must maintain the a maximum gearing ratio of 10x and NPLs over 90 days delinquency maximum of 5%.

PT Bank Windu Kentjana International, Tbk

Based on the loan agreement No. 134 dated December 30, 2010 between PT Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk and the Company, the loan with plafond of Rp 50 billion is for a period of 4 years with interest rate 10.5% since October 2012 until due date. The funds are to finance micro and small enterprises through ULAMM.

PT Bank Permata, Tbk

Based on the agreement No. 70 dated March 24, 2011 between PT Bank Permata Tbk with the Company, the Company had Uncommitted facilities-Term Loan amounting to Rp 200 billion with a tenor of 36 months with a fixed interest rate at 11.50% during the loan period. The funds are to finance micro and small enterprises through ULAMM. The Company must maintain the a maximum ratio of debt to equity at 8.5X, keeping the average delinquency "days past due" (DPD) 90 days or more during the last 12 months not exceeding 4% and keep the average maximum write-off for the last 12 months after deducting receivables provisioning not exceeding 5% nett (for portfolio ULAMM).

PT Bank Mutiara

Based on the loan agreement 57 dated February 27, 2012 between PT Bank Mutiara and The Company, the loan plafond is Rp 50 billion for the period of 36 months in fixed interest rate at 11% during the loan period. The fund are to be used for micro and small size financing through ULAMM. The Company must maintain a Debt Equity Ratio (DER) not exceeding 10x and maintain NPLs maximum of 5%.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Based on the loan agreement No. 4 dated May 11, 2011 between Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia with the Company, with loan plafond of Rp 200 billion for the period of 36 months with fixed interest rate of 9,50% per year and annual reviewable. This funds are specially earmarked for ULAMM customer who engaged in the export or export support. The Company must maintain the maximum gearing ratio of 10x and maintain NPLs nett maximum of 5%.

Bank DKI

Based on the loan agreement No. 92 dated August 22, 2011 between PT Bank DKI and The Company, a loan with ceiling of Rp 100 billion, 36 month period and fixed interest rate of 9.50%-12.0% per year. the funds are to be used for micro and small enterprise through ULAMM. The Company must maintain Debt Equity Ratio (DER) maximum 10x and NPLs gross maximum of 5%.

23. Utang Bank, Obligasi dan Medium Term Notes (Lanjutan)

**Informasi penting sehubungan dengan
Utang Bank dan Efek Utang yang Diterbitkan (Lanjutan):**

Bank DKI Syariah

Berdasarkan perjanjian No. 89 tanggal 22 Agustus 2011, antara PT Bank DKI Syariah dengan Perusahaan, pinjaman sebesar Rp 100 milyar berdasar perjanjian Mudharabah dengan jangka waktu 36 bulan dengan bunga 9,50% - 12,0% per tahun. Dana tersebut untuk pembiayaan usaha mikro dan kecil melalui ULaMM Syariah. Perusahaan wajib menjaga Debt Equity Ratio (DER) maksimal 10x dan NPL gross maksimal 5%.

Obligasi I PNM Tahun 2012

Pada tanggal 4 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui surat Nomor S-11740/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I PNM Tahun 2012 dengan jumlah nominal sebesar Rp500 milyar yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi tersebut ditawarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,1% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 12 Januari 2013, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Oktober 2017.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat Pefindo No. 1224/PEF-Dir/VII/2012 tanggal 18 Juli 2012 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), Obligasi tersebut mendapatkan peringkat idA (Single A) yang berlaku untuk periode 18 Juli 2012 sampai dengan 1 Juni 2013.

Obligasi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Penerbitan Obligasi tersebut dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No.7 tanggal 3 Agustus 2012 juncto Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No.43 tanggal 30 Agustus 2012 juncto Akta Perubahan II Perjanjian perwaliamanatan Obligasi No.1 tanggal 1 Oktober 2012 yang ketiganya dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang bertindak selaku Wali Amanat adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pembatasan yang dipersyaratkan oleh wali amanat

1. Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap perusahaan kepada pihak manapun melebihi 50% dari nilai aktiva tetap dalam satu tahun berjalan;
2. Mengadakan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain baik secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan tindakan melikuidasi perusahaan;
3. Melakukan akuisisi saham atau aktiva;
4. Mengubah bidang usaha perusahaan kecuali atas keputusan pemerintah;
5. Melakukan pengakhiran perjanjian-perjanjian perusahaan yang berdampak negatif secara material;
6. Mengurangi modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal disetor.

Perusahaan mengukur nilai obligasi dengan memperhitungkan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan yang dibebankan sebesar Rp2.969.439.795 yang sudah diamortisasi dan dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif sebesar Rp78.528.268.

Medium Term Notes PNM

Pada tanggal 2 dan 23 Desember 2011, Perusahaan menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) PNM III dan PNM IV dengan jumlah sebesar Rp100 milyar dan Rp200 milyar dengan jangka waktu 18 bulan dan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun yang akan jatuh tempo pada Juni 2013. MTN PNM V seri A dan seri B diterbitkan pada tanggal 11 dan 13 Mei 2012, dengan jumlah Rp200 milyar dan Rp70 milyar dengan jangka waktu 18 bulan dan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% per tahun yang jatuh tempo pada November 2013. Penerbitan MTN VI pada 8 November 2012 sebesar Rp 230 milyar dengan jangka waktu 18 bulan dan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun jatuh tempo pada Mei 2014 MTN diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo MTN yang diterbitkan oleh Perusahaan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang MTN. Surat berharga ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok MTN pada tanggal penerbitan.

Bunga MTN dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, terhitung sejak tanggal emisi dan pembayaran bunga MTN yang untuk pertama kalinya dan terakhir kalinya pada tanggal jatuh tempo MTN.

Promissory Notes

Promissory Notes sebesar Rp 9 milyar jatuh tempo pada Januari 2013

Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perusahaan serta jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan per 31 Desember 2012 adalah :

23. Bank Payable, Bond and Medium Term Notes (Continued)

**Significant information related to
Bank Payable and Debt Securities Issued (Continued) :**

Bank DKI Syariah

Based on the loan agreement No. 89 dated August 22, 2011 between PT Bank DKI Syariah with the Company, amounting to Rp 100 billion based on Mudaraba agreement with a period of 36 months at 9.5% - 12.0% per year. The Funds are to finance micro and small enterprises through ULaMM Sharia. The Company must maintain Debt Equity Ratio (DER) maximum 10x and NPLs gross maximum of 5%.

Obligasi I PNM Tahun 2012

On October 4, 2012, the Company obtained the effective statement from Bapepam-LK by mail S-11740/BL/2012 number for the Public Offering of Bonds I PNM 2012 with a nominal amount of Rp500 billion offered at par value. The bonds offered at a fixed interest rate of 9.1% per year. Bond interest is paid every 3 (three) months of the date of payment of bond interest. The first bond interest payment will be made on January 12, 2013, while the last bond interest payments once the bonds are due on October 12, 2017.

Based on the result of the long-term debt in accordance with Letter No. Pefindo. 1224/PEF-Dir/VII/2012 dated July 18, 2012 from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), The Company bonds earn ratings idA (Single A) applicable for the period July 18, 2012 until June 1, 2013.

The bonds are secured by all Company assets both movable and immovable property, either existing or to be there in the future.

Bonds was conducted by Bond Trustee Deed Agreement No.7 dated August 3, 2012 in conjunction with the Deed of Amendment 43 I Bond Trustee Agreement dated August 30, 2012 in conjunction with the Deed of Amendment II trustee Bond Agreement # 1 dated October 1, 2012 the three Notary Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, who act as trustee is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Restrictions required by the trustee

1. Sales or transfer of corporate assets to any party exceed 50% from the value of fixed assets in the current year;
2. Hold a merger or consolidation with another company either directly or indirectly and take action to liquidate the company;
3. The acquisition of shares or assets;
4. Changing the fields of business unless the government's decision;
5. Doing termination of covenants company material adverse impact;
6. Reducing the capital, issued and paid-up capital.

Company measures bond payable with recognized transaction cost at amortized cost using the effective interest rates method. Transaction cost amounting Rp2,969,439,795 that has been amortized and charged to Statement of Comprehensive Income Rp78,528,268.

Medium Term Notes

On December 2, 2011 and December 23, 2011 Company issued *Medium Term Notes* (MTN) PNM III and PNM IV amounting to Rp100 billion and Rp200 billion with 18 months period and fix interest rate 12.5% per annum due date on June 23, 2013. MTN PNM V seri A and seri B issued on 11 and 13 May 2012, amounting Rp 200 billion and Rp70 billion with 18 months period and interest rate 11.5% per annum due date on November 2013. Issuance of MTN VI on 8 November 2012 amounting Rp 230 billion with 18 months period and interest rate 11% per annum due date on May 2014. MTN issued in MTN Jumbo Certificate on behalf of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as a deed certificate for MTN holders. This securities offered in 100% par value on issuance date.

Interest payment will be paid every 3 months starting from issuance date and last payment will be on MTN due date.

Promissory Notes

Promissory Notes amounting to Rp9 billions due date in January 2013

Borrowings facility by the Company and the amount of the unused credit facility as of December 31, 2012 are:

23. Utang Bank, Obligasi dan Medium Term Notes (Lanjutan)

23. Bank Payable, Bond and Medium Term Notes (Continued)

a. Utang Bank

a. Bank Payables

		Terms Loan :-		
	Plafond	LCU	Outstanding	
- Pinjaman Berjangka :				
PT Bank Negara Indonesia Tbk	880.000.000.000	297.777.390.982	188.006.287.365	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara	750.000.000.000	352.000.000.000	106.447.307.569	PT Bank Tabungan Negara
Bank Jabar Banten	500.000.000.000	180.000.000.000	78.994.680.594	Bank Jabar Banten
PT Bank Mega Tbk	500.000.000.000	260.000.000.000	15.271.969.948	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	408.000.000.000	20.000.000.000	109.325.017.680	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Bank Permata	200.000.000.000	-	40.947.217.966	Bank Permata
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	200.000.000.000	-	143.029.784.429	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Bank DKI	100.000.000.000	-	82.847.143.798	Bank DKI
Bank DKI Syariah	100.000.000.000	-	82.355.423.211	Bank DKI Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	90.000.000.000	35.000.000.000	17.605.459.937	PT Bank Syariah Mandiri
Bank Windu	50.000.000.000	-	30.097.530.543	Bank Windu
Bank Mutiara	50.000.000.000	-	5.793.845.728	Bank Mutiara
Total	3.828.000.000.000	1.144.777.390.982	900.721.668.768	Total
- Pinjaman Rekening Koran :				Overdraft Loan -
	Plafond	LCU	Outstanding	
PT Bank Central Asia Tbk.	50.000.000.000	-	-	PT Bank Central Asia Tbk.
Bank Mutiara	20.000.000.000	-	-	Bank Mutiara
PT Bank Syariah Mandiri	10.000.000.000	-	-	PT Bank Syariah Mandiri
Total	80.000.000.000	-	-	Total

b. Efek yang Diterbitkan

b. Debt Securities Issued

		Medium Term Notes -		
	Plafond	LCU	Outstanding	
- Medium Term Notes :				
MTN Seri VI	230.000.000.000	-	230.000.000.000	MTN Seri VI
MTN IV	200.000.000.000	-	200.000.000.000	MTN IV
MTN V Seri A	200.000.000.000	-	200.000.000.000	MTN V Seri A
MTN III	100.000.000.000	-	100.000.000.000	MTN III
MTN V Seri B	70.000.000.000	-	70.000.000.000	MTN V Seri B
Total	800.000.000.000	-	800.000.000.000	
- Promissory Notes :				Promissory Notes -
	Plafond	LCU	Outstanding	
PN IX_JS	9.000.000.000	-	9.000.000.000	PN IX_JS
Total	9.000.000.000	-	9.000.000.000	Total
- Obligasi :				Bond Payables -
	Plafond	LCU	Outstanding	
Obligasi I PNM Tahun 2012	500.000.000.000	-	497.109.088.473	Obligasi I PNM Tahun 2012
Total	500.000.000.000	-	497.109.088.473	Total

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 41.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman bank diungkapkan pada Catatan 32.

Information regarding the classification and fair value of bank borrowings are disclosed in Note 32.

24. Utang Kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri

24. Borrowings to the Government of the Republic of Indonesia and Foreign Credit Institute

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi				Related Parties
Surat Utang Pemerintah (SUP)	500.000.000.000	500.000.000.000	500.000.000.000	Government Promissory Notes (SUP)
Subjumlah	500.000.000.000	500.000.000.000	500.000.000.000	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Lembaga Bantuan Kredit				Official Credit Institute
USD 6,976,750	-	63.265.169.000	62.727.959.250	USD 6,976,750
Bank Pembangunan Asia				Asian Development Bank
USD 709,350,36	6.694.380.381	6.432.389.064	9.840.480.109	USD 709,350,36
Subjumlah	6.694.380.381	69.697.558.064	72.568.439.359	Subtotal
Jumlah	506.694.380.381	569.697.558.064	572.568.439.359	Total

Surat Utang Pemerintah (SUP)

Government Promissory Notes (SUP)

Hutang kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) merupakan pinjaman dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) yang bersumber dari dana Surat Utang Pemerintah (SUP).

Due to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) represent small and micro enterprise financing from Government Promissory Notes (SUP).

Berdasarkan perjanjian antara Pemerintah dan Perusahaan, pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan. Dana tersebut disalurkan ke lembaga keuangan pelaksana untuk dipinjamkan kembali kepada usaha mikro dan kecil pada semua sektor ekonomi yang dinilai layak untuk dibiayai dengan tingkat bunga sebesar 4% di atas tingkat suku bunga SBI (lihat Catatan 9).

In accordance with the agreement between the Government and the Company, the loan bears interest which in line with 3 (three) months SBI rates. The funds were distributed to the executing financial institutions for micro and small and medium enterprises at all economic sector that is feasible to be financed with 4% interest above SBI rates (see Notes 9).

24. Utang Kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri (Lanjutan)

Bank Pembangunan Asia

Utang Penerusan Pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) merupakan pinjaman dalam rangka pendanaan kredit mikro untuk penataan lingkungan dan pemukiman (NUSSP) yang bersumber dari Bank Pembangunan Asia (ADB).

Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan dikenakan bunga berdasarkan tingkat bunga ADB kepada Pemerintah secara berkala (LIBOR + 0,6%) + 0,5% per tahun termasuk biaya bank untuk penatausahaan pinjaman sebesar 0,15% per tahun. Dana tersebut disalurkan ke lembaga keuangan pelaksana untuk dipinjamkan kembali dalam bentuk pembiayaan kredit mikro untuk penataan lingkungan dan pemukiman (NUSSP). Dana perusahaan dalam bentuk giro USD setara Rp6.690.28.277 ditujukan sebagai sinking fund pembayaran pinjaman NUSSP (lihat Catatan 9).

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar hutang kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri diungkapkan pada Catatan 32.

25. Pendapatan Ditangguhkan Java Reconstruction Fund

Pendapatan ditangguhkan *Java Reconstruction Fund* merupakan pinjaman dalam rangka pendanaan kredit mikro untuk pemulihan ekonomi pasca gempa di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Saldo per 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah Rp30.312.000.000 dan Rp37.890.000.000.

The International Bank for Reconstruction and Development/ International Development Association (World Bank) selaku administrator dana hibah yang disediakan oleh donor *Java Reconstruction Fund (JRF)*; *Deutsche Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ)*, dan Pemerintah Republik Indonesia menandatangani *Java Reconstruction Fund Grant Agreement* Nomor: JRF Grant Number TF.093853-IND tanggal 23 Februari 2009. JRF didirikan dengan tujuan untuk menyediakan platform untuk memobilisasi bantuan donor dan saluran keuangan dalam mendukung rencana aksi Pemerintah RI dalam melakukan rekonstruksi dan rehabilitasi korban gempa bumi di Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. GTZ mengajukan proposal untuk proyek pemulihan penghidupan untuk kepentingan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah bencana. *The World Bank* setuju untuk menyerahkan dana bantuan ke GTZ sebesar USD 10.755.800 untuk membantu pembiayaan proyek tersebut. Dari total dana tersebut, sebesar USD 4.280.000 digunakan untuk memberikan kredit bagi LKM/S sedangkan sisanya untuk jasa konsultan, pelatihan dan lokakarya, biaya operasi, dan biaya overhead.

Berdasarkan *Financing Agreement antara Deutsche Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ)* dengan Perusahaan Nomor: 81109436 tanggal 14 Mei 2009, GTZ akan memberikan kontribusi keuangan kepada Perusahaan maksimal sebesar USD 4.280.000. Perusahaan akan menggunakan kontribusi keuangan tersebut khusus untuk membiayai LKM/S terpilih untuk memperluas pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah yang terkena dampak gempa bumi di Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Jangka waktu berakhirnya proyek yang ditetapkan oleh GTZ adalah tanggal 30 Juni 2011. Tanggung jawab GTZ berakhir pada tanggal tersebut, selanjutnya dana kredit tersebut dihibahkan ke Perusahaan sebagai dana abadi selama sepuluh tahun terhitung sejak angsuran pokok pertama diterima Perusahaan. Berdasarkan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta dengan Perusahaan pada tanggal 28 September 2011 disepakati bahwa selama sepuluh tahun (18 Maret 2010 s.d. 18 Maret 2020), dana hibah tersebut akan digunakan untuk mendukung aktivitas-aktivitas persiapan dan pemulihan di daerah terkena dampak bencana dalam bentuk penyediaan kredit bagi LKM/S baik BPR maupun Koperasi yang memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

26. Utang Dana Kelolaan

24. Borrowings to the Government of the Republic of Indonesia and Foreign Credit Institute (Continued)

Asian Development Bank

Due to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) represent loan for micro financing for Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project (NUSSP) from Asian Development Bank (ADB).

Based on that agreement Company imposed by interest rate according to ADB interest rate (periodically) to Government (LIBOR + 0.6%) + 0.5% per year including bank charges of loan equal to 0.15% per year. The fund were distributed to executing financial institution through micro financing for Neighborhood Upgrading and Shelter Sector Project (NUSSP). Company has allocated sinking fund in a USD bank account amount Rp6,690,228,227 (see Notes 9).

Details of balances and transactions with the related parties are disclosed in Note 39.

Information regarding the classification and fair value of borrowing to the Government of the Republic of Indonesia and Foreign Loans Agency are disclosed in Note 32.

25. Deferred Revenue of Java Reconstruction Fund

Deferred revenue of Java Reconstruction Fund is a loan in order to finance micro-credit for economic recovery following the earthquake in Yogyakarta and Central Java. Balance at December 31, 2012 and December 31, 2011 is Rp30,312,000,000 and Rp37,890,000,000.

The International Bank for Reconstruction and Development/International Development Association (World Bank) as administrator of grant funds provided by donor Java Reconstruction Fund (JRF), Deutsche Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ), and the Government of the Republic of Indonesia signed the Java Reconstruction Fund Grant Agreement number: JRF Grant number TF.093853-IND dated February 23, 2009. JRF was established for the purpose of providing a common platform to mobilize donor resources and channel financial assistance in support of the Government of Indonesia's action plan in the reconstruction and rehabilitation of earthquake victims in the provinces of Yogyakarta and Central Java. GTZ submitted a proposal for a livelihood recovery project for the benefit of micro-small-and medium-enterprises in affected areas. The World Bank agrees to provide GTZ the grants of USD 10,755,800 in order to assist in financing the project. Of these funds, amounting to USD 4,280,000 is used to provide loans to MFIs/S (LKM/S) while the rest is for consulting services, training and workshops, operating costs, and overhead costs.

In accordance with the Financing Agreement between the Deutsche Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ) with the Company No. 81.10.436 dated May 14, 2009, GTZ shall the Company a financial contribution not exceeding amount of USD 4,280,000. The company shall use the financial contributions exclusively for financing selected Sharia/Micro Finance Institutions (LKM/S) for extending credits to micro, small and medium enterprises affected by the earthquake in the province of DI Yogyakarta and Central Java. The project completion period stipulated by the GTZ is dated June 30, 2011. GTZ responsibility ended at that date, then the loan funds granted to the Company as a trust fund for ten years from the first installment of principal received by the Company. Based on the Memorandum of Understanding between the Government of Yogyakarta with the Company on September 28, 2011 agreed that during the ten-year (March 18, 2010 till March 18, 2020), the grant will be used to support the activities of preparation and recovery in disaster affected areas in the form provision of credit to MFIs/S (LKM/S) both BPR/S and cooperatives that meet the required criteria.

26. Managed Fund Liabilities

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Dana kelolaan - awal	620.757.575	620.757.575	795.757.575	Managed fund - beginning balances
Dana kelolaan tambahan - KNKUKM	5.416.254.623	5.374.234.608	5.746.823.200	Additional managed fund - KNKUKM
Saldo dana kelolaan yang diterima	6.037.012.198	5.994.992.183	6.542.580.775	Total managed fund liabilities
Ditambah:				Add:
Akumulasi pendapatan bunga dari dana jasa giro	13.991.827	13.991.827	13.991.827	Accumulated interest income from current account
Akumulasi pendapatan bunga dari penyaluran dana kelolaan untuk pemupukan modal	95.743.039	95.743.039	95.743.039	Accumulated interest income from distribution of managed fund for capital reserve
Akumulasi pendapatan bunga dari penyaluran dana kelolaan untuk monitoring dan evaluasi	14.332.901	14.332.901	14.332.901	Accumulated interest income from distribution of managed fund for monitoring and evaluation
Dana kelolaan - akhir	6.161.079.965	6.119.059.950	6.666.648.542	Managed fund - ending balances

26. Utang Dana Kelolaan (Lanjutan)

26. Managed Fund Liabilities (Continued)

Saldo utang dana kelolaan - akhir terdiri dari:

Total managed fund liabilities consists of:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Dana yang disalurkan ke Perusahaan				Managed fund distributed to
Pasangan Usaha (PPU)				Investee Company (PPU)
(Catatan 10)	632.557.074	2.125.240.245	2.575.367.840	Company (Note 10)
Rekening dana kelolaan				Managed fund account
yang belum disalurkan (Catatan 22)	5.528.522.891	3.993.819.705	4.091.280.702	not yet distributed (Note 22)
Jumlah	6.161.079.965	6.119.059.950	6.666.648.542	Total

Informasi penting sehubungan dengan utang dana kelolaan

Significant information related to managed fund liabilities :

Pada tanggal 16 Desember 2002, PT PNM Techno Venture Syariah (Entitas Anak PT PNM VC) menerima dana dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) sebesar Rp6.999.950.000 melalui Bank Bukopin untuk disalurkan kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU). Program penyaluran diikat dalam perjanjian kerjasama Program Perkuatan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Dana tersebut digunakan untuk pelaksanaan program pembinaan, pemantauan dan pengawasan Usaha Kecil dan Menengah dan Koperasi (UKMK).

On December 16, 2002, PT PNM Techno Venture Syariah (Subsidiary of PT PNM VC) received funding from The Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (CSMEs) amounting to Rp6,999,950,000 through Bank Bukopin to be distributed to the investee company (PPU). The distribution program tied into an agreement letter of Encouragement Program for Small and Medium Enterprises and Cooperatives. The fund s are used for implementation of empowerment, monitoring and supervision program of Small and Medium Enterprises and Cooperatives (SMECs)

Dana jasa giro merupakan bagian Kementerian KUKM atas pendapatan bunga bank atas dana kelolaan yang belum disalurkan. Dana pemupukan modal merupakan bagian Kementerian KUKM atas 30% pendapatan bagi hasil yang digunakan untuk biaya pemupukan dana kelolaan. Dana monitoring dan evaluasi merupakan bagian Kementerian KUKM atas 15% pendapatan bagi hasil yang digunakan untuk biaya monitoring dan evaluasi dana kelolaan.

Current account funds are the Ministry of CSME's portion on interest income from managed fund that has not been distributed. Capital reserve funds are the Ministry of CSME's portion on 30% of income from revenue sharing that used to capital reserve of managed fund. Monitoring and evaluation fund is the part of Ministry of CSME's on 15% of revenue sharing that used for monitoring and evaluation cost of managed funds.

Pada tanggal 28 Agustus 2006 PT PNM VC menerima dana dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sebesar Rp12.000.000.000 melalui Bank Syariah Mandiri untuk disalurkan kepada Perusahaan Pasangan Usaha (PPU). Dana tersebut telah dikembalikan sebesar Rp6.695.900.000.

On August, 28, 2006 PT PNM VC received funding from The Ministry of Cooperative and Small and Medium Enterprises amounting to Rp12,000,000,000 through Bank Syariah Mandiri to be distributed to investee compavy (PPU). The fund has been returned amounting to Rp6,695,900,000.

27. Perpajakan

27. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Entitas Induk				Parent Company
Lebih bayar PPh Badan:				Corporate Income Tax overpaid
Tahun 2011	-	-	-	Year 2011
Tahun 2010	-	3.720.873.061	3.720.873.061	Year 2010
Tahun 2009	-	-	1.184.182.427	Year 2009
Tahun 2008	-	-	11.613.976.749	Year 2008
	-	3.720.873.061	16.519.032.237	
PPH Pasal 21	-	-	14.134.628	Income Tax Article 21
PPH Pasal 23	-	-	-	Income Tax Article 23
PPH Pasal 25/28	-	-	-	
PPN	3.000.000	339.079.216	-	Value Added Tax
Subjumlah	3.000.000	4.059.952.277	16.533.166.865	Subtotal
Entitas Anak				Subsidiaries
PT PNM IM				PT PNM IM
PPH Pasal 23 dan 25	2.177.838	247.276.678	-	Income Tax Article 23 and 25
PPH Pasal 28	653.889.704	-	-	
PPN	2.571.035.375	2.642.980.918	2.527.871.094	Value Added Tax
Lain-lain	-	-	-	Others
Subjumlah	3.227.102.917	2.890.257.596	2.527.871.094	Subtotal
PT PNM VC				PT PNM VC
PPH Pasal 23 dan 25	77.200.003	427.311.991	114.853.260	Income Tax Article 23 and 25
PPH Pasal 28	178.124.037	-	-	
PPN	63.680.315	325.283.618	363.855.169	Value Added Tax
Lain-lain	-	-	-	Others
Subjumlah	319.004.355	752.595.609	478.708.429	Subtotal
BPRS	20.402.609	-	-	BPRS
Jumlah	3.566.509.881	3.642.853.205	3.006.579.523	Total

Pada tanggal 9 September 2009, Perusahaan menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Pajak Penghasilan Badan No.051-0136-2009 dari Kantor Pelayanan Pajak yang memerintahkan kepada KPPN Jakarta II untuk membayar kembali Kelebihan Pembayaran Pajak Pendapatan PPh Pasal 25/29 Badan Tahun 2007 kepada Perusahaan sebesar Rp3.765.077.248. Dana tersebut telah ditransfer ke Perusahaan.

On September 9, 2009, there is SPMKP Corporate Income Tax No.051-0136-2009 from Office Service of Tax who assesment to KPPN Jakarta II for return Income Tax Article 25/29 Overpaid amounting to Rp3,765,077,248; for the fiscal year of 2007. That fund has transferred to the Company.

27. Perpajakan (Lanjutan)

27. Taxation (Continued)

a. Pajak Dibayar di Muka (Lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan WP Badan Pembetulan ke-3 untuk tahun pajak 2008. Pajak dibayar dimuka PPh Pasal 23 yang dilaporkan bertambah sebesar Rp396.390.143 sehingga menjadi Rp19.939.345.913. Dengan demikian Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan untuk tahun 2008 bertambah menjadi sebesar Rp12.523.976.257.

Nilai lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun pajak 2008 sebesar Rp11.613.976.749 per 31 Desember 2010 berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor: KEP-00003.PPH/WPJ.19 /KP.0303/2011 tanggal 17 Januari 2011.

Pada tanggal 31 Oktober 2010 Perusahaan melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan WP Badan Pembetulan untuk tahun pajak 2009. Pajak dibayar dimuka PPh Pasal 23 yang dilaporkan bertambah sehingga Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan untuk tahun 2009 bertambah menjadi sebesar Rp1.184.182.427.

Sesuai Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 0059/406/09/051/11 tanggal 18 Agustus 2011, nilai lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun pajak 2009 adalah sebesar Rp657.508.027.

Sesuai Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 0011/406/10/093/12 tanggal 24 April 2012, nilai lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun pajak 2010 adalah sebesar Rp4.044.770.416.

a. Prepaid Taxes (Continued)

At December 16, 2009, Company has reported Corporate Income Tax The 3rd Revision for fiscal year 2008. Withholding income tax article 23 has increased of Rp396,390,143 becoming amounting to Rp19,939,345,913. Therefore Income Tax Overpaid in Revision Corporate Income Tax for fiscal year 2008 has been increased amounting to Rp12,523,976,257.

Overpayment of corporate income tax fiscal year 2008 amounting Rp11,613,976,749 as at December 31, 2010 agreed to decision letter number : KEP-00003.PPH/WPJ.19/KP.0303/2011 dated Januari 17, 2011.

On October 31, 2010, Company has reported Corporate Income Tax Revision for fiscal year 2009. Withholding income tax article 23 has increased, therefore Income Tax Overpaid in Revision Corporate Income Tax for fiscal year 2009 has been increased amounting to Rp1,184,182,427.

According to SKPLB No.0059/406/09/051/11 dated August 18, 2011, the Company's Corporate tax overpayment of tax year 2009 amounted to Rp657,508,027.

According to SKPLB No.0011/406/10/093/12 dated April 24, 2012, the Company's Corporate tax overpayment of tax year 2010 amounted to Rp4,044,770,416.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payables

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Entitas Induk				<i>Parent Company</i>
PPh Pasal 29	16.593.805.623	3.082.622.436	-	<i>Income Tax Article 29</i>
PPh Pasal 21	2.479.298.442	1.632.504.826	1.482.200.704	<i>Income Tax Article 21</i>
PPh Pasal 4 (2)	615.067.507	524.943.179	367.584.174	<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
PPN	585.086.347	334.742.791	19.658.444	<i>Value Added Tax</i>
PPh Pasal 23	105.994.808	264.738.187	216.737.409	<i>Income Tax Article 23</i>
PPh Pasal 25	-	-	561.665.666	<i>Income Tax Article 25</i>
	<u>20.379.252.727</u>	<u>5.839.551.419</u>	<u>2.647.846.397</u>	
Entitas Anak				<i>Subsidiaries</i>
PPh Pasal 29	577.411.289	1.023.615.278	387.174.525	<i>Income Tax Article 29</i>
PPh Pasal 21	622.640.081	453.622.021	450.293.186	<i>Income Tax Article 21</i>
PPh Pasal 23	24.721.012	28.421.394	709.310.212	<i>Income Tax Article 23</i>
PPh Pasal 25	11.084.567	247.276.678	-	<i>Income Tax Article 25</i>
PPh Pasal 4 (2)	2.422.950	44.000	3.995.449	<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
PPN	198.808.322	819.206.009	570.480.826	<i>Value Added Tax</i>
	<u>1.437.088.221</u>	<u>2.572.185.380</u>	<u>2.121.254.198</u>	
Jumlah	<u>21.816.340.948</u>	<u>8.411.736.799</u>	<u>4.769.100.595</u>	Total

c. Beban (manfaat) pajak Perusahaan

c. The Company's income tax expense (benefit)

	<u>31 Des 2012/ Dec 31, 2012</u>	<u>31 Des 2011/ Dec 31, 2011</u>	<u>31 Des 2010/ Dec 31, 2010</u>	
Entitas Induk				<i>Parent Company</i>
Pajak penghasilan final				<i>Final income tax</i>
Pajak kini	29.123.268.250	13.117.949.250	3.716.614.250	<i>Current tax</i>
Beban (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer maupun realisasinya	(3.878.783.836)	(1.528.583.523)	7.017.704.542	<i>Deferred tax expense (benefit) from temporary differences and its realization</i>
Subjumlah	<u>25.244.484.414</u>	<u>11.589.365.727</u>	<u>10.734.318.792</u>	Subtotal
Entitas Anak				<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan final				<i>Final income tax</i>
Pajak kini	1.168.201.942	3.548.616.098	3.773.991.793	<i>Current tax</i>
Beban (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer maupun realisasinya	950.034.308	2.035.617.469	4.416.967.271	<i>Deferred tax expense (benefit) from temporary differences and its realization</i>
Subjumlah	<u>2.118.236.250</u>	<u>5.584.233.567</u>	<u>8.190.959.064</u>	Subtotal
Beban (manfaat) pajak	<u>27.362.720.664</u>	<u>17.173.599.294</u>	<u>18.925.277.856</u>	Tax expense (benefit)

27. Perpajakan (Lanjutan)

27. Taxation (Continued)

d. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010
Laba konsolidasi sebelum Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasian	79.860.081.093	49.342.534.069	39.864.469.320
(Laba)/Rugi sebelum Pajak Penghasilan Entitas Anak	<u>(13.036.094.929)</u>	<u>(16.849.132.239)</u>	<u>(20.954.211.693)</u>
Laba sebelum Pajak Penghasilan Entitas Induk	66.823.986.164	32.493.401.830	18.910.257.627
Dikurangi:			
Pendapatan bunga telah dikenakan Pajak Final	<u>(10.105.321.861)</u>	<u>(3.369.296.133)</u>	<u>(6.521.879.029)</u>
	<u>56.718.664.303</u>	<u>29.124.105.697</u>	<u>12.388.378.598</u>
 Beda Waktu:			
Penyusutan aset tetap	3.444.208.756	4.282.406.982	1.686.335.404
Laba penjualan aset tetap			
Amortisasi aset takberwujud dan biaya pra-operasi	(85.970.603)	74.504.435	(33.544.733)
Pemulihan penyisihan			
Beban (pemulihan) penurunan nilai tidak dapat diperhitungkan	3.647.772.769	23.326.404.936	-
Penghapusan	-	(24.188.490.228)	(22.107.396.510)
Imbalan kerja	15.682.282.591	(5.050.946.693)	5.750.368.908
Subsidi bunga pinjaman karyawan & insentif	8.024.118.258	4.777.217.040	221.600.000
Jasa produksi dan tantiem	<u>27.137.028.580</u>	<u>10.691.146.803</u>	<u>8.089.098.262</u>
Subjumlah	<u>57.849.440.351</u>	<u>13.912.243.275</u>	<u>(6.393.538.669)</u>
 Beda Tetap:			
Beban yang tidak dapat dikurangkan oleh pajak	11.411.570.835	10.568.504.182	10.596.330.054
Bagian laba atas investasi pada perusahaan asosiasi	<u>(9.486.602.405)</u>	<u>(1.133.055.710)</u>	<u>(1.724.712.311)</u>
Subjumlah	<u>1.924.968.430</u>	<u>9.435.448.472</u>	<u>8.871.617.743</u>
Laba menurut Pajak	116.493.073.084	52.471.797.444	14.866.457.672
Laba menurut Pajak (dibulatkan)	116.493.073.000	52.471.797.000	14.866.457.000
 Beban Pajak Kini:			
Tahun 2012 (25% x Rp115,649,516,000)	29.123.268.250		
Tahun 2011 (25% x Rp52,471,797,000)		13.117.949.250	
Tahun 2010 (25% x Rp14,866,457,000)			3.716.614.250
Pajak Penghasilan	<u>29.123.268.250</u>	<u>13.117.949.250</u>	<u>3.716.614.250</u>
Dikurangi:			
Pajak dibayar di muka			
PPH Pasal 23	(830.329.504)	(980.676.054)	(697.499.319)
PPH Pasal 25	<u>(11.699.133.123)</u>	<u>(9.054.650.760)</u>	<u>(6.739.987.992)</u>
	<u>(12.529.462.627)</u>	<u>(10.035.326.814)</u>	<u>(7.437.487.311)</u>
Kurang (lebih) bayar Pajak Penghasilan	<u>16.593.805.623</u>	<u>3.082.622.436</u>	<u>(3.720.873.061)</u>

Corporate Income Tax

Reconciliations between income before income tax per consolidated statement of profit and loss and taxable income are as follows:

Profit before income tax per consolidated financial statements
(Profit)/Loss before income tax subsidiaries
Profit before income tax - parent

Less:
Interest income subjected to final tax

Temporary differences:
Depreciation of fixed assets
Gain on disposal assets
Amortization of intangible assets and pre-operation expense
Unused Allowance Reversed
Nondeductible impairment of losses
Write-off
Employee benefits
Subsidy of Interest loan of employee & incentive
Bonus & Tantiem
Subtotal

Permanent differences:
Non-deductible expenses
Portion of profit from investment in Associated companies
Subtotal

Taxable income

Taxable income (round down)

Current Tax Expenses:
Year 2012
(25% x Rp57,524,891,000)
Year 2011
(25% x Rp52,471,797,000)
Year 2010
(25% x Rp14,866,457,000)
Tax Income

Less:
Prepaid taxes
Income Tax Article 23
Income Tax Article 25

Underpaid (Overpaid) Income Tax

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

According to the Indonesian Tax Act, the Company reported/paid tax based on self-assessment system. Tax authorities may assess or amend taxes for a period specified in accordance with applicable regulations.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan PPh Badan.

Taxable income reconciliation results become the basis for filling annual corporate income tax.

Perhitungan pajak tahun fiskal 2011 dan 2009 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan pada Dirjen Pajak. Terdapat perbedaan pajak penghasilan tahun fiskal 2010 dengan SPT karena adanya informasi tambahan yang menurunkan beban yang tidak dapat dikurangkan oleh pajak terkait beban pengobatan. Atas SPT tahun fiskal 2010 telah diperiksa oleh kantor pajak dan diterbitkan Sesuai Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00011/406/10/093 tanggal 24 April 2012, nilai lebih bayar PPh Badan Perusahaan tahun pajak 2010 adalah sebesar Rp4.044.770.416 yang dibayarkan oleh kantor pajak tanggal 24 Mei 2012 sebesar Rp3.234.300.446 dan sisa nya dikompensasikan ke hutang pajak sebesar Rp810.469.970.

The calculation of the Company's taxes has been adjusted to the tax noticed of 2011 and 2009 which is submitted to the Director General of Taxation. There is differences income tax in fiscal year 2010 with tax notice because of supplementary information related to decreased of non deductible expenses in medical expenses. According to SKPLB No.00011/406/10/093 dated April 24, 2012, the Company's Corporate tax overpayment of tax year 2010 amounted to Rp4,044,770,416 which is paid by tax office amounted to Rp3,234,300,446 dated May 24, 2012 and the rest amounted to Rp810,469,970 are compensated to tax payable.

27. Perpajakan (Lanjutan)

27. Taxation (Continued)

e. Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	Mutasi tahun 2012 / Movement during 2012				
	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	Dibebankan ke Laba Rugi Kprehensif/ Charged to Statements of Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustments	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	
Entitas Induk					Parent Company
Penyusutan aset tetap	2.642.782.428	861.052.189	(797.548.359)	2.706.286.258	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud dan biaya pra-operasi	(46.979.025)	(21.492.651)	27.021.696	(41.449.980)	Amortisation of intangible assets and pre-operation expenses
Imbalan kerja	1.363.708.559	3.920.570.648	(365.649.660)	4.918.629.547	Employee benefits
Subsidi bunga pinjaman karyawan	1.791.944.067	2.006.029.564	(379.952.695)	3.418.020.937	Subsidy of interest employees loan
Jasa produksi	5.859.342.660	6.784.257.145	(29.354.778)	12.614.245.027	Bonus, inventive and tantiem
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.812.714.900	911.943.192	(10.019.206.122)	(2.294.548.030)	Allowance for impairment losses
Penilaian kembali	(981.113.666)	-	981.113.666	-	Valuation
Aset pajak tangguhan Entitas Induk	17.442.399.923	14.462.360.087	(10.583.576.252)	21.321.183.758	Deferred tax assets - parent
Entitas Anak					Subsidiaries
Penyusutan aset tetap	9.085.283	(11.962.421)	(64.100.109)	(66.977.247)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud dan biaya pra-operasi	1.859.292	(23.578.424)	(7.907.805)	(29.626.937)	Amortisation of intangible assets and pre-operation expenses
Imbalan kerja	123.791.503	110.553.592	(7.973.592)	226.371.503	Employee benefits
Keuntungan (kerugian) yang terrealisasikan	(646.664.095)	-	646.664.095	-	Unrealized gain (loss) on marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.304.178.798	(1.003.626.065)	(7.500.000)	6.293.052.733	Allowance for impairment losses
BYMHD jasa produksi	125.000.000	66.060.118	-	191.060.118	Accrued expenses - bonus
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	6.917.250.781	(862.553.200)	559.182.589	6.613.880.170	Deferred tax assets - subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Konsolidasian	24.359.650.704	13.599.806.887	(10.024.393.663)	27.935.063.928	Deferred tax assets - Consolidation
	Mutasi tahun 2011 / Movement during 2011				
	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	Dibebankan ke Laba Rugi Kprehensif/ Charged to Statements of Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustments	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	
Entitas Induk					Parent Company
Penyusutan aset tetap	1.572.180.682	1.070.601.746	-	2.642.782.428	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud dan biaya pra-operasi	(65.605.134)	18.626.109	-	(46.979.025)	Amortisation of intangible assets and pre-operation expenses
Imbalan kerja	2.626.445.232	(1.262.736.673)	-	1.363.708.559	Employee benefits
Subsidi bunga pinjaman karyawan	458.400.000	1.194.304.260	139.239.807	1.791.944.067	Subsidy of interest employees loan
Jasa produksi	3.237.188.324	2.672.786.701	(50.632.365)	5.859.342.660	Bonus, inventive and tantiem
Cadangan kerugian penurunan nilai	8.085.207.296	(215.521.323)	(1.056.971.073)	6.812.714.900	Allowance for impairment losses
Penilaian Kembali	-	-	(981.113.666)	(981.113.666)	Valuation
Aset pajak tangguhan Entitas Induk	15.913.816.400	3.478.060.820	(1.949.477.297)	17.442.399.923	Deferred tax assets - parent
Entitas Anak					Subsidiaries
Penyusutan aset tetap	(23.333.687)	32.418.970	-	9.085.283	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud dan biaya pra-operasi	(995.452)	2.854.744	-	1.859.292	Amortisation of intangible assets and pre-operation expenses
Imbalan kerja	91.476.352	32.315.151	-	123.791.503	Employee benefits
Keuntungan (kerugian) yang terrealisasikan	(407.908.769)	(238.755.326)	-	(646.664.095)	Unrealized gain (loss) on marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	9.237.838.284	(1.933.659.486)	-	7.304.178.798	Allowance for impairment losses
Rugi fiskal tidak dapat dikompensasikan	55.791.522	(55.791.522)	-	-	Uncompensated fiscal loss
BYMHD jasa produksi	-	125.000.000	-	125.000.000	Accrued expenses - bonus
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	8.952.868.250	(2.035.617.469)	-	6.917.250.781	Deferred tax assets - subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Konsolidasian	24.866.684.650	1.442.443.351	(1.949.477.297)	24.359.650.704	Deferred tax assets - Consolidation

27. Perpajakan (Lanjutan)

27. Taxation (Continued)

e. Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

e. Deferred Tax Assets (Liabilities)(Continued)

	Mutasi tahun 2010 / Movement during 2010				
	31 Des 2009/ Dec 31, 2009	Dibebankan ke Laba Rugi Komprensif/ Charged to Statements of Comprehensive Income	Penyesuaian/ Adjustments	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Entitas Induk					Parent Company
Penyusutan aset tetap	1.383.665.825	421.583.851	(233.068.994)	1.572.180.682	Depreciation of fixed assets
Laba penjualan aset tetap					Amortisation of intangible assets
Amortisasi aset takberwujud dan biaya pra-operasi	(57.218.951)	(8.386.183)	-	(65.605.134)	Amortisation of intangible assets and pre-operation expenses
Imbalan kerja	5.967.586.010	1.437.592.227	(4.778.733.005)	2.626.445.232	Employee benefits
Subsidi bunga pinjaman karyawan	501.673.358	55.400.000	(98.673.358)	458.400.000	Subsidy of interest employees loan
Jasa produksi	1.589.909.742	2.022.274.565	(374.995.983)	3.237.188.324	Bonus, incentive and tantiem
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.545.904.958	(5.460.697.662)	-	8.085.207.296	Allowance for impairment losses
Aset pajak tangguhan Entitas Induk	22.931.520.942	(1.532.233.202)	(5.485.471.340)	15.913.816.400	Deferred tax assets - parent
Entitas Anak					Subsidiaries
Penyusutan aset tetap	3.702.124	(27.035.811)	-	(23.333.687)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud dan biaya pra-operasi	14.571.496	(15.566.948)	-	(995.452)	Amortisation of intangible assets and pre-operation expenses
Imbalan kerja	107.595.879	(16.119.527)	-	91.476.352	Employee benefits
Keuntungan (kerugian) yang terealisasi	(244.977.415)	(162.931.354)	-	(407.908.769)	Unrealized gain (loss) on marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	10.971.795.860	(1.733.957.576)	-	9.237.838.284	Allowance for impairment losses
Akumulasi kerugian	3.877.824.066	(3.877.824.066)	-	-	Allowance for impairment losses
Rugi fiskal tidak dapat dikompensasikan	(1.360.676.489)	1.416.468.011	-	55.791.522	Uncompensated fiscal loss
Aset pajak tangguhan Entitas Anak	13.369.835.521	(4.416.967.271)	-	8.952.868.250	Deferred tax assets - subsidiaries
Aset (liabilitas) pajak tanggunghan Konsolidasian	36.301.356.463	(5.949.200.473)	(5.485.471.340)	24.866.684.650	Deferred tax assets - Consolidation

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 pengganti Undang-Undang Pajak No. 7 Tahun 1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Under the Income Tax Act No. 36 Year 2008 the substitute of Income Tax Act No. 7 Year 1983, corporate tax rate is 28%, effective January 1, 2009 and by 25%, that effective on January 1, 2010. Deferred tax assets and liabilities adjusted to the applicable tax rate in the period when the asset is realized or liability is settled based on tax rates to be set.

f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

f. Reconciliation between tax expense and the result of accounting profit before tax multiplication with prevailing tax rate is as follow:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	66.823.986.164	32.493.401.830	18.910.257.627	Profit before income tax per income statements
Beban pajak dihitung pada tarif yang berlaku				Tax expense is calculated by prevailing tax rate
Tahun 2012 (25% x Rp66.823.986.164)	16.705.996.500			Year 2012 (25% x Rp66,823,986,164)
Tahun 2011 (25% x Rp32.493.401.830)		8.123.350.458		Year 2011 (25% x Rp32,493,401,830)
Tahun 2010 (25% x Rp18.910.257.627)			4.727.564.407	Year 2010 (25% x Rp18,910,257,627)
Jumlah	16.705.996.500	8.123.350.458	4.727.564.407	Total
Dampak pajak atas:				Tax effect on:
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	2.852.892.709	2.642.126.046	2.649.082.514	Non-deductible expense pursuant to fiscal
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(2.371.650.601)	(283.263.928)	(431.178.078)	Income subjected to final tax
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(2.526.330.465)	(842.324.033)	(1.630.469.757)	Interest income from time deposit and current account
Penyesuaian pajak tangguhan	14.462.360.088	3.478.060.819	(1.598.384.667)	Deferred tax adjustment
Jumlah	12.417.271.730	4.994.598.904	(1.010.949.988)	Total
Pajak penghasilan final	12.417.271.730	4.994.598.904	(1.010.949.988)	Final income tax
Beban (manfaat) pajak	29.123.268.230	13.117.949.362	3.716.614.419	Tax expense (benefit)

28. Dana Cadangan Angsuran

28. Reserved Fund for Installment

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Cadangan Dana Nasabah	136.409.195.485	96.289.370.956	55.164.708.101	Customer financing reserve fund
Jumlah	136.409.195.485	96.289.370.956	55.164.708.101	Total

Dana Cadangan Angsuran merupakan dana angsuran milik debitur yang dititipkan ke Perusahaan sebagai dana cadangan apabila terjadi kekurangan pembayaran angsuran pembiayaan dari debitur.

Installment Reserve Fund is debtors' installment funds that are deposited into The Company as a reserve fund in case of shortage of finance installment payments from the debtor.

29. Utang Lain-Lain

29. Other Liabilities

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pihak Berelasi				Related Parties
Dana titipan dan pendapatan jasa giro dan KUKM	-	3.668.454.761	611.422.015	Deposit and interest income of SMEC fund
Jamsostek	1.061.191.678	926.951.474	52.729	Social security cost
Kelebihan bayar Kredit Program	-	-	-	Credit Program refund
Lain - lain	-	-	-	
Subjumlah	1.061.191.678	4.595.406.235	611.474.744	Subtotal
Pihak Ketiga				Third Parties
Dana pihak ketiga BPR/S	23.131.901.792	24.243.126.009	-	Third Party Fund
Data titipan asuransi dan notaris	18.183.693.505	7.992.161.094	1.415.188.181	Notary and Insurance Deposit Fund
Liabilitas segera BPR/S	6.898.000.000	533.289.691	-	Others Liabilities
Liabilitas jangka panjang BPR/BPRS	4.775.000.000	1.684.000.305	-	Long term Liabilities BPR/ BPRS
Hutang uang jaminan	644.108.971	225.786.189	49.844.597	Guarantee loan
Utang pihak ketiga	374.428.754	1.548.157.919	-	Third party liabilities
Dana titipan penyelesaian				
Pinjaman bermasalah	-	1.610.995.245	-	Deposit Fund to Loan
Kewajiban Derivatif	-	1.160.474.942	1.759.644.354	Derivatives payable
Utang sewa guna usaha	-	402.715.050	-	Leasing liabilities
Utang Lain-lain 4 BPRS	8.341.243.576	-	-	Utang Lain-lain 4 BPRS
Lain-lain	3.842.618.166	3.330.545.629	885.228.452	Others
Subjumlah	66.190.994.764	42.731.252.073	4.109.905.584	Subtotal
Jumlah	67.252.186.442	47.326.658.308	4.721.380.328	Total

Kenaikan Utang Lain-lain disebabkan karena kenaikan dana titipan asuransi dan notaris serta penambahan Utang lain-lain BPR/BPRS.

Increase of Other Payable is caused by insurance and notary deposit fund and the addition from others payable from Sharia/Rural Bank.

Pada tanggal 26 Mei 2005, PT PNM Venture Capital (Entitas Anak) menerima dana titipan sebesar Rp550.000.000 untuk dikelola sebagai dana pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) sesuai Surat Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 58/Dep.6/V/2005.

On May 26, 2005, PT PNM Venture Capital (a subsidiary) had received deposit funds amounted to Rp550,000,000, to be used for developing, small and Medium Enterprises and Cooperatives (SMEC), in accordance with Ministry of Small and Medium Enterprises and Cooperatives Letter Number 58/Dep.6/V/2005.

Cadangan dana pembiayaan nasabah merupakan cadangan dana nasabah ULAMM atas angsuran dan denda serta biaya notaris dan asuransi, yang dibayar nasabah pada awal pencairan.

Customer's reserve fund are reserve fund of ULAMM customers for installment and fines, notary fees and insurance, which paid by customers at the beginning of disbursement.

30. Beban Masih Harus Dibayar

30. Accrued Expenses

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Jasa produksi pegawai	46.237.050.455	20.319.148.419	14.599.746.828	Employee bonus
Bunga SUP	1.732.876.721	1.858.448.499	2.000.122.469	Interest - SUP
Bunga ICO	-	505.254.706	500.964.387	Interest - ICO
Bunga NUSSP	8.068.960	288.060.211	16.372.611	Interest - NUSSP
Bunga pinjaman bank	12.104.329.570	6.885.759.991	4.311.352.221	Interest - Bank Borrowing
Beban operasional	30.772.502.320	17.105.697.678	7.819.262.616	Operational expenses
Jumlah	90.854.828.026	46.962.369.504	29.247.821.132	Total

Kenaikan beban yang masih harus dibayar atas jasa produksi pegawai disebabkan oleh belum direalisasikan jasa produksi tahun 2012.

Increase in accrued expenses on employee bonus are caused by production services in 2012 not realized yet.

31. Liabilitas Imbalan Kerja

31. Employee Benefit Liabilities

(Aset) Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Employee Benefit Liability (Asset)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Entitas Induk				Parent Company
Program Cuti Besar	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.546.822	Leave program
Program Pesangon	11.733.397.407	-	5.977.234.108	Severance program
	19.674.518.188	5.454.834.236	10.505.780.930	
Entitas Anak				Subsidiaries
	651.342.747	495.166.015	365.905.407	
Jumlah	20.325.860.935	5.950.000.251	10.871.686.337	Total

Beban Imbalan Pasca Kerja

Post-retirement benefit expenses

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Entitas Induk				Parent Company
Program Cuti Besar	2.804.405.942	1.252.515.124	779.014.643	Leave program
Program Pesangon	12.877.876.649	11.032.648.568	5.855.432.936	Severance program
	15.682.282.591	12.285.163.692	6.634.447.579	
Entitas Anak				Subsidiaries
	297.277.591	351.451.400	-	
Jumlah	15.979.560.182	12.636.615.092	6.634.447.579	Total

31. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Saldo liabilitas program manfaat karyawan pada tahun 2012, 2011 dan 2010 merupakan hasil perhitungan aktuarial sesuai dengan penerapan PSAK No. 24 mengenai Imbalan Kerja.

Perusahaan membukukan program imbalan pasca kerja sesuai PSAK 24 (revisi 2010) mengenai Imbalan Kerja. Untuk itu kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan asumsi aktuarial jangka panjang.

Akumulasi keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul tidak diakui kecuali jika melebihi 10% dari nilai yang lebih besar dari Nilai Kini Kewajiban atau Nilai Wajar Aset, maka kelebihanannya diakui sepanjang rata-rata sisa masa kerja.

Perusahaan menyelenggarakan program manfaat PHK karyawan (*post employment benefit*) sesuai Peraturan Perusahaan. Perusahaan melakukan pendanaan untuk program ini melalui PT. Asuransi Allianz Life Indonesia.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan tersebut (per 31 Desember 2012) adalah 1.503 karyawan.

Program yang diikuti oleh Entitas Induk dalam manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

a. Program Cuti Besar

Rekonsiliasi aset/liabilitas yang diakui di Laporan Posisi Keuangan

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Nilai sekarang liabilitas masa lalu	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.546.822	Present value of past obligations
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	-	-	Fair value of plan asset of employee benefit
Status pendanaan	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.546.822	Funding status
Liabilitas masa lalu yang diakui di tahun-tahun mendatang (<i>non-vested</i>)	-	-	-	Unrecognized Past Service Cost (<i>non-vested</i>)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-	-	Unrecognized Actuarial Gain (Loss)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.546.822	Liabilities to be recognized in the statements of financial position

Rekonsiliasi beban manfaat karyawan yang diakui di Laporan Laba Rugi Komprehensif

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Beban jasa kini	2.103.546.924	1.890.531.013	1.178.304.260	Current Service Cost
Beban bunga	341.177.181	389.098.178	352.510.551	Interest Expense
Biaya jasa lalu (<i>vested</i>)	-	-	-	Past Service Cost (<i>vested</i>)
Biaya jasa lalu (<i>non-vested</i>)	-	-	-	Past Service Cost (<i>non-vested</i>)
Tingkat pengembalian aset	-	-	-	Assets Rate of Return
Amortisasi biaya jasa lalu (<i>non-vested</i>)	-	-	-	Amortization of Past Service (<i>non-vested</i>)
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	359.681.837	(1.027.114.067)	(751.800.168)	Amortization of Actuarial Loss (Gain)
Beban Imbalan Kerja	2.804.405.942	1.252.515.124	779.014.643	Employee Benefit Expenses

Rekonsiliasi perubahan pada aset/liabilitas yang diakui di Laporan Posisi Keuangan

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
(Aset) liabilitas awal tahun	5.454.834.236	4.528.546.822	4.633.611.305	(Assets) liabilities at beginning of year
Ekspektasi pembayaran manfaat cuti besar pada tahun berjalan	(318.119.397)	(326.227.710)	(884.078.671)	Payment expectation of long service benefit for the current period
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan	2.804.405.942	1.252.515.124	779.014.643	Employee benefit expense for the current period
(Aset) liabilitas akhir tahun	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.547.277	Assets (liabilities) at ending year

31. Employee Benefit Liabilities (Continued)

The Company has calculated its estimated employee benefit liability in accordance with Act Number 13 Year 2003 concerning of employment.

The balance of employee benefit liability at the end of 2012, 2011 and 2010 represent an actuary calculation as the early application of SFAS No. 24 regarding "Employee Benefit."

The Company recorded a post-employment benefit plans in accordance SFAS 24 (revised 2010) on Employee Benefits. For that past employment liabilities are estimated using the Projected Unit Credit actuarial assumptions based on the long-term.

Accumulated profit/loss arising unrecognized actuarial unless it exceeds 10% of the value is greater than Present Value Fair Value Assets or liabilities, then the excess is recognized throughout the expected average remaining working lives.

The Company has laid off employee benefit programs (*post-employment benefits*) according to Company Policy. The Company made funding for this program through PT. Allianz Life Indonesia.

Number of employees entitled to the benefits (per December 31, 2012) is 1,503 employees.

Program which is engaged by the company for employee benefit are as follow :

b. Leave Program

Reconciliation of assets/liabilities to be recognized in the statements of financial position

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Nilai sekarang liabilitas masa lalu	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.546.822	Present value of past obligations
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	-	-	Fair value of plan asset of employee benefit
Status pendanaan	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.546.822	Funding status
Liabilitas masa lalu yang diakui di tahun-tahun mendatang (<i>non-vested</i>)	-	-	-	Unrecognized Past Service Cost (<i>non-vested</i>)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-	-	Unrecognized Actuarial Gain (Loss)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.546.822	Liabilities to be recognized in the statements of financial position

Reconciliation of employee benefit expense to be recognized in the statements of comprehensive income

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Beban jasa kini	2.103.546.924	1.890.531.013	1.178.304.260	Current Service Cost
Beban bunga	341.177.181	389.098.178	352.510.551	Interest Expense
Biaya jasa lalu (<i>vested</i>)	-	-	-	Past Service Cost (<i>vested</i>)
Biaya jasa lalu (<i>non-vested</i>)	-	-	-	Past Service Cost (<i>non-vested</i>)
Tingkat pengembalian aset	-	-	-	Assets Rate of Return
Amortisasi biaya jasa lalu (<i>non-vested</i>)	-	-	-	Amortization of Past Service (<i>non-vested</i>)
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	359.681.837	(1.027.114.067)	(751.800.168)	Amortization of Actuarial Loss (Gain)
Beban Imbalan Kerja	2.804.405.942	1.252.515.124	779.014.643	Employee Benefit Expenses

Reconciliation of the movement on assets/liabilities to be recognized in the statements of financial position

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
(Aset) liabilitas awal tahun	5.454.834.236	4.528.546.822	4.633.611.305	(Assets) liabilities at beginning of year
Ekspektasi pembayaran manfaat cuti besar pada tahun berjalan	(318.119.397)	(326.227.710)	(884.078.671)	Payment expectation of long service benefit for the current period
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan	2.804.405.942	1.252.515.124	779.014.643	Employee benefit expense for the current period
(Aset) liabilitas akhir tahun	7.941.120.781	5.454.834.236	4.528.547.277	Assets (liabilities) at ending year

31. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

31. Employee Benefit Liabilities (Continued)

b. Program Manfaat Pesangon dan Penghargaan
 Masa Kerja Karyawan

b. Program of Severance Benefit and Employees Gratuity

Rekonsiliasi aset/liabilitas yang diakui di Laporan Posisi Keuangan

Reconciliation of assets/liabilities to be recognized in the statements of financial position

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Nilai sekarang liabilitas masa lalu	65.751.585.232	47.017.841.420	32.922.696.862	Present value of past obligations
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	(40.635.576.605)	(39.552.962.082)	(20.476.992.548)	Fair value of plan asset of employee benefit
Status pendanaan	25.116.008.627	7.464.879.338	12.445.704.314	Funding status
Liabilitas masa lalu yang diakui di tahun-tahun mendatang (non-vested)	(172.993.956)	(197.182.207)	(221.370.458)	Unrecognized Past Service Cost (non-vested)
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(13.209.617.264)	(8.412.176.372)	(6.247.372.748)	Unrecognized Actuarial Gain (Loss)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan	11.733.397.407	(1.144.479.241)	5.976.961.108	Liabilities to be recognized in the statements of financial position

Rekonsiliasi beban manfaat karyawan yang diakui di Laporan Laba Rugi Komprehensif

Reconciliation of employee benefit expense to be recognized in the statements of comprehensive income

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Beban jasa kini	11.695.196.642	8.802.622.073	4.976.243.443	Current Service Cost
Beban bunga	3.011.768.829	3.045.771.709	2.226.537.574	Interest Expense
Biaya jasa lalu (vested)	24.188.251	24.188.251	24.188.251	Past Service Cost (vested)
Biaya jasa lalu (non-vested)	-	-	-	Past Service Cost (non-vested)
Tingkat pengembalian aset	(2.480.118.415)	(2.006.333.725)	(1.371.536.332)	Assets Rate of Return
Amortisasi biaya jasa lalu (non-vested)	-	-	-	Amortization of Past Service (non-vested)
Amortisasi kerugian (keuntungan) aktuarial	626.841.342	258.307.224	-	Amortization of Actuarial Loss (Gain)
Beban Imbalan Kerja	12.877.876.649	10.124.555.532	5.855.432.936	Employee Benefit Expenses

Rekonsiliasi perubahan pada aset/liabilitas yang diakui di Laporan Posisi Keuangan

Reconciliation of the movement on assets/liabilities to be recognized in the statements of financial position

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
(Aset) liabilitas awal tahun	(1.144.479.241)	5.977.234.108	(66.112.839)	(Assets) liabilities at beginning of year
Pembayaran manfaat pesangon Karyawan pada tahun berjalan	-	-	-	Payment for employee severance benefit for the current period
Dari Perusahaan	-	89.841.504	(319.546.609)	From the Company
Dari PT Allianz	-	-	507.460.620	From PT Allianz
Kontribusi ke PT Allianz	-	(17.336.110.385)	-	Contribution to PT Allianz
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan	12.877.876.649	10.124.555.532	5.855.432.936	Employee benefit expense for the current period
(Aset) liabilitas akhir tahun	11.733.397.408	(1.144.479.241)	5.977.234.108	Assets (liabilities) at ending year

Liabilitas imbalan paska kerja per 31 Desember 2011 tidak diakui sebagai aset.

employee benefit liabilities as of December 31, 2011 was not been recognized as an assets

Nilai sekarang kewajiban masa lalu dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan asumsi aktuarial sebagai berikut:

Present value of past service cost is calculated by the independent actuary using actuarial assumption as follows:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Tingkat diskonto	6,80%	6,50%	9,25%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10,00%	10,00%	10,00%	Salary growth projection rate
Tingkat pengembalian investasi	10%	9,00%	9,00%	Investment rate of return
Tingkat mortalita	100% TMI2	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI2	5% TMI2	5% TMI2	Disability rate
	7,50% p.a sampai usia 35 kemudian menurun linear sampai	7,50% p.a sampai usia 35 kemudian menurun linear sampai	7,50% p.a sampai usia 35 kemudian menurun linear sampai	
Tingkat pengunduran diri	0% p.a pada usia 56	0% p.a pada usia 56	0% p.a pada usia 56	Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini	N/A	N/A	N/A	Taking of early pension proportion
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	100%	Taking of normal pension proportion
Tingkat PHK karena alasan lain	Nil	Nil	Nil	Termination of employment rate for another reason

31. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

**b. Program Manfaat Pesangon dan Penghargaan
Masa Kerja Karyawan (Lanjutan)**

Perusahaan mengadakan asuransi pensiun manfaat pasti untuk karyawan sejak 28 Desember 2001. Program pensiun ini dikelola oleh Asuransi Allianz. Sumber dana asuransi terutama berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan. Kontribusi karyawan adalah sebesar 3% dari gaji pokok dan kontribusi Perusahaan sebesar 7% dari gaji pokok karyawan.

Akumulasi premi pensiun sesuai dengan laporan Asuransi Allianz pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sebesar Nihil, Rp17.336.110.385 dan Rp20.476.992.548.

32. Aset dan Liabilitas Keuangan

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan memiliki berbagai macam aset keuangan, diantaranya kas dan setara kas, deposito berjangka, portofolio efek, pinjaman yang diberikan, pembiayaan modal, piutang jasa manajemen, pendapatan yang masih harus diterima, piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan, piutang kegiatan Manajer Investasi, piutang lain-lain, yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan liabilitas keuangan diantaranya pinjaman bank, pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri, utang dana kelolaan *Java Reconstruction Fund*, utang dana kelolaan, dana cadangan angsuran, utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan, utang kegiatan Manajer Investasi, dan utang lain-lain. Perusahaan juga memiliki transaksi derivatif, terutama untuk mengelola risiko suku bunga yang berasal dari pinjaman perusahaan dan utang obligasi.

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 3.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Aset Keuangan				Financial Assets
Diperdagangkan				Trading
Portofolio efek	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Portfolio of securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables
Kas dan setara kas	491.609.065.025	503.578.230.594	688.109.938.595	Cash and cash equivalent
Pinjaman yang diberikan	2.972.616.370.022	2.800.504.343.870	2.320.970.835.190	Loans
Pembiayaan modal	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Capital financing
Piutang jasa manajemen - bersih	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Management services receivables - net
Pendapatan masih akan diterima - bersih	44.171.621.419	32.878.887.209	14.791.830.438	Accrued income - net
Piutang lain-lain	6.739.777.546	7.550.640.988	8.774.577.910	Other receivables
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Portofolio efek	8.314.583.044	7.662.005.713	11.206.501.213	Securities portfolio
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Deposito berjangka	1.000.000.000	1.500.000.000	3.250.000.000	Time deposits
Jumlah aset keuangan	3.719.362.266.538	3.540.376.215.016	3.223.364.169.134	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal				Determined as FVTPL at initial recognition
Utang efek pada posisi <i>short</i>	-	-	-	Securities payable at short position
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi				Liabilities at amortized costs
Utang Bank, obligasi dan <i>Medium Term Notes</i>	2.426.435.128.095	2.337.790.234.287	2.165.794.300.891	Bank Payable, bond and Medium Term Notes
Pinjaman dari Pemerintah RI dan Lembaga Kredit LN	506.694.380.381	569.697.558.064	572.568.439.359	Government of RI and Foreign Credit borrowing
Utang dana kelolaan JRF	30.312.000.000	37.890.000.000	-	Managed fund liabilities JRF
Utang dana kelolaan	6.161.079.965	6.119.059.950	6.666.648.542	Managed fund liabilities
Utang lain-lain	67.252.186.442	47.326.658.307	4.721.380.328	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	13.845.275.251	9.537.523.407	6.828.811.688	Accrued interest expenses
Jumlah	3.050.700.050.134	3.008.361.034.015	2.756.579.580.808	Total

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan, yang dicatat dalam laporan posisi keuangan

31. Employee Benefit Liabilities (Continued)

b. Program of Severance Benefit and Employees Gratuity (Continued)

The Company organized defined benefits pension program for employees since December 28, 2001. Pension fund is administrated by Asuransi Allianz. Pension program funding are from contribution paid by the employer and the employees. The employee's contribution is 3% of gross salary and employer's is 7% of gross salary.

Accumulated contribution according to report by Allianz Insurance as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounting to Nill, Rp17,336,110,385 and Rp20,476,992,548.

32. Financial Assets and Liabilities

a. Financial Instruments Classification

The Company has various financial assets, including cash and cash equivalents, time deposits, portfolio of securities, loans, capital financing, management services receivables, accrued income, Clearing and Guarantee Corporation receivables, Investment Manager's activities receivables, other receivables, that arising from the Company's operations. While the Company's financial liabilities include borrowings, loans from the Government of the Republic of Indonesia and Foreign Aid Credit, managed fund liabilities, managed fund liabilities of the Java Reconstruction Fund, installment reserve fund, the Clearing and Guarantee Corporation liabilities, Investment Manager's activity liabilities, other liabilities. The Company also has derivative transactions, primarily to manage interest rate risk from the Company's borrowings and bond payables.

Details of significant accounting policies and methods that applied (including criteria for recognition, the measurements basis, and revenues and expenses recognition) for each classification of financial assets, financial liabilities, and equity instruments are disclosed in Note 3.

The following table set out the financial assets and financial liabilities as of December 31, 2012, 2011 and 2010:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Aset Keuangan				Financial Assets
Diperdagangkan				Trading
Portofolio efek	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Portfolio of securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivables
Kas dan setara kas	491.609.065.025	503.578.230.594	688.109.938.595	Cash and cash equivalent
Pinjaman yang diberikan	2.972.616.370.022	2.800.504.343.870	2.320.970.835.190	Loans
Pembiayaan modal	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Capital financing
Piutang jasa manajemen - bersih	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Management services receivables - net
Pendapatan masih akan diterima - bersih	44.171.621.419	32.878.887.209	14.791.830.438	Accrued income - net
Piutang lain-lain	6.739.777.546	7.550.640.988	8.774.577.910	Other receivables
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Portofolio efek	8.314.583.044	7.662.005.713	11.206.501.213	Securities portfolio
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Deposito berjangka	1.000.000.000	1.500.000.000	3.250.000.000	Time deposits
Jumlah aset keuangan	3.719.362.266.538	3.540.376.215.016	3.223.364.169.134	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal				Determined as FVTPL at initial recognition
Utang efek pada posisi <i>short</i>	-	-	-	Securities payable at short position
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi				Liabilities at amortized costs
Utang Bank, obligasi dan <i>Medium Term Notes</i>	2.426.435.128.095	2.337.790.234.287	2.165.794.300.891	Bank Payable, bond and Medium Term Notes
Pinjaman dari Pemerintah RI dan Lembaga Kredit LN	506.694.380.381	569.697.558.064	572.568.439.359	Government of RI and Foreign Credit borrowing
Utang dana kelolaan JRF	30.312.000.000	37.890.000.000	-	Managed fund liabilities JRF
Utang dana kelolaan	6.161.079.965	6.119.059.950	6.666.648.542	Managed fund liabilities
Utang lain-lain	67.252.186.442	47.326.658.307	4.721.380.328	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	13.845.275.251	9.537.523.407	6.828.811.688	Accrued interest expenses
Jumlah	3.050.700.050.134	3.008.361.034.015	2.756.579.580.808	Total

The following tables show the carrying value and estimated fair value of The Company's financial instruments, that recorded in the statement of financial position.

32. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

32. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

a. Financial Instruments Classification (Continued)

	Nilai Tercatat / Carrying Value			
	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Aset				Assets
Kas dan setara kas (Catatan 5)	491.609.065.025	503.578.230.594	688.109.938.595	Cash and cash equivalent (Notes 5)
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 7)	1.000.000.000	1.500.000.000	3.250.000.000	Financial assets held to maturity (Notes 7)
Portofolio efek (Catatan 8)	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Portfolio of securities (Notes 8)
Pinjaman yang diberikan (Catatan 9)	2.972.616.370.022	2.800.504.343.870	2.320.970.835.190	Loans (Notes 9)
Pembiayaan modal (Catatan 10)	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Capital financing (Notes 10)
Piutang jasa manajemen (Catatan 11)	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Management services receivables (Notes 11)
Pendapatan masih harus diterima (Catatan 12)	44.171.621.419	32.878.887.209	14.791.830.438	Accrued income (Notes 12)
Piutang lembaga kliring dan penjaminan (Catatan 13a)	-	2.061.882.565	-	Clearing Guarantee Corporation receivables (Notes 13a)
Piutang kegiatan manajer investasi (Catatan 14)	1.988.833.190	6.366.202.330	543.688.793	Investment Manager Activities receivables (Notes 14)
Piutang Lain-lain (Catatan 15)	6.739.777.546	7.550.640.988	8.774.577.910	Other receivables (Notes 15)
Portofolio efek - tersedia untuk dijual (Catatan 19)	8.314.583.044	7.662.005.713	11.206.501.213	Portfolio of Securities - available for sale (Notes 19)
Aset lain-lain (Catatan 22)	14.511.889.115	8.245.740.917	5.846.854.252	Other assets (Notes 22)
Jumlah	3.735.862.988.843	3.557.050.040.828	3.229.754.712.179	Total

	Nilai Tercatat / Carrying Value			
	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Liabilitas				Liabilities
Utang Bank, obligasi dan Medium Term Notes (Catatan 23)	2.426.435.128.095	2.337.790.234.287	2.165.794.300.891	Bank Payable, bond and Medium Term Notes (Notes 23)
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri (Catatan 24)	506.694.380.381	569.697.558.064	572.568.439.359	Government of Republic of Indonesia and Foreign Credit Institute borrowing (Notes 24)
Utang dana kelolaan - Java Reconstruction Fund (Catatan 25)	30.312.000.000	37.890.000.000	-	Java Reconstruction Fund liabilities (Notes 25)
Utang dana kelolaan (Catatan 26)	6.161.079.965	6.119.059.950	6.666.648.542	Managed fund liabilities (Notes 26)
Dana cadangan angsuran (Catatan 28)	136.409.195.485	96.289.370.956	55.164.708.101	Installment reserve fund (Notes 28)
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan (Catatan 13b)	-	1.786.928.952	-	Guarantee Corporation payables Clearing (Notes 13b)
Utang kegiatan manajer investasi (Catatan 14b)	260.217.773	261.033.307	282.407.722	Investment Manager Activities payables (Notes 14b)
Utang lain-lain (Catatan 29)	67.252.186.442	47.326.658.307	4.721.380.328	Other payables (Notes 29)
Jumlah	3.173.524.188.141	3.097.160.843.823	2.805.197.884.943	Total

	Nilai Wajar / Fair Value			
	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	491.609.065.025	503.578.230.594	688.109.938.595	Cash and cash equivalent
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	1.000.000.000	1.500.000.000	3.250.000.000	Financial assets held to maturity
Portofolio efek	98.737.391.172	102.664.148.660	104.925.581.872	Portfolio of securities
Pinjaman yang diberikan	2.972.616.370.022	2.800.504.343.870	2.320.970.835.190	Loans
Pembiayaan modal	94.712.423.110	82.762.777.400	69.163.769.344	Capital financing
Piutang jasa manajemen	1.461.035.200	1.275.180.582	2.171.134.572	Management services receivables
Pendapatan masih harus diterima	44.171.621.419	32.878.887.209	14.791.830.438	Accrued income
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	2.061.882.565	-	Clearing Guarantee Corporation receivables
Piutang kegiatan manajer investasi	1.988.833.190	6.366.202.330	543.688.793	Investment Manager Activities receivables
Piutang Lain-lain	6.739.777.546	7.550.640.988	8.774.577.910	Other receivables
Portofolio efek - tersedia untuk dijual	8.314.583.044	7.662.005.713	11.206.501.213	Portfolio of Securities - available for sale
Aset lain-lain	14.511.889.115	8.245.740.917	5.846.854.252	Other assets
Jumlah	3.735.862.988.843	3.557.050.040.828	3.229.754.712.179	Total

32. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

32. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

a. Financial Instruments Classification (Continued)

	Nilai Wajar / Fair Value			
	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Liabilitas				Liabilities
Utang Bank, obligasi dan <i>Medium Term Notes</i>	2.426.435.128.095	2.337.790.234.287	2.165.794.300.891	Bank Payable, bond and <i>Medium Term Notes</i>
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri	506.694.380.381	569.697.558.064	572.568.439.359	Government of Republic of Indonesia and Foreign Credit Institute borrowing
Utang dana kelolaan - <i>Java Reconstruction Fund</i>	30.312.000.000	37.890.000.000	-	<i>Java Reconstruction Fund liabilities</i>
Utang dana kelolaan	6.161.079.965	6.119.059.950	6.666.648.542	<i>Managed fund liabilities</i>
Dana cadangan angsuran	136.409.195.485	96.289.370.956	55.164.708.101	<i>Installment reserve fund</i>
Utang pada lembaga kliring dan penjaminan	-	1.786.928.952	-	<i>Clearing Guarantee Corporation payables</i>
Utang kegiatan manajer investasi	260.217.773	261.033.307	282.407.722	<i>Investment Manager Activities payables</i>
Utang lain-lain	67.252.186.442	47.326.658.307	4.721.380.328	<i>Other payables</i>
Jumlah	3.173.524.188.141	3.097.160.843.823	2.805.197.884.943	Total

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar aset keuangan pada saat pengakuan awal adalah sama dengan harga transaksinya. Nilai wajar Efek yang diperdagangkan di Bursa, adalah harga penutupan pada tanggal perdagangan.

The fair value of financial assets at initial recognition is equal to the price of the transaction. The fair value of securities for trading on the Stock Exchange, is the closing price on the trading date.

Pinjaman yang diberikan, Pembiayaan Modal dan Piutang

Loans, Capital Financing and Receivables

Portofolio kredit secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan, pembiayaan modal dan piutang dengan suku bunga tetap, pembiayaan modal dengan bagi hasil dan piutang lain-lain. Pinjaman yang diberikan, pembiayaan modal dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Generally, the portfolio consists of loans with floating interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost, capital financing at profit sharing and other receivables. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the company using the current market rates.

Liabilitas lain-lain

Other liabilities

Estimasi nilai wajar liabilitas lain adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

The estimated fair values of others liabilities are the amounts repayable on demand.

Estimasi nilai wajar liabilitas lain-lain menggunakan nilai tercatat karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun.

The estimated fair value of other liabilities using the carrying value due to residual maturity below one year.

Portofolio efek

Portfolio of securities

Nilai wajar untuk surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

The fair values for held-to-maturity marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

Pinjaman yang diterima

Borrowings

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

33. Kepentingan Nonpengendali

33. Noncontrolling Interest

Bagian yang menjadi hak (beban) pengaruh nonpengendali atas laba (rugi) Entitas Anak selama periode tahun 2012 adalah :

Part of a right (expense) non controlling interest over income (loss) of subsidiaries during period year 2012 are:

Laporan Posisi Keuangan / Statements of Financial Position			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	92.092.114.178	1.814.484
PT PNM Venture Capital	0,001%	173.199.056.003	744.706
PT BPRS Asri Madani Nusantara	45,45%	9.530.144.481	618.826.666
PT BPRS PNM Patuh Beramal	36,67%	19.178.905.638	1.538.153.563
PT BPRS PNM Mentari	44,72%	32.331.933.170	2.569.531.981
PT BPR Rizky Barokah	40,00%	5.719.776.000	678.951.200
PT Mitra Utama Madani			986.829.413
			6.394.852.013

33. Kepentingan Nonpengendali (Lanjutan)

33. Noncontrolling Interest (Continued)

Laba Setelah Pajak yang Dapat Diatribusikan / Net Income After Tax Attributable			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	590.680.894	11.814
PT PNM Venture Capital	0,001%	6.438.176.115	72.339
PT BPRS Asri Madani Nusantara	45,45%	218.460.040	99.290.088
PT BPRS PNM Patuh Beramal	36,67%	1.045.010.670	383.205.413
PT BPRS PNM Mentari	44,72%	2.018.565.565	902.668.253
PT BPR Rizky Barokah	40,00%	165.404.000	66.161.600
PT Mitra Utama Madani			441.561.394
			1.892.970.901
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan / Comprehensive Income Attributable			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	590.680.894	11.814
PT PNM Venture Capital	0,001%	6.299.511.615	70.781
PT BPRS Asri Madani Nusantara	45,45%	218.460.040	99.290.088
PT BPRS PNM Patuh Beramal	36,67%	1.045.010.670	383.205.413
PT BPRS PNM Mentari	44,72%	2.018.565.565	902.668.253
PT BPR Rizky Barokah	40,00%	165.404.000	66.161.600
PT Mitra Utama Madani			441.561.394
			1.892.969.343

Bagian yang menjadi hak (beban) pengaruh nonpengendali atas laba (rugi) Entitas Anak selama tahun 2011 adalah :

Part of a right (expense) non controlling interest over income (loss) of subsidiaries during the year 2011 are:

Laporan Posisi Keuangan / Statements of Financial Position			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	90.133.495.877	1.802.670
PT PNM Venture Capital	0,002%	60.859.253.084	1.217.185
PT BPRS Asri Madani Nusantara	45,45%	1.243.554.416	565.195.482
PT BPRS PNM Patuh Beramal	36,67%	3.650.263.763	1.338.473.619
PT BPRS PNM Mentari	44,72%	3.727.475.416	1.666.927.006
PT BPR Rizky Barokah	40,00%	1.548.535.000	619.414.000
PT Mitra Utama Madani			741.234.090
			4.934.264.052

Laba Setelah Pajak yang Dapat Diatribusikan / Net Income After Tax Attributable			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	5.012.010.808	100.240
PT PNM Venture Capital	0,002%	4.228.371.920	84.567
PT BPRS Asri Madani Nusantara	45,45%	91.851.118	41.720.530
PT BPRS PNM Patuh Beramal	36,67%	741.009.684	271.728.251
PT BPRS PNM Mentari	44,72%	1.520.013.464	679.750.021
PT BPR Rizky Barokah	40,00%	(613.124.000)	(245.249.600)
PT Mitra Utama Madani			284.765.679
			1.032.899.688

Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan / Comprehensive Income Attributable			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	5.012.010.808	100.240
PT PNM Venture Capital	0,002%	2.753.703.920	55.074
PT BPRS Asri Madani Nusantara	45,45%	91.851.118	41.720.528
PT BPRS PNM Patuh Beramal	36,67%	741.009.684	271.728.251
PT BPRS PNM Mentari	44,72%	1.520.013.464	679.750.021
PT BPR Rizky Barokah	40,00%	(613.124.000)	(245.249.600)
PT Mitra Utama Madani			284.765.680
			1.032.870.194

Bagian yang menjadi hak (beban) pengaruh nonpengendali atas laba (rugi) Entitas Anak selama tahun 2010 adalah :

Part of a right (expense) noncontrolling interest over income (loss) of subsidiaries during the year 2010 are:

Laporan Posisi Keuangan / Statements of Financial Position			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	85.121.485.069	1.689.918
PT PNM Venture Capital	0,002%	(1.010.097.765)	(20.202)
PT Mitra Utama Madani			625.587.160
			627.256.876

33. Kepentingan Nonpengendali (Lanjutan)

33. Noncontrolling Interest (Continued)

Laba Setelah Pajak yang Dapat Diatribusikan / Net Income After Tax Attributable			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	10.885.464.637	217.709
PT PNM Venture Capital	0,002%	1.614.180.362	32.284
PT Mitra Utama Madani			263.607.629
			263.857.622
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan / Comprehensive Income Attributable			
Entitas Anak / Subsidiaries	%	Aset Bersih / Net Assets	Kepentingan Non-pengendali/ Non-Controlling Interest
PT PNM Investment Management	0,002%	10.885.464.637	217.709
PT PNM Venture Capital	0,002%	1.614.180.362	32.284
PT Mitra Utama Madani			263.670.261
			263.920.254

34. Modal Saham

34. Share Capital

31 Desember 2012 / December 31, 2012					
	Jumlah Lembar Saham/Total Shares	Nilai Nominal per Lembar Saham/Par Value per Share	Jumlah Nilai Saham/Total Share Value	Persentase Kepemilikan Saham/Percentage of Ownership	
Modal Dasar					Authorized
- Saham biasa	1.000.000	1.000.000	1.000.000.000.000	100%	Ordinary shares
Jumlah Modal Dasar	1.000.000	1.000.000	1.000.000.000.000	100%	Total Authorized
Modal Ditempatkan dan Disetor					Issued and Fully Paid
Pemerintah Republik Indonesia					Government of Republic of Indonesia
- Saham biasa	300.000	1.000.000	300.000.000.000	100%	Ordinary shares
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	300.000	1.000.000	300.000.000.000	100%	Total shares issued and fully paid
31 Desember 2011 / December 31, 2011					
	Jumlah Lembar Saham/Total Shares	Nilai Nominal per Lembar Saham/Par Value per Share	Jumlah Nilai Saham/Total Share Value	Persentase Kepemilikan Saham/Percentage of Shareholding	
Modal Dasar					Authorized
- Saham biasa	1.000.000	1.000.000	1.000.000.000.000	100%	Ordinary shares
Jumlah Modal Dasar	1.000.000	1.000.000	1.000.000.000.000	100%	Total Authorized
Modal Ditempatkan dan Disetor					Issued and Fully Paid
Pemerintah Republik Indonesia					Government of Republic of Indonesia
- Saham biasa	300.000	1.000.000	300.000.000.000	100%	Ordinary shares
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	300.000	1.000.000	300.000.000.000	100%	Total shares issued and fully paid
31 Desember 2010 / December 31, 2010					
	Jumlah Lembar Saham/Total Shares	Nilai Nominal per Lembar Saham/Par Value per Share	Jumlah Nilai Saham/Total Share Value	Persentase Kepemilikan Saham/Percentage of Shareholding	
Modal Dasar					Authorized
- Saham biasa	1.000.000	1.000.000	1.000.000.000.000	100%	Ordinary shares
Jumlah Modal Dasar	1.000.000	1.000.000	1.000.000.000.000	100%	Total Authorized
Modal Ditempatkan dan Disetor					Issued and Fully Paid
Pemerintah Republik Indonesia					Government of Republic of Indonesia
- Saham biasa	300.000	1.000.000	300.000.000.000	100%	Ordinary shares
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	300.000	1.000.000	300.000.000.000	100%	Total shares issued and fully paid

Berdasarkan Akta Nomor 1 tanggal 1 Juni 1999 dari Notaris Ida Sofia, SH, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-11.609.HT.01.01 Th 1999 tanggal 23 Juni 1999, modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp1.200.000.000.000 terbagi atas 1.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar. Modal ditempatkan dan disetor penuh berjumlah 300.000 lembar saham atau sebesar Rp300.000.000.000. Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Negara Republik Indonesia, dan seluruhnya merupakan saham biasa.

Based on the deed No. 1 dated June 1 1999 from Notary Ida Sofia, SH, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-11.609.HT.01.01 Th 1999 dated June 23, 1999, the Company's authorized capital amounted to Rp1,200,000,000,000 consisting of 1,200,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share. The capital stock subscribed and fully paid-up amounted to 300,000 shares or Rp300,000,000,000. All of the Company's share is owned by the Government of the Republic of Indonesia, and all of the share is common stock.

35. Cadangan Umum dan Cadangan Tujuan

Sesuai dengan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2011, 22 Juni 2010 dan 18 Juni 2009, Perusahaan telah membentuk cadangan tambahan untuk cadangan umum pada tahun 2011, 2010 dan 2009 sebesar Rp17.781.333.842, Rp13.368.157.390 dan Rp12.042.466.636 Perusahaan belum menentukan penggunaan atas cadangan tersebut. Total cadangan umum dan cadangan tujuan per 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp133.545.898.412 dan Rp30.632.515.845, Rp133.545.898.412 dan Rp30.632.515.845, Rp133.545.898.412 dan Rp30.632.515.845.

36. Dividen dan Dana PKBL

Sesuai dengan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 April 2012, 30 Mei 2011, 22 Juni 2010 dan 18 Juni 2009, Perusahaan telah membagikan dividen sebesar Rp3.114.000.000 (Rp10.380 per lembar saham), Rp2.067.000.000 (Rp6.890 per lembar saham), Rp1.554.436.000 (Rp5.181 per lembar) dan nihil serta mengalokasikan dana Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL) sebesar Rp827.000.000, Rp621.774.000 dan Rp501.468.004. Sementara Dana PKBL merupakan dana yang harus digunakan untuk mengembangkan potensi usaha kecil dan koperasi dengan perhitungan 2% dari laba bersih Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 316/KMK.016/1994 jo Nomor: 60/KMK.016/1996 jo Nomor: 266/KMK.016/1997.

Tidak ada utang dividen

37. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	2012	2011	2010
Laba per saham:			
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	41.579.501.751	31.136.035.087	20.675.333.842
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar dan dilusian	300.000	300.000	300.000
Laba per saham - dasar dan dilusian (Rupiah penuh)	138.598	103.787	68.918

38. Beban Usaha

	2012	2011	2010
Beban administrasi dan umum			
Gaji dan tunjangan	228.817.366.671	190.094.438.529	131.713.369.287
Beban kantor	66.551.562.370	60.160.682.662	49.325.671.035
Kerugian penurunan nilai piutang	63.609.325.385	43.937.905.922	10.041.541.622
Tantiem & jasa produksi	61.047.851.792	23.437.370.641	13.323.253.297
Sewa kantor, kendaraan, dan rumah dinas	30.712.076.953	25.528.080.205	18.666.829.047
Penyusutan (Catatan 18)	17.856.043.527	15.418.872.185	9.991.837.143
Imbalan kerja	15.979.560.182	12.636.615.092	6.634.447.579
Sistem informasi	13.016.771.899	9.362.327.175	6.270.457.094
Perjalanan dan transportation	11.361.613.346	5.592.923.411	4.164.910.579
Asuransi kredit	11.058.659.263	2.689.106.411	497.476.464
Pendidikan dan latihan	9.113.532.845	6.112.498.130	3.726.349.894
Jasa profesional	6.854.385.288	3.081.669.788	2.798.022.162
Beban pemasaran	5.897.439.933	5.752.219.757	5.292.276.613
Pemeliharaan dan perbaikan	4.135.346.904	3.320.378.708	2.198.027.128
Proyek operasional	2.597.968.251	2.206.259.776	1.808.069.813
Jamuan	1.375.935.341	865.108.874	1.028.276.242
Biaya agen penjual reksadana	1.352.599.484	1.124.664.135	29.408.490.021
Amortisasi	1.074.601.880	750.033.935	636.773.204
Biaya unit syariah	137.664.976	240.445.479	276.150.007
Pengembangan usaha	-	-	55.409.090
Lain-lain	613.947.332	974.008.244	1.295.698.795
Jumlah	553.164.253.622	413.285.609.059	299.153.336.116

39. Lain-Lain - bersih

Lain-lain bersih pada tahun 2012 terdiri atas beban penurunan nilai atas kontrak pengelolaan dana sebesar Rp1.692.906.715.

Lain-lain bersih pada tahun 2011 terdiri atas biaya pajak yang tidak dapat dikreditkan dan pendapatan goodwill atas penilaian kembali terhadap investasi kepada BPR/BPRS masing-masing sebesar Rp2.666.093.169 dan Rp1.339.865.581.

Lain-lain bersih tahun 2010 terdapat pendapatan hibah sebesar Rp5.900.000.000 berdasarkan Perjanjian Pembiayaan dan perjanjian spesial tanggal 21 November 2006 dan Perjanjian Concluding 29 April 2010.

35. General and Appropriation Reserves

Based on the Annual Shareholders' General Meetings on May 30, 2011, June 22, 2010 and June 18, 2009, the Company has made an addition for the general reserves in the year 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp17,781,333,842, Rp13,368,157,390 and Rp12,042,466,636, respectively. The Company has not yet decided to utilize such reserves. Total general and appropriation reserves as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp133,545,898,412 and Rp30,632,515,845; Rp133,545,898,412 and Rp30,632,515,845; Rp133,545,898,412 and Rp30,632,515,845.

36. Dividend and PKBL Fund

Based on the Annual Shareholders' General Meetings on April 24, 2012; May 30, 2011; June 22, 2010 and June 18, 2009, the Company declared dividends amounting to Rp3,114,000,000 (Rp10,380 per share), Rp2,067,000,000 (Rp6,890 per share), Rp1,554,436,000 (Rp5,181 per share) and nill, respectively and allocated funds to the Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) amounting to Rp827,000,000; Rp621,774,000 and Rp501,468,004, respectively. PKBL funds are used to develop small enterprises and cooperatives potential business that determined as 2% of net profit in accordance with the decree of the Ministry of Finance No. 316/KMK.016/1994 jo No. 60/KMK.016/1996 jo No. 266/KMK.016/1997.

No dividends payable

37. Earnings per Share

Earnings per share is calculated by dividing profit attributable to owners of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2012	2011	2010
Earnings per share:			
Profit attributable to owners of the parent	41.579.501.751	31.136.035.087	20.675.333.842
Weighted average number of ordinary shares outstanding - basic and diluted	300.000	300.000	300.000
Earning per share - basic and diluted (full Rupiah)	138.598	103.787	68.918

38. Operating Expenses

	2012	2011	2010
Administration and general expenses			
Salaries and allowances	228.817.366.671	190.094.438.529	131.713.369.287
Office expenses	66.551.562.370	60.160.682.662	49.325.671.035
Loss on impairment	63.609.325.385	43.937.905.922	10.041.541.622
Bonus	61.047.851.792	23.437.370.641	13.323.253.297
Office and car rental	30.712.076.953	25.528.080.205	18.666.829.047
Depreciation (Notes 18)	17.856.043.527	15.418.872.185	9.991.837.143
Employee benefit	15.979.560.182	12.636.615.092	6.634.447.579
Information system	13.016.771.899	9.362.327.175	6.270.457.094
Travel and transportation	11.361.613.346	5.592.923.411	4.164.910.579
Insurance Credit	11.058.659.263	2.689.106.411	497.476.464
Education and training	9.113.532.845	6.112.498.130	3.726.349.894
Professional fee	6.854.385.288	3.081.669.788	2.798.022.162
Marketing expenses	5.897.439.933	5.752.219.757	5.292.276.613
Maintenance and repairs	4.135.346.904	3.320.378.708	2.198.027.128
Operational projects	2.597.968.251	2.206.259.776	1.808.069.813
Entertainment	1.375.935.341	865.108.874	1.028.276.242
Agency fee	1.352.599.484	1.124.664.135	29.408.490.021
Amortization	1.074.601.880	750.033.935	636.773.204
Unit Sharia Cost	137.664.976	240.445.479	276.150.007
Business development	-	-	55.409.090
Miscellaneous	613.947.332	974.008.244	1.295.698.795
Total	553.164.253.622	413.285.609.059	299.153.336.116

39. Others - net

Others - net in 2012, impairment losses for fund management contract amounting to Rp1,692,906,715.

Others - net in 2011, consisted of tax expenses that can not be credited and goodwill income on investment revaluation on investment to Sharia/Rural Banks, each for amounting to Rp2,666,093,169 and Rp1,339,865,581.

Others - net in 2010, the company receive income from grant amounting to Rp5,900,000,000 according to financing Agreement and special agreement dated on November 21, 2006 and Concluding Agreement dated to April 29, 2010.

40. Pendapatan Komprehensif Lainnya

40. Other Comprehensive Income

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari portofolio efek tersedia untuk dijual	72.057.331	(1.474.668.000)	3.131.570.000	Unrealized gain (loss) from financial assets available for sales
Jumlah	72.057.331	(1.474.668.000)	3.131.570.000	Total

41. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

41. Balance and Transactions with Related Parties

Berikut adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi:

The nature of relationship with the related parties is summarized as follows:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi Nature of transaction
Pemerintah Republik Indonesia/ The Government of the Republic of Indonesia	Pemegang saham pengendali/ Controlling shareholder	Surat Utang Pemerintah/ Government Promissory Notes
PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Anak Perusahaan/ Subdiary	Penyertaan Modal/ Capital Investment
PT Permodalan Nasional Madani Investment	Anak Perusahaan/ Subdiary	Penyertaan Modal/ Capital Investment
PT Permodalan Nasional Madani Techno Venture Syariah	Dimiliki oleh PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital/ Owned by PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	
PT Mitra Utama Madani	Dimiliki oleh PT Permodalan Nasional Madani Tecno Ventura Syariah	Sewa tenaga Kerja/ Employment hire

41. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

41. Balance and Transactions with Related Parties (Continued)

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi <i>Nature of transaction</i>
PT Mitra Niaga Madani	Dimiliki oleh PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital/ <i>Owned by PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital</i>	Sewa Kendaraan Operasional/ <i>car rental</i>
PT BPRS Patuh Beramal	PNM memiliki lebih dari 50% saham perusahaan/ <i>PNM has more than 50% of its shares</i>	- Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i> - Pinjaman/ <i>Loans</i>
PT BPRS PNM Mentari	PNM memiliki lebih dari 50% saham perusahaan/ <i>PNM has more than 50% of its shares</i>	- Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i> - Pinjaman/ <i>Loans</i>
PT BPRS Artha Sinar Mentari	PNM memiliki lebih dari 50% saham perusahaan/ <i>PNM has more than 50% of its shares</i>	- Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i> - Pinjaman/ <i>Loans</i>
PT BPR Rizky Barokah	PNM memiliki lebih dari 50% saham perusahaan/ <i>PNM has more than 50% of its shares</i>	- Deposito Berjangka/ <i>Time Deposits</i> - Pinjaman/ <i>Loans</i>
PT BPRS AL Ma'soem	PNM memiliki kurang dari 50% dan lebih dari 25 % saham perusahaan/ <i>PNM has less than 50% and more than 20% of its shares</i>	Investasi Pada Perusahaan Asosiasi/ <i>Investment in Associated Company</i>
PT BPRS Ampek Angkek Candung	PNM memiliki kurang dari 50% dan lebih dari 25 % saham perusahaan/ <i>PNM has less than 50% and more than 20% of its shares</i>	Investasi Pada Perusahaan Asosiasi/ <i>Investment in Associated Company</i>
PT BPRS Haji Miskin	PNM memiliki kurang dari 50% dan lebih dari 25 % saham perusahaan/ <i>PNM has less than 50% and more than 20% of its shares</i>	Investasi Pada Perusahaan Asosiasi/ <i>Investment in Associated Company</i>
PT Bank Mandiri Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>
PT Bank Negara Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>
PT Bank Tabungan Negara	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i> <i>Cash and cash equivalent</i>
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Portofolio Efek/ <i>Portfolio of Securities</i>
PT Timah Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owned by the same controlling shareholder</i>	Portofolio Efek/ <i>Portfolio of Securities</i>

Transaksi dengan pihak berelasi, dipertukarkan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya

Transactions with related parties, are on normal commercial terms.

a. Kas dan setara kas (lihat Catatan 5)

a. Cash and cash equivalent (see Note 5)

	31 Des 2012/ <i>Dec 31, 2012</i>	31 Des 2011/ <i>Dec 31, 2011</i>	31 Des 2010/ <i>Dec 31, 2010</i>	
Kas di bank				Cash in bank
Rupiah				Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	20.097.710.028	44.773.578.866	27.367.803.872	<i>PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.</i>
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	13.909.105.639	37.823.414.602	12.457.080.242	<i>PT Bank Negara Indonesia Tbk.</i>
PT Bank Mandiri Tbk.	7.698.086.530	7.775.701.213	8.687.617.782	<i>PT Bank Mandiri Tbk.</i>
PT Bank Tabungan Negara Tbk.	3.905.875.289	20.643.179.384	98.447.375	<i>PT Bank Tabungan Negara Tbk.</i>
Subjumlah	<u>45.610.777.486</u>	<u>111.015.874.065</u>	<u>48.610.949.271</u>	<i>Subtotal</i>

41. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

41. Balance and Transactions with Related Parties (Continued)

a. Kas dan setara kas (lihat Catatan 5)

a. Cash and cash equivalent (see Note 5)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Dolar AS				
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	374.173.301	350.719.590	347.585.407	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	30.760.947	280.823.969	289.956.063	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Subjumlah	404.934.248	631.543.559	637.541.470	Subtotal
Jumlah Kas di Bank	46.015.711.734	111.647.417.624	49.248.490.741	Total Cash in Bank
Deposito Berjangka (< 3 bulan)				Time Deposits (< 3 months)
Rupiah				Rupiah
PT Bank Tabungan Negara Tbk	10.000.000.000	40.000.000.000	59.600.000.000	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	35.000.000.000	-	46.931.991.200	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT BPRS PNM Mentari	1.000.000.000	-	-	PT BPRS PNM Mentari
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	-	15.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT BPRS ASRI Madani Nusantara	-	-	-	PT BPRS ASRI Madani Nusantara
Deposito Lainnya	-	-	-	Others
(Rincian dibawah Rp200 Juta)	-	-	-	(Details under Rp200 millions)
Subjumlah	46.000.000.000	40.000.000.000	121.531.991.200	Subtotal
Dolar AS				Dollar AS
Subjumlah	-	-	-	Subtotal
Jumlah Deposito Berjangka (< 3 bulan)	46.000.000.000	40.000.000.000	121.531.991.200	Total Time Deposits (< 3 months)
Jumlah Kas dan Setara kas	92.015.711.734	151.647.417.624	170.780.481.941	Total Cash and Cash Equivalent
Persentase terhadap jumlah aset	2,38%	4,11%	5,10%	Percentage of total assets

b. Giro pada Bank Indonesia (lihat Catatan 6)

b. Current Account at Bank Indonesia (see Note 6)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Giro Pada Bank Indonesia	74.516.019.990	59.716.184.462	430.455.897.091	Current Account with Bank Indonesia
Jumlah Giro pada Bank Indonesia	74.516.019.990	59.716.184.462	430.455.897.091	Total Current Account at Bank Indonesia
Persentase terhadap jumlah aset	1,92%	1,62%	12,86%	Percentage of total assets

c. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lihat Catatan 7)

c. Financial Assets Held to Maturity (see Note 7)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
PT BPRS PNM Patuh Beramal	500.000.000	500.000.000	1.250.000.000	PT BPRS PNM Patuh Beramal
PT BPRS PNM Mentari	500.000.000	500.000.000	1.000.000.000	PT BPRS PNM Mentari
PT BPRS ASRI Madani Nusantara	-	500.000.000	1.000.000.000	PT BPRS ASRI Madani Nusantara
Jumlah Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1.000.000.000	1.500.000.000	3.250.000.000	Total Financial Assets Held to Maturity
Persentase terhadap jumlah aset	0,03%	0,04%	0,10%	Percentage of total assets

d. Portofolio Efek Untuk Diperdagangkan (lihat Catatan 8)

d. Portfolio of Securities - Trading (see Note 8)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Portofolio efek untuk diperdagangkan				Portfolio of securities - trading
Kontrak Pengelolaan Dana				Contract Management of Funds
PT PNM dan PNM IM-CIMB Niaga				PT PNM and PNM IM-CIMB Niaga
Aset				Assets
Kas	5.723.144.262	2.904.745.757	2.904.745.757	Cash
Investasi pada saham	11.372.585.200	21.354.206.003	21.354.206.003	Investment in equity securities
Investasi pada reksadana	10.153.784.494	10.145.382.800	10.145.382.800	Investment in mutual fund
Subjumlah	27.249.513.956	34.404.334.560	34.404.334.560	Subtotal
Dikurangi:				Less:
Liabilitas	(7.497.461.897)	(4.750.098.939)	(4.404.334.560)	Liabilities
Subjumlah	19.752.052.059	29.654.235.621	30.000.000.000	Subtotal
Reksadana				Mutual Funds
PNM Syariah	31.438.167.234	23.558.553.524	3.477.611.505	PNM Syariah
PNM Dana Sejahtera II	10.521.214.455	23.799.563.909	-	PNM Dana Sejahtera II
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011	5.006.001.116	5.010.654.777	-	RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012	5.061.189.548	-	-	RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012 II	5.069.704.300	-	-	RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2012 II
RDPT PNM Pembangunan Perumnas 2012	5.099.559.454	-	-	RDPT PNM Pembangunan Perumnas 2012
PNM PUAS	-	3.315.338.059	58.933.598.781	PNM PUAS
PNM Ekuitas syariah	-	-	10.224.352.662	PNM Ekuitas syariah
PNM Saham Agresif	7.580.703.866	4.766.902.770	-	PNM Saham Agresif
Subjumlah	69.776.539.973	60.451.013.039	72.635.562.948	Subtotal

41. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

41. Balance and Transactions with Related Parties (Continued)

d. Portofolio Efek Untuk Diperdagangkan (lihat Catatan 8)

d. Portfolio of Securities - Trading (see Note 8)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Saham dan Waran				Equity securities and warrants
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	-	337.500.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
PT Semen Gresik Tbk.	-	-	-	PT Semen Gresik Tbk.
PT Bank Mandiri Tbk.	-	2.909.250.000	-	PT Bank Mandiri Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	-	352.500.000	1.590.000.000	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
PT Perusahaan Gas Negara Tbk .	-	-	-	PT Perusahaan Gas Negara Tbk .
PT Jasa Marga Tbk.	-	-	-	PT Jasa Marga Tbk.
PT Bank Negara Indonesia Tbk.	-	191.900.000	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
PT Bank Tabungan Negara Tbk.	-	-	-	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
PT Timah Tbk.	-	709.750.000	-	PT Timah Tbk.
Subjumlah	-	4.500.900.000	1.590.000.000	Subtotal
Jumlah Portofolio Efek - Diperdagangkan	<u>89.528.592.032</u>	<u>94.606.148.660</u>	<u>104.225.562.948</u>	Total Portfolio of securities trading

e. Pinjaman yang Diberikan (lihat Catatan 9)

e. Loans (see Note 9)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil kepada LKM/S	1.378.320.184	4.404.502.744	7.625.856.011	Small and Micro Enterprises Financing for LKM/S
Dikurangi:				Less:
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(115.291.282)	(44.045.027)	(19.064.640)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>1.263.028.902</u>	<u>4.360.457.717</u>	<u>7.606.791.371</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,03%</u>	<u>0,12%</u>	<u>0,23%</u>	Percentage of total assets

f. Piutang Jasa Manajemen (lihat Catatan 11)

f. Management Service Receivables (see Note 11)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Entitas Induk	3.055.250.944	3.135.364.960	3.442.213.863	Parent Company
Entitas Anak (PT PNM VC)	227.693.638	284.895.002	483.695.213	Subsidiary (PT PNM VC)
	3.282.944.582	3.420.259.962	3.925.909.076	
Dikurangi:				Less:
Cadangan Penurunan Kerugian Nilai	(1.821.909.382)	(2.145.079.380)	(1.754.774.504)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>1.461.035.200</u>	<u>1.275.180.582</u>	<u>2.171.134.572</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,04%</u>	<u>0,03%</u>	<u>0,06%</u>	Percentage of total assets

g. Piutang Kegiatan Manajer Investasi (lihat Catatan 14)

g. Investment Manager Activities Receivables (see Note 14)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Piutang management fee				Management fee receivables
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2012	1.111.669.860	-	-	RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2012
RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2011	247.733.939	12.793.494	-	RDPT PNM Pembiayaan Mikro BUMN 2011
RD PNM Ekuitas Syariah	147.578.475	155.254.439	189.021.207	RD PNM Ekuitas Syariah
RDPT PNM Pembangunan Perumnas	100.447.464	-	-	RDPT PNM Pembangunan Perumnas
RD PNM Terproteksi Dana Mantap 1	98.892.864	25.262.725	-	RD PNM Terproteksi Dana Mantap 1
RD PNM Amanah Syariah	78.829.926	122.997.223	117.212.728	RD PNM Amanah Syariah
RD PNM Syariah	70.480.614	91.640.729	141.721.372	RD PNM Syariah
RD PNM Saham Agresif	69.708.396	53.301.525	-	RD PNM Saham Agresif
KPD - PT. PNM Persero	21.342.812	297.749.738	-	KPD - PT. PNM Persero
RD PNM Dana Sejahtera II	18.761.929	12.160.167	38.389.078	RD PNM Dana Sejahtera II
RD PNM PUAS	9.130.394	10.201.167	57.344.408	RD PNM PUAS
RD PNM Terproteksi Dana Stabil 1	9.116.193	-	-	RD PNM Terproteksi Dana Stabil 1
Subjumlah	1.983.692.866	781.361.207	543.688.793	Subtotal
Piutang subscription fee				Subscription fee receivables
RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011	-	5.547.272.727	-	RDPT Pembiayaan Mikro BUMN 2011
RD PNM Syariah	-	14.728	-	RD PNM Amanah Syariah
RD PNM Amanah Syariah	-	4.909	-	RD PNM Syariah
Subjumlah	-	5.547.292.364	-	Subtotal
Jumlah	<u>1.983.692.866</u>	<u>6.328.653.571</u>	<u>543.688.793</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,05%</u>	<u>0,17%</u>	<u>0,02%</u>	Percentage of total assets

41. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

41. Balance and Transactions with Related Parties (Continued)

h. Portofolio Efek - Tersedia untuk Dijual (lihat Catatan 19)

h. Portfolio of Securities - Available for Sale (see Note 19)

Portofolio efek tersedia untuk dijual

Fixed assets belongs to the parent company are not use as collateral to the third parties.

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Entitas Induk				Parent Company
Saham PT Syarikat Takaful				Shares of PT Syarikat Takaful
Indonesia	5.725.023.119	5.844.903.997	5.844.903.997	Indonesia
Saham PT BPRS Amal Salman	1.648.508.260	1.107.496.000	1.107.496.000	Shares of PT BPRS Amal Salman
Saham PT BPRS Ampek Angkek Candung	538.529.457	-	-	Shares of PT BPRS Ampek Angkek Candung
Saham PT BPRS Daya Artha Mentari	102.739.969	179.651.123	179.651.123	Shares of PT BPRS Daya Artha Mentari
Saham PT BPRS Sakai Sembayan	15.342.239	106.850.093	106.850.093	Shares of PT BPRS Sakai Sembayan
Subjumlah	<u>8.030.143.044</u>	<u>7.238.901.213</u>	<u>7.238.901.213</u>	Subtotal

i. Investasi pada perusahaan asosiasi (lihat Catatan 17)

i. Investment in Associated Companies (see Note 17)

Investasi pada perusahaan asosiasi

Investment in associated companies

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
BPRS Al Ma'soem	3.676.663.425	3.826.718.037	3.531.339.232	BPRS Al Ma'soem
BPRS Haji Miskin	1.662.094.669	1.427.447.795	1.307.628.236	BPRS Haji Miskin
BPRS Ampek Angkek Candung	-	847.534.135	776.017.658	BPRS Ampek Angkek Candung
BPRS Mentari	-	-	1.176.982.168	BPRS Mentari
BPRS Patuh Beramal	-	-	1.867.323.166	BPRS Patuh Beramal
BPR Rizky Barokah	-	-	1.376.985.602	BPR Rizky Barokah
BPRS Artha Sinar Mentari	-	-	636.642.182	BPRS Artha Sinar Mentari
Jumlah Investasi pada perusahaan asosiasi	<u>5.338.758.094</u>	<u>6.101.699.967</u>	<u>10.672.918.244</u>	Total Investment in associated company
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,14%</u>	<u>0,17%</u>	<u>0,32%</u>	Percentage of total assets

j. Utang Bank, Obligasi dan Medium Term Notes (lihat Catatan 23)

j. Bank Payable, Bond and Medium Term Notes (see Note 23)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Bank Indonesia	201.952.292.709	421.001.306.676	999.563.290.866	Bank Indonesia
PT Bank Negara Indonesia Tbk	188.006.287.365	242.501.265.099	245.911.230.296	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor				Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia	143.029.784.429	74.970.506.116	-	Indonesia
PT Bank Tabungan Negara	106.447.307.569	232.648.938.015	105.888.725.610	PT Bank Tabungan Negara
Jumlah	<u>639.435.672.072</u>	<u>971.122.015.906</u>	<u>1.351.363.246.772</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>19,34%</u>	<u>30,75%</u>	<u>47,41%</u>	Percentage of total liabilities

k. Utang kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri (lihat Catatan 24)

k. Borrowing Government of Republic of Indonesia and Foreign Credit Institute (see Note 24)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Surat Utang Pemerintah (SUP)	500.000.000.000	500.000.000.000	500.000.000.000	Government Promissory Notes
Jumlah	<u>500.000.000.000</u>	<u>500.000.000.000</u>	<u>500.000.000.000</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>15,12%</u>	<u>15,83%</u>	<u>17,54%</u>	Percentage of total liabilities

l. Utang Lain-Lain (lihat Catatan 29)

l. Other Liabilities (see Note 29)

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Jamsostek	1.061.191.678	926.951.474	52.729	Social security cost
Dana titipan dan pendapatan jasa giro dan KUKM	-	3.668.454.761	611.422.015	Deposit and interest income of SMEC fund
Jumlah	<u>-</u>	<u>4.595.406.235</u>	<u>611.474.744</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,00%</u>	<u>0,15%</u>	<u>0,02%</u>	Percentage of total liabilities

Perusahaan melakukan berbagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan syarat-syarat yang disepakati bersama tanpa adanya perbedaan syarat dengan transaksi pihak ketiga. Saldo utang, piutang dan transaksi lainnya dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sebagai berikut:

The Company, in the ordinary course of business, has various transactions with related parties under the terms agreed between the parties without any differences in transaction terms with third parties. As of December, 31, 2012, 2011 dan 2010 the balances of payables, receivables and other transactions are as follows:

a. Selama tahun 2012, 2011 dan 2010 Perusahaan melakukan transaksi sewa tenaga kerja masing-masing sebesar Rp20.360.094.627, Rp15.458.368.902 dan Rp15.544.303.005 kepada Mitra Utama Madani.

a. During the year 2012, 2011 and 2010 with Mitra Utama Madani, the Company made labor outsourcing transaction in the amount of Rp20,360,094,627, Rp15,458,368,902 and Rp15,544,303,005, respectively

41. Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

I. Utang Lain-Lain (lihat Catatan 29)

- b. Berdasarkan Perjanjian Penempatan Dana antara PT PNM Techno Venture (entitas anak dari PT PNM Venture Capital) dengan Koperasi Karyawan Madani (Kopkar Madani) tanggal 8 Juli 2005 dan 19 Agustus 2005, PT PNM Techno Venture menempatkan dana sebesar Rp400.000.000 dan Rp500.000.000 sebagai modal kerja bagi Kopkar Madani dengan jangka waktu 12 (duabelas) bulan dan diperpanjang. Terhadap penempatan dana ini, PT PNM Techno Venture mendapat keuntungan sebesar 14% per tahun. Tahun 2008 Penempatan Dana tersebut ditambah Rp800.000.000, dan tahun 2009 ditambah Rp100.000.000 sehingga per 31 Desember 2009 menjadi Rp1.800.000.000.

42. Manajemen Modal

Tujuan Perusahaan dan entitas anak ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan dan entitas anak serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan stakeholders lainnya.

Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan memastikan struktur modal dan pengembalian pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan entitas anak, profitabilitas, proyeksi arus kas operasional, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang usaha yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dan entitas anak dapat melakukan pemupukan laba ditahan dan mengupayakan penambahan modal disetor dari pemegang saham.

Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari total pinjaman dikurangi dengan kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi Keuangan.

Kebijakan Keuangan Perusahaan selama tahun 2012, 2011 dan 2010 adalah mempertahankan *gearing ratio* di bawah 6 X (600%). *gearing ratio* pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012 (dalam jutaan rupiah/ in million rupiah)	31 Des 2011/ Dec 31, 2011 (dalam jutaan rupiah / in million rupiah)	31 Des 2010/ Dec 31, 2010 (dalam jutaan rupiah/ in million rupiah)	
Total pinjaman	2.933.130	2.907.488	2.738.363	Total borrowings
Dikurangi : kas dan setara kas	(491.609)	(503.578)	(688.110)	Less : cash and equivalents
Utang bersih	2.441.520	2.403.910	2.050.253	Net debt
Total ekuitas	566.143	527.389	496.315	Total equity
Rasio <i>gearing</i>	4,43	4,56	4,13	Gearing ratio
Debt to Equity Ratio	5,16	5,51	5,52	Debt to Equity Ratio

43. Manajemen Risiko

Perusahaan telah mengimplementasikan Manajemen Risiko berdasarkan Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Kredit, Risiko Tingkat Suku Bunga, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional.

Profil Risiko

Perusahaan melakukan pengelolaan risiko secara terkonsolidasi terhadap semua jenis risiko yang telah didefinisikan, baik dalam unit kerja maupun secara enterprise antara Perusahaan dengan Entitas Anak dan Perusahaan Afiliasi.

Untuk mendapatkan profil risiko secara keseluruhan dari semua jenis risiko, Perusahaan memberikan bobot risiko untuk setiap jenis risiko sesuai dengan *risk appetite* yang telah direncanakan/ ditetapkan sebelumnya.

Enterprise Risk Management (ERM) adalah integrasi risiko yang dilakukan melalui pengintegrasian organisasi risiko, pengintegrasian strategi transfer risiko dan pengintegrasian manajemen risiko ke dalam proses bisnis Perusahaan.

Penerapan manajemen risiko yang terintegrasi sesuai dengan konsep ERM, dalam proses bisnis dilaksanakan dalam penentuan strategi dan perencanaan bisnis, pengembangan produk dan bisnis baru, penentuan harga dan pengukuran kinerja bisnis.

a. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Perusahaan.

41. Balance and Transactions with Related Parties (Continued)

I. Other Liabilities (see Note 29)

- b. According to the fund Agreement between PT PNM Techno Venture (a subsidiary of PT PNM Venture Capital) and Koperasi Karyawan Madani (Kopkar Madani) dated July 8, 2005 and August 19, 2005, PT PNM Techno Venture agreed to invest its fund amounting Rp400,000,000 and Rp500,000,000, respectively. These funds were allocated for Kopkar Madani's working capital and valid for 12 (twelve) months and has been rollovered. From these investment, PT PNM Techno Venture earned profit 14% per annum. In year 2008 additional investment of Rp800,000,000 and In year 2009 additional investment of Rp100,000,000 and as of December 31, 2009 total investment is Rp1,800,000,000.

42. Capital Management

The company and subsidiaries objectives when managing capital are to safeguard the Company and subsidiaries ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Company and subsidiaries manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirement and capital efficiency of the Company and subsidiaries, profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures, and projected strategic business opportunities. In order to maintain or adjusting the capital structure, the Company and subsidiaries may accumulating retained earnings and paid up capital from shareholders.

The Company monitors capital on the basis of *gearing ratio*. This ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents. Total equity is calculated as "total shareholders' equity" as shown in the statement of financial position.

The Company's financial policy during 2012, 2011, and 2010, was to maintain *gearing ratio* below 6 times (600%). The *gearing ratios* as at December 31, 2012, 2011 and 2010, were as follows :

43. Risk Management

The Company has implemented a Risk Management based on the Legal Risk, Strategic Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Credit Risk, Interest Rate Risk, Liquidity Risk and Operational Risk.

Risk Profile

The Company perform risk management by consolidated against all types of risks that have been defined, both in the work unit as well as for enterprise between the Company with the subsidiary and the affiliate.

To get the overall risk profile of all types of risk, the Company gives the risk weights for every kind of risk in accordance with risk appetite has been planned/preset.

Enterprise Risk Management (ERM) is the integration of risk conducted through integrating organizational risk, integrating risk transfer strategies and integrating risk management into the business process of the Company.

Application of integrated risk management in accordance with the concept of the ERM, in business processes are implemented in the determination of the strategy and business planning, product development and new business, determining pricing and measurement of business performance.

a. Legal Risk

Legal risk is the risk that is caused due to the weakness of the juridical aspect. This risk includes but is not limited to the risks arising from the possibility of an agreement that could not be carried out, a third-party lawsuits, discrepancy with the laws and regulations in force, the weakness of the Alliance, the binding of the collateral is not appropriate, the inability to implementation of court rulings, court decisions that may interfere with or adversely affect the operation or condition of the the Company.

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

a. Risiko Hukum (Lanjutan)

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko hukum antara lain adalah: pemahaman dokumen-dokumen legalitas pada saat inisiasi awal, pembuatan perjanjian pembiayaan yang belum dipahami secara utuh oleh para pelaksana termasuk proses pengikatan jaminan dan proses sertifikasinya.

Guna menghindari kemungkinan litigasi atau gugatan hukum, Divisi *Corporate Legal* dan divisi terkait lainnya bertugas untuk menyelesaikan masalah hukum yang terjadi dengan mengelola setiap permasalahan yang terkait dengan hukum secara tepat termasuk potensi kerugiannya.

Perusahaan menyusun pedoman dan kode etik yang diberlakukan kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi guna meningkatkan kepatuhan kepada ketentuan internal maupun eksternal. Sanksi diterapkan secara konsisten kepada pejabat dan karyawan yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

b. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan dan pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis: visi Perusahaan, rencana strategis dan peluncuran produk baru.

Pelaksanaan strategi, visi dan misi Perusahaan yang tidak tepat serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak sejalan dengan perubahan eksternal dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis Perusahaan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut diatas, Perusahaan telah membentuk, merumuskan dan memantau pelaksanaan strategi termasuk Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).

Selain itu Perusahaan menetapkan indikator penting sesuai ketentuan BUMN yaitu indikator Tingkat Kesehatan (TKS) BUMN agar bisnis Perusahaan dapat tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi *stakeholder* dan *shareholder*.

c. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha atau persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko reputasi antara lain: citra dan konflik internal.

Pengelolaan risiko reputasi harus memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan debitur dan *stakeholders* sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan melakukan manajemen risiko reputasi dengan cara memantau dan melaksanakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi berita yang bersifat negatif atau pencegahan informasi yang cenderung kontraproduktif antara lain dengan cara menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk meng-counter berita negatif dan penerapan *Good Corporate Governance* yang konsisten.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada praktiknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Perusahaan yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti :

- Risiko strategis terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran (RKAP) Perusahaan.
- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan (BWMP), Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kepatuhan adalah : perubahan peraturan eksternal, komunikasi internal, budaya disiplin karyawan, dan infrastruktur.

Perusahaan melakukan manajemen risiko kepatuhan melalui peningkatan budaya kepatuhan yang terus menerus dilakukan melalui program :

- Sosialisasi/pelatihan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur baru;
- Pembaharuan dan dokumentasi *database* kebijakan dan prosedur;
- Uji kepatuhan terhadap produk baru dan kebijakan baru.

43. Risk Management (Continued)

a. Legal Risk (Continued)

Factors affecting legal risk: understanding of legal documents at the time of early initiation, creation of financing agreements that have not been fully understood by the practitioner include the binding process assurance and certification process.

In order to avoid the possibility of litigation or lawsuits, Corporate Legal Division and other relevant divisions on duty to complete the legal problems that occur with managing any problems related to the law appropriately including the potential disadvantages.

The Company develop guidelines and codes of conduct that apply to all employees at each level of organization in order to improve adherence to internal and external provision. Sanctions are applied consistently to loan officers and employees proven guilty of irregularities and violations.

b. Strategic Risk

Strategic risk is the risk that partly due to the establishment and implementation of strategy and improper business decision-making or lack of responsiveness to external changes the Company.

Factors that influence the strategic risk: the Company's vision, strategic planning and new product launches.

Implementation of the strategy, vision and mission as well as the Company improper business decisions that are inconsistent with the external changes could affect business continuity of the Company.

In relation to the above, the Company has established, formulated and monitored the implementation of the strategy including the Company Work Plan Budget (RKAP) and Long-Term Corporate Plan (RJPP).

Additionally the Company set of important indicators in accordance with BUMN regulation, namely Health Level indicator (TKS) so that the Company business can still grow and continue to improve for the stakeholder and shareholder confidence.

c. Reputational Risk

Reputational risk is the risk that due to the negative publicity associated with its business or negative perceptions of the Company.

Factors that influence the risk of reputation among others: image and internal conflict.

Reputational risk management should comply with the principles of transparency and improved service quality for borrowers and stakeholders in line with regulation.

The Company make reputation risk management by monitoring and implementing the right communication in order to deal with negative news or information that tends to counterproductive, among others, by implementing the use of effective media strategies to counter the negative news and the implementation of Good Corporate Governance consistently.

d. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that occurs because of the Company did not comply with or implement internal regulations and legislation. In practice, compliance risks inherent risks associated the Company on legislation and other applicable provisions, such as:

- *Strategic risks associated with the provisions of the Work Plan Budget (RKAP) of the Company.*
- *Credit risk associated with Lending/Limit Policies (BWMP), Productive Assets Quality and the establishment of reserves for Impairment Losses (CKPN).*
- *Other risks associated with other regulations.*

Factors that affect compliance risks are: changes in external regulations, internal communications, employee discipline culture, and infrastructure.

The Company perform risk management to increase compliance with the continuous culture of compliance through the program:

- *Compliance socialization / obedience training on new policies and procedures;*
- *Database updating and documentation of policies and procedures;*
- *Compliance testing of new products and new policies.*

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

e. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Perubahan tingkat suku bunga akan menjadi risiko pada saat berubahnya, terutama ketika tingkat suku bunga naik yang menyebabkan beban dana meningkat. Untuk itu Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga pinjaman tetap dan tingkat suku bunga pinjaman yang disesuaikan secara konsisten terhadap sensitivitas tingkat suku bunga sumber dana.

Sumber pendanaan Perusahaan yang terbesar berasal dari pinjaman bank komersial dengan tingkat suku bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan mikro. Perusahaan juga menerbitkan surat hutang jangka pendek dan menengah dengan tingkat suku bunga tetap serta sejumlah kecil pinjaman dari bank komersial dengan tingkat bunga mengambang.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

e. Market Risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rate, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the prices of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rate management.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate of fund is raised, which would cause losses to the Company. Therefore, the Company consistently implements fixed rate and floating rate management by doing adjustment on lending interest rate depending sensitivity of funding interest rate.

The largest source of funding for the Company comes from commercial bank with fixed interest rate and same period with the micro financing receivables. The Company's funding source is also from the issuance of promissory notes in short and medium term, with fixed interest rate and as well as small number of floating rate loans from commercial banks.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have financing business in foreign currency.

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates:

31 Des 2012 / Dec 31, 2012

	Tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed Rate</i>				Jumlah/ <i>Total</i>	
	<3 bulan/ <i>months</i>	3-36 bulan/ <i>months</i>	<3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun <i>years</i>		
Aset Keuangan								
Kas dan setara kas			491.609.065.025				491.609.065.025	Cash and cash equivalents
Pinjaman yang diberikan					600.000.000	3.055.243.576.221	3.055.843.576.221	Loans
Subjumlah	-	-	491.609.065.025	-	600.000.000	3.055.243.576.221	3.547.452.641.246	Subtotal
Liabilitas Keuangan								
Utang Bank		373.964.333.834	2.370.612.553	55.293.143.097	278.975.872.473	409.722.077.664	1.120.326.039.621	Bank Payables
Obligasi dan MTN				9.000.000.000	800.000.000.000	497.109.088.474	1.306.109.088.474	Bond and MTN
Subjumlah	-	373.964.333.834	2.370.612.553	64.293.143.097	1.078.975.872.473	906.831.166.138	2.426.435.128.095	Subtotal
	-	(373.964.333.834)	489.238.452.472	(64.293.143.097)	(1.078.375.872.473)	2.148.412.410.083	1.121.017.513.151	

31 Desember 2011 / December 31, 2011

	Tingkat suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Tingkat suku bunga tetap/ <i>Fixed Rate</i>				Jumlah/ <i>Total</i>	
	<3 bulan/ <i>months</i>	3-36 bulan/ <i>months</i>	<3 bulan/ <i>months</i>	3-12 bulan/ <i>months</i>	1-2 tahun/ <i>years</i>	>2 tahun <i>years</i>		
Aset Keuangan								
Kas dan setara kas			503.578.230.594				503.578.230.594	Cash and cash equivalents
Pinjaman yang diberikan				16.345.191.719	374.262.004.815	2.462.312.520.758	2.852.919.717.292	Loans
Subjumlah	-	-	503.578.230.594	16.345.191.719	374.262.004.815	2.462.312.520.758	3.356.497.947.886	Subtotal
Liabilitas Keuangan								
Utang Bank	-	1.197.419.625.815	-	-	104.362.418.382	699.008.190.090	2.000.790.234.287	Bank Payables
Obligasi dan MTN	-	-	-	-	337.000.000.000	-	337.000.000.000	Bond and MTN
Subjumlah	-	1.197.419.625.815	-	-	441.362.418.382	699.008.190.090	2.337.790.234.287	Subtotal
	-	(1.197.419.625.815)	503.578.230.594	16.345.191.719	(67.100.413.567)	1.763.304.330.668	1.018.707.713.599	

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

e. Risiko Pasar (Lanjutan)

e. Market Risk (Continued)

31 Desember 2010 / December 31, 2010

	Tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate		Tingkat suku bunga tetap/ Fixed Rate				Jumlah/ Total	
	<3 bulan/ months	3-36 bulan/ months	<3 bulan/ months	3-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	>2 tahun/ years		
Aset Keuangan								Financial Assets
Kas dan setara kas			688.109.938.595				688.109.938.595	Cash and cash equivalents
Pinjaman yang diberikan				13.083.000.409	624.686.016.132	1.729.327.802.474	2.367.096.819.015	Loans
Subjumlah			688.109.938.595	13.083.000.409	624.686.016.132	1.729.327.802.474	3.055.206.757.610	Subtotal
Liabilitas Keuangan								Financial Liabilities
Utang Bank		1.487.014.728.589			43.217.247.935	501.212.324.367	2.031.444.300.891	Bank Payables
Obligasi dan MTN				10.000.000.000	124.350.000.000		134.350.000.000	Bond and MTN
Subjumlah		1.487.014.728.589		10.000.000.000	167.567.247.935	501.212.324.367	2.165.794.300.891	Subtotal
		(1.487.014.728.589)	688.109.938.595	3.083.000.409	457.118.768.197	1.228.115.478.107	889.412.456.719	

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atau sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis point.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan konsumen bersih.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the net consumer financing income :

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(17.729.120.217)	(17.914.333.524)	(11.572.655.312)	Increase in interest rate at 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	18.059.422.924	18.635.222.462	12.509.194.009	Decrease in interest rate at 100 basis point

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul bilamana dana yang disalurkan tidak dapat kembali atau pendapatan yang diharapkan tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diperjanjikan.

Credit risk is the risk of financial losses incurred when funds can not be re-routed or expected revenues are not in accordance with a predetermined and agreed upon.

Risiko kredit Perusahaan berasal dari pinjaman yang diberikan kepada Bank Pelaksana Kredit Program, Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKM/S), serta pembiayaan ULaMM (Unit Layanan Modal Mikro) kepada Usaha Kecil dan Mikro (UKM).

The Company's credit risk from loans granted to Credit Program Managing Bank, and Micro/Sharia Finance Institutions (LKM/S), as well as financing ULaMM (Micro Capital Services Unit) to Small and Micro Enterprises (SMEs).

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas pinjaman yang diberikan dan pembiayaan modal yang dimiliki oleh Perusahaan:

The following table sets out the amount of credit risk and risk concentration of the loans and the capital financing that owned by the Company:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Rupiah				
Bank Pelaksana Kredit Program	127.322.049.487	356.011.128.423	563.833.805.482	Credit Program Managing Bank
Lembaga Keuangan Mikro/Syariah	130.742.762.574	244.310.562.467	366.989.622.788	Micro/Sharia Finance Institution
Unit Layanan Modal Mikro	2.747.573.260.990	2.209.087.029.087	1.428.647.534.734	Small and Micro Enterprises
BPR/S	48.827.182.986	39.106.494.571	-	Rural/ Sharia Bank
Piutang Pembiayaan Modal	119.872.804.032	111.527.398.995	106.115.122.479	Capital Financing Receivables
Jumlah	3.174.338.060.069	2.960.042.613.543	2.465.586.085.483	Total
Persentase				
Bank Pelaksana Kredit Program	4,01%	12,03%	22,87%	Credit Program Managing Bank
Lembaga Keuangan Mikro/Syariah	4,12%	8,25%	14,88%	Micro/Sharia Finance Institution
Unit Layanan Modal Mikro	86,56%	74,63%	57,94%	Small and Micro Enterprises
BPR/S	1,54%	1,32%	0,00%	Rural/ Sharia Bank
Piutang Pembiayaan Modal	3,78%	3,77%	4,30%	Capital Financing Receivables
Jumlah	100,00%	100%	100%	Total

Besarnya eksposur portofolio pembiayaan mencerminkan semakin meningkatnya kontribusi risiko kredit terhadap total risiko Perusahaan, hal ini dikarenakan portofolio pembiayaan menempati porsi terbesar dari keseluruhan aset Perusahaan, sehingga risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko kredit pada tingkat transaksi dan portofolio, dengan berpedoman kepada prinsip kehati-hatian (prudential principles) dan business justification yang memperhatikan pula historical data.

The amount of exposure of a portfolio of financing reflects the increasing contribution of credit risk to the total risk of the Company, this is because the finance portfolio occupies the largest portion of the total assets of the Company, so credit risk is the highest risk faced by the Company. The Company manage credit risk in the transaction and portfolio level, with reference to the principle of prudence (prudential principles) and business justification to consider also historical data.

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

f. Risiko Kredit

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit dalam peranan dalam pengendalian dan mengurangi risiko kredit adalah kemampuan dan kematangan unit bisnis dalam membuat analisa kredit, sehingga tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis.

- Pengukuran Risiko Kredit

Perusahaan telah menerapkan alat pengukuran risiko pada debitur yaitu *Credit Risk Rating* untuk debitur tergolong Bank Pelaksana dan LKMS, dan *Credit Scoring* untuk debitur tergolong UKM. Alat pengukuran peringkat atau skor ini mengukur kualitas manajemen, kinerja keuangan dan prospek usaha dari debitur dengan standar penilaian menggunakan parameter industri. Alat ukur ini dievaluasi secara rutin untuk mengukur tingkat akurasi model maupun parameter industri. *Credit Risk Rating* dan *Credit Scoring* digunakan sebagai alat pemutus awal apakah suatu usulan pembiayaan dapat dilanjutkan atau tidak.

Proses persetujuan pembiayaan dilakukan oleh pejabat yang memiliki pengalaman, pengetahuan dan latar belakang yang mencukupi untuk menilai risiko kredit, sesuai dengan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Limit kewenangan para pejabat pemutus kredit berdasarkan keputusan K3PR (Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko) yang mempertimbangkan kompetensi dari masing-masing pejabat tersebut.

- Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Perusahaan menghindari pemberian kredit pada debitur, sektor usaha atau aktivitas yang sejak awal dapat menyebabkan terjadinya kerugian Perusahaan. Risiko ini dimonitor dan ditelaah secara periodik.

Agunan

Perusahaan dalam rangka mendapatkan keyakinan atas pengembalian penyaluran pembiayaan ini menerapkan kebijakan tentang agunan. Ketentuan yang diatur terkait jaminan ini mencakup ketentuan jenis agunan yang dapat diterima, besaran *coverage*-nya, tata cara pengikatan agunan dan ketentuan penjualan agunan. Selain itu juga dibuat petunjuk teknis cara penilaian agunan.

Perusahaan dapat menggunakan agunan (*collateral*) dalam rangka mitigasi risiko kredit. Perusahaan harus memiliki posisi hukum yang kuat atas agunan yang diterima dari debitur.

Batasan Pemberian Kredit

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit melalui penerapan batas maksimal pemberian pembiayaan per individu atau grup, ketentuan daftar negatif industri, review atas produk secara berkala, ketentuan batasan penyaluran produk pada wilayah-wilayah tertentu, pelaksanaan telaah portofolio pembiayaan dan adanya pelaporan terkait kualitas pembiayaan setiap bulan.

Penetapan limit dilakukan kepada debitur atau *counterparty*, secara individual maupun grup, baik *on balance sheet* maupun *off balance sheet*. Besarnya limit didasari oleh analisis mengenai kemampuan membayar debitur dan toleransi Perusahaan.

Limit untuk risiko kredit ditetapkan pada jenis industri dan sektor ekonomi dengan tujuan mengurangi risiko yang ditimbulkan karena adanya konsentrasi penyaluran kredit.

Limit kredit direview secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan kemampuan debitur dan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi.

Pemantauan Kredit

Pemantauan kredit dilakukan terhadap beberapa faktor sehingga dapat diidentifikasi potensi terjadinya masalah secara lebih dini (*early warning sign*). Pemantauan dilakukan terhadap kondisi keuangan dan bisnis debitur, pola pembayaran, pemenuhan *covenant*, kesesuaian penggunaan dana kredit, nilai jaminan dan kredibilitas debitur tersebut melalui *trade checking*, *bank checking* serta perubahan terkait *rating*.

Pemantauan risiko kredit dapat dilakukan melalui proses review secara individual per debitur maupun secara portofolio.

Penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

f. Credit Risk

Factors that affect credit risk in the role in controlling and reducing credit risk is the ability and maturity of the business unit in making the credit analysis, in order to reach a balance between risk management with business development.

- Credit Risk Measurement

The Company has implemented a risk measurement tool on the debtor's that is *Credit Risk Rating* for debtors classified as Managing Bank and LKM/S, and *Credit Scoring* for SMEs belonging to the debtor. Measurement instrument ratings or scores are measuring the quality of management, financial performance and business prospects of the debtor with a standardized assessment using industry parameters. These measuring instruments are routinely evaluated to measure the accuracy of the model and industry parameter. *Credit Risk Rating* and *Credit Scoring* is used as an initial decision tool whether is a financing proposal can proceed or not.

Financing approval process conducted by an officer who has the experience, knowledge and adequate background for assessing credit risk, in accordance with each authority based on the applicable regulations. Limit the authority of the officials of credit based on the decision K3PR breaker (Policy Committee for Credit and Risk Control) that takes into account the competence of each official.

- Control limits and risk mitigation policies

The Company avoid giving credit to the debtor, the business sector or activity from the beginning that can lead to loss of the Company. These risks are monitored and reviewed periodically.

Collateral

The Company in order to get confidence in the return distribution of lending implement a policy of collateral. Relevant provisions of this collateral covers the provision of acceptable, types of collateral, the amount of its coverage, the binding of collateral procedures and conditions of sale of collateral. It also made technical manual methods of valuation of collateral.

The Company can use the collateral (*collateral*) in order to mitigate credit risk. the Company should have a strong legal position of the collateral received from borrowers.

Lending Limits

The Company manage and control credit risk through the application of the provision of financing limit per individual or group, the provisions of the negative list of industries, a review of the product on a regular basis, the provision limits the distribution of products in certain areas, the implementation of the financing portfolio review and the reporting of quality-related financing of each month.

Establishment of limits made to the debtor or counterparty, individually and in groups, both on *balance sheet* and *off balance sheet*. The amount limit based on the analysis of the ability of debtors to pay the Company and tolerance.

Limit to credit risk are set on the type of industries and economic sectors with the purpose to reducing the risk arising due to the concentration of lending.

Credit limits are reviewed periodically to consider changes in the ability of the debtor and notice changes in economic conditions

Credit Monitoring

Credit monitoring carried out on a few factors that can be identified potential problems early (*early warning sign*). Monitoring conducted on the financial condition and business of the debtor, payment patterns, compliance with covenants, conformity of credit fund utilization, the value of collateral and the debtor's credibility through *trade checking*, *bank checking* and the associated changes in rating.

Credit risk monitoring can be carried out through the review process on an individual basis per debtor or a portfolio.

Impairment and reserve policies

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

f. Risiko Kredit (Lanjutan)

Tingkat cadangan yang wajar ditetapkan untuk setiap kualitas kredit. Besarnya pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

f. Credit Risk (Continued)

Reserve impairment losses recognized in the financial reporting is a loss that has occurred on the financial statements of financial position (based on objective evidence for impairment).

Impairment losses recognized in the financial reporting is a loss that has occurred on the financial statements date of financial position (based on objective evidence for impairment).

2012				
Nilai kotor/ Gross Value	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Bersih/ Net Value		
Kas dan setara kas	491.609.065.025	-	491.609.065.025	Cash and cash equivalents
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	1.000.000.000	-	1.000.000.000	Financial assets held to maturity
Portofolio Efek untuk diperdagangkan	98.737.391.172	-	98.737.391.172	Portfolio of Securities - trading
Pinjaman yang diberikan	3.055.843.576.221	(83.227.206.199)	2.972.616.370.022	Loans
Pembiayaan Modal	119.872.804.032	(25.160.380.922)	94.712.423.110	Capital financing
Piutang Jasa Manajemen	3.282.944.582	(1.821.909.382)	1.461.035.200	Management services receivable-net
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	Clearing Guarantee Corporation receivables
Piutang kegiatan manajer investasi	1.988.833.190	-	1.988.833.190	Investment Manager Activities receivables
Piutang lain-lain	6.739.777.546	-	6.739.777.546	Other receivables
Portofolio efek - tersedia untuk dijual	8.314.583.044	-	8.314.583.044	Portfolio of Securities - available for sale
Jumlah	3.787.388.974.812	(110.209.496.503)	3.677.179.478.309	
2011				
Nilai kotor/ Gross Value	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Bersih/ Net Value		
Kas dan setara kas	503.578.230.594	-	503.578.230.594	Cash and cash equivalents
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	1.500.000.000	-	1.500.000.000	Financial assets held to maturity
Portofolio Efek untuk diperdagangkan	102.664.148.660	-	102.664.148.660	Portfolio of Securities - trading
Pinjaman yang diberikan	2.852.919.717.292	(52.415.373.422)	2.800.504.343.870	Loans
Pembiayaan Modal	111.527.398.995	(28.764.621.595)	82.762.777.400	Capital financing
Piutang Jasa Manajemen	3.420.259.962	(2.145.079.380)	1.275.180.582	Management services receivable-net
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2.061.882.565	-	2.061.882.565	Clearing Guarantee Corporation receivables
Piutang kegiatan manajer investasi	6.366.202.330	-	6.366.202.330	Investment Manager Activities receivables
Piutang lain-lain	7.550.640.988	-	7.550.640.988	Other receivables
Portofolio efek - tersedia untuk dijual	7.662.005.713	-	7.662.005.713	Portfolio of Securities - available for sale
Jumlah	3.599.250.487.099	(83.325.074.397)	3.515.925.412.702	
2010				
Nilai kotor/ Gross Value	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for Impairment Losses	Nilai Bersih/ Net Value		
Kas dan setara kas	688.109.938.595	-	688.109.938.595	Cash and cash equivalents
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	3.250.000.000	-	3.250.000.000	Financial assets held to maturity
Portofolio Efek untuk diperdagangkan	104.925.581.872	-	104.925.581.872	Portfolio of Securities - trading
Pinjaman yang diberikan	2.367.096.819.015	(46.125.983.825)	2.320.970.835.190	Loans
Pembiayaan Modal	106.115.122.479	(36.951.353.135)	69.163.769.344	Capital financing
Piutang Jasa Manajemen	3.925.909.076	(1.754.774.504)	2.171.134.572	Management services receivable-net
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	Clearing Guarantee Corporation receivables
Piutang kegiatan manajer investasi	543.688.793	-	543.688.793	Investment Manager Activities receivables
Piutang lain-lain	8.774.577.910	-	8.774.577.910	Other receivables
Portofolio efek - tersedia untuk dijual	11.206.501.213	-	11.206.501.213	Portfolio of Securities - available for sale
Neto	3.293.948.138.953	(84.832.111.464)	3.209.116.027.489	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

The above table represents credit risk exposures of the Bank as of December 31, 2012, 2011 and 2010. For on-statement of financial position assets, the exposures set out above are based on net carrying amounts as reported in the statement of financial position.

g. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga terjadi akibat kegiatan usaha Perusahaan yang mengandung suku bunga, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah serta pinjaman yang diterima untuk modal kerja usaha. Dalam hal ini, ALCO Perusahaan bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dan kebijakan Perusahaan dalam pengelolaan tingkat suku bunga serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya.

g. Interest Rate Risk

Interest rate risks result from business activities that contain interest rates, credit is given to customers as well as borrowings for working capital business. In this case, the Company ALCO is responsible for setting strategy and policy of the Company in the management of interest rates as well as overseeing the implementation and execution.

Risiko tingkat suku bunga dapat terjadi akibat peningkatan tingkat suku bunga pinjaman yang tidak serta merta diikuti dengan tingkat suku bunga kredit. Perusahaan menerapkan pendekatan *zero-interest gapping*, dengan memaksimalkan pinjaman dengan suku bunga tetap. ALCO juga secara berkala mengkaji tingkat suku bunga kredit dengan mengacu pada tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku demi mengoptimalkan hasil usaha perusahaan.

Interest rate risk can occur due to an increase in lending rates is not necessarily followed by the level of credit rates. The Company applies a zero-interest approach gapping, to maximize the fixed-rate loans. ALCO also regularly reviews the level of lending rates by reference to the loan interest rate applicable to optimize the company's results of operations.

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

h. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

- Pengelolaan Risiko Likuiditas

Perusahaan sangat berkepentingan dalam menjaga likuiditasnya, agar tetap dapat mengembangkan aktivasinya dan menjaga kredibilitas dan kemampuan akses pendanaan Perusahaan. Pengelolaan likuiditas dilakukan secara berkesinambungan dan penuh kehati-hatian dengan menekankan pada terpeliharanya *cash flow* dan terkontrolnya tingkat *maturity gap* Perusahaan. Kesenjangan atas arus kas yang terjadi diatasi dengan memelihara aset likuid dan meningkatkan akses ke sumber-sumber pendanaan.

Penyediaan dana dalam bentuk deposito dan Kontrak Pengelolaan Dana adalah bagian dari menjaga optimalisasi likuiditas Perusahaan. Perusahaan menempatkan deposito pada Bank-Bank Umum dengan tingkat bunga sesuai dengan tingkat bunga yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

- Analisa Likuiditas

Analisa *maturity gap* ditinjau secara berkala melalui mekanisme rapat bulanan ALCO yang mengevaluasi antara lain kesenjangan jatuh tempo pengelolaan pendanaan (*funding*), analisa pengelolaan earning aset dan liabilitas yang memiliki tingkat bunga *floating* terhadap tingkat bunga acuan, analisa penempatan dana, laporan perkembangan portofolio (baki debit dan pencairan), dan strategi penetapan *pricing* produk.

Pengelolaan likuiditas memperhatikan keseimbangan antara risiko likuiditas dan biaya untuk memelihara aset likuid.

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang menggunakan metodologi sesuai *best practice*, yang dapat menggambarkan profil risiko likuiditas inherent saat ini maupun potensi risiko likuiditas di masa mendatang. Termasuk dalam alat ukur likuiditas adalah *liquidity gap* dan rasio-rasio likuiditas.

Tabel berikut menyajikan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan Perusahaan yang menggambarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

h. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk, which the Company does not have sufficient financial resources to settle the obligations that have matured.

- *Liquidity Risk Management*

The Company very interested in maintaining liquidity, in order to continue to develop its assets and maintain the credibility and ability to access funding the Company. Liquidity management of a continuous and careful with the emphasis on maintaining cash flow and controlled level of maturity gap the Company. Cash flow gaps that occur overcome by maintaining liquid assets and improve access to funding sources.

Provision of funds in time deposits and Fund Contract Management is part of effort to maintaining liquidity optimality of the Company. The Company placing deposits in Commercial Banks at appropriate interest risk to the interest rate that is guaranteed by the Deposit Insurance Corporation (LPS).

- *Analysis of Liquidity*

Maturity gap analysis is reviewed periodically through the monthly meetings of the ALCO mechanism that evaluates among others: maturity gap of funding management, analysis of earnings management assets and liabilities with floating interest rate to the benchmark interest rate, the placement of fund analysis, development of a portfolio report (outstanding and disbursement), product pricing strategies.

Liquidity management of the balance between liquidity risk and cost to maintain liquid assets.

Liquidity risk measurement is performed by using a measuring instruments according to the best practice methodologies, which can describe the current inherent liquidity risk profile of current and potential future liquidity risks. Included in the liquidity measuring tools are the liquidity gap and liquidity ratios.

The following table summarizes the contractual life remaining of the Company's financial liabilities that describe the Company exposure to liquidity risk on December 31, 2012, 2011 and 2010:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012					
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 3 tahun/ > 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
	Utang Bank	71.992.207.816	344.998.446.852	436.965.521.228	64.417.571.013	
Pinjaman BI	194.956.286.650	6.996.006.062	-	-	201.952.292.712	BI Borrowings
Obligasi dan MTN	9.000.000.000	570.000.000.000	230.000.000.000	497.109.088.474	1.306.109.088.474	Bond and MTN
Pinjaman dari Pemerintah						Government of RI
RI dan Lembaga						and Foreign Credit
Bantuan Kredit LN	-	-	-	506.694.380.381	506.694.380.381	Institute borrowing
Hutang dana						Managed fund
kelolaan JRF	-	-	-	30.312.000.000	30.312.000.000	liabilities JRF
Hutang dana						Managed fund
kelolaan	-	-	-	6.161.079.965	6.161.079.965	liabilities
Hutang lain-lain	-	-	-	67.252.186.442	67.252.186.442	Other liabilities
Beban bunga yang						Accrued interest
masih harus dibayar	-	-	-	13.845.275.251	13.845.275.251	expenses
Jumlah	275.948.494.466	921.994.452.914	666.965.521.228	1.185.791.581.526	3.050.700.050.134	Total
	31 Desember 2011/ December 31, 2011					
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 3 tahun/ > 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
	Utang Bank	154.045.249.146	271.296.681.970	860.110.794.130	294.336.202.365	
Pinjaman BI	244.479.090.132	170.626.188.436	4.906.170.133	989.857.975	421.001.306.676	BI Borrowings
Obligasi dan MTN	37.000.000.000	300.000.000.000	-	-	337.000.000.000	Bond and MTN
Pinjaman dari Pemerintah						Government of RI
RI dan Lembaga						and Foreign Credit
Bantuan Kredit LN	-	-	-	569.697.558.064	569.697.558.064	Institute borrowing
Utang dana						Managed fund
kelolaan JRF	-	-	-	37.890.000.000	37.890.000.000	liabilities JRF
Utang dana						Managed fund
kelolaan	-	-	-	6.119.059.950	6.119.059.950	liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	47.326.658.307	47.326.658.307	Other liabilities
Beban bunga yang						Accrued interest
masih harus dibayar	-	-	-	9.537.523.407	9.537.523.407	expenses
Jumlah	435.524.339.278	741.922.870.406	865.016.964.263	965.896.860.068	3.008.361.034.015	Total

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

h. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

h. Liquidity Risk (Continued)

31 Desember 2010/ December 31, 2010						
	≤ 1 tahun/ ≤ 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 3 tahun/ > 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Utang Bank	52.244.353.722	174.167.670.231	311.759.529.351	493.709.456.721	1.031.881.010.025	Bank Payables
Pinjaman BI	649.116.765.037	194.163.645.108	150.960.472.069	5.322.408.652	999.563.290.866	BI Borrowings
Obligasi dan MTN	134.350.000.000	-	-	-	134.350.000.000	Bond and MTN
Pinjaman dari Pemerintah RI dan Lembaga Bantuan Kredit LN	-	-	-	572.568.439.359	572.568.439.359	Government of RI and Foreign Credit Institute borrowing
Hutang dana kelolaan	-	-	-	6.666.648.542	6.666.648.542	Managed fund liabilities
Hutang lain-lain	-	-	-	4.721.380.328	4.721.380.328	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	6.828.811.688	6.828.811.688	Accrued interest expenses
Jumlah	835.711.118.759	368.331.315.339	462.720.001.420	1.089.817.145.290	2.756.579.580.808	Total

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010:

The following table describes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as at December 31, 2012, 2011 and 2010:

31 Des 2012/ Dec 31, 2012							
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date	< 1 tahun/ < 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 3 tahun/ > 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets	
Kas dan setara kas	491.609.065.025	-	-	-	491.609.065.025	Cash and cash equivalent	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.000.000.000	-	-	1.000.000.000	Financial assets held to maturity	
Portfolio Efek						Financial assets at fair value	
- Dijual	-	8.314.583.044	-	-	8.314.583.044	For Sale	
- Diperdagangkan	-	98.737.391.172	-	-	98.737.391.172	Trading	
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	3.055.843.576.221	3.055.843.576.221	Loans	
Pembiayaan modal	-	33.589.836.508	12.492.813.768	73.790.153.756	119.872.804.032	Capital financing	
Piutang jasa manajemen	-	3.282.944.582	-	-	3.282.944.582	Management services receivables	
Pendapatan masih harus diterima	-	44.171.621.419	-	-	44.171.621.419	Accrued income	
Piutang lain-lain	-	6.739.777.546	-	-	6.739.777.546	Other receivables	
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	-	-	-	-	Investment in associated company	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	Financial assets available for sale	
	491.609.065.025	195.836.154.271	12.492.813.768	73.790.153.756	3.055.843.576.221	3.829.571.763.041	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Pinjaman Pemerintah RI	-	-	-	500.000.000.000	500.000.000.000	Bank borrowing	
Pinjaman Bank Indonesia	-	194.956.286.650	6.996.006.062	-	201.952.292.712	Government of RI and Foreign Credit	
Pinjaman Lembaga Kredit Luar Negeri	-	-	-	6.694.380.381	6.694.380.381	borrowing	
Utang Bank	-	71.992.207.816	344.998.446.852	436.965.521.228	64.417.571.013	Bank Payable	
Obligasi dan MTN	-	9.000.000.000	570.000.000.000	230.000.000.000	497.109.088.474	Bond and MTN	
Utang dana kelolaan JRF	-	-	-	-	30.312.000.000	Managed fund liabilities JRF	
Utang dana kelolaan	-	-	-	-	6.161.079.965	Managed fund liabilities	
Utang lain-lain	-	-	-	-	67.252.186.442	Other liabilities	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	Accrued interest expenses	
	-	275.948.494.466	921.994.452.914	666.965.521.228	1.171.946.306.275	3.036.854.774.883	
Total Perbedaan jatuh tempo	491.609.065.025	(80.112.340.195)	(909.501.639.146)	(593.175.367.472)	1.883.897.269.946	792.716.988.158	Total maturity gap

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

h. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

h. Liquidity Risk (Continued)

31 Desember 2011/ December 31, 2011

	Tanpa tanggal jatuh tempo					Jumlah/ Total	
	No contractual maturity date	< 1 tahun/ < 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 3 tahun/ > 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	503.578.230.594	-	-	-	-	503.578.230.594	Cash and cash equivalent
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.500.000.000	-	-	-	1.500.000.000	Financial assets held to maturity
Portfolio Efek							Financial assets at fair value
- Dijual	-	7.662.005.713	-	-	-	7.662.005.713	For Sale
- Diperdagangkan	-	102.664.148.660	-	-	-	102.664.148.660	Trading
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	-	2.852.919.717.292	2.852.919.717.292	Loans
Pembiayaan modal	-	43.597.266.640	9.375.074.632	54.055.057.723	4.500.000.000	111.527.398.995	Capital financing
Piutang jasa manajemen	-	3.420.259.962	-	-	-	3.420.259.962	Management services receivables
Pendapatan masih harus diterima	-	32.878.887.209	-	-	-	32.878.887.209	Accrued income
Piutang lain-lain	-	16.609.763.180	-	-	-	16.609.763.180	Other receivables
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	-	-	-	-	-	Investment in associated company
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	Financial assets available for sale
	503.578.230.594	208.332.331.364	9.375.074.632	54.055.057.723	2.857.419.717.292	3.632.760.411.605	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman Pemerintah RI	-	-	-	-	500.000.000.000	500.000.000.000	Bank borrowing
Pinjaman Bank Indonesia	-	244.479.090.132	170.626.188.436	4.906.170.133	989.857.975	421.001.306.676	Government of RI and Foreign Credit
Pinjaman Lembaga Kredit Luar Negeri	-	-	-	-	69.697.558.064	69.697.558.064	borrowing
Utang Bank	-	154.045.249.146	271.296.681.970	860.110.794.130	294.336.202.365	1.579.788.927.611	Bank Payables
Obligasi dan MTN	-	37.000.000.000	300.000.000.000	-	-	337.000.000.000	Bond and MTN
Utang dana kelolaan JRF	-	-	-	-	37.890.000.000	37.890.000.000	Managed fund liabilities JRF
Utang dana kelolaan	-	-	-	-	6.119.059.950	6.119.059.950	Managed fund liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	47.326.658.307	47.326.658.307	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	Accrued interest expenses
	-	435.524.339.278	741.922.870.406	865.016.964.263	956.359.336.661	2.998.823.510.608	
Total Perbedaan jatuh tempo	503.578.230.594	(227.192.007.914)	(732.547.795.774)	(810.961.906.540)	1.901.060.380.631	633.936.900.997	Total maturity gap

31 Desember 2010/ December 31, 2010

	Tanpa tanggal jatuh tempo					Jumlah/ Total	
	No contractual maturity date	< 1 tahun/ < 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 3 tahun/ > 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years		
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	688.109.938.595	-	-	-	-	688.109.938.595	Cash and cash equivalent
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	-	3.250.000.000	-	-	-	3.250.000.000	Financial assets held to maturity
Portfolio Efek							Financial assets at fair value
- Dijual	-	11.206.501.213	-	-	-	11.206.501.213	For Sale
- Diperdagangkan	-	104.925.581.872	-	-	-	104.925.581.872	Trading
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	-	2.367.096.819.015	2.367.096.819.015	Loans
Pembiayaan modal	-	72.528.521.111	9.896.807.284	19.189.794.084	4.500.000.000	106.115.122.479	Capital financing
Piutang jasa manajemen	-	3.925.909.076	-	-	-	3.925.909.076	Management services receivables
Pendapatan masih harus diterima	-	14.791.830.438	-	-	-	14.791.830.438	Accrued income
Piutang lain-lain	-	9.887.344.338	-	-	-	9.887.344.338	Other receivables
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	-	-	-	-	-	Investment in associated company
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	Financial assets available for sale
	688.109.938.595	220.515.688.048	9.896.807.284	19.189.794.084	2.371.596.819.015	3.309.309.047.026	

43. Manajemen Risiko (Lanjutan)

43. Risk Management (Continued)

h. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

h. Liquidity Risk (Continued)

31 Desember 2010/ December 31, 2010

Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity date	31 Desember 2010/ December 31, 2010				Jumlah/ Total		
	< 1 tahun/ < 1 year	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 3 tahun/ > 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years			
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Pinjaman Pemerintah RI	-	-	-	500.000.000.000	500.000.000.000	Bank borrowing	
Pinjaman Bank Indonesia	649.116.765.037	194.163.645.108	150.960.472.069	5.322.408.652	999.563.290.866	Government of RI	
Pinjaman Lembaga Kredit Luar Negeri	-	-	-	72.568.439.359	72.568.439.359	and Foreign Credit borrowing	
Pinjaman bank	-	174.167.670.231	311.759.529.351	493.709.456.721	1.031.881.010.025	Bank Payables	
Obligasi dan MTN	-	134.350.000.000	-	-	134.350.000.000	Bond and MTN	
Utang dana kelolaan JRF	-	-	-	-	-	Managed fund liabilities JRF	
Utang dana kelolaan	-	-	-	6.666.648.542	6.666.648.542	Managed fund liabilities	
Utang lain-lain	-	-	-	4.721.380.328	4.721.380.328	Other liabilities	
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	Accrued interest expenses	
Total Perbedaan jatuh tempo	688.109.938.595	(615.195.430.711)	(358.434.508.055)	(443.530.207.336)	1.288.608.485.413	559.558.277.906	Total maturity gap

i. Risiko Operasional

i. Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dalam menjalankan operasional Perusahaan yang disebabkan oleh tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal dalam ketidaklayakan atau kegagalan dalam proses, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal.

Operational risk is the risk faced by the Company in the operational running the Company caused by inadequate or internal processes failure due to, human error, system failure or a problem with the ineligibility or failure of external processes, people and systems or from external events.

Dalam mengelola risiko operasional, Perusahaan sangat berkepentingan dengan menciptakan lingkungan internal yang kondusif dan mendukung penerapan manajemen risiko. Lingkungan internal mempengaruhi rancangan dan pelaksanaan aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan. Oleh karena itu, Perusahaan secara aktif melakukan sosialisasi dan training terkait manajemen risiko untuk meningkatkan *risk awareness* dan kualitas kontrol dalam rangka mitigasi risiko operasional.

In managing operational risk, the Company is concerned with creating an internal environment that is conducive and supportive of risk management. Application internal environment affect the design and implementation of control activities, information and communication systems, and monitoring activities. Therefore, the Company actively socializing and training related to the risk management to improve risk awareness and control quality in order to mitigate operational risk.

Perusahaan telah membuat kebijakan dan prosedur sebagai turunan dari kebijakan untuk seluruh aktivitas operasional di dalam Perusahaan dan memastikan adanya *dual control* pada setiap proses kegiatan. Kebijakan dan prosedur selalu dikaji ulang dan disempurnakan untuk memastikan kecukupan mekanisme kontrol dan perbaikan berkesinambungan.

The Company has made policy and procedures as an instance derivative of a policy for whole operational activities within the Company ensure dual control and in each process activity. Policies and procedures are always reviewed and enhanced to ensure control mechanisms adequacy end of continuous improvement.

Manajemen risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh jajaran karyawan dan manajemen setiap unit kerja Perusahaan. Penerapan manajemen risiko operasional harus melekat pada proses bisnis dan operasional Perusahaan.

Operational risk management is the responsibility of all employees and management of each unit of work in the Company. Operational risk management should be embedded in business processes and operational the Company.

Pengelolaan risiko operasional mencakup pengelolaan risiko hukum, kepatuhan, strategis, dan reputasi.

Management of operational risk includes legal risk management, compliance, strategic and reputational risk.

Pengukuran parameter yang mempengaruhi eksposur risiko operasional dilakukan berdasarkan identifikasi risiko operasional dengan mengukur dampak dan kemungkinan pada risiko yang melekat. Pengukuran risiko operasional dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bersumber dari masukan dari unit kerja, sedangkan pendekatan kuantitatif diukur dari data historis risiko operasional.

Parameters measuring that affect the operational risk exposure is performed based on the identification of operational risks by measuring the impact and likelihood on the inherent risks. Operational risk measurement is based on qualitative and quantitative approaches. A qualitative approach derived from the input of the unit of work, while the quantitative approach is measured from historical data of operational risk.

44. Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing

44. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Aset dan liabilitas dalam mata uang asing yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in foreign currency that owned by the Company are as follows:

	31 Des 2012/ Dec 31, 2012	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalent
- USD (nilai penuh)	733.729	1.584.788	97.995	- USD (full amount)
- IDR (ekuivalen)	7.095.162.525	14.370.857.654	881.069.988	- IDR (equivalent)
Jumlah Aset	7.095.162.525	14.370.857.654	881.069.988	Total Asset
Utang kepada Bank Pembangunan Asia				Borrowings to Asia Development Bank
- USD (nilai penuh)	692.283	709.350	1.094.481	- USD (full amount)
- IDR (ekuivalen)	6.694.380.381	6.432.389.064	9.840.480.109	- IDR (equivalent)
Utang kepada Lembaga Bantuan Kredit				Borrowings to Foreign Credit Institute
- USD (nilai penuh)	-	6.976.750	6.976.750	- USD (full amount)
- IDR (ekuivalen)	-	63.265.169.000	62.727.959.250	- IDR (equivalent)
Jumlah Liabilitas	6.694.380.381	69.697.558.064	72.568.439.359	Total Liabilities
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter Bersih				Total Liabilities Net Monetary
- USD (nilai penuh)	41.446	(6.101.312)	(7.973.236)	- USD (full amount)
- IDR (ekuivalen)	400.782.144	(55.326.700.410)	(71.687.369.371)	- IDR (equivalent)

45. Liabilitas Kontinjensi

Perusahaan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

46. Perikatan-Perikatan

a. Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 1999, Bank Indonesia tidak diperkenankan lagi memberikan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) dalam rangka penyaluran kredit program. Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 487/KMK.017/1999, telah menunjuk Perusahaan sebagai salah satu koordinator penyaluran kredit program.

Perusahaan dan Bank Indonesia pada tanggal 15 November 1999 telah menandatangani perjanjian pengalihan pengelolaan KLBI yang diberikan dalam rangka membiayai kredit program sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 14 dari Notaris Ismuadji, SH.

Pelaksanaan pengalihan pengelolaan KLBI dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- i Bank Indonesia memberi wewenang kepada Perusahaan untuk menagih kepada bank pelaksana angsuran pokok pada saat jatuh tempo angsuran KLBI.
 - ii Perusahaan dapat memanfaatkan angsuran pokok sampai jatuh tempo KLBI, dengan kewenangan untuk mengatur secara berimbang terbatas pada Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)-Umum; KKPA-Bagi Hasil; KKPA-Nelayan; KKPA-Unggas; KKPA-TKI; Kredit Modal Kerja (KMK)-BPR/BPRS; Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM)-BPR; dan KPKM-Bank Umum.
 - iii Perusahaan berkewajiban melaporkan pemanfaatan angsuran pokok yang dikelola Perusahaan kepada Bank Indonesia yang bentuk dan periode laporannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b. Sesuai Perjanjian Pengalihan Pengelolaan KLBI, Pasal 2 ayat 1, Bank Indonesia menyerahkan pengelolaan KLBI kepada Perusahaan yang meliputi:

- Saldo baki debit atau jumlah KLBI yang telah ditarik bank pelaksana dan masih tercatat dalam rekening pinjaman bank pelaksana di Bank Indonesia per tanggal 31 Oktober 1999 sebesar Rp6.634.597.524.967.
- Saldo kelonggaran tarik atau selisih antara komitmen plafond dengan jumlah KLBI yang telah ditarik oleh bank pelaksana, tidak termasuk jumlah KLBI yang tidak dapat ditarik oleh bank yang bersangkutan karena telah melampaui batas waktu penarikan yang telah ditentukan per tanggal 31 Oktober 1999 sebesar

c. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Nomor KP-018/DP3/2004 tanggal 14 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani perjanjian pinjaman dalam rangka pendanaan kredit usaha mikro dan kecil. Pinjaman ini untuk diteruskan melalui Lembaga Keuangan Pelaksana (LKP) dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK).

Pinjaman yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan adalah sebesar Rp500.000.000.000. Dana pinjaman tersebut berasal dari dana Surat Utang Pemerintah (SUP) dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019 (lihat Catatan 9 dan 23).

d. Berdasarkan perjanjian pinjaman No. SLA-1184/DP3/2005 tanggal 25 Januari 2005 Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan telah menandatangani perjanjian penerusan pinjaman atas dana pinjaman yang berasal dari Asian Development Bank (ADB) untuk diteruskan melalui Lembaga Keuangan Pelaksana (LKP) dalam rangka pendanaan penataan lingkungan dan pemukiman.

Pinjaman yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan sebesar USD1.500.000 dengan angsuran pertama jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2010 dan berakhir pada tanggal 1 Desember 2028 (lihat Catatan 9 dan 23).

e. PT PNM Techno Venture (entitas anak dari PT PNM Venture Capital) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tanggal 4 November 2002 telah menandatangani kerja sama dalam rangka pelaksanaan program Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi (UKMK). Perjanjian kerja sama tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. PT PNM Techno Venture memperoleh pendapatan provisi dan administrasi maksimum sebesar 2% dari plafond pembiayaan kepada Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perusahaan Pasangan Usaha (KUKM-PPU), dan PT PNM Techno Venture berhak memperoleh 55% dari bagi hasil yang digunakan untuk biaya penilaian kelayakan pembiayaan.

45. Contingent Liability

The Company has no significant contingent liability as of December 31, 2012, 2011 and 2010.

46. Commitments

a. In line with the implementation of Law No. 23 year 1999, Bank Indonesia is not allowed to directly provide the Credit Liquidity Facility (KLBI) relating to the distribution of the credit program to executing banks. The Government through the Decree of Minister of Finance letter No. 487/KMK.017/1999, has appointed the Company as one of the coordinators for distribution of the credit program.

At November 15, 1999 the Company and Bank Indonesia signed an agreement concerning the transfer of KLBI management in relation to the credit program set forth in the notarial deed No. 14 of Notary Ismuadji, SH.

The transfer of KLBI has been executed as follows:

- i Bank Indonesia authorized the Company to collect from executing banks the principal amount of the KLBI installment due.
 - ii The Company may utilize the principal installment until the due date of KLBI with limited authorization to manage Primary Cooperative Credit for Members (KKPA)-General; KKPA-Profit Sharing; KKPA-Fishermen; KKPA-Poultry; KKPA-Indonesia Labour Power; Working Capital Credit (KMK)-BPR/BPRS; Micro and Small Entrepreneurs Credit (KPKM)-BPR; and KPKM- General Bank.
 - iii The Company is required to report the use of principal repayments managed by the Company to Bank Indonesia in which the form and reporting period is in accordance with Bank Indonesia regulations.
- b. According to the Credit Liquidity of Bank Indonesia (KLBI) Transfer Agreement article 2 clause 1, Bank Indonesia has transferred the KLBI management to the Company as follows:

- outstanding balance of total KLBI which has been draw down and recorded in the borrowing accounts of the executing banks in Bank Indonesia as of October 31, 1999 amounted to Rp6,634,597,524,967.
- Balance of draw down facility or difference between maximum credit of KLBI and amount draw down by the executing bank (draw down facility) excluding expired facilities as of October 31, 1999 amounted to Rp2,660,784,353,615.

c. According to the Loan Agreement Number KP-018/DP3/2004 dated on May 14, 2004, the Company and the Government of the Republic of Indonesia has entered into agreement in relation to small and micro enterprise financing. The loan is extended through by the executing financial institution for small and micro enterprise financing.

Loan from the Government of the Republic of Indonesia to the Company amounted to Rp 500,000,000,000. Loan are funded by Government Promissory Notes SUP funds and will due on December 10, 2019. (see Notes 9 and 23)

d. According to the Loan Agreement Number SLA-1184/DP3/2005 dated January 25, 2005, the Company and the Government of the Republic of Indonesia has entered into agreement in relation to sequence loan of loan fund from Asian Development Bank (ADB). The loan is extended through executing financial institution for Neighbourhood Upgrading and Shelter Sector project (NUSSP).

Loan from the Government of the Republic of Indonesia to the Company amounted to USD1,500,000 with first installment due on June 1, 2010 and the last installment will due on December 1, 2028. (see Notes 9 and 23).

e. PT PNM Techno Venture (a subsidiary of PT PNM Venture Capital) and the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises on November 4, 2002 has entered into an agreement in relation to the implementation of the program of Capital Strengthening for Small and Medium Enterprises and Cooperatives (SMEC). The agreement is valid for 5 (five) years and may be extended with the consent of from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. PT PNM Techno Venture obtain income from provisions and administration to a maximum of 2% of the credit plafond for Cooperatives, Small and Medium Enterprises (CSME), and investee company (PPU), and PT PNM Techno Venture is entitled to 55% of the profits are used for the cost of financing feasibility assessment.

46. Perikatan-Perikatan (Lanjutan)

46. Commitments (Continued)

f. PT PNM Investment Management (entitas anak) sebagai pengelola investasi dana pihak ketiga, menerima pendapatan jasa pengelolaan sebesar 1% - 2% per tahun dari nilai aset bersih dana kelolaan. Sedangkan atas pengelolaan dana dalam bentuk pembiayaan Mudharabah, entitas anak menerima pola bagi hasil yang disepakati bersama. Pengelolaan investasi ini berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dan tidak ada risiko yang ditanggung oleh entitas anak atas pengelolaan dana tersebut.

f. PT PNM Investment Management (a subsidiary) as a fund manager for the third parties, earned provision income range between 1% - 2% per annum of net asset value of investment fund. Meanwhile, in relation to the fund received as Mudharabah financing, the subsidiary receives a profit share scheme, which has been granted. The investment is executed based on agreement and no risk has been borne by the subsidiary upon the fund management.

g. Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 26 Desember 2006 antara Lembaga Bantuan Kredit Pemerintah Spanyol dan Perusahaan telah menandatangani perjanjian pinjaman atas dana pinjaman untuk diteruskan melalui Lembaga Keuangan Pelaksana (LKP).

g. According to the Loan Agreement dated Desember 26, 2006, by and between the Company and Instituto De Credito Oficial of The Kingdom of Spain has entered into agreement of loan fund. The loan is extended through executing financial institution.

Pinjaman yang diberikan oleh Lembaga Bantuan Kredit Pemerintah Spanyol kepada Perusahaan sebesar EUR15,000,000 dengan 3 (tiga) porsi pencairan dengan tenor 12 (dua belas) tahun dan grace period 6 (enam) tahun. Perusahaan telah mencairkan porsi pertama sebesar EUR5,000,000 pada tanggal 8 Agustus 2007 yang akan berakhir tanggal 8 Agustus 2019.

Loan from the Government of the Instituto De Credito Oficial of the Kingdom of Spain to The Company amounted to EUR15,000,000 with 3 (three) terms and condition within 12 (twelve) year and grace periode 6 (six) year. Company has accepted the first portion amounting EUR5,000,000 on August 08, 2007 it will be due on August 08, 2019.

h. Berdasarkan Perjanjian Kredit nomor 72 Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, tanggal 26 Februari 2009 dan perubahan akta no. 3 tanggal 9 Nopember 2011 antara PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Perusahaan telah ditandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan tujuan penggunaan sebagai modal kerja Perusahaan untuk disalurkan kepada enduser Perusahaan melalui Unit Layanan Modal Mikro yang dikelola Perusahaan. Pinjaman yang diberikan PT Bank CIMB Niaga Tbk kepada Perusahaan berjangka waktu 48 bulan, jatuh tempo 26 Februari 2013.

h. Based on Credit Agreements No.72 Paul Haryono Sugeng Widodo, SH, dated February 26, 2009 and deed no. 03, dated on Nopember 9, 2011 between PT Bank CIMB Niaga Tbk and the Company has signed an agreement granting credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk With the purpose of using as working capital of the Company to be distributed to the enduser through ULaMM. Loans granted by PT Bank CIMB Niaga Tbk the Company with 48-month term, maturing on February 26, 2013.

i. Berdasarkan Akta Nomor 90 tanggal 20 Mei 2009 dan Perjanjian Mudharabah No. 115 tanggal 27 September 2011, Notaris Siti Rohmah Caryana, SH, antara PT Bank Syariah Mandiri dan Perusahaan telah ditandatangani Akad Pembiayaan Mudharabah dengan Perusahaan sebagai Nasabah.

i. Base on the Deed number 90 dated May 20, 2009 and Mudharabah agreement No.115 dated on September 27, 2011, Notary Siti Rohmah Caryana, SH, between PT Bank Syariah Mandiri and the Company has signed the Covenant of Mudaraba Financing with the Company as a Customer.

Fasilitas pembiayaan yang diberikan PT Bank Syariah Mandiri sejumlah Rp100.000.000.000 yang akan dipergunakan untuk Modal Kerja Unit Layanan Modal Mikro Perusahaan, dengan jangka waktu 66 bulan, jatuh tempo 20 November 2014. Nisbah bagi hasil yang diharapkan Bank adalah setara dengan 17,5% efektif per tahun.

Financing facility provided by PT Bank Syariah Mandiri amounting to Rp100,000,000,000 number which will be used for Working Capital Units Capital Services Company Micro, with a 66-month period, due on November 24, 2014. The ratio for the expected results of the Bank is equivalent to 17.5% effective per year.

j. Berdasarkan perjanjian kerjasama antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Perusahaan Nomor USK/020/2009 dan Nomor 007/PKS/PNM/VI/09 tanggal 30 Juni 2009 serta Perjanjian Kerjasama No. DIR/070; 026/PKS/PNM/XII/12 tanggal 14 Desember 2011 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyaluran Kredit Melalui Lembaga Keuangan untuk disalurkan kembali kepada end-user untuk keperluan produktif.

j. Based on the cooperation agreement between PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and the Company and USK/020/2009 number 007/PKS/PNM/VI/09 June 30, 2009 and loan agreement No. DIR/070; 026/PKS/PNM/XII/12 dated on December 14, 2011 has signed Cooperation Agreement on Credit Distribution Through Financial Institutions to be distributed back to the end user for productive purposes.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memberikan plafond kredit sebesar Rp880.000.000.000 dan telah dicairkan bertahap hingga 2011 sebesar Rp417.000.000.000.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk give credit plafond Rp880,000,000,000 and has disbursed gradually until 2011 amounting to Rp417,000,000,000

k. Berdasarkan Nota Kesepahaman antara PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dan Perusahaan Nomor 104/DIR-PKD/2009 dan Nomor 008/MOU/PNM/VIII/09 tanggal 3 Agustus 2009 telah ditandatangani kerjasama tentang Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil di Wilayah Jawa Barat dan Banten Melalui Penyediaan Jasa Pembiayaan. Hingga 2011 Perusahaan telah mencairkan sebesar Rp320.000.000.000.

k. Based on the Memorandum of Understanding between PT Bank Pembangunan Daerah West Java and Banten, and the Company and 104/DIR-PKD/2009 number 008/MOU/PNM/VIII/09 August 3, 2009 has signed cooperation neighbour Empowerment Micro and Small Enterprises in West Java and Banten through Financing Service Delivery. Until 2011 the Company had cash for Rp320,000,000,000.

l. Berdasarkan Akta Nomor 47 notaris B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, SH tanggal 25 Mei 2009 antara PT Bank Agroniaga Tbk dan Perusahaan telah ditandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Angsuran (Kredit Modal Kerja).

l. Based Notarial Deed number 47 by Notary B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, SH, dated May 25, 2009 between PT Bank Agroniaga Tbk and the Company has signed Credit Agreement Fixed Installment Loan (Working Capital Credit).

Pinjaman yang diberikan PT Bank Agroniaga Tbk sebesar Rp50.000.000.000 dengan tujuan penggunaan kredit untuk Pembiayaan Modal Kerja Pengembangan Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Perusahaan dengan jangka waktu 4 tahun, berakhir tanggal 25 Mei 2013.

Loans granted PT Agroniaga Bank Tbk Rp50,000,000,000 with the aim of using the credit for Working Capital Financing Development Capital Services Unit Micro (ULaMM) Companies with 4-year period, ending on May 25, 2013 .

m. Berdasarkan surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit dari PT Bank Mega Tbk nomor 0147/JMY/XI/09 tanggal 30 November 2009 beserta lampirannya, Perusahaan telah mendapat persetujuan mendapat kredit dari Bank dengan tujuan kredit untuk pembiayaan modal kerja pengembangan Unit Layanan Modal Mikro (ULaMM) Perusahaan.

m. Based on Credit Approval Notification letter from PT Bank Mega Tbk number 0147/JMY/XI/09 dated November 30, 2009 and attachments, the Company has received approval from the Bank loan for the purpose of financing loans for working capital for Capital Services Unit Development Micro (ULaMM) of the Company.

Plafon kredit yang diberikan sebesar Rp 500.000.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan termasuk 12 bulan masa penarikan.

Given credit plafond of Rp 500,000,000,000 with a 60-month period including the 12-month withdrawal period.

n. Berdasarkan Akta Nomor 44 Notaris Rusnaldy, SH, tanggal 16 Desember 2009 Perusahaan telah sepakat untuk membuat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), dengan peruntukan sebagai Pembiayaan Modal Kerja perluasan penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

n. Based on the number 44 notarial deed Rusnaldy, SH. Dated December 16, 2009 the Company has agreed to make a Credit Agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), with designation as an extension of Working Capital Financing Credit distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

Plafond kredit yang diberikan PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar Rp50.000.000.000, dengan jangka waktu 36 bulan, jatuh tempo tanggal 16 Desember 2012, dan tingkat bunga sebesar 13,50% per tahun.

Given credit Plafond PT Bank Tabungan Negara (Persero) amounting to Rp50,000,000,000, with a 36-month period, maturity date on December 16, 2012, and an interest rate of 13.50% per annum.

46. Perikatan-Perikatan (Lanjutan)

- o. Pada tahun 2008 dan 2007 PT PNM VC menerima dana dari Direktorat Jenderal Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka, Departemen Perindustrian Republik Indonesia masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp12.505.969.000 melalui Bank Mandiri Cabang Indocement untuk disalurkan kepada perusahaan pasangan usaha. Program penyaluran diikat dalam perjanjian kerjasama program Peningkatan Teknologi Industri Tekstil dan Produk Tekstil dengan jangka waktu sampai dengan tahun 2012.

46. Commitments (Continued)

- o. In 2008 and 2007 PT PNM VC received fund from Direktorat Jendral Industri Logam Mesin Tekstil dan Aneka, Trade and Industry Department amounting to Rp25,000,000,000 and Rp12,505,969,000 respectively, through Bank Mandiri to be distributed financing enterprise. This distribution program made in agreement letter of increasing textile product and textile industry technology with a term until year 2012.

47. Informasi Segmen Usaha

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis pembiayaan yang dihasilkan. Jenis pembiayaan yang memiliki karakteristik serupa digregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen Perusahaan. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama Perusahaan disajikan sebagai berikut:

47. Business Segment Information

The Company manages its business activities and identifies its reported segments by financing type which generated. The financing type that have similar characteristics aggregated and evaluated regularly by the Company's management. Profit/loss from each segment used to assess the performance of each segment. Information relating to the Company's main business segment is presented as follows:

(dalam jutaan Rupiah)

(expressed in millions of Rupiahs).

	Pembiayaan/ Financing	Manajer Investasi/ Investment Management	Modal Ventura/ Venture Capital	Eliminasi/ Elimination	2012	
Pendapatan dari pembiayaan Kredit Program	17.130	-	-	-	17.130	Revenue from credit financing program
Pendapatan dari pembiayaan Usaha, Kecil, Menengah, dan Koperasi	785.087	-	-	-	785.087	Revenue from Small Medium Enterprise and Cooperative financing
Pendapatan dari pembiayaan Dana Surat Utang Pemerintah (SUP), NUSSP, dan ICO	27.790	-	-	-	27.790	Revenue from Government Promissory Notes for financing KUMK and NUSSP financing from ADB and ICO
Pendapatan dari Modal Ventura	-	-	17.075	-	17.075	Revenue from Venture Capital
Pendapatan jasa pengelolaan	-	15.206	-	-	15.206	Revenue from fund management
Dana pendapatan jasa konsultan manajemen	4.393	-	1.583	-	5.976	Revenue from management consulting services
Lainnya	35.399	-	-	-	35.399	Others
	869.799	15.206	18.658	-	903.663	
Beban bunga dan keuangan	(289.251)	-	(1.294)	-	(290.545)	Interest expenses and financial charges
Beban penyusutan	(16.200)	(504)	(986)	-	(17.690)	Depreciation expenses
Laba bersih	45.027	591	6.438	(10.476)	41.580	Net Income
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Aset	3.849.800	92.092	173.199	(242.427)	3.872.664	Assets
Liabilitas	3.276.643	1.368	105.795	(77.285)	3.306.521	Liabilities
	Pembiayaan/ Financing	Manajer Investasi/ Investment Management	Modal Ventura/ Venture Capital	Eliminasi/ Elimination	2011/	
Pendapatan dari pembiayaan Kredit Program	34.595	-	-	-	34.595	Revenue from credit financing program
Pendapatan dari pembiayaan Usaha, Kecil, Menengah, dan Koperasi	554.602	-	-	-	554.602	Revenue from Small Medium Enterprise and Cooperative financing
Pendapatan dari pembiayaan Dana Surat Utang Pemerintah (SUP), NUSSP, dan ICO	35.973	-	-	-	35.973	Revenue from Government Promissory Notes for financing KUMK and NUSSP financing from ADB and ICO
Pendapatan dari Modal Ventura	-	-	34.673	(20.360)	14.313	Revenue from Venture Capital
Pendapatan jasa pengelolaan	746	29.816	-	-	30.562	Revenue from fund management
Dana pendapatan jasa konsultan manajemen	4.504	-	-	-	4.504	Revenue from management consulting services
Lainnya	23.023	-	-	-	23.023	Others
	653.443	29.816	34.673	(20.360)	697.572	
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	-	Interest expenses and financial charges
Beban penyusutan	51.394	2.680	1.210	-	55.284	Depreciation expenses
Laba bersih	19.782	5.012	3.038	(3.304)	24.528	Net Income
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Aset	3.279.096	97.253	152.245	(182.193)	3.346.401	Assets
Liabilitas	3.165.946	7.120	60.118	(74.699)	3.158.485	Liabilities

47. Informasi Segmen Usaha (Lanjutan)

47. Business Segment Information (Continued)

	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Manajer Investasi/ <i>Investment Management</i>	Modal Ventura/ <i>Venture Capital</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	2010/	
Pendapatan dari pembiayaan Kredit Program	45.948	-	-	-	45.948	Revenue from credit financing program
Pendapatan dari pembiayaan Usaha, Kecil, Menengah, dan Koperasi	314.059	-	-	-	314.059	Revenue from Small Medium Enterprise and Cooperative financing Revenue from Government
Pendapatan dari pembiayaan Dana Surat Utang Pemerintah (SUP), NUSSP, dan ICO	31.817	-	-	-	31.817	Promissory Notes for financing KUMK and NUSSP financing from ADB and ICO
Pendapatan dari Modal Ventura	-	-	5.837	-	5.837	Revenue from Venture Capital
Pendapatan jasa pengelolaan Dana pendapatan jasa konsultan manajemen	-	63.019	-	-	63.019	Revenue from fund management consulting services
Lainnya	5.998	-	15.458	(15.458)	5.998	Others
	176.423	5.868	831	(170.270)	12.852	
	574.245	68.887	22.126	(185.728)	479.530	
Beban bunga dan keuangan	154.913	-	-	-	154.913	Interest expenses and financial charges
Beban penyusutan	32.328	361	1.213	(6.548)	27.354	Depreciation expenses
Laba bersih	6.451	10.885	1.887	(1.452)	17.771	Net Income
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Aset	3.231.483	95.086	139.166	(119.334)	3.346.401	Assets
Liabilitas	2.847.939	9.964	626	(8.443)	2.850.086	Liabilities

48. Reklasifikasi Akun

48. Account Reclassification

Reklasifikasi akun atas penyajian laporan keuangan secara retrospektif dilakukan dalam rangka pemenuhan terhadap penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006).

Reclassification account of preparation of financial statement retrospectively are made to fulfillment the application of SFAS 50/55 (revised 2006).

Pada tahun 2011 dan 2010 terdapat beberapa akun yang melakukan reklasifikasi akun dengan rincian sebagai berikut:

In 2011 and 2010 there were some accounts that do reclassification of accounts with the following details:

	31 Desember 2011 / December 31, 2011			
Akun/ <i>Account</i>	Sebelum Reklasifikasi/ <i>Before Reclassification</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Sesudah Reklasifikasi/ <i>After Reclassification</i>
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Financial assets held to maturity</i>	7.750.000.000	-	(6.250.000.000)	1.500.000.000
Kas dan Setara Kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	497.328.230.594	6.250.000.000	-	503.578.230.594
Piutang lain-lain <i>Other receivables</i>	16.609.763.180	-	(8.428.084.895)	8.181.678.285
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan/ <i>Clearing Guarantee Corporation receivables</i>	-	2.061.882.565	-	2.061.882.565
Piutang Kegiatan Manajer Investasi/ <i>Investment Manager Activities receivables</i>	-	6.366.202.330	-	6.366.202.330
Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	50.005.657.865	-	(2.047.962.259)	47.957.695.606
Dana cadangan angsuran/ <i>Installment reserve funds</i>	-	-	-	-
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan <i>Clearing Guarantee Corporation payables</i>	-	1.786.928.952	-	1.786.928.952
Utang Kegiatan Manajer Investasi <i>Investment Manager Activities payables</i>	-	261.033.307	-	261.033.307
Beban lain-lain/ <i>Other expenses</i>	-	-	-	-
Beban jasa professional/ <i>Professional expenses</i>	-	-	-	-
Beban asuransi kredit/ <i>Insurance credit expenses</i>	-	-	-	-
	571.693.651.639	16.726.047.154	(16.726.047.154)	571.693.651.639

48. Reklasifikasi Akun (Lanjutan)

48. Account Reclassification (Continued)

Akun/ Account	31 Desember 2010 / December 31, 2010			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ [^] <i>Financial assets held to maturity</i>	3.350.000.000	-	(100.000.000)	3.250.000.000
Kas dan Setara Kas/ [^] <i>Cash and cash equivalent</i>	688.009.938.595	100.000.000	-	688.109.938.595
Portofolio Efek - Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar/ [^] <i>Portfolio of Securities - Financial assets at fair value</i>	108.893.181.872	-	(3.967.600.000)	104.925.581.872
Investasi pada Perusahaan Asosiasi/ [^] <i>Investments in associated company</i>	22.411.819.457	-	(11.738.901.213)	10.672.918.244
Aset keuangan tersedia dijual/ [^] <i>Financial assets available for sale[^]</i>	-	11.206.501.213	-	11.206.501.213
Pembiayaan modal/ [^] <i>Capital financing</i>	64.663.769.344	4.500.000.000	-	69.163.769.344
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan/ <i>Clearing Guarantee Corporation receivables</i>	-	-	-	-
Piutang lain-lain <i>Other receivables</i>	9.887.344.338	-	(543.688.793)	9.343.655.545
Piutang Kegiatan Manajer Investasi/ <i>Investment Manager Activities receivables</i>	-	543.688.793	-	543.688.793
Aset lain-lain/ ^{^^} <i>Other Assets</i>	8.841.437.795	-	(2.994.583.543)	5.846.854.252
Aset tak berwujud/ ^{^^} <i>Intangible assets</i>	-	1.833.013.047	-	1.833.013.047
Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan/ ^{^^} <i>Abandoned non-current assets</i>	-	1.161.570.496	-	1.161.570.496
Utang Lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	60.737.573.786	-	(55.447.115.823)	5.290.457.963
Dana cadangan angsuran/ <i>Installment reserve funds</i>	-	55.164.708.101	-	55.164.708.101
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan <i>Clearing Guarantee Corporation payables</i>	-	-	-	-
Utang Kegiatan Manajer Investasi <i>Investment Manager Activities payables</i>	-	282.407.722	-	282.407.722
Beban lain-lain/ <i>Other expenses</i>	4.196.318.365	-	(2.900.619.569)	1.295.698.796
Beban jasa profesional/ <i>Professional expenses</i>	-	2.403.143.105	-	2.403.143.105
Beban asuransi kredit/ <i>Insurance credit expenses</i>	-	497.476.464	-	497.476.464
	970.991.383.552	77.692.508.941	(77.692.508.941)	970.991.383.552

[^]) Direklasifikasikan agar sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2009) : Penyajian Instrumen Keuangan
^{^^} Direklasifikasikan agar sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2009) : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
^{^^}) Direklasifikasikan agar sesuai dengan PSAK No. 15, 19 & 58 (Revisi 2009): Penyajian terkait Investasi Pada Entitas Asosiasi, Aset Tak Berwujud, & Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan Operasi Yang Dihentikan.
^{^^^}) Direklasifikasikan agar sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 2009): Penyajian Laporan Keuangan

[^]) *Reclassified to comply with new accounting standards SFAS No. 50 (Revised 2009) : Presentation of Financial Instrument.*
^{^^} *Reclassified to comply with new accounting standards SFAS No. 7 (Revised 2009) : Disclose of Related Parties*
^{^^}) *Reclassified to comply with new accounting standards SFAS No. 15, 19 and 58 : Presentation of Investment in Associates, Intangible assets & Non Current Assets Held For Sale and Discounted Operations.*
^{^^^}) *Reclassified to comply with the new accounting standards SFAS No. 1 : Presentation of financial statements*

49. Penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)

49. The initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

Sebagaimana dinyatakan pada Catatan 2c, laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, merupakan laporan keuangan konsolidasian tahunan yang disiapkan berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006). PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

As stated in Note 2c, the Bank's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 was the first annual consolidated financial statements were prepared in accordance with SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006). SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", became effective and were applied on or after January 1, 2010 prospectively.

Dalam mengadopsi standar di atas, Bank mengikuti ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

In adopting the above standards, the Bank followed the Transitional Provisions on the First Time Implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) which are based on Technical Bulletin No. 4 issued by the Indonesian Institute of Accountants, which provide the following additional guidance:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

1. Calculation of Effective Interest Rate

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

The effective interest rate for financial instruments measured at amortized cost that were acquired prior to and still have remaining balance as of January 1, 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time SFAS No. 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

49. Penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) Lanjutan

49. The initial implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006) Continued

2. Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali untuk menentukan apakah penghentian pengakuannya memenuhi ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

2. Derecognition

Financial instruments that have been derecognized prior to January 1, 2010 should not be re-evaluated subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS No. 55 (Revised 2006).

3. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank harus menilai kembali pengklasifikasian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

3. Classification of Financial Instruments as Debt or Equity

The Bank should reassess its financial instruments existing as of January 1, 2010 to determine whether they should be classified as a debt or equity instrument in accordance with the requirements in paragraph 11 of SFAS No.50 (Revised 2006)

4. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai dari PSAK No. 55 (Revisi 2006) dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

4. Impairment of Financial Assets

As of January 1, 2010, the Company should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS No. 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previously applicable accounting principles is recognized in retained earnings as of January 1, 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, Perusahaan telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan standar akuntansi tersebut (PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)), PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi atas penerapan standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Dasar penghitungan ulang atas kerugian penurunan nilai dijelaskan pada catatan 3i. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

Due to the implementation of these new standards, the Company has identified the adjustments related to the transition in accordance with the accounting standards (SFAS No. 50 and SFAS No. 55 (Revised 2006)), PAPI (Revised 2008) and Technical Bulletin No. 4 regarding the transition policy for the implementation of those standards. The transition adjustments mainly came from the recalculation of allowance for impairment losses. The difference between the allowance for impairment losses calculated using the new standards and the prior standards is adjusted to the retained earnings as of January 1, 2010. There calculation method for the impairment losses is explained in Notes 3i. The transition adjustments areas follows:

1 Januari 2010/ January 1, 2010

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) / impact from transitional adjustments on implementation of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006)	Setelah penyesuaian/ after adjustment	Net - assets, net of allowance for impairment losses
Aset - neto setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				
Pinjaman yang diberikan	1.853.514.559.185	2.822.328.684	1.856.336.887.869	Loans

50. Transaksi Non Kas

Pada aktivitas investasi pada laporan arus kas terdapat transaksi nonkas terkait pembelian aset tetap, namun tidak terdapat transaksi nonkas untuk aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas.

50. Non-Cash Transaction

In investing activities in the statements of cash flow there are non-cash transactions related to purchase of fixed assets, but there were no non-cash transactions for financing activities in statements of cash flow.

51. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan dan Informasi yang Tidak Diungkapkan

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal pelaporan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2012 dan tidak terdapat informasi serta kejadian penting yang tidak diungkapkan.

51. Subsequent Events and Undisclosed Informations

There is no subsequent event after reporting date as of December 31, 2012 and there is no important information and events that are not disclosed.

LAMPIRAN

APPENDIX

LAMPIRAN 1

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah)

	31 Des 2012 Dec 31, 2012	31 Des 2011 Dec 31, 2011 *)	31 Des 2010 Dec 31, 2010 *)	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	422.700.519.555	431.725.940.512	630.146.690.533	Cash and cash equivalents
Portofolio Efek	28.163.641.698	29.654.235.622	30.000.000.000	Portfolio of Securities
Pinjaman yang diberikan	2.928.652.081.771	2.769.559.194.910	2.320.970.835.189	Loans
Pembayaan modal	2.380.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	Capital financing
Piutang afiliasi	70.750.000.000	136.125.000.000	130.500.000.000	Affiliated receivable
Piutang jasa manajemen-bersih	1.245.171.564	1.227.350.580	1.687.439.359	Management services receivable-net
Pendapatan masih harus diterima	43.770.276.225	32.452.887.469	17.336.971.099	Accrued income
Piutang lain-lain	2.359.030.548	3.492.251.580	-	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	3.000.000	4.059.952.277	16.533.166.865	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	35.841.318.785	42.454.581.773	27.368.607.016	Advances and prepayments
Investasi pada perusahaan asosiasi	170.071.998.052	98.527.686.851	98.527.686.851	Investment in associated companies
Aset pajak tangguhan	21.321.183.758	17.442.399.922	15.913.816.400	Deferred tax assets
Aset tetap	37.824.833.747	34.167.518.363	28.169.393.684	Fixed assets
Portofolio efek - tersedia untuk dijual	8.030.143.044	8.477.496.000	8.477.496.000	Portfolio of Securities - available for sale
Aset takberwujud - bersih	2.321.152.093	2.362.478.646	-	Intangible assets
Aset tidak lancar yang akan diinggalkan	24.330.000	24.330.000	24.330.000	Abandoned non current assets
Aset lain-lain - bersih	7.580.858.556	2.946.824.543	2.762.110.534	Other assets - net
JUMLAH ASET	3.783.039.539.396	3.619.200.129.048	3.332.918.543.530	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 48)

*) Reclassified (see Note 48)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Ini.

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements

LAMPIRAN 2

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	31 Des 2012 Dec 31, 2012	31 Des 2011 Dec 31, 2011 *)	31 Des 2010 Dec 31, 2010 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang Bank, Obligasi dan Medium Term Notes	2.394.010.079,754	2.324.496.554,012	2.161.444.300,892	Bank Payable, Bond and Medium Term Notes
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia dan Lembaga Bantuan Kredit Luar Negeri	506.694.380,381	569.697.558,064	572.568.439,359	Government of Republic of Indonesia and Foreign Credit Institute borrowing
Pendapatan ditangguhkan Jawa Reconstruction Fund	30.312.000,000	37.890.000,000	-	Deferred revenue of Jawa Reconstruction Fund
Utang dana kelolaan	-	-	-	Managed fund liabilities
Utang pajak	20.379.252,727	5.839.551,419	2.647.846,398	Taxes payable
Dana cadangan angsuran	136.409.195,485	96.289.370,956	84.456.923,587	Instalment reserve fund
Utang lain-lain	23.336.046,488	15.162.952,604	-	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	92.066.788,328	45.478.153,131	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	19.674.518,188	5.454.834,236	10.505.780,929	Employees benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3.222.882.261,351	3.100.308.974,422	2.831.623.291,165	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - Saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham:	300.000.000,000	300.000.000,000	300.000.000,000	Share capital - Common stock at par value of Rp1,000,000 per share:
Modal dasar: 1.200.000 lembar saham:				1.200.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 300.000 lembar saham				Issued and paid up capital: 300,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Yang telah ditentukan penggunaannya	133.545.898,412	133.545.898,412	133.545.898,412	Appropriation retained earnings
Cadangan umum	30.632.515,845	30.632.515,845	30.632.515,845	Unappropriation retained earnings
Cadangan bertujuan	95.768.141,957	54.712.740,389	37.116.838,108	Unrealized gain (loss) on marketable securities available for sale
Yang belum ditentukan penggunaannya	210.721,831	-	-	Total Equity attributable to owners of the parent
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	560.157.278,045	518.891.154,626	501.295.252,365	
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:	560.157.278,045	518.891.154,626	501.295.252,365	Total Equity attributable to owners of the parent
Keuntungan nonpengendali	-	-	-	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS	560.157.278,045	518.891.154,626	501.295.252,365	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.783.039.539,396	3.619.200.129,048	3.332.918.543,530	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 48)

*) Reclassified (see Note 48)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements

LAMPIRAN 3

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Expressed in Rupiah)

	2012	2011 *)	2010 *)
Pendapatan Usaha			
Pendapatan bunga dari pembiayaan kredit program	17.129.663.609	34.594.671.954	45.948.190.856
Pendapatan bunga dari pembiayaan kredit usaha mikro dan kecil kepada Lembaga Keuangan Mikro/Syariah (LKMS)	32.218.437.299	40.160.568.003	31.816.575.928
Pendapatan bunga dari unit ULAMM	785.087.438.950	558.393.832.100	316.468.714.201
Pendapatan jasa investasi management	-	6.654.250.916	8.068.181.929
Total Pendapatan Usaha	834.435.539.858	639.803.322.973	402.301.662.914
Beban Pokok Pendapatan	(284.405.250.973)	(237.310.789.534)	(154.807.722.839)
Labanya Kotor	550.030.288.885	402.492.533.439	247.493.940.075
Pendapatan dari jasa konsultasi manajemen	4.392.955.515	4.504.338.974	5.998.367.600
Pendapatan dari <i>Java Reconstruction Fund</i>	7.792.966.412	4.210.000.000	-
Pendapatan dari jasa giro, dividende dan bunga deposito berjangka	10.678.301.861	3.145.484.719	3.372.289.988
Labanya penjualan aset tetap	-	13.161.818	-
Beban Usaha	(521.811.681.302)	(380.722.975.341)	(246.484.522.824)
Beban denda pajak	-	(92.038.147)	(134.629.851)
Labanya (rugi) selisih kurs - bersih	1.016.916.649	(306.408.885)	(230.276.913)
Lain-lain - bersih	14.724.238.145	(1.872.483.744)	7.170.377.240
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan	66.823.986.165	31.371.612.833	17.185.545.315
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan			
Pajak kini	(29.123.268.250)	(13.117.949.250)	(3.716.614.250)
Pajak tangguhan	3.878.783.836	1.528.583.522	(7.017.704.542)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	(25.244.484.414)	(11.589.365.728)	(10.734.318.792)
Labanya Periode Berjalan	41.579.501.751	19.782.247.105	6.451.226.523
Pendapatan Komprehensif Lainnya			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari portofolio efek tersedia untuk dijual	210.721.831	-	-
Labanya Komprehensif	41.790.223.582	19.782.247.105	6.451.226.523

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 48)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements

LAMPIRAN 4

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITIES
 YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah)

	Modal Saham/ Share Capital	Cadangan Umum/ General Appropriation Reserves	Cadangan Bertujuan/ Special Appropriation Reserves	Saldo Laba Ditentukan Appropriation Retained Earnings	Saldo Laba Tidak Ditentukan Penggunaan/ Unappropriated Retained Earnings	Saldo Laba Tersedia dijual/ Unrealized Gain (Loss) on Marketable Securities Available for sale	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek	Total Ekuitas Distribusikan Kepada Pemilik Induk/ Total Equity Attributable to Owner of the Parents
SALDO PER 1 JANUARI 2010	300.000.000.000	120.177.741.022	30.632.515.845	44.104.401.893	-	-	-	494.914.658.760
Koreksi saldo awal								
Labanya bersih periode berjalan					2.105.577.083			2.105.577.083
Pendapatan komprehensif lainnya					6.451.226.522			6.451.226.522
Total laba rugi komprehensif periode berjalan					6.451.226.522			6.451.226.522
Saldo laba ditemukan penggunaannya:								
Cadangan umum		13.368.157.390			(13.368.157.390)			
Cadangan bertujuan								
Dividen					(1.554.436.000)			(1.554.436.000)
Dana Program Kemiraan dan Bina Lingkungan					(621.774.000)			(621.774.000)
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	37.116.838.108	37.116.838.108	-		501.295.252.365
SALDO PER 1 JANUARI 2011	300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	37.116.838.108	37.116.838.108	-		501.295.252.365
Koreksi saldo awal								
Labanya bersih periode berjalan					707.655.156			707.655.156
Pendapatan komprehensif lainnya					19.782.247.105			19.782.247.105
Total laba rugi komprehensif periode berjalan					19.782.247.105			19.782.247.105
Saldo laba ditemukan penggunaannya:								
Cadangan umum								
Cadangan bertujuan								
Dividen					(2.067.000.000)			(2.067.000.000)
Dana Program Kemiraan dan Bina Lingkungan					(827.000.000)			(827.000.000)
Kepentingan nonpendial								
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	54.712.740.369	54.712.740.369	-		518.891.154.826
SALDO PER 1 JANUARI 2012	300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	54.712.740.369	54.712.740.369	-		518.891.154.826
Koreksi saldo awal								
Labanya bersih periode berjalan					3.623.178.006			3.623.178.006
Pendapatan komprehensif lainnya					41.790.223.582			41.790.223.582
Total laba rugi komprehensif periode berjalan					41.790.223.582		210.721.831	42.000.945.413
Saldo laba ditemukan penggunaannya:								
Cadangan umum								
Cadangan bertujuan								
Dividen					(3.114.000.000)			(3.114.000.000)
Dana Program Kemiraan dan Bina Lingkungan					(1.244.000.000)			(1.244.000.000)
Kepentingan nonpendial								
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	300.000.000.000	133.545.898.412	30.632.515.845	95.768.141.957	95.768.141.957	-		560.157.278.045

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 4B)

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements.

*) Reclassified (see Note 4B)

LAMPIRAN 5

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 LAPORAN ARUS KAS
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

PT PERMODALAN NASIONAL MADANI (Persero)
 STATEMENTS OF CASH FLOWS
 YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
 (Expressed in Rupiah)

	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pendapatan bunga	834.435.539.858	658.712.686.582	420.963.647.360	<i>Receipt from interest income</i>
Penyaluran pinjaman bersih	(217.840.310.477)	(479.037.483.839)	(488.470.439.063)	<i>(increase)/ decrease on loan</i>
Penerimaan dari jasa giro dan bunga deposito	10.105.321.861	3.572.275.539	2.680.235.193	<i>Interest income on currents account and deposits</i>
Pembayaran bunga pinjaman dan kepada pihak ketiga	(675.047.181.686)	(343.228.722.944)	(345.111.008.132)	<i>Payment to third parties</i>
Pembayaran pajak - bersih	(31.175.552.960)	(15.186.815.868)	(7.383.585.788)	<i>Payment for taxes - nett</i>
Pembayaran kepada pegawai	(275.496.550.391)	(198.977.845.893)	(114.386.361.720)	<i>Payment for employees</i>
Penerimaan Lain-lain	61.397.857.211	-	5.950.000.000	<i>Other</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>(293.620.876.584)</u>	<u>(374.145.906.423)</u>	<u>(525.757.512.150)</u>	<i>Net cash flows (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Nilai penjualan aset tetap	-	13.161.818	144.026.504	<i>Sales of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(19.358.713.131)	(27.533.399.819)	(12.050.029.312)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pencairan / (penempatan) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	75.500.000.000	-	-	<i>Receipt/ (placement) on financial asset held to maturity</i>
Penambahan (Pengurangan) investasi pada perusahaan asosiasi	-	-	425.000.000	<i>Addition (deduction) of investment in associated companies</i>
Penerimaan dividen	1.575.623.454	646.340.866	723.512.795	<i>Dividend received</i>
Penambahan (pengurangan) aset lain-lain	-	(1.943.158.710)	(1.599.322.887)	<i>Addition (deduction) of other assets</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>57.716.910.323</u>	<u>(28.817.055.845)</u>	<u>(12.356.812.900)</u>	<i>Net cash flows (used) in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank	553.000.000.000	1.046.029.781.383	423.504.780.711	<i>Receipt from bank</i>
Pembayaran Utang Bank	(1.229.832.339.246)	(1.083.483.569.136)	(54.954.284.508)	<i>Payment for bank borrowing</i>
Penerimaan dana MTN	517.000.000.000	382.000.000.000	108.000.000.000	<i>Receipt from MTN</i>
Penerimaan dana dari JRF	(45.000.000.000)	37.890.000.000	-	<i>Receipt of JRF Program</i>
Pembayaran MTN	-	(175.000.000.000)	-	<i>Payment to MTN</i>
Penerimaan dana dari Obligasi	500.000.000.000	-	-	<i>Receipt from bond</i>
Pembayaran dana kepada non bank	(63.931.115.450)	-	-	<i>Payment to non Bank</i>
Pembayaran dana PKBL	(1.244.000.000)	(827.000.000)	(621.774.000)	<i>Payment for PKBL</i>
Pembayaran dividen	(3.114.000.000)	(2.067.000.000)	(1.554.436.000)	<i>Dividend payment</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>226.878.545.304</u>	<u>204.542.212.247</u>	<u>474.374.286.203</u>	<i>Net cash flows provided from financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(9.025.420.957)</u>	<u>(198.420.750.021)</u>	<u>(63.740.038.847)</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	431.725.940.512	630.146.690.533	693.886.729.380	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>422.700.519.555</u>	<u>431.725.940.512</u>	<u>630.146.690.533</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF THE PERIOD
Jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consists of:
Kas	10.688.903.353	5.547.944.811	2.618.013.847	<i>Cash on hand</i>
Bank	201.511.616.202	346.177.995.701	532.028.676.686	<i>Cash in bank</i>
Deposito jangka pendek	210.500.000.000	80.000.000.000	95.500.000.000	<i>Short-term deposits</i>
Jumlah	<u>422.700.519.555</u>	<u>431.725.940.512</u>	<u>630.146.690.533</u>	Total

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

The Accompanying Notes are an integral part of these Consolidated Financial Statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank